LAPORAN KINERJA INTERIM

Triwulan II

2025

Ringkasan Eksekutif

Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Semarang TW II tahun 2025 sebesar 105,05 (Istimewa).

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kinerja BBPOM di Semarang pada Triwulan II Tahun 2025, dari total 20 IKU yang terukur dalam periode ini, sebanyak 19 IKU telah menunjukkan capaian kinerja di atas 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan efektif dan optimal, serta berhasil mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi. Berikut penjabaran capaian dan keberhasilan berdasarkan masing-masing indikator:

Sasaran Strategis 1: Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti: 113,99% → Berhasil dalam menindaklanjuti pengawasan terhadap produk berisiko secara cepat, tepat, dan komprehensif.
3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti: 117,55% → Berhasil memastikan tindak lanjut pangan berisiko dilakukan secara optimal demi perlindungan masyarakat.
4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar: 100,00% → Berhasil mendukung penanganan kejadian luar biasa dengan pengujian laboratorium yang cepat dan akurat.
5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti: 119,74% → Berhasil melindungi masyarakat dari pangan industri rumah tangga yang berisiko melalui pengawasan dan tindak lanjut yang efektif.
6 Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti stakeholder: 93,15% → Meski sedikit di bawah target, namun menunjukkan koordinasi dan respons yang cukup baik dari stakeholder terhadap hasil pengawasan.
7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti: 106,37% → Berhasil menjangkau dan menindaklanjuti lebih banyak sarana produksi sesuai ketentuan regulasi.
8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti: 103,12% → Berhasil menjaga mutu pangan melalui pemeriksaan sarana yang terarah dan responsif.
9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti: 108,84% → Berhasil memastikan distribusi sediaan farmasi sesuai standar keamanan dan mutu.
10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti: 108,80% → Berhasil menjaga keamanan pangan dari hulu ke hilir melalui pengawasan distribusi yang optimal.

11 Persentase iklan yang diawasi sesuai ketentuan: 113,61% → Berhasil mengendalikan penyebaran informasi iklan produk agar tidak menyesatkan masyarakat.

Sasaran Strategis 2: Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti: 103,71% → Berhasil mendukung program gizi nasional melalui pengawasan menyeluruh terhadap sarana fortifikasi pangan.

Sasaran Strategis 3: Penguatan Kapabilitas Laboratorium

13 Nilai pemenuhan laboratorium UPT sesuai standar kemampuan: 108,14% → Berhasil memperkuat peran laboratorium sebagai pilar utama dalam pengujian mutu dan keamanan produk.

Sasaran Strategis 4: Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

14 Tingkat efektivitas KIE di wilayah kerja: 100,91% → Berhasil menyampaikan pesan edukatif secara tepat sasaran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
15 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan: 100,00% → Berhasil menanamkan nilai-nilai keamanan pangan kepada generasi muda melalui pendekatan sekolah.
16 Jumlah desa pangan aman: 119,37% → Berhasil membina lebih banyak desa dalam menerapkan sistem keamanan pangan berbasis komunitas.
17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas: 100,00% → Berhasil meningkatkan kualitas pasar tradisional melalui intervensi keamanan pangan yang berkelanjutan.

Sasaran Strategis 5: Pendampingan UMKM Pangan

18 Persentase UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikasi: 108,18% → Berhasil meningkatkan daya saing pelaku UMKM melalui fasilitasi pemenuhan standar keamanan dan mutu produk.

Sasaran Strategis 6: Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

19 Keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: 104,76% → Berhasil menindaklanjuti pelanggaran secara tegas dan mendukung penegakan hukum di bidang pengawasan obat dan makanan.

Sasaran Kegiatan 7: Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Semarang

20 Penyelesaian laporan analisis kejahatan sesuai standar: 100,00% → Berhasil memberikan dukungan forensik laboratorium yang valid dan tepat waktu dalam proses hukum.

Indikator Tahunan: Belum Dapat Dievaluasi pada Triwulan II

Beberapa indikator berikut merupakan IKU dengan target capaian tahunan (Triwulan IV) sehingga capaian dan efisiensinya belum dapat disimpulkan pada Triwulan II:

- Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO
- Indeks Pelayanan Publik
- Nilai Zona Integritas (ZI)
- Nilai AKIP
- Nilai Kinerja Anggaran
- Indeks Manajemen Risiko

Evaluasi dan penilaian efisiensi terhadap indikator-indikator tersebut akan dilakukan setelah seluruh data tahunan tersedia.

Selama periode Triwulan I, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), yang disebabkan oleh adanya Efisiensi Anggaran dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Revisi tersebut sebagai berikut

1. Revisi 01 DIPA pada Sekretaris Utama Badan POM, tanggal 10 Februari 2025, berupa Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025.
2. Revisi 02 DIPA pada Sekretaris Utama Badan POM, tanggal 10 Februari 2025, tanggal 19 Februari 2025, berupa Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA.2025.
3. Revisi 03 DIPA pada Sekretaris Utama Badan POM, tanggal 11 Maret 2025, berupa Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal untuk Pemenuhan Honorarium PPNPN TA.2025.
4. Revisi 04 DIPA pada Sekretaris Utama Badan POM, tanggal 25 Maret 2025, berupa Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA.2025.
5. Setelah mengalami revisi tersebut di atas, pada akhir triwulan I tahun 2025, DIPA BBPOM di Semarang masih sebesar Rp. 53.902.531.000,- dengan Blokir sebesar RP 28.409.946.000,- , anggaran Setelah dikurangi Blokir menjadi Rp. 25.492.585.000

Realisasi s.d 30 Juni 2025 yaitu sebesar Rp. 14.109.564.668,- (Empat Belas Milyar Seratus Sembilan Juta Lima Ratus Enam Puluh Empat Ribu Enam Ratus Enam Puluh

Delapan Rupiah) sebesar 26.18% atau 44,89% dari total Pagu Anggaran – Blokir, angka tersebut diatas dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 40%. Penyerapan anggaran masih berada dalam batas toleransi yang ditetapkan, menandakan pengelolaan anggaran yang efisien dan seimbang antara output dan penggunaan dana.

Semarang, 21 Juli 2025
Kepala BBPOM di Semarang

Lintang Purba Jaya

Kata Pengantar

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai Besar POM di Semarang disusun sebagai wujud penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dikenal dengan istilah Good Governance dan Clean Government. Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai Besar POM di Semarang ini dapat disusun dan disampaikan dengan baik. Laporan ini merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi atas pelaksanaan tugas dan fungsi kami selama periode Januari hingga Juni 2025 dalam mendukung program nasional pengawasan obat dan makanan, serta mendukung prioritas pembangunan kesehatan dan perlindungan masyarakat.

Sepanjang tahun 2025, Balai Besar POM di Semarang terus mengakselerasi transformasi kelembagaan dan peningkatan kinerja melalui penerapan sejumlah inovasi yang berdampak langsung pada efektivitas pengawasan dan pelayanan publik. Inovasi-inovasi tersebut antara lain GUMREGAH Plus (Gerakan Umumkan dan Responsif terhadap Gangguan Keamanan dan Kesehatan Produk): penyempurnaan dari GUMREGAH sebelumnya, dengan fitur *dashboard realtime* untuk pelaporan masyarakat dan pemantauan cepat oleh petugas.

Laporan ini juga mencerminkan semangat Balai Besar POM di Semarang untuk terus adaptif terhadap dinamika pengawasan, serta memperkuat kontribusi dalam mendukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG), percepatan penurunan stunting, dan pelindungan konsumen di wilayah Jawa Tengah.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan tugas kami selama triwulan kedua ini. Semoga laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi bersama untuk meningkatkan kinerja pada periode selanjutnya.

Semarang, 21 Juli 2025
Kepala BBPOM di Semarang

Lintang Purba Jaya

Daftar Isi

Ringkasan Eksekutif i
Kata Pengantar v
Daftar Isi vi
Daftar Tabel viii
Daftar Gambar xii
Daftar Lampiran xiv
BAB I Pendahuluan 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 1
1.3 Struktur Organisasi 3
1.4 Isu Strategis Bbpom di Semarang Tahun 2025 5
A Analisis Lingkungan Strategis 6
1). Internal 6
2). Eksternal 9
B Isu Strategis 10
BAB II Perencanaan Kinerja 19
2.1 Rancangan Rencana Strategis 2025-2029 19
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2025 19
2.3 Perjanjian Kinerja 2025 20
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 21
BAB III Akuntabilitas Kinerja 32
3.1 CAPAIAN KINERJA TRIWULAN (TW) II 32
SK 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang 36
SK 2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi 79
SK 3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang 84
SK 4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Semarang 89

SK 5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu 105
SK 6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Semarang 110
SK 7. Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif 114
SK 8. Layanan Publik BBPOM di Semarang yang Prima 118
SK 9. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal 124
3.2 Tindak lanjut atas rekomendasi lakip 2024 142
3.3 Realisasi Anggaran 166
3.4 Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran 167
BAB IV Penutup 171
4.1 Kesimpulan 171
4.2 Saran 175
LAMPIRAN 176

Daftar Tabel

Tabel 1 Rencana Kinerja Tahun 2025 19
Tabel 2 Perjanjian Kinerja 2025 20
Tabel 3 RAPK BBPOM di Semarang 2025 22
Tabel 4 Hasil Reviu Rorenkeu Revisi ke-1 RAPK 2025 23
Tabel 5 RAPK BBPOM di Semarang 2025 (Revisi I) 25
Tabel 6 Tingkat Efisiensi 30
Tabel 7 Perbandingan Realiasasi TW II Dengan Target Tahun 2025 32
Tabel 8 Data Capaian Nilai Kinerja TW II BBPOM di Semarang 34
Tabel 9 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 1 36
Tabel 10 Realisasi Kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 39
Tabel 11 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 1 . 40
Tabel 12 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 1 41
Tabel 13 Realisasi Kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO 42
Tabel 14 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 2 . 43
Tabel 15 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 2 44
Tabel 16 realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan IKU 3 46
Tabel 17 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II Dengan Target Tahun 2025 IKU 3 . 47
▪ Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja ***Tabel 18 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 3*** 48
Tabel 19 Realisasi Kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 49
Tabel 20 Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 4 50
Tabel 21 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 4 51
Tabel 22 Realisasi Kinerja Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 53
Tabel 23 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 5 . 54
Tabel 24 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 5 55
Tabel 25 Realisasi Kinerja Persentase keputusan rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 56
Tabel 26 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 6 . 58
Tabel 27 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 6 59
Tabel 28 Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 61
Tabel 29 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 7 . 62
Tabel 30 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 7 63
Tabel 31 Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 65
▪ Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 ***Tabel 32 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 8*** 66
Tabel 33 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 8 67

Tabel 34 Realisasi Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 69
Tabel 35 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 9 . 70
Tabel 36 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 9 71
Tabel 37 Realisasi Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 72
Tabel 38 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 10 73
Tabel 39 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 10 74
Tabel 40 Realisasi Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 76
Tabel 41 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 11 77
Tabel 42 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 11 78
Tabel 43 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 2 79
Tabel 44 Realisasi Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 80
▪ Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 ***Tabel 45 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 12*** 82
Tabel 46 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 12 83
Tabel 47 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 3 84
Tabel 48 Realisasi Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Semarang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 86
Tabel 49 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 13 87
Tabel 50 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 13 88
Tabel 51 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 4 89
Tabel 52 Realisasi Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang 91
Tabel 53 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 14 92
Tabel 54 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 14 93
▪ Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025 ***Tabel 55 Realisasi Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan*** 94
Tabel 56 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 15 96
Tabel 57 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 15 96
Tabel 58 Realisasi Kinerja Jumlah desa pangan aman 98

Tabel 59 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 16 99
Tabel 60 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 16 100
Tabel 61 Realisasi Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 102
Tabel 62 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 17 103
Tabel 63 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 17 104
Tabel 64 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 5 105
Tabel 65 Realisasi Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan atau IP CPPOB pangan olahan 106
Tabel 66 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 18 108
Tabel 67 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 18 109
Tabel 68 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 6 110
Tabel 69 Realisasi Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Semarang 111
Tabel 70 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 19 112
Tabel 71 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 19 113
Tabel 72 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 7 114
Tabel 73 Realisasi Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 115
Tabel 74 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 20 116
Tabel 75 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 20 117
Tabel 76 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 8 118
Tabel 77 Kategori Indeks Pelayanan Publik 119
Tabel 78 Realisasi Kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang 119
Tabel 79 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 21 120
Tabel 80 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 21 121
Tabel 81 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 9 124
Tabel 82 Realisasi Kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang 126
Tabel 83 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 22 127
Tabel 84 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 22 128
Tabel 85 Realisasi Kinerja Nilai AKIP BBPOM di Semarang 132

Tabel 86 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 23 133
Tabel 87 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 23 134
Tabel 88 Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang 136
Tabel 89 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 24 137
Tabel 90 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 24 138
Tabel 91 Realisasi Kinerja Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang 140
Tabel 92 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 25 141
Tabel 93 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 25 142
Tabel 94 Efisiensi pelaksanaan anggaran Capaian IKU 167
Tabel 95 Efisiensi pelaksanaan anggaran Capaian RO 169

Daftar Gambar

Gambar 1 Fungsi BBPOM di Semarang 2
Gambar 2 Struktur Organisasi BBPOM di Semarang 4
Gambar 3 Profil Pegawai BBPOM di Semarang 7
Gambar 4 Peta Wilayah Pengawasan BBPOM di Semarang 9
Gambar 5 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 39
Gambar 6 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 43
Gambar 7 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 3 46
Gambar 8 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 4 50
Gambar 9 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 5 53
Gambar 10 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 6 57
Gambar 11 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 7 62
Gambar 12 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 8 66
Gambar 13 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 9 69
Gambar 14 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 10 73
Gambar 15 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 11 77
Gambar 16 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 12 81
Gambar 17 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 13 86
Gambar 18 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 14 91
Gambar 19 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 15 95
Gambar 20 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 16 98
Gambar 21 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 17 102
Gambar 22 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 18 107
Gambar 23 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 19 111
Gambar 24 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 20 115
Gambar 25 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 21 120

Gambar 26 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 22 126
Gambar 27 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 23 132
Gambar 28 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 24 137
Gambar 29 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 25 140

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Rencana Kinerja Tahun 2025 ..... - 1 -
Lampiran 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ..... - 1 -
Lampiran 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ..... - 1 -
Lampiran 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (Revisi ke 1) ..... - 1 -
Lampiran 5 Capaian Kinerja TW II ..... - 1 -
Lampiran 6 Kendala dan Tindak Lanjut Januari- Juni 2025 ..... - 1 -

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tahun 2025 menandai dimulainya implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 sebagai tahap awal menuju visi Indonesia Emas 2045. RPJMN ini menekankan transformasi di berbagai bidang, termasuk penguatan tata kelola, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pembangunan kesehatan masyarakat sebagai fondasi utama pembangunan nasional. Salah satu prioritas nasional yang diamanatkan adalah peningkatan kualitas kesehatan dan perlindungan masyarakat melalui penguatan sistem pengawasan obat dan makanan.

Dalam kerangka tersebut, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran strategis sebagai lembaga pemerintah nonkementerian yang bertugas menyelenggarakan pengawasan terhadap obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan. BPOM bertanggung jawab memastikan seluruh produk yang beredar di Indonesia memenuhi standar keamanan, mutu, dan manfaat, serta melindungi masyarakat dari risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh produk yang tidak memenuhi ketentuan.

Sejalan dengan prioritas nasional dalam RPJMN 2025-2029, BPOM pada tahun 2025 memperkuat pelaksanaan tugas pokoknya melalui berbagai langkah strategis, antara lain: penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pengawasan obat dan makanan, penetapan norma dan standar pengawasan, pelaksanaan pengawasan sebelum dan selama peredaran produk, serta penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang pengawasan obat dan makanan. Selain itu, BPOM juga meningkatkan efektivitas pengelolaan dana operasional pengawasan melalui regulasi baru, guna memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program prioritas pengawasan obat dan makanan.

Dengan demikian, pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Semarang pada Triwulan I Tahun 2025 tidak hanya merupakan bagian dari upaya perlindungan kesehatan masyarakat, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian sasaran strategis RPJMN 2025-2029, khususnya dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat

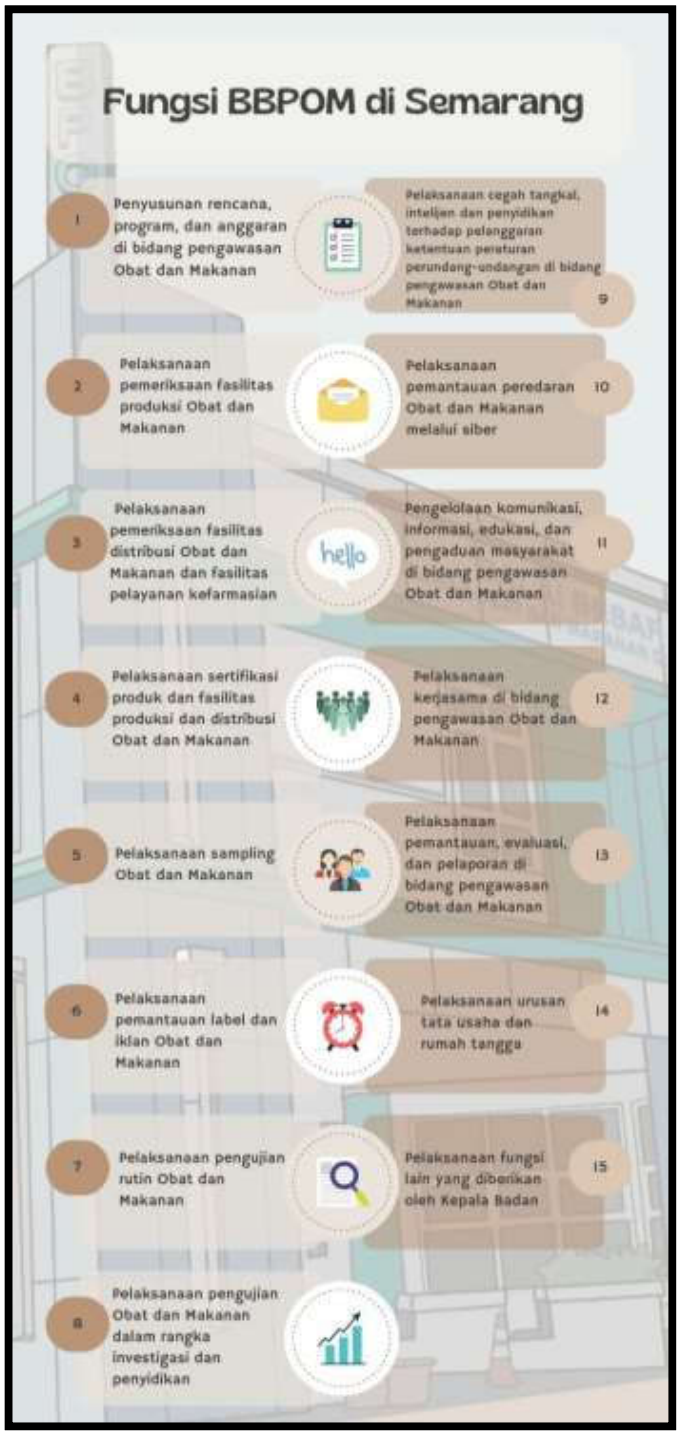

Gambar 1 Fungsi BBPOM di Semarang

dan Makanan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Kriteria Klarifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. BBPOM di Semarang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri dalam melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan, berkedudukan di Jalan Sukun Raya No. 41 A Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah, Telp : (024) 7613761, 7613768, 7612328, 7612324 (ULPK), Fax (024) 7613633, Email likpomsm@yahoo.com, website www.pom.go.id

BBPOM di Semarang dipimpin oleh seorang Kepala Balai yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Dalam menjalankan fungsinya, BBPOM di Semarang mengacu pada Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dimana fungsi yang dijalankan meliputi:

Sesuai dengan Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2023 tentang Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, terdapat 3 Unit Pelaksana Teknis (UPT) di wilayah Provinsi Jawa Tengah, yaitu

1. Balai Besar POM di Semarang dengan cakupan Kota Semarang, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Klaten, Kabupaten Pati, Kabupaten Jepara, Kabupaten Kendal, Kabupaten Magelang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Batang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Rembang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Kudus, Kabupaten Blora, Kota Magelang, Kota Pekalongan, Kota Salatiga, Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Kabupaten Brebes, Kabupaten Pemalang
2. Balai POM di Surakarta dengan cakupan Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri
3. Balai POM di Banyumas dengan cakupan Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga

Dalam melaksanakan tugasnya, BBPOM di Semarang menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi baik internal maupun dalam hubungan antar instansi pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BBPOM di Semarang disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (BBPOM di Semarang) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Struktur organisasi BBPOM di Semarang per Januari 2024

Struktur organisasi BBPOM di Semarang terdiri atas:

a. Kepala;
b. Bagian Tata Usaha; dan
c. Kelompok Jabatan Fungsional.

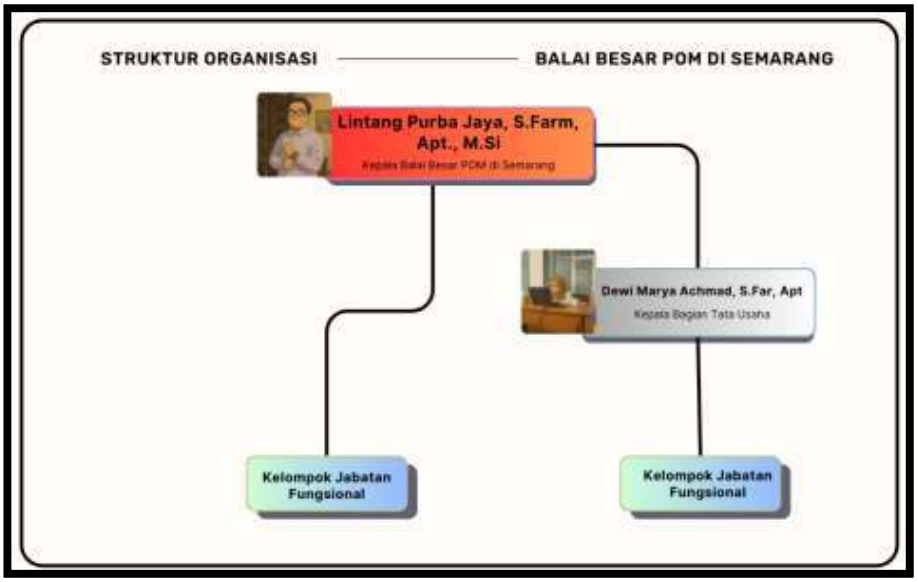

Gambar 2 Struktur Organisasi BBPOM di Semarang

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sesuai Struktur Organisasi BBPOM di Semarang adalah sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha

   Bagian Tata Usaha mempunyai tugas antara lain:

   melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

   Dalam melaksanakan tugasnya, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

   a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
   b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
   c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
   d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
   e. Pelaksanan urusan pengelolaan kepegawaian;
   f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
   g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
   h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

   Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri

2. Kelompok Jabatan Fungsional

   Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang

keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Tim kerja terdiri atas:
a. ketua tim; dan
b. anggota tim.

Ketua tim berasal dari pejabat fungsional yang ditugaskan oleh pimpinan unit organisasi dengan memperhatikan kompetensi dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas. Ketua tim melaksanakan mekanisme koordinasi dan pengelolaan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan tugas dan penugasan kelompok jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.4 Isu Strategis Bbpom di Semarang Tahun 2025

BBPOM di Semarang memberikan dukungan terhadap kinerja Badan POM dan pembangunan di Jawa Tengah, serta mendukung tugas dan fungsi instansi terkait dalam upaya perlindungan masyarakat. Dalam menjaga masyarakat dari risiko obat dan makanan yang membahayakan kesehatan, BBPOM di Semarang melaksanakan sistem pengawasan yang komprehensif mulai dari sebelum produk masuk pasar hingga kontrol pasca-pasar, yang dilengkapi dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Jawa Tengah.

Kapasitas BBPOM di Semarang sebagai unit kerja pengawas Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugas agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif dan efisien dalam mengontrol keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

Terdapat 3 (tiga) strategi BBPOM di Semarang dalam melaksanakan peran dan kewenangannya, yaitu:

a. Penguatan sistem dalam pengawasan Obat dan Makanan
b. Peningkatan pembinaan dan bimbingan dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha Obat dan Makanan, serta peningkatan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat
c. Penguatan kapasitas kelembagaan BBPOM di Semarang

Strategi BBPOM di Semarang, antara lain:

1. Penguatan pengawasan Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko
2. Penguatan pengelolaan SDM BBPOM di Semarangberbasis sistem merit.
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha
4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalampengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
6. Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
7. Penguatan pengujian, dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Semarang termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publikberbasis elektronik.
9. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Semarang dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung lintas sektor terkait meliputi peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi.

A Analisis Lingkungan Strategis

1). Internal

BBPOM di Semarang dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Jawa Tengah didukung oleh:

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

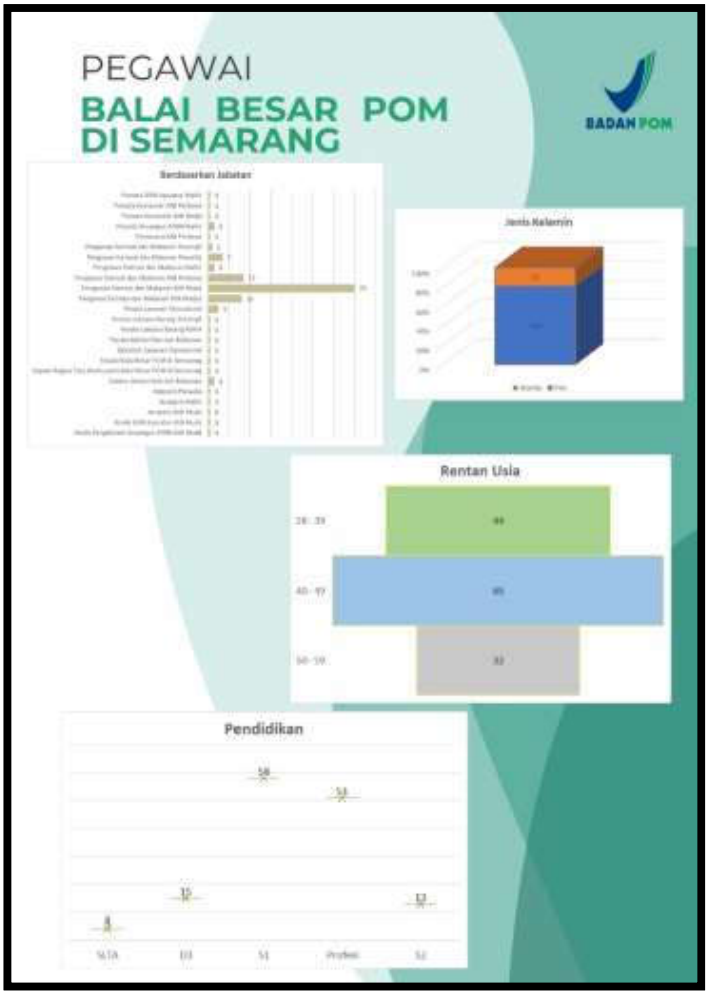

Gambar 3 Profil Pegawai BBPOM di Semarang

Pada Rancangan Renstra BBPOM di Semarang 2025-2029, BBPOM di Semarang telah memetakan kebutuhan SDM berdasarkan ABK dimana untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan secara memadai dibutuhkan pegawai sebanyak 201 orang. Seiring dengan perubahan Organisasi dan Tata Kerja mengacu Peraturan BPOM nomor 22 tahun 2020 serta berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi BBPOM di Semarang memandang perlu menambah jumlah SDM dengan jenis kepegawaian PPPK sehingga dapat memberikan ruang bagi SDM professional untuk menjadi bagian dalam pengawasan obat dan makanan yang lebih baik. Pada tahun 2023 BBPOM di Semarang telah mengajukan usulan kebutuhan PPPK Tahun 2024 sejumlah 10 formasi dengan sebaran jabatan antara lain Pengawas Farmasi dan Makanan, Arsiparis, Pranata Komputer, Penata Layanan Operasional dan Pengelola Layanan Operasional. Untuk saat ini jumlah SDM BBPOM di Semarang per 28 April 2025 adalah 140 orang dengan persentase 19,42 % laki-laki serta 80,58 % perempuan. Terkait kendala yang dihadapi dalam pengelolaan SDM BBPOM di Semarang, salah satu yang menjadi isu utama adalah upaya meningkatkan Indeks Profesonalitas ASN yang pada tahun 2024 memperoleh angka 87,79. Penurunan nilai IP ASN BBPOM di Semarang dibandingkan tahun 2023 disebabkan terdapat perubahan cara perhitungan, utamanya pada dimensi kualifikasi yang memperhitungkan persyaratan jabatan dan dimensi kompetensi yang berdasarkan predikat kinerja dan riwayat pengembangan kompetensi. Terkait hal tersebut, BBPOM di Semarang berupaya melakukan pemetaan pegawai yang masih memiliki potensi untuk dilakukan peningkatan nilai dimensi kualifikasi

melalui peningkatan Pendidikan. Saat ini BBPOM di Semarang masih memiliki 18 orang pegawai dengan Pendidikan di bawah S1, atau secara persentase 12,86 % dari keseluruhan pegawai. Disamping itu juga peningkatan nilai dimensi kompetensi dengan memberikan penugasan kepada jabatan struktural/fungsional/ pelaksana untuk mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional, diklat teknis 20 JP dan mengikuti seminar/workshop/sejenisnya.

No	Jabatan	Jumlah SDM berdasar				Gap	
		ABK		ABK Bezzeting			
1	Kepala BBPOM di Semarang	1	Orang	1	Orang	0	Orang
2	Kepala Bagian Tata Usaha pada BBPOM di Semarang	1	Orang	1	Orang	0	Orang
3	Pengawas Farmasi dan Makanan	161	Orang	116	Orang	45	Orang
4	Arsiparis	7	Orang	3	Orang	4	Orang
5	Pranata Komputer	6	Orang	2	Orang	4	Orang
6	Analis Pengelolaan Keuangan APBN	3	Orang	1	Orang	2	Orang
7	Analis Anggaran	1	Orang	0	Orang	1	Orang
8	Penata Laksana Barang	4	Orang	1	Orang	3	Orang
9	Perencana	6	Orang	1	Orang	5	Orang
10	Analis SDM Aparatur	2	Orang	1	Orang	1	Orang
11	Pranata SDM Aparatur	2	Orang	1	Orang	1	Orang
12	Pranata Keuangan APBN	7	Orang	3	Orang	4	Orang
Total		**201**	**Orang**	**129**	**Orang**	**72**	**Orang**

b. Anggaran

Sumber anggaran pelaksanaan program/kegiatan BBPOM di Semarang keseluruhan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). 53.902.531.000

Total pagu Anggaran Tahun 2025 : Rp. 53.902.531.000,-

Realisasi anggaran s.d 30 Juni 2025 : Rp. 14.110.742.516,-

Persentase realisasi anggaran sebesar 26,18 % dari alokasi anggaran Tahun 2025

Peranan BBPOM di Semarang sebagai institusi yang memberikan jasa layanan kepada masyarakat, maka sesuai Peraturan Pemerintah No. 48 tahun 2010, BBPOM di Semarang mendapatkan PAGU Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2025 sebesar : Rp. 959.000.000,-.

Penerimaan PNBP berasal dari pelayanan BBPOM di Semarang kepada pihak ketiga atas permintaan untuk pengujian laboratorium, penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI), dan Surat Keterangan Ekspor (SKE).

2). Eksternal

Wilayah kerja BBPOM di Semarang, meliputi: Balai Besar POM di Semarang membawahi wilayah pengawasan di Provinsi Jawa Tengah, mencakup 28 kabupaten/kota yang ditandai dengan warna biru muda pada peta. Wilayah ini berada di bawah koordinasi langsung BBPOM Semarang, dan berbatasan dengan wilayah kerja Balai POM Banyumas (warna ungu) dan Balai POM Surakarta (warna kuning).
Peta ini menggambarkan pembagian wilayah kerja yang strategis dalam rangka penguatan pengawasan obat dan makanan, sesuai mandat Badan POM dalam menjamin keamanan, mutu, dan manfaat produk yang beredar di masyarakat.

Gambar 4 Peta Wilayah Pengawasan BBPOM di Semarang

B Isu Strategis

Seiring perkembangan yang terjadi di Indonesia khususnya di wilayah Jawa Tengah pada tahun 2025, beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Semarang, antara lain:

1. **Sumber Daya Manusia yang dimiliki**

   Pengisian gap BBPOM di Semarang dapat dilakukan melalui mekanisme pengisian CPNS, PPPK, mutasi, kenaikan jabatan, dan perpanjanganbatas usia pensiun (BUP) agar jumlah SDM BBPOM di Semarang tersebut memadai secara kompetensi sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Semarang harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, BBPOM di Semarang perlu penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan. Selain itu, BBPOM di Semarang juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis, serta melakukan peningkatan soft competency untuk menghasilkan pribadi pegawai dan pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

   BPOM telah mengembangkan aplikasi IDEAS (Integrated Development and Training Information System) yang merupakan platform pengembangan kompetensi digital yang terintegrasi dengan https://siasn.pom.go.id yang memfasilitasi pegawai untuk mengikuti pembelajaran secara online kapanpun dan dimanapun, serta aplikasi SIMPHONI yang merupakan platform knowledge management di lingkungan BPOM. Kedua aplikasi ini dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai secara mandiri.

   Kekuatan SDM BBPOM di Semarang per 30 Juni 2025 adalah 140 orang, diantaranya masih terdapat 15% pegawai dengan jenjang pendidikan non sarjana. Berdasarkan pemetaan kebutuhan SDM berdasarkan ABK BBPOM di Semarang Tahun 2025-2029 dibutuhkan pegawai sebanyak 201 orang.

2. **Regionalisasi Laboratorium**

   Konsep regionalisasi laboratorium Badan POM telah diterapkan sejak tahun 2022 dan terus mengalami penyempurnaan secara berkelanjutan. Penyempurnaan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan

kapabilitas laboratorium sesuai dengan tugas dan ruang lingkup pengawasan yang diemban, serta diukur melalui pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium BPOM. Sistem regionalisasi ini tidak hanya terfokus pada pemenuhan standar yang berlaku saat ini, tetapi juga dirancang untuk menghadapi tantangan pengawasan di masa depan melalui pemanfaatan teknologi terbaru guna mendukung proses pengujian yang lebih cepat dan akurat.

Balai Besar POM di Semarang, sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 100 Tahun 2025, ditetapkan sebagai Laboratorium Regional untuk wilayah Regional Semarang. Regional ini mencakup sembilan Balai Besar dan Balai POM, yaitu Balai Besar POM di Jakarta, Serang, Bandung, Yogyakarta, serta Balai POM di Tangerang, Bogor, Tasikmalaya, Surakarta, dan Banyumas. Sebagai Laboratorium Regional, Balai Besar POM di Semarang memiliki SDM penguji yang kompeten dan kapasitas pengujian unggul yang didukung oleh instrumen mutakhir seperti LCMSMS, Ion Kromatografi, Spektrofluorometer, DUSA, serta pengujian unggul obat antineoplastik, sterilitas, dan DNA.

Sistem regionalisasi terus diperkuat melalui digitalisasi sistem informasi, perluasan ruang lingkup pengujian berbasis risiko, serta pembinaan dan pendampingan terhadap laboratorium lain dalam satu wilayah regional, sehingga diharapkan mampu menjadikan laboratorium sebagai pusat pengujian yang semakin andal dan memenuhi standar internasional serta menjadi fondasi utama bagi pengawasan obat dan makanan yang lebih efektif dan responsif serta merata di seluruh Indonesia.

3. **Percepatan Penurunan Stunting di Jawa Tengah**
   Pada tahun 2025, angka stunting di Jawa Tengah ditargetkan turun menjadi 18.8%. Sebelumnya, pada tahun 2022 hingga 2024, angka stunting di provinsi ini berada di kisaran 20.8% untuk 2022, 20.7% untuk 2023, dan 20% untuk 2024. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama dengan BKKBN dan berbagai pihak melakukan berbagai intervensi, termasuk perbaikan gizi dan sanitasi, untuk mencapai target ini lebih cepat dari target nasional yang ditetapkan untuk tahun 2025. Program penurunan stunting di Provinsi Jawa Tengah tahun 2025 difokuskan pada penguatan koordinasi lintas sektor, intervensi terarah di 20 kabupaten/kota prioritas, serta pelibatan aktif masyarakat. Pemprov Jateng bersama Dinas Kesehatan mengadakan evaluasi dan penguatan program gizi ibu-anak serta mendorong sinkronisasi lintas OPD dan kader Posyandu. Intervensi dilakukan melalui kolaborasi dengan mitra seperti

Tanoto Foundation dan UNICEF melalui program Rumah Anak SIGAP dan kampanye perubahan perilaku.

Saat ini sekitar 485 ribu anak yang mengalami kondisi sunting. Jawa Tengah menargetkan angka stunting (anak kerdil) menjadi 18.8% persen pada 2025. Untuk mencapai kondisi tersebut, Pemprov Jateng dan BKKBN membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yang tersebar di 35 kabupaten/kota, 576 kecamatan, dan 8.562 desa/ kelurahan.

Besar POM di Semarang membantu mempercepat penurunan stunting dengan **Peningkatan Keamanan Pangan.** Salah satunya adalah dengan menggandeng berbagai pihak, termasuk Dinas Kesehatan Kota Semarang dan Tim Penggerak PKK. Besar POM di Semarang melakukan edukasi kepada pedagang tentang pentingnya keamanan pangan dan melakukan uji cepat terhadap produk yang diduga mengandung bahan berbahaya seperti formalin. Program ini juga melibatkan kader keamanan pangan dari TP PKK yang bertugas di tingkat RT/RW untuk memastikan pangan yang beredar di masyarakat aman dikonsumsi Memastikan akses terhadap pangan yang aman dan bergizi.

Kemudian **Pengawasan Produk Pangan**. Besar POM di Semarang melakukan pengawasan produk pangan dengan mengadakan uji cepat menggunakan rapid test kit untuk mendeteksi bahan berbahaya, seperti formalin, yang digunakan pada produk pangan seperti mie basah. Selain itu, mereka bekerja sama dengan kader keamanan pangan dan Dinas Kesehatan untuk memberikan edukasi kepada pedagang dan melakukan penilaian higienis serta sanitasi di tempat usaha pedagang guna memastikan bahwa produk pangan yang dijual aman untuk dikonsumsi

Kemudian **Edukasi Publik.** Besar POM di Semarang melakukan edukasi publik bukan hanya dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi tetapi juga dengan melibatkan kader keamanan pangan dari TP PKK dan memberikan pelatihan kepada mereka. Kader ini bertugas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya keamanan pangan dan cara mengidentifikasi bahan berbahaya pada produk pangan. Edukasi juga dilakukan melalui sosialisasi kepada para pedagang untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan sanitasi dalam menjual produk makanan. Memberikan edukasi tentang pentingnya konsumsi makanan sehat dan bergizi untuk mencegah stunting.

BPOM **tidak menyelenggarakan Program MBG secara langsung**, tetapi mendukung pelaksanaan program ini melalui pengawasan keamanan dan

mutu pangan, edukasi, dan pembinaan pelaku usaha pangan lokal. Dengan begitu, MBG bisa berjalan bukan hanya murah dan merata, tetapi juga aman dan bergizi.

Kemudian Program fortifikasi pangan merupakan salah satu strategi pemerintah meningkatkan akses pangan bergizi, dan hingga saat ini pemerintah telah menetapkan tiga pangan wajib fortifikasi, yaitu garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit.

Pengawasan pangan wajib fortifikasi tersebut melalui pre- dan post-market control. Pre- market control berfokus pada upaya pemenuhan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) di tingkat sarana produksi. Pengawasan terhadap jenis dan jumlah fortifikan yang ditambahkan, serta penilaian pemenuhan persyaratan mutu pada saat registrasi izin edarnya. Sedangkan, post-market control dilakukan dengan melakukan sampling dan pengujian produk di peredaran.

Penurunan prevalensi stunting pada balita masih merupakan agenda utama Pemerintah RI, major project yang harus digarap dengan langkah-langkah strategis, efektif dan efisien. Penanganan permasalahan stunting bersifat multi-dimensional. Agar tepat sasaran, diperlukan upaya dan kontribusi lintas sektor yang konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas.

Sejalan dengan hal ini, Presiden telah menetapkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Sesuai perpres ini, upaya percepatan penurunan stunting dilakukan dalam bentuk intervensi spesifik dan intervensi sensitif.

Intervensi spesifik langsung mengatasi penyebab terjadinya stunting, sedangkan intervensi sensitif menangani penyebab tidak langsung stunting melalui antara lain peningkatan akses pangan bergizi.

4. **Dukungan UMKM**

Pendampingan yang dilakukan Balai Besar POM di Semarang untuk UMKM Pangan Olahan sangat menbantu dan mendukung untuk UMKM menaikkan grading yang lebih tinggi, dengan tujuan memperluas distribusi produk. Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dilakukan secara konsisten oleh Pelaku usaha UMKM. Menigkatkan pemahaman terkait proses Izin Penerapan CPPOB, Label Pangan Olahan sesuai ketentuan dan pendampingan proses daftar produk, yang sering dikeluh kesahkan terutama Pelaku Usaha UMKM. Selain sebagai pencapaian kinerja Balai Besar POM di Semarang, kegiatan ini diharapkan

menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya para pelaku UMKM pangan dan dapat memberikan bukti nyata dukungan bagi UMKM sehingga secara tidak langsung juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di era pemulihan ekonomi sekarang ini. Diharapkan pada tahun 2025, Balai Besar POM di Semarang dapat melakukan lebih banyak pendampingan terhadap produk-produk UMKM di provinsi Jawa Tengah

5. **Penegakan hukum tindak pidana Obat dan Makanan Ilegal di Jawa Tengah**

   Dengan adanya perdagangan bebas, masalah kejahatan obat dan makanan semakin kompleks. Untuk merespons dan mengantisipasi modus kejahatan yang semakin berkembang, terutama dengan meningkatnya pelanggaran di bidang obat dan makanan secara online, BBPOM Semarang harus bekerja sama dengan lintas sektor terkait. Tidak mungkin untuk menerapkan hukum kejahatan obat dan makanan yang ideal secara mandiri. Oleh karena itu, upaya kolaboratif dengan pendekatan penyesuaian bersama antara BPOM dan sistem hukum kejahatan (CJS) harus diperkuat untuk mengantisipasi dan merespons modus kejahatan obat dan makanan yang berkembang.Dalam beberapa kasus, Balai Besar POM di Semarang dan Kepolisian Daerah Jawa Tengah bekerja sama dengan Direskrimsus dan Diresnarkoba untuk memberikan keterangan ahli, membantu pemeriksaan laboratorium, melakukan pengawasan, dan menjaga keamanan obat dan makanan.

   Dalam penegakan hukum tindak pidana terkait Undang-Undang Kesehatan, Undang-Undang Pangan, Perlindungan Konsumen, Psikotropika, dan Narkotika, ada beberapa bentuk sinergi antara Balai Besar POM di Semarang dan Kepolisian Daerah Jawa Tengah, di mana Direskrimsus dan Diresnarkoba membantu POLRI dalam memberikan keterangan ahli, bantuan pemeriksaan laboratorium, pengawasan, dan penertiban obat dan makanan.

6. **Meningkatnya Peredaran Terkait Penjualan Obat dan Makanan yang Berisiko terhadap Kesehatan Secara Online**

   Meskipun "UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan" dan "Peraturan BPOM No. 4 Tahun 2018 tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian" telah menetapkan dasar hukum untuk peredaran obat dan makanan, peredaran obat dan makanan secara online masih tumbuh dengan cepat, menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.

Selain itu, ini membuka peluang untuk penjualan barang ilegal seperti obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetik, dan makanan. Dengan demikian, salah satu fokus pengawasan BPOM adalah pengendalian penjualan produk ilegal yang dijual secara online. BBPOM Semarang telah melakukan lebih dari 120 subsite, atau website, dan marketplace yang dihapus dalam satu tahun.

Selain itu, ini membuka peluang untuk penjualan barang ilegal seperti obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetik, dan makanan. Dengan demikian, salah satu fokus pengawasan BPOM adalah mengontrol penjualan barang ilegal yang dijual secara online. Dengan lebih dari 120 subsite, atau website, dan marketplace yang dihapus dalam satu tahun, BBPOM Semarang terus berkomitmen untuk memerangi peredaran obat dan makanan ilegal, terutama di wilayah jawa tengah.

BPOM sangat mendukung bisnis obat dan makanan di Indonesia dan berkomitmen untuk melakukan pengawasan berimbang dengan mendorong bisnis untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan melalui pendampingan, pembinaan, dan kemudahan berusaha. Di sisi lain, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tidak segan bertindak tegas untuk menegakkan hukum dan aturan terhadap bisnis yang sengaja melanggar peraturan dan melakukan kejahatan obat dan makanan.

7. GERMAS SAPA di Provinsi Jawa Tengah

Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA) merupakan aksi nasional berbasis komunitas melalui strategi intervensi dari sisi supply maupun demand yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman.

Program GERMAS SAPA di Jawa Tengah ini merupakan Program yang komprehensif dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dan merupakan gabungan dari Gerakan Keamanan Pangan Desa/kelurahan, Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Masing-masing program memiliki segmen target komunitas yang spesifik, tetapi secara keseluruhan ketiganya bermuara pada terwujudnya peningkatan pola hidup sehat masyarakat Jawa Tengah dalam memproduksi, menyediakan dan mengonsumsi pangan yang aman.

Badan POM telah menginisiasi program ini sebagai dukungan terhadap Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) sejak tahun 2017. Diharapkan dengan intervensi keamanan pangan kepada masyarakat luas dapat menapis permasalahan klasik di bidang Keamanan Pangan seperti :

a. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha terutama Industri Rumah Tangga Pangan tentang Aspek Higiene dan Sanitasi dalam proses produksi.
b. Penggunaan Bahan Tambahan Pangan melebihi batas
c. Penyalahgunaan Bahan Berbahaya dalam pangan
d. Masalah pencemaran lingkungan termasuk cemaran air

8. **Penerapan Pengarusutamaan Gender (PUG) menuju keadilan dan kesetaraan**

Definisi gender berbeda dengan jenis kelamin, karena gender adalah konsep yang mengacu pada pembedaan peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang dibentuk atau dikonstruksikan (rekayasa) sosial dan budaya, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Beragam stereotype terhadap perempuan dan laki-laki yang berkembang di masyarakat seperti laki-laki dikenal lebih rasional, kuat, agresif dan tegas sedangkan wanita bersifat emosional, ragu-ragu, pasif, lemah.

Isu gender merupakan permasalahan yang diakibatkan karena adanya kesenjangan atau ketimpangan gender yang berimplikasi adanya diskriminasi terhadap salah satu pihak (perempuan dan laki-laki). Dengan adanya diskriminasi terhadap perempuan atau laki-laki dalam hal akses dan kontrol atas sumber daya, kesempatan, status, hak, peran dan penghargaan, akan tercipta kondisi yang tidak adil gender.

Isu gender juga merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia. Walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan penguatan kapasitas kelembagaan pengarusutamaan gender (PUG), namun data menunjukkan masih adanya kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam hal akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat, serta penguasaan terhadap sumber daya, seperti pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, dan bidang strategis lainnya. Adanya ketertinggalan salah satu kelompok masyarakat dalam pembangunan, khususnya perempuan disebabkan oleh berbagai permasalahan di masyarakat yang saling berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan paling mendasar dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak adalah pendekatan pembangunan yang belum mengakomodir tentang pentingnya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki dalam mendapatkan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan.

Dalam rangka mendorong, mengefektifkan serta mengoptimalkan upaya PUG secara terpadu dan terkoordinasi, di dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional yang mengamanatkan bahwa dalam rangka meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas perempuan, serta upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, perlu melakukan strategi pengarusutamaan gender ke dalam seluruh proses pembangunan nasional. PUG menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan fungsional utama semua instansi dan lembaga pemerintah di tingkat pusat dan daerah.

Upaya mencapai kehidupan yang lebih baik dilakukan secara terus menerus oleh Pemerintah dengan pembangunan kualitas hidup masyarakat tanpa membedakan jenis kelamin tertentu. Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat tergantung pada peran serta seluruh penduduk, baik laki-laki maupun perempuan sebagai pelaku, dan sekaligus sebagai penerima manfaat hasil pembangunan.

9. **Peningkatan Efektivitas Pengawasan Melalui Sinergisme Pengawasan di Tingkat Pusat dan Daerah**

   Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 terbit atas dasar maraknya peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat serta belum optimalnya pengawasan obat dan makanan di Indonesia yang dikarenakan kurangnya koordinasi antar instasi pemerintah. Pada Inpres tersebut, Presiden RI memberikan instruksi kepada 12 K/L/D untuk bersinergi satu sama lain dan berkontribusi dalam peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan sesuai dengan tupoksi masing-masing dimana Badan POM sebagai koordinator teknis pelaksanaan pengawasan.

   Dilatarbelakangi Inpres 3 Tahun 2017, Presiden juga menginstruksikan kepada Gubernur dan Bupati/Walikota terkait peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan, sehingga Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Permendagri No. 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah dengan mengangkat substansi di dalam Inpres 3 Tahun 2017 ke dalam bentuk produk hukum berupa Peraturan Menteri.

   Terkait dengan pengawalan Inpres No. 3 tahun 2017, Badan POM perlu melakukan pengawalan implementasi dimana salah satunya adalah adanya penguatan peran pemerintah daerah. Sebagaimana amanah UU No. 23

tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dimana beberapa peran yang mendukung efektivitas pengawasan fungsi terletak di pemerintah daerah. Dalam upaya pengawasalan fungsi tersebut, Badan POM telah mengusulkan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik untuk pengawasan di Pemerintah Kabupaten/Kota.

BAB II Perencanaan Kinerja

2.1 Rancangan Rencana Strategis 2025-2029

Perencanaan kinerja satuan kerja terdapat dalam Dokumen Rancangan Rencana Strategis. Renstra tersebut memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, strategi, arah kebijakan serta program dan kegiatan satuan kerja. Untuk periode tahun 2025-2029, dokumen Rancangan Renstra Badan POM sudah dapat dijadikan acuan dalam penyusunan Renstra BBPOM di Semarang tahun 2025-2029.

2.2 Rencana Kinerja Tahun 2025

Tabel 1 Rencana Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target 2025
a	b	c	d
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Kerja BBPOM di Semarang	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79,7
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Semarang	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95,6
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target 2025
a	b	c	d
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanandan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	82
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	14
10	Layanan Publik BBPOM di Semarang yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang	92,5
		Nilai AKIP BBPOM di Semarang	82,49
		Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	90
		Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang	3,7

2.3 Perjanjian Kinerja 2025

Setelah DIPA BBPOM di Semarang Tahun 2025 disahkan, BBPOM di Semarang menyusun Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Dasar untuk penyusunan Perjanjian Kinerja 2025 adalah dengan mengacu pada Renja Badan POM Tahun 2025 sesuai aplikasi KRISNA dengan target dan anggaran yang telah disesuaikan berdasarkan DIPA 2025 yang telah disahkan.

Adanya rekomendasi akip BPOM dari Kemenpan RB yaitu Penetapan Target Kinerja pada beberapa Unit Kerja perlu mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya, meskipun telah ada ketentian penetapan target harus mempertimbangkan capaian triwulan III tahun berjalan. Dan berdasarkan Surat dari Sekretaris utama nomer B-PR.07.01.2.21.12.23.920 tanggal 5 Desember 2023 tentang Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Unit Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2024. Bahwa terdapat permintaan untuk menambahkan Indikator direktif penugasan menjadi Indikator kinerja utama.

Secara rinci, perubahan target Perjanjian Kinerja Balai Besar POM Tahun 2025 tersaji dalam table berikut:

Tabel 2 Perjanjian Kinerja 2025

No	Sasaran Kegiatan	IKU		Target 2025
a	b	c	d	e
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	IK 1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00
2		IK 2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
3		IK 3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
4		IK 4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
5		IK 5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
6	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	IK 6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	86

No	Sasaran Kegiatan	IKU		Target 2025
a	b	c	d	e
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	IK 7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5
8		IK 8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
9		IK 9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	72,25
10		IK 10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
11		IK 11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,87
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IK 12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	54
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Kerja BBPOM di Semarang	IK 13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79,7
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Semarang	IK 14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,42
15		IK 15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20
16		IK 16	Jumlah desa pangan aman	6
17		IK 17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanandan mutu	IK 18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	83,7
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Semarang	IK 19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85
20	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	IK 20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
21	Layanan Publik BBPOM di Semarang yang Prima	IK 21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang	4,7
22	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	IK 22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang	92,43
23		IK 23	Nilai AKIP BBPOM di Semarang	82
24		IK 24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	91,02
25		IK 25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang	3,6

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

BBPOM di Semarang juga menyusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025 memuat 11 sasaran kegiatan dengan 25 indikator kinerja kegiatan dengan target kinerja tahunan dan triwulanan beserta anggaran setiap indikator kinerja kegiatan. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Semarang tahun 2025 yang sudah disahkan dapat dilihat pada Lampiran 3 pada Laporan Kinerja Interim ini.

Tabel 3 RAPK BBPOM di Semarang 2025

Sasaran Strategis		Indikator		Target Bulanan 2025												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87,00	1.185.442.000
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	80.300.000
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	208.979.667
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	208.979.667
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	208.979.666
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50	53	56	59	63	66	69	73	76	79	83	86	65.855.250
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	65.855.250
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	65.855.250
		9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,75	96,75	96,75	96,75	96,75	96,75	96,75	96,75	96,75	96,75	96,75	96,75	650.500.000
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	650.500.000
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,87	85,87	85,87	85,87	85,87	85,87	85,87	85,87	85,87	85,87	85,87	85,87	65.855.250
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		5,61	16,82	28,04	39,25	50,47	54	54	54	54	54	54	88.195.000
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			70,31	70,31	70,31	72,87	72,87	72,87	76,12	76,12	76,12	79,7	9.630.584.000
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Semarang	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86,42	86,42	86,42	86,42	86,42	86,42	86,42	86,42	86,42	86,42	17.055.022.000
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5%	20%	20%	60%	60%	60%	65%	70%	75%	85%	95%	20	653.579.000
		16	Jumlah desa pangan aman	5%	25%	28%	46%	54%	62%	71%	73%	77%	88%	100%	6	1.308.912.000
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5%	20%	20%	40%	65%	65%	95%	100%	100%	100%	100%	1	130.777.000
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik da0tau IP CPPOB pangan olahan	6,67	16	24,17	48,5	56,67	69,33	82,5	84,33	88,33	91	96,67	91	97.721.000
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Semarang	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	25	35	37,5	40	45	55	60	65	75	80	85	813.876.000
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	122.167.000

Sasaran Strategis		Indikator		Target Bulanan 2025												Anggaran
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
10	Layanan Publik BBPOM di Semarang yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang	[redacted]											4,70	688.354.000
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang												92,43	240.000.000
		23	Nilai AKIP BBPOM di Semarang												82	240.000.000
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang												91,02	19.136.242.000
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang												3,6	240.000.000
Total Anggaran																53.902.531.000

Melalui Surat Nomor: B-PR.07.9A.05.25.1130 Tanggal 27 Mei 2025 tentang Permohonan Revisi ke 1 Target RAPK April – Desember 2025 dan PK 2025-2029 berupa perubahan target IKU:

1 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

2 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

3 Jumlah desa pangan aman

4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Dan telah ditanggapi oleh Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan melalui Surat No. PR.07.21.06.25.188 tanggal 11 Juni 2025 tentang Tanggapan atas Usulan Perubahan Target Bulanan RAPK Balai Besar POM di Semarang Tahun 2025. Adapun hasil reviu Rorenkeu adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Reviu Rorenkeu Revisi ke-1 RAPK 2025

No	Indikator	Justifikasi Unit Kerja	Hasil Reviu
1	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah terkait efisiensi belanja perjalanan dinas TA 2025, sesuai Surat Sekretaris Utama Nomor : B PR.05.02.2.12.24.925 Tanggal 9 Desember 2024 perihal Penyampaian Data Pemblokiran Dalam Rangka Efisiensi Perjalanan Dinas dan Non Quick Win Tahun 2025, 50% anggaran perjalanan dinas tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu. Terkait dengan hal tersebut Badan POM melakukan perubahan tahapan pelaksanaan program sehingga terjadi kendala capaian terhadap target awal yang telah ditetapkan sebelum kebijakan pemerintah tersebut diterbitkan.	Mengacu surat Sekretaris Utama no B-PR.07.2.05.25.251 tanggal 14 Mei 2025 perihal Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK 2025 poin 4b dimana "Revisi target hanya dapat dilakukan pada indikator yang bersifat kumulatif (nonflat)" maka permohonan perubahan target untuk **tidak dapat disetujui.** Perubahan target tahunan dapat dilakukan pada penyusunan Renstra 2025-2029 untuk selanjutnya dilakukan revisi PK dan RAPK mengacu Renstra yang telah ditetapkan. Perubahan target tersebut harus mempertimbangkan realisasi hingga bulan terakhir serta berkoordinasi dengan unit teknis pengampu indikator
2	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	*) Pelaksanaan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Kemanan Pangan tahun 2025 perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah terbaru terkait Program Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting. *) Pelaksanaan kegiatan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah terkait efisiensi belanja perjalanan dinas TA 2025, sesuai Surat Sekretaris Utama Nomor : B PR.05.02.2.12.24.925 Tanggal 9 Desember 2024 perihal Penyampaian Data Pemblokiran Dalam Rangka Efisiensi Perjalanan Dinas dan Non Quick Win Tahun 2025, 50% anggaran perjalanan dinas tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal	Usulan **dapat disepakati** karena telah memenuhi ketentuan perubahan target RAPK berdasarkan surat Sekretaris Utama no B-PR.07.2.05.25.251 tanggal 14 Mei 2025 perihal Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK 2025

		Anggaran Kemenkeu. Terkait dengan hal tersebut Badan POM melakukan perubahan tahapan pelaksanaan program sehingga terjadi kendala capaian terhadap target awal yang telah ditetapkan sebelum kebijakan pemerintah tersebut diterbitkan.	
3	Jumlah desa pangan aman	*) Pelaksanaan Desa Pangan Aman tahun 2025 perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah terbaru terkait Program Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting. *) Pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah terkait efisiensi belanja perjalanan dinas TA 2025, sesuai Surat Sekretaris Utama Nomor : B PR.05.02.2.12.24.925 Tanggal 9 Desember 2024 perihal Penyampaian Data Pemblokiran Dalam Rangka Efisiensi Perjalanan Dinas dan Non Quick Win Tahun 2025, 50% anggaran perjalanan dinas tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu. Terkait dengan hal tersebut Badan POM melakukan perubahan tahapan pelaksanaan program sehingga terjadi kendala capaian terhadap target awal yang telah ditetapkan sebelum kebijakan pemerintah tersebut diterbitkan.	Mengacu realisasi pada B4 yakni sebesar 38, maka usulan **target di B4 minimal sama dengan realisasi**, terkait usulan target pada B5-B11 **dapat dispekati**.
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	*) Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2025 perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah terbaru terkait Program Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting. *) Pelaksanaan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah terkait efisiensi belanja perjalanan dinas TA 2025, sesuai Surat Sekretaris Utama Nomor : B PR.05.02.2.12.24.925 Tanggal 9 Desember 2024 perihal Penyampaian Data Pemblokiran Dalam Rangka Efisiensi Perjalanan Dinas dan Non Quick Win Tahun 2025, 50% anggaran perjalanan dinas tahun 2025 telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu. Terkait dengan hal tersebut Badan POM melakukan perubahan tahapan pelaksanaan program sehingga terjadi kendala capaian terhadap target awal yang telah ditetapkan sebelum kebijakan pemerintah tersebut diterbitkan.	Usulan **dapat disepakati** karena telah memenuhi ketentuan perubahan target RAPK berdasarkan surat Sekretaris Utama no B-PR.07.2.05.25.251 tanggal 14 Mei 2025 perihal Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK 2025

berdasarkan hasil reviu tersebut, maka RAPK menjadi :

Tabel 5 RAPK BBPOM di Semarang 2025 (Revisi I)

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Bulanan 2025												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1.185.442.000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	80.300.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	208.979.667
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	208.979.666
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	208.979.666
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50	53	56	59	63	66	69	73	76	79	83	86	65.855.250
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	65.855.250
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	65.855.250
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	650.500.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	650.500.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Bulanan 2025												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	65.855.250
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		5.61	16.82	28.04	39.25	50.47	54	54	54	54	54	54	88.195.000
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			70.31	70.31	70.31	72.87	72.87	72.87	76.12	76.12	76.12	79.7	9.630.584.000
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	17.055.022.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	20	20	52.5	55.7	62.65	69.6	72.8	86	86.7	100	20	653.579.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	25	28	38	47.5	54.2	57.5	67.5	67.5	67.5	100	6	1.308.912.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	20	20	55	80	100	100	100	100	100	100	1	130.777.000
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	6.67	16	24.17	48.5	56.67	69.33	82.5	84.33	88.33	91	96.67	91	97.721.000
6.	Terlaksanaya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	25	35	37.5	40	45	55	60	65	75	80	85	813.876.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Bulanan 2025												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	Terlaksanaya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	122.167.000
8.	Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	688.354.000
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												92.43	240.000.000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												82	240.000.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												91.02	19.136.242.000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3.6	240.000.000
Total															53.902.531.000

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitungrealisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Penetapan ini bertujuan untuk:

1. Sebagai reviu dan evaluasi untuk penetapan target kinerja tahunan.
2. Pemanfaatan *monitoring* kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Nilai Sasaran Strategis (NSS) adalah nilai rata-rata seluruh capaian indikator kinerja dalam suatu Sasaran Strategis (SS). Nilai Perspektif (NP) merupakan nilai yang menunjukkan konsolidasi dari seluruh NSS dalam 1 (satu) perspektif. Perhitungan NP dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata NSS dalam perspektif yang sama dengan rumus:

$$NP = \Sigma NSS / \Sigma SS$$

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS :

$$NPSS = \Sigma NP / \Sigma P$$

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2023. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan

gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	▲
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	▼

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Semarang adalah sebagai berikut:

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Semarang yang disahkan dalam SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Semarang menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Semarang
3. Penanggung jawab data di setiap bidang meng-*input* data kinerja pada data base *online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk meng-*input* data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas dan pada aplikasi *e-performace*.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC). Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi Simakin pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level pimpinan eselon 2 hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam

penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

Selain dilakukan pengukuran indikator kinerja, juga dilakukan pengukuran efisiensi kinerja. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ RencanaCapaianInput} \qquad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

Tabel 6 Tingkat Efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien

2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

BAB III Akuntabilitas Kinerja

3.1 CAPAIAN KINERJA TRIWULAN (TW) II

Capaian Kinerja merupakan proses pengukuran kinerja yang dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran keberhasilan pencapaian sasaran strategis, efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Capaian Kinerja BBPOM di Semarang TW II Tahun 2025 diukur dengan membandingkan realisasi dengan target kinerja sesuai dengan Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan Tahun 2025.

Tabel 7 Perbandingan Realiasasi TW II Dengan Target Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	No	IKU	Target 2025	Realisasi	Capaian 2025	Notifikasi
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	99,17	113,99	Tercapai/ Melampaui
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	-	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	99,92	117,55	Tercapai/ Melampaui
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Tercapai/ Melampaui
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	95,79	119,74	Tercapai/ Melampaui
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	86,00	61,48	71,49	Akan Tercapai
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	95,73	106,37	Tercapai/ Melampaui
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	87,65	103,12	Tercapai/ Melampaui
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,75	105,30	108,84	Tercapai/ Melampaui
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	87,04	108,80	Tercapai/ Melampaui
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,87	97,56	113,61	Tercapai/ Melampaui

No.	Sasaran Kegiatan	No	IKU	Target 2025	Realisasi	Capaian 2025	Notifikasi
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	54,00	52,34	96,93	Akan Tercapai
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Semarang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79,70	78,80	98,87	Akan Tercapai
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	86,42	87,21	100,91	Tercapai/ Melampaui
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20,00	0,63	62,65	Perlu Upaya Keras
		16	Jumlah desa pangan aman	6,00	0,65	64,70	Perlu Upaya Keras
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00	Tercapai/ Melampaui
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00	75,00	82,42	Akan Tercapai
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Semarang	85,00	47,14	55,46	Perlu Upaya Keras
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	55,56	Perlu Upaya Keras
8.	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang	4,70	-	-	-
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang	92,43	-	-	-
		23	Nilai AKIP BBPOM di Semarang	82,00	-	-	-
		24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	91,02	-	-	-
		25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang	3,60	-	-	-

Melihat perbandingan Realiasasi TW II dengan target tahun 2025 terdapat 11 (Sebelas) indikator yang sudah tercapai/ melampaui, 1 (satu) Indikator akan tercapai targetnya dan 7 (Tujuh) masih perlu kerja keras.

Tabel 8 Data Capaian Nilai Kinerja TW II BBPOM di Semarang

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target TW II	Realisasi	Capaian	Capaian Dinormalisasi
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.00	99.17	113.99%	110
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	99.92	117.55%	110
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	100.00	100.00%	100
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	95.79	119.74%	110
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	66.00	61.48	93.15%	93,15
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	95.73	106.37%	106,37
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	87.65	103.12%	103,12
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	105.30	108.84%	108,84
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	87.04	108.80%	108,8
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.87	97.56	113.61%	110

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target TW II	Realisasi	Capaian	Capaian Dinormalisasi
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50.47	52.34	103.71%	103,71
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72.87	78.80	108.14%	108,14
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.42	87.21	100.91%	100,91
15		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	62.65	62.65	100.00%	100
16		Jumlah desa pangan aman	54.20	64.70	119.37%	110
17		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	100.00	100.00%	100
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	69.33	75.00	108.18%	108,18
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	45.00	47.14	104.76%	104,76
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00%	100
21	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-
23		Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
24		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
25		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)					**105,05 Istimewa**

Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Semarang TW II tahun 2025 sebesar **105,05 (Istimewa).**
Selama TW II ini BBPOM di Semarang telah berupaya keras untuk mencapai kinerja meski dalam kondisi efisiensi anggaran. Untuk lebih mendetail akan dijelaskan pada subbab berikut.

SK 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang

Tabel 9 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 1

NO	SK	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	99,17	113,99
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	99,92	117,55
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	95,79	119,74
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	66,00	61,48	93,15
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	95,73	106,37
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	87,65	103,12
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,75	105,30	108,84
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	87,04	108,80
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,87	97,56	113,61
		Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan			108,52

Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM Semarang diukur melalui 11

Indikator Kinerja Utama (IKU) yang tercantum pada tabel terkait**.** Nilai pencapaian Sasaran Kegiatan 1 mencapai 108,52, namun nilai ini belum dapat disimpulkan secara langsung. Dari 11 IKU yang diukur, terdapat 4 indikator yang berhasil dicapai dengan sangat baik, sementara 3 indikator lainnya belum dapat disimpulkan hasilnya. Selain itu, 1 IKU baru akan diukur pada akhir tahun.Berbeda dengan periode sebelumnya, pada Triwulan II ini, ketiga IKU yang sebelumnya dikhawatirkan dikecualikan ternyata tetap diukur dan dimasukkan dalam perhitungan. Hal ini menunjukkan komitmen BBPOM Semarang untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh indikator yang relevan, sehingga hasil pengawasan menjadi lebih komprehensif dan akurat.Berdasarkan pencapaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa BBPOM Semarang telah menunjukkan efektivitas yang baik dalam pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerjanya. Hal ini mencerminkan pengawasan yang optimal serta pengelolaan yang sesuai standar untuk menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat.

IKU 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang dipilih menggunakan metode targeted atau *purposive* sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.

Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.

Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan rata-rata dari persentase obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung dari :

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling yang mencakup kesesuaian dengan target sampel, renlak kategori sampel dan renlak kelas terapi
b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling yang mencakup kesesuaian dengan renlak periode/waktu sampling, ketentuan Evaluasi Penandaan, diuji dengan parameter sesuai ketentuan, termasuk uji secara *rapid*.

c. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian yang mencakup kesesuaian pengambilan kesimpulan akhir (kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian) dan waktu pelaporan sesuai pedoman sampling
d. Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan Obat

Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung dari :

a. Pemenuhan target pengawasan OBA
b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
d. Kesesuaian parameter uji
e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan
f. Tanggapan atas surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung dari :

a. Pemenuhan target pengawasan SK
b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
d. Kesesuaian parameter uji
e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan
f. Tanggapan atas surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung dari :

a. Pemenuhan target pengawasan
b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan, mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu SLA Sampling, SLA Pengujian dan SLA Pelaporan
d. Ketepatan dalam penentuan Kesimpulan, mencakup penentuan Kesimpulan Penandaan, Pengujian, Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)
e. Tanggapan atas surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik, mencakup surat Edaran pembersihan pasar dan Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Kegiatan sampling, pemeriksaan penandaan, pengujian dan monitoring produk recall dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dalam rangka menjamin produk/sediaan farmasi yang beredar aman, berkhasiat dan bermutu.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 10 Realisasi Kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
[redacted]				

Pada TW II telah dilakukan sampling dan pengujian terhadap sediaan farmasi sejumlah **753** sampel, terdiri dari:
· 220 sampel obat,
· 169 sampel obat bahan alam,
· 44 sampel suplemen kesehatan,
· 252 sampel kosmetik.Realisasi IKU pada TW II adalah 99,17**%**, dibandingkan dengan target sebesar **87%**, sehingga capaian IKU adalah **113,99%** dari target. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan sampling dan pengujian sediaan faramasi yang beresiko telah melampaui target yang ditetapkan.

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

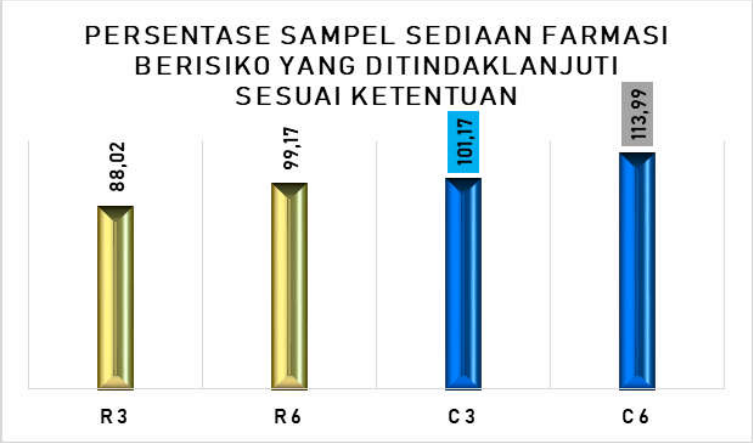

Gambar 5 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025

Pada aspek **realisasi**, terjadi peningkatan dari Triwulan I (R3) sebesar **88,02%** menjadi **99,17%** pada Triwulan II (R6). Hal ini menunjukkan adanya perbaikan tindak lanjut terhadap sampel sediaan farmasi berisiko, di mana gap terhadap target semakin mengecil pada Triwulan II.

Sementara itu, pada aspek **capaian**, kinerja juga menunjukkan tren positif. Capaian Triwulan I (C3) berada pada angka **101,17%**, dan meningkat lebih tinggi lagi pada Triwulan II (C6) dengan nilai **113,99%**. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa upaya tindak lanjut tidak hanya berhasil memenuhi target, tetapi bahkan telah melampauinya secara konsisten.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 11 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 1

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
[redacted]					

Realisasi IKU Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada TW II (**99,17%**) melampaui target IKU tahun 2025 (**87%**), dengan capaian sebesar **113,99%**.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Upaya yang dilakukan BBPOM di Semarang untuk mendukung keberhasilan kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan hingga TW II adalah:
a. Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sebanyak **753** sampel, mencakup berbagai kategori sediaan sesuai pedoman sampling.
b. Proses pengujian dilakukan dengan memperhatikan parameter uji yang ditetapkan, serta pengambilan kesimpulan dilakukan sesuai pedoman pelaporan pada pedoman sampling.
c. Monitoring terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian dilakukan secara berkala guna memastikan kesesuaian dengan rencana dan timeline.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

a. Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi target pengambilan dan pengujian sampel sesuai jumlah dan kategori yang telah ditetapkan.
b. Memastikan koordinasi antar tim dan antar unit tetap berjalan optimal untuk menunjang kegiatan sampling dan pengujian di triwulan berikutnya.

▪ **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 12 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 1

Indikator	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
[redacted]	1,185,442,000	539,539,589	45.51	113.99	[redacted]

Pada Triwulan II, pagu anggaran untuk kegiatan ini sebesar **Rp1.185.442.000**, dengan realisasi sebesar **Rp539.539.589** atau **45,51%**. Meskipun capaian kinerja tergolong tinggi, yakni **113,99%**, analisis menunjukkan bahwa kegiatan ini **kurang efisien**. Hal ini disebabkan oleh **ketidakseimbangan antara besarnya sumber daya yang digunakan dan hasil yang dicapai**, serta terdapat indikasi bahwa beberapa output kegiatan belum sepenuhnya optimal atau tepat sasaran, sehingga diperlukan evaluasi lanjutan terhadap perencanaan volume dan jenis sampel serta proses pengadaan yang mendukung kegiatan.

▪ **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Kegiatan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi berkontribusi terhadap capaian IKU, terutama pada aspek pemantauan produk yang ditarik dari peredaran (recall).

▪ **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Laporan kinerja digunakan untuk monitoring dan evaluasi kegiatan sampling dan pengujian, agar selaras dengan target IKU dan tetap memperhatikan efisiensi penggunaan anggaran.

IKU 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO dihitung berdasarkan jumlah sarana fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh BBPOM di Semarang pada tahun 2025.

Tujuan intervensi berupa KIE Farmakovigilans kepada tenaga kesehatan/ tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman pentingnya pemantauan dan pelaporan KTD/ ESO.

Tahapan pelaksanaan KIE Farmakovigilans berdasarkan petunjuk pelaksanaan KIE Farmakovigilans Kepada Tenaga Kesehatan/ Tenaga Medis di Fasyankes oleh UPT Pelaksana Teknis BPOM.
Intervensi utama dilakukan melalui KIE Farmakovigilans kepada tenaga kesehatan/tenaga medis di fasyankes oleh BBPOM di Semarang. Fasyankes mencakup rumah sakit, puskesmas dan klinik sesuai wilayah kerja UPT BPOM yang belum melaporkan KTD/ESO ke BPOM dan Tenaga kesehatan/tenaga medis mencakup dokter, dokter gigi, apoteker, perawat, bidan dan tenaga kesehatan/tenaga medis lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan
KIE dilakukan kepada sarana pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kompetensi, pemahaman, pengetahuan dan awareness tenaga kesehatan/tenaga medis terkait farmakovigilans dan menyamakan persepsi mengenai pentingnya pelaporan efek samping obat yang berkualitas dalam rangka pengawalan keamanan obat untuk menjamin keselamatan pasien; meningkatkan jumlah dan kualitas laporan KTD/ESO di Indonesia untuk mendukung tercapainya profil keamanan obat beredar yang mencakup populasi di Indonesia dan meningkatkan keamanan penggunaan obat untuk mendukung keselamatan pasien dan kesehatan masyarakat secara luas.

Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025

Tabel 13 Realisasi Kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO			

Pada TW II, telah dilakukan pemantauan terhadap pelaporan KTD/ESO oleh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja BBPOM di Semarang. Berdasarkan hasil pelaksanaan tanggal 4 Februari 2025 dengan target 90 fasilitas pelayanan kesehatan dan refreshment PV dalam acara Sharasehan tanggal 25 April 2025 terhadap peserta Bimtek PV tanggal 4 Februari 2025. Sampai dengan Mei 2025, sudah ada 25 fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) yang sudah melaporkan e-meso yang terdiri dari 23 rumah sakit, 1 PKM, 1 klinik. Capaian sd Juni 2025 (27,78%) realisasi IKU pada TW II adalah **[27,78%]**, tetapi karena iku ini ditargetkan di akhir tahun maka belum dapat ditentukan capaiannya

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

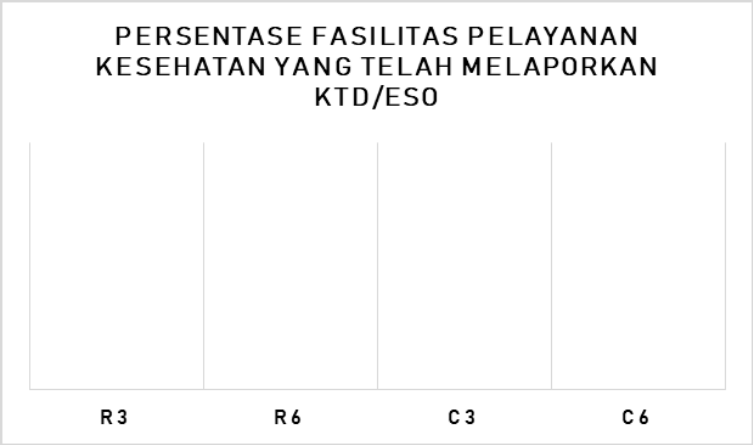

Gambar 6 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025

Pada indikator **persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO**, baik pada Triwulan I (R3) maupun Triwulan II (R6) belum terdapat realisasi yang dapat ditampilkan. Hal ini sejalan dengan penetapan target kinerja indikator yang baru akan diukur pada akhir tahun. Dengan demikian, capaian Triwulan I (C3) maupun capaian Triwulan II (C6) juga belum dapat dihitung.

Kondisi ini masih sesuai dengan mekanisme pengukuran kinerja, di mana pemantauan per triwulan difokuskan pada proses fasilitasi, sosialisasi, serta peningkatan kepatuhan fasilitas pelayanan kesehatan dalam melakukan pelaporan KTD/ESO, sehingga diharapkan pada akhir tahun target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 14 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 2

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
[redacted]					

Capaian sd Juni 2025 (27,78%) realisasi IKU pada TW II adalah **[27,78%]**, tetapi karena iku ini ditargetkan di akhir tahun maka belum dapat ditentukan capaiannya.

▪ **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Upaya yang dilakukan BBPOM di Semarang untuk mendukung keberhasilan pelaporan KTD/ESO oleh fasilitas pelayanan kesehatan pada TW II antara lain:
a. Telah dilakukan pendampingan kepada fasilitas pelayanan kesehatan terkait mekanisme pelaporan KTD/ESO.

b. Dilaksanakan monitoring secara daring dan luring untuk mendorong fasilitas aktif melaporkan.

c. Pelaporan dilakukan melalui aplikasi resmi sesuai SOP yang berlaku, dengan penguatan koordinasi bersama Dinas Kesehatan.

▪ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

a. Penguatan advokasi dan pelatihan teknis terkait pelaporan KTD/ESO di fasilitas pelayanan kesehatan.

b. Penyusunan reminder sistem pelaporan dan pelacakan progres pelaporan.

c. Optimalisasi koordinasi lintas sektor agar pelaporan menjadi bagian dari audit internal fasilitas.

▪ **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 15 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 2

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	80,300,000	10,264,700	12.78		

Hingga Triwulan II Tahun 2025, realisasi anggaran untuk indikator *Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO* baru mencapai Rp10.264.700 atau sebesar 12,78% dari total pagu yang dialokasikan sebesar Rp80.300.000. Capaian IKU belum dapat ditentukan karena indikator ini merupakan bagian dari target tahunan, dan pelaporannya umumnya terakumulasi di semester II.

Rendahnya serapan anggaran pada semester I disebabkan oleh jadwal kegiatan utama yang sebagian besar direncanakan terlaksana di semester berikutnya, seperti pengumpulan laporan KTD dari fasilitas kesehatan dan koordinasi dengan stakeholder lintas sektor. Di sisi lain, sebagian anggaran juga belum

direalisasikan karena proses administrasi atau penjadwalan ulang kegiatan monitoring dan evaluasi.

Efisiensi pelaksanaan belum dapat dianalisis secara menyeluruh karena data capaian IKU masih belum tersedia. Evaluasi lebih lanjut terhadap efisiensi akan dilakukan setelah indikator mencapai hasil pada semester II, agar perbandingan antara output dan penggunaan anggaran bisa dinilai secara objektif.

Untuk menjaga efektivitas pelaksanaan, perlu dipastikan bahwa sisa anggaran dapat diserap optimal di semester II, seiring dengan upaya peningkatan jumlah fasilitas kesehatan yang aktif melaporkan KTD sesuai mekanisme dan standar yang berlaku.

▪ **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Kegiatan pengawasan sarana pelayanan kesehatan memberikan kontribusi langsung terhadap capaian IKU ini, melalui pembinaan dan penguatan sistem pelaporan.
b. Kolaborasi dengan stakeholder seperti Dinas Kesehatan dan asosiasi profesi juga menjadi faktor pendukung capaian.

▪ **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Laporan kinerja digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kepatuhan fasilitas terhadap pelaporan KTD/ESO serta untuk memperkuat sistem pelaporan insiden yang berdampak pada keamanan pasien.

IKU 3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Olahan yang dimaksud adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.

Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan Kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya, antara lain : Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa, Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi, Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau

Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS, Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS.

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung dari Kesesuaian Target Sampel, Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan, Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel, Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian, serta Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Kegiatan sampling pangan olahan, pemeriksaan penandaan, pengujian dan tindak lanjut produk TMS dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan pangan olahan dalam rangka menjamin produk pangan olahan yang beredar aman dan bermutu.

- **Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 16 realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan IKU 3

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
[redacted]				117,55
				Tidak Dapat Disimpulkan

Pada TW II, telah dilakukan pengambilan dan pengujian sampel pangan olahan berisiko oleh BBPOM di Semarang. Berdasarkan hasil pelaksanaan, realisasi IKU pada TW II adalah **99,92%** dibandingkan dengan target sebesar **85%**, sehingga capaian IKU adalah **117,55%**. Capaian ini menunjukkan bahwa pengambilan dan pengujian sampel pangan olahan berisiko oleh BBPOM di Semarang **telah melampaui target yang ditetapkan.**

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

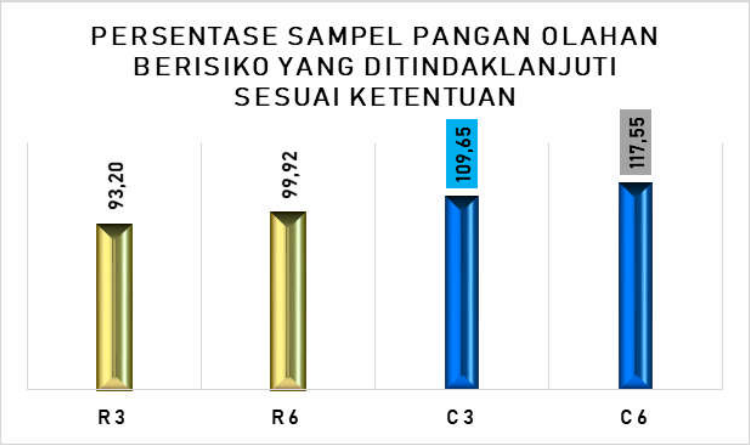

Gambar 7 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 3

Pada aspek realisasi, terdapat peningkatan dari Triwulan I (R3) sebesar 93,20% menjadi 99,92% pada Triwulan II (R6). Hal ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam tindak lanjut sampel pangan olahan berisiko, dengan hasil yang hampir mendekati target penuh pada Triwulan II.

Sementara itu, pada aspek capaian, tren positif juga terlihat jelas. Capaian Triwulan I (C3) telah mencapai 109,65%, yang berarti sudah melampaui target, dan kembali meningkat pada Triwulan II (C6) dengan nilai 117,55%. Hal ini menandakan bahwa kinerja tidak hanya berhasil memenuhi target, tetapi juga mampu melampaui capaian secara konsisten.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II Dengan Target Tahun 2025**

Tabel 17 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II Dengan Target Tahun 2025 IKU 3

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
[redacted]					

Realisasi IKU Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada TW II (**99,92%)** dibandingkan dengan target IKU tahun 2025 (**85%**), dengan capaian sebesar **117,55%** dari target tahunan.

Capaian sebesar **117,55%** hingga akhir Juni menunjukkan bahwa pelaksanaan pengambilan dan pengujian sampel pangan olahan berisiko berada pada jalur yang sesuai terhadap target tahunan.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Pada awal TW II kinerja pada indikator ini belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Beberapa faktor penyebab belum tercapainya target antara lain keterlambatan pengadaan reagen dan suku cadang, serta beban kerja laboratorium yang meningkat karena adanya tambahan kasus prioritas dari PIRT dan sampling khusus lainnya. Pada bulan Mei, pengujian sempat terkendala akibat alat yang belum dapat berfungsi optimal karena ketiadaan suku cadang, dan belum tersedianya anggaran untuk perbaikannya. Namun pada bulan Juni, sejumlah besar sampel telah masuk dan dilakukan proses pengujian sesuai dengan prosedur, sehingga diharapkan capaian akan meningkat signifikan pada Triwulan berikutnya.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

a. Optimalisasi relaksasi anggaran untuk pengadaan suku cadang dan reagen.

b. Koordinasi intensif antar bagian laboratorium dan pengadaan untuk percepatan pemenuhan kebutuhan teknis.

c. Penjadwalan ulang prioritas pengujian berdasarkan urgensi dan jenis pangan olahan berisiko.

d. Meningkatkan koordinasi dengan balai lain dalam peminjaman bahan dan berbagi kapasitas laboratorium jika diperlukan.

e. Penguatan perencanaan awal tahun untuk mengantisipasi beban pengujian dan kebutuhan reagen.

▪ **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 18 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 3

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
	208,979,667	132,050,949	63.19	117.55	

Pada Triwulan II, pagu anggaran untuk kegiatan ini sebesar **Rp208.979.667**, dengan realisasi sebesar **Rp132.050.949** atau **63,19%** dari pagu. Sementara itu, capaian kinerja mencapai **117,55%**, melampaui target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengambilan dan pengujian sampel pangan olahan berisiko dilakukan **secara efisien**, karena mampu menghasilkan kinerja yang tinggi dengan pemanfaatan anggaran yang relatif lebih rendah dari total pagu.

▪ **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Kegiatan pengawasan post-market pangan olahan berisiko menjadi dasar pelaksanaan indikator ini.

b. Koordinasi lintas bidang (pengujian, pengadaan, dan pengawasan) mendorong percepatan pengujian.

c. Optimalisasi program pengadaan reagen nasional dan pelatihan SDM turut mendukung pencapaian target.

d. Dukungan dari program manajemen risiko pangan juga berperan dalam penentuan prioritas sampel.

▪ **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Laporan kinerja indikator ini digunakan untuk mengevaluasi ketepatan, kecepatan dan kualitas tindak lanjut hasil pengujian pangan olahan berisiko. Selain itu, laporan menjadi dasar untuk perencanaan pengadaan sarana laboratorium, strategi pengambilan sampel risiko tinggi, serta penyusunan strategi pengawasan pangan di wilayah kerja BBPOM di Semarang pada semester berikutnya.

IKU 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Sampel KLB keracunan pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan yang berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengkonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/ atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB keracunan pangan berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk Pangan Olahan Dalam Kemasan (PODK) juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM.

KLB keracunan pangan bersifat insidental dan tidak terprediksi sehingga diperlukan koordinasi yang baik dan intensif antar lintas sektor termasuk dalam penentuan parameter pengujian dan proses pengujian sehingga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 19 Realisasi Kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00 Baik

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025, BBPOM di Semarang menerima dan menguji 2 sampel yang terkait dengan kasus KLB keracunan pangan, yakni:

- **Januari**: 1 sampel produk *Ikky Jeli* dari Dinas Kesehatan Batang, dengan hasil TMS (Tidak Memenuhi Syarat) karena mengandung pengawet dan pemanis yang tidak sesuai.
- **Februari**: 1 sampel bahan *Seblak dan mie kuning*, dengan hasil MS (Memenuhi Syarat) setelah dilakukan pengujian logam berat dan mikrobiologi.

Realisasi IKU pada TW II adalah **100,00%**, sama dengan target sebesar **100%**, sehingga capaian IKU adalah **100%** dari target dengan kategori **Sangat Baik**.

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

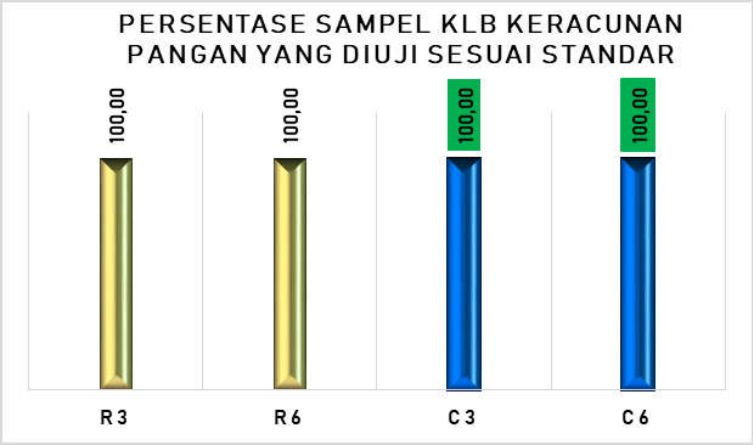

Gambar 8 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 4

Pada aspek **realisasi**, baik Triwulan I (R3) maupun Triwulan II (R6) sama-sama mencapai **100,00%**. Kondisi ini terjadi karena pada periode Triwulan II tidak terdapat penambahan sampel KLB keracunan pangan yang diuji, sehingga capaian tetap sama dengan periode sebelumnya.

Dari sisi **capaian**, hasil yang diperoleh juga konsisten, di mana C3 dan C6 sama-sama berada pada angka **100,00%**. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sampel yang masuk telah diuji sesuai standar, dan kinerja indikator ini berhasil dipertahankan optimal.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 20 Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 4

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Tercapai/ Melampaui

Realisasi IKU Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar pada TW II adalah **100,00%**, tepat pada target IKU tahun 2025 yaitu **100%**, dengan capaian **100%** dari target.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

  Keberhasilan capaian IKU ini didukung oleh:
  a. Koordinasi yang baik dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam pelaporan dan pengiriman sampel kasus KLB ke BBPOM di Semarang.
  b. Kemampuan laboratorium BBPOM di Semarang dalam melaksanakan pengujian sesuai standar parameter untuk kasus KLB.
  c. Respons cepat dari tim terkait dalam menindaklanjuti laporan KLB dan melakukan uji laboratorium tepat waktu.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**
  a. Memperkuat koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Labkesda terkait sistem pelaporan KLB dan pengiriman sampel.
  b. Meningkatkan sosialisasi kepada pihak terkait mengenai jenis sampel yang dapat diuji oleh BBPOM di Semarang untuk KLB.
  c. Mendorong pendalaman terhadap kasus KLB potensial melalui komunikasi lintas sektor, seperti Tim PJAS, Katim Pengawasan, dan DKK.
  d. Pengembangan sistem informasi terintegrasi untuk pelaporan KLB secara real-time yang dapat diakses oleh lintas sektor, sehingga deteksi dini dan penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat.
  e. Pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM secara berkala, baik di tingkat BBPOM maupun Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, terkait prosedur penanganan KLB, pengambilan dan pengiriman sampel, serta analisis risiko.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 21 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 4

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	208,979,667	132,050,949	63.19	100.00	Efisien

Realisasi anggaran pada TW II mencapai **63,19%** dari total pagu anggaran tahun 2025, sehingga tingkat efisiensi anggaran dinilai **efisien**. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan anggaran untuk kegiatan pengujian sampel KLB keracunan pangan telah sesuai dengan kebutuhan, dengan capaian kinerja sebesar **100%** dari target. Meskipun jumlah kasus KLB tidak selalu konsisten setiap bulan, koordinasi yang efektif dengan Dinas Kesehatan dan instansi terkait memungkinkan pengujian tetap dilaksanakan sesuai standar tanpa pemborosan anggaran.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
  a. Koordinasi lintas sektor antara BBPOM di Semarang dengan Dinas Kesehatan dan Labkesda terkait pelaporan dan pengujian KLB sangat membantu pencapaian target.
  b. Kegiatan Tim PJAS dan pengawasan pangan siap saji juga turut menunjang deteksi dini dan respons terhadap kasus keracunan pangan.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**
  Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk evaluasi kesiapsiagaan dan respons cepat terhadap kasus KLB. Selain itu, laporan menjadi rujukan dalam merumuskan strategi koordinasi dan peningkatan kapasitas pengujian pangan yang terlibat dalam KLB.

IKU 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kategori pangan PIRT yang disampling mengacu pada peraturan BPOM Nomor 4 tahun 2024 tentang Pedoman Penerbitan Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga yang terdiri dari 11 kategori pangan. Penetapan proporsi per kategori target pangan PIRT yang disampling ditentukan dengan *risk based* berdasarkan beberapa aspek seperti PIRT yang beredar, potensi risiko untuk produk asal hewan dan ikan, Riwayat temuan produk tidak memenuhi syarat, produk yang berpotensi dengan BTP maksimal level, potensi penggunaan bahan berbahaya/ bahan tidak diizinkan pada pangan, dan potensi terhadap target konsumen tertentu. Selanjutnya jumlah dan kategori sampel pangan PIRT yang disampling sesuai dengan prioritas sampling yang ditelah ditetapkan dan disepakati. Pengambilan sampel pangan PIRT dilakukan dari peredaran atau sarana distribusi pangan yang ada pada wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang. Jadwal sampling PIRT oleh UPT BPOM dilakukan pada TW I tahun berjalan agar tidak terjadi sampling berulang pada produk yang sama dengan Dinas Kesehatan.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung berdasarkan rumus = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

dimana

A adalah kesesuaian target PIRT yang diperoleh dari : (A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

B adalah kesesuaian parameter uji yang dihitung dari : (Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C adalah ketepatan pengambilan sampel yang dihitung dari : (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D adalah ketepatan waktu pengambilan sampel dihitung dari : (Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

E adalah ketepatan waktu pelaporan dihitung dari (Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F adalah tindak lanjut sampel PIRT dihitung dari : (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 22 Realisasi Kinerja Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	95,79	119,74 Tidak Dapat Disimpulkan

Pada TW II, telah dilakukan pengambilan dan pengujian sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) berisiko dengan total jumlah sampel sebanyak 25 sampel. Realisasi IKU pada TW II adalah **95,79%**, dibandingkan dengan target sebesar **80%**, sehingga capaian IKU adalah **119,74%** dari target, dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

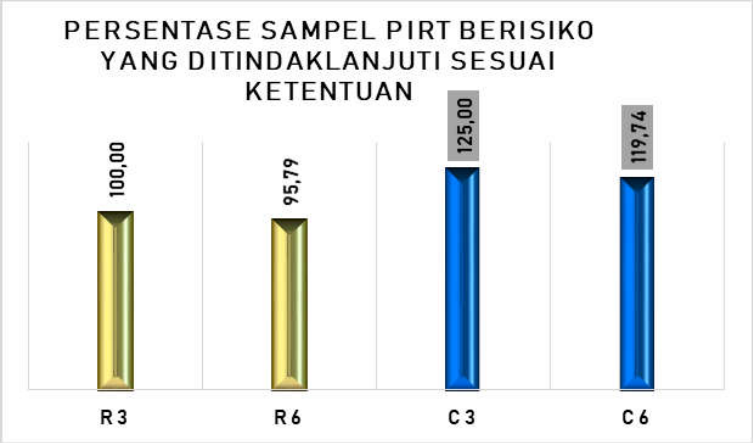

Gambar 9 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 5

Pada aspek **realisasi**, terjadi sedikit penurunan dari Triwulan I (R3) sebesar **100,00%** menjadi **95,79%** pada Triwulan II (R6). Hal ini menunjukkan adanya gap kecil terhadap target yang sebelumnya berhasil dicapai penuh pada Triwulan I.

Sementara itu, pada aspek **capaian**, kinerja menunjukkan tren yang tetap sangat baik. Pada Triwulan I (C3) capaian bahkan mencapai **125,00%**, jauh melampaui target yang ditetapkan. Meski sedikit menurun, capaian pada Triwulan II (C6) masih berada pada angka tinggi yaitu **119,74%**, yang berarti indikator tetap berhasil melampaui target.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 23 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 5

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	95,79	119,74	Tercapai/ Melampaui

Realisasi IKU Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada TW II (**95,79%**) melampaui target tahun 2025 (**80%**), dengan capaian sebesar **119,74%** dari target.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja**

Keberhasilan pencapaian indikator ini ditunjukkan melalui:

a. Pemenuhan target jumlah sampel mencapai **100,89%**, menunjukkan bahwa sampling dilaksanakan sesuai perencanaan.

b. Kesesuaian parameter uji mencapai **100%**, dan pengambilan kesimpulan juga tepat dengan nilai **100%**.

c. Ketepatan waktu pengambilan sampel masih perlu ditingkatkan dengan nilai **56,14%**, disebabkan karena adanya efisiensi anggaran pada TW I sehingga sampel PIRT tidak terselesaikan sesuai target pada TW I.

d. Ketepatan pelaporan telah terpenuhi dengan nilai **100%** berdasarkan batas waktu *cut off* pelaporan setiap tanggal 15 bulan berikutnya.

e. Tindak lanjut terhadap hasil pengujian tercapai **100%** hingga akhir TW II, termasuk untuk sampel bulan April yang sebelumnya belum sempat ditindaklanjuti.

▪ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

a. Menyesuaikan target IKU sehingga lebih realistis dengan mempertimbangkan komponen pencapaian target indicator.
b. Menyesuaikan perencanaan jadwal sampling agar lebih realistis dan memperhatikan waktu tindak lanjut lintas sektor.
c. Meningkatkan efektivitas koordinasi lintas sektor, termasuk dengan Dinas Kesehatan dan pemerintah daerah (misal Bupati), agar proses tindak lanjut dapat dilakukan sebelum batas waktu pelaporan.
d. Penguatan pemantauan berkala terhadap status tindak lanjut, terutama pada akhir bulan untuk menghindari keterlambatan.

▪ **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 24 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 5

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	208,979,666	132,050,948	63.19	119.74	Efisien

Berdasarkan data anggaran, pelaksanaan kegiatan untuk indikator **Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan** menunjukkan tingkat efisiensi yang baik. Dari pagu anggaran sebesar **Rp208.979.666**, realisasi anggaran sampai dengan TW II mencapai **Rp132.050.948** atau sebesar **63,19%**. Dengan capaian IKU sebesar **119,74%**, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini **efisien**.

Efisiensi ini dicapai melalui optimalisasi pelaksanaan sampling dan pengujian laboratorium yang terarah, pemanfaatan sumber daya yang tepat, serta koordinasi lintas bidang yang efektif dalam proses tindak lanjut hasil pengawasan. Meskipun terdapat tantangan dalam ketepatan waktu pelaporan dan tindak lanjut, upaya kolaboratif yang dilakukan telah mampu menghasilkan kinerja yang melampaui target dengan penggunaan anggaran yang proporsional.

▪ **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Kegiatan pembinaan terhadap pelaku PIRT dan pengawasan pasca-pasar mendukung keberhasilan indikator melalui pemantauan produk PIRT berisiko yang beredar.

b. Penguatan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Satpol PP mendukung proses tindak lanjut hasil pengujian.

c. Pemanfaatan sistem informasi pengawasan yang terintegrasi mendorong pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

▪ **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Laporan kinerja digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas sampling dan pengujian terhadap PIRT berisiko, serta untuk mendorong peningkatan koordinasi tindak lanjut lintas sektor. Selain itu, laporan menjadi dokumen pendukung dalam pengajuan perubahan target IKU ke Biro Perencanaan. BBPOM di Semarang telah mengajukan revisi target dari **80%** menjadi **92%** yang akan mulai digunakan pada triwulan berikutnya.

IKU 6. Persentase keputusan rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Keputusan/ rekomendasi pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/ distribusi obat dan makanan. Baik terhadap sarana yang Memenuhi Ketentuan Maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Keputusan/ rekomendasi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus dan pengaduan konsumen. Stakeholder yang dimaksud meliputi pelaku usaha dan lintas ektor.

Tindak lanjut yang cepat dan tepat dari stakeholder terkait keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sangat penting untuk mencegah risiko kesehatan dan risiko lainnya yang dapat ditimbulkan oleh proses produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak sesuai ketentuan.

▪ **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 25 Realisasi Kinerja Persentase keputusan rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	66	61,48	93,15 Baik

Pada TW II, telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut (TL) dan *Corrective and Preventive Action* (CAPA) oleh stakeholder atas rekomendasi

hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Jumlah rekomendasi yang dikeluarkan sampai dengan Juni 2025 sebanyak 233, dengan jumlah yang telah ditindaklanjuti sebanyak 379 (termasuk hasil *carry over* dari periode sebelumnya). Realisasi IKU pada TW II adalah 61,48%, dibandingkan dengan target sebesar 66,00%, sehingga capaian IKU adalah **93,15%** dari target, dengan kategori **Baik**.

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

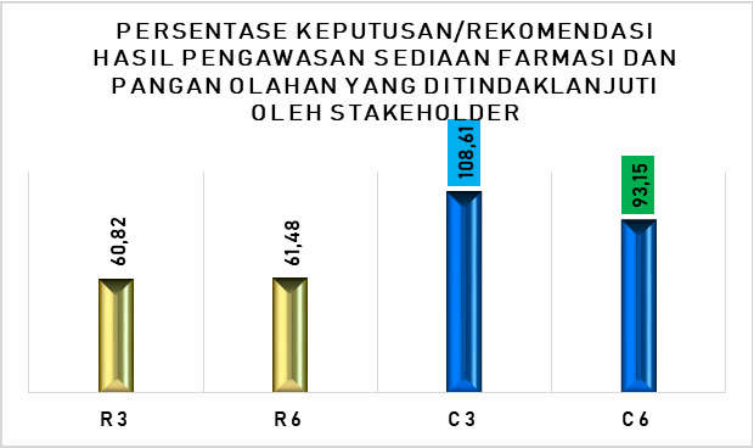

Gambar 10 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 6

Pada aspek realisasi, terjadi peningkatan tipis dari Triwulan I (R3) sebesar 60,82% menjadi 61,48% pada Triwulan II (R6). Hal ini menunjukkan adanya tambahan tindak lanjut hasil pengawasan oleh stakeholder, meskipun peningkatannya relatif kecil.

Sementara itu, pada aspek capaian, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antar triwulan. Pada Triwulan I (C3), capaian mencapai 108,61% atau melampaui target yang ditetapkan. Namun, pada Triwulan II (C6), capaian turun menjadi 93,15%. Penurunan ini bukan disebabkan oleh menurunnya tindak lanjut, melainkan karena target pada Triwulan II mengalami peningkatan, sedangkan jumlah tindak lanjut atas rekomendasi yang dilakukan stakeholder tidak bertambah secara sebanding.

Dengan demikian, meskipun realisasi tindak lanjut stakeholder menunjukkan tren positif, capaian terhadap target terlihat menurun akibat adanya kenaikan standar target pada Triwulan II.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 26 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 6

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	86,00	61,48	71,49	Akan Tercapai

Realisasi IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada TW II (61,48%) berada di bawah target tahunan sebesar 86,00%, namun telah mencapai **93,15%** dari target TW II (66,00%).

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

a. Capaian kinerja pada Triwulan II menunjukkan peningkatan dibandingkan Triwulan I, yang didukung oleh pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap CAPA sarana produksi dan distribusi secara rutin setiap bulan, serta optimalisasi layanan inspeksi melalui media WhatsApp dapat mempercepat tindak lanjut dan komunikasi dengan pelaku usaha
b. Terdapat peningkatan jumlah pelaku usaha yang menyampaikan dokumen CAPA, namun sebagian CAPA dari sarana produksi belum sesuai waktu yang ditentukan.
c. Koordinasi lintas sektor dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya tindak lanjut hasil pengawasan masih menjadi tantangan utama dalam pencapaian target yang lebih tinggi.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

a. Melaksanakan kegiatan Desk CAPA pada bulan Juli 2025, khususnya untuk sarana produksi yang belum menyampaikan atau melengkapi CAPA.
b. Memberikan notifikasi atau surat peringatan kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti rekomendasi.
c. Melibatkan lintas sektor seperti Dinas Kesehatan dalam monitoring hasil CAPA untuk mempercepat tindak lanjut.
d. Penguatan pemahaman pelaku usaha terhadap urgensi serta tata cara penyusunan CAPA dilakukan melalui pembinaan teknis secara langsung pada saat pemeriksaan setempat, guna memastikan pelaku usaha mampu menyusun CAPA yang tepat, efektif, dan sesuai ketentuan.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 27 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 6

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	65,855,250	34,790,684	52.83	93.15	Efisien

Realisasi anggaran untuk indikator ini pada TW II adalah **Rp 34.790.684** dari pagu anggaran sebesar **Rp 65.855.250**, atau sebesar **52,83%**. Dengan capaian IKU sebesar **93,15%**, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan indikator ini tergolong **Efisien**, karena kinerja berhasil dicapai dengan penggunaan anggaran yang relatif rendah.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) secara rutin terhadap CAPA di sarana produksi dan distribusi setiap bulan telah memberikan dampak positif terhadap ketertiban dan kepatuhan pelaku usaha dalam menindaklanjuti temuan pemeriksaan. Kegiatan ini memungkinkan identifikasi permasalahan secara dini dan pemberian arahan korektif yang tepat waktu.
b. Optimalisasi layanan inspeksi melalui media WhatsApp turut mempercepat proses komunikasi antara petugas pengawasan dan pelaku usaha. Dengan adanya jalur komunikasi yang lebih responsif dan langsung, tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan dapat dilakukan lebih cepat, efisien, dan terpantau dengan baik.
c. Kolaborasi dengan lintas sektor, meski belum optimal, mulai menunjukkan hasil positif dalam mendukung pelaksanaan pengawasan pasca-pasar.
d. Keterbatasan waktu dan kapasitas pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil pengawasan menjadi faktor pembatas utama capaian maksimal.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Laporan kinerja indikator ini digunakan sebagai bahan evaluasi bagi unit pengawasan dalam menentukan efektivitas sistem pemantauan hasil pengawasan dan efektivitas rekomendasi yang dikeluarkan. Data juga menjadi rujukan dalam penjadwalan pembinaan, peningkatan sinergi lintas sektor, serta menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan dan target program pengawasan pada periode berikutnya.

IKU 7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi:

1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Perhitungan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggunakan rumus:
= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan target tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target tahunan) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
= (Nilai kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut/100) X100%.

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

1. Pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%

2. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
   = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
3. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
   = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%
4. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
   = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

1. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
2. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
3. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
4. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

▪ Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025

Tabel 28 Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	90	95,73	106,37 Sangat Baik

Realisasi TW II Tahun 2025 untuk indikator ini menunjukkan hasil yang sangat baik. Target TW II sebesar 90,00%, dengan realisasi mencapai 95,73%. Hal ini berarti capaian IKU sebesar **106,37%**, masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Terhadap pemeriksaan sarana produksi kosmetika, obat tradisional, dan suplemen kesehatan; penyampaian hasil pemeriksaan melalui SIPT tepat waktu dengan kesimpulan dan tindak lanjut (TL) yang telah sesuai ketentuan (100%) hingga 5 Juni 2025.

▪ **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

Gambar 11 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 7

Pada aspek **realisasi**, terlihat adanya peningkatan dari Triwulan I (R3) sebesar **90,29%** menjadi **95,73%** pada Triwulan II (R6). Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, meskipun masih sedikit di bawah target pada periode tersebut.

Sementara itu, dari sisi **capaian**, hasil yang diperoleh sudah melampaui target. Pada Triwulan I (C3), capaian tercatat **100,32%**, dan meningkat lebih lanjut pada Triwulan II (C6) menjadi **106,37%**. Artinya, tindak lanjut pemeriksaan tidak hanya mampu memenuhi target, tetapi juga secara konsisten melampauinya.

Secara keseluruhan, indikator ini menunjukkan tren positif, dengan peningkatan realisasi dari Triwulan I ke Triwulan II, serta capaian yang terus berada di atas target pada kedua periode.

▪ **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 29 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 7

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	95,73	106,37	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi kumulatif TW II menunjukkan peningkatan capaian signifikan terhadap

target tahunan. Pemeriksaan sarana produksi telah mencapai **69,23%**, yaitu 36 sarana dari target 52 sarana. Capaian ini mendekati target tahunan dan menunjukkan konsistensi pelaksanaan kegiatan sepanjang semester pertama.

▪ Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian kinerja yang tinggi didukung oleh:

a. Kedisiplinan dalam penyampaian hasil melalui SIPT yang tepat waktu (100%).

b. Kepatuhan terhadap ketentuan dalam menyusun kesimpulan dan TL pemeriksaan.

c. Terpenuhinya sebagian besar target untuk jenis sarana produksi:

- Industri Farmasi (IF): 4 dari 7 (57,14%)
- Industri/Usaha Obat Tradisional (IOT/UKOT/UMOT): 18 dari 26 (69,23%)
- Industri Kosmetika (IKOS): 11 dari 14 (78,57%)
- Industri Suplemen Kesehatan (ISK): 3 dari 5 (60%)

Namun, terdapat beberapa sarana (UKOT/ UMOT) yang tidak dapat diperiksa karena tutup atau tidak ada aktivitas.

▪ Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

a. Mengganti sarana yang tidak dapat diperiksa dengan sarana lain yang urutan bobot risiko tertinggi berikutnya.

b. Koordinasi lebih intensif dengan pusat terkait penyelesaian dokumen TL dan SIPT untuk IF yang masih berstatus draft.

c. Menyiapkan pelatihan teknis tambahan, seperti rencana pelatihan terkait **Stemsel** pada Oktober 2025, untuk meningkatkan kapasitas SDM pengawas.

▪ Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 30 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 7

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	65,855,250	34,790,684	52.83	106.37	Tidak Efisien

Meskipun capaian kinerja indikator ini sangat baik, yaitu mencapai **106,37%** dengan realisasi jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa sebesar **69,23%;** penggunaan anggaran masih tergolong **tidak efisien**. Hal ini terlihat dari **rendahnya realisasi anggaran**, yaitu hanya sebesar **52,83%** dari pagu anggaran sebesar Rp65.855.250. Realisasi anggaran yang rendah ini mengindikasikan bahwa meskipun output (pemeriksaan sarana produksi) dapat tercapai dengan baik, alokasi anggaran yang direncanakan belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penghematan biaya kegiatan lapangan, tertundanya beberapa aktivitas pendukung (misalnya pelatihan atau pembinaan), atau efisiensi administratif yang belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan riil di lapangan. Ke depan, perlu dilakukan penyesuaian rencana kerja dengan kebutuhan aktual dan memperbaiki proses perencanaan anggaran agar serapan anggaran lebih sejalan dengan realisasi kegiatan.

▪ **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Keberhasilan pencapaian didukung oleh:

a. Penguatan pemantauan terhadap tenggat waktu penyampaian SIPT.

b. Kolaborasi internal tim pengawas dan sistem pendokumentasian berbasis risiko yang mendorong prioritas pemeriksaan.

c. Tantangan masih dihadapi dalam penggantian sarana yang tidak aktif, serta keterlambatan dari pusat dalam finalisasi TL IF.

▪ **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**
Laporan kinerja indikator ini digunakan sebagai dasar untuk:

- Evaluasi efektivitas pengawasan terhadap sarana produksi.
- Menentukan prioritas pembinaan teknis dan pengawasan lanjutan.
- Penyesuaian strategi pengawasan berbasis risiko dan perencanaan pelatihan ke depan.

  Informasi ini juga menjadi acuan dalam menyusun pelaporan nasional serta bahan masukan kebijakan pengawasan Sediaan Farmasi.

IKU 8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) selaku otoritas keamanan pangan, senantiasa melakukan pengawasan pangan olahan baik sebelum beredar (pre

market) maupun setelah pangan beredar di masyarakat (post-market control) terhadap pemenuhan persyaratan keamanan, mutu, dan gizi pangan. Pengawasan sarana produksi pangan olahan memiliki peran strategis karena selain untuk perlindungan kesehatan konsumen akan pangan olahan yang layak, aman, bermutu dan bergizi, juga berperan dalam meningkatkan daya saing mutu produk di pasar lokal maupun global.

Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung dengan membandingkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan jumlah seluruh sarana yang diperiksa.

Tujuan dari indikator persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah untuk mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana produksi pangan olahan yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD ataupun PIRT di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi ketepatan waktu tindak lanjut dan kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

*Tabel 31 Realisasi Kinerja **Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan***

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	85	87,65	103,12 Sangat Baik

Realisasi Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator ini menunjukkan capaian sangat baik. Target TW II sebesar **85,00%**, dengan realisasi mencapai **87,65%**, sehingga capaian IKU adalah **103,12%**. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan telah dilaksanakan dengan konsisten dan tepat waktu. Ketepatan waktu pemeriksaan mencapai **87,65%**, ketepatan tindak lanjut sebesar **75,31%**, dan evaluasi ketepatan grading mencapai **100%**, menunjukkan kualitas hasil pemeriksaan yang baik.

▪ **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

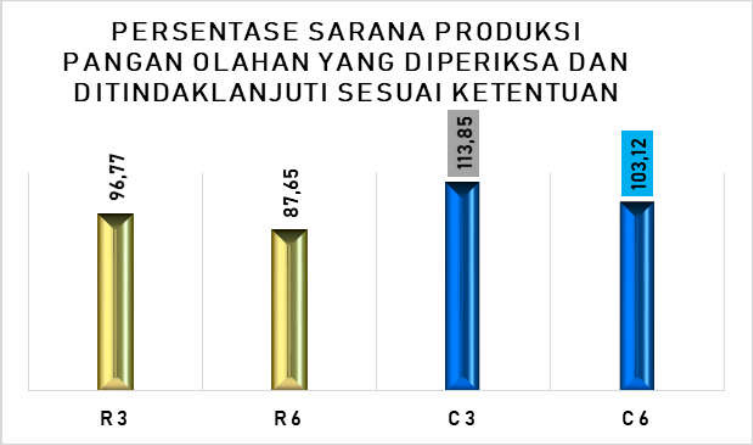

Gambar 12 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 8

Pada aspek realisasi, terjadi penurunan dari Triwulan I (R3) sebesar 96,77% menjadi 87,65% pada Triwulan II (R6). Hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada Triwulan II masih lebih rendah dibandingkan Triwulan I.

Sementara itu, dari sisi capaian, kinerja pada Triwulan I (C3) sangat baik dengan angka 113,85%, yang berarti melampaui target yang ditetapkan. Namun pada Triwulan II (C6), capaian menurun menjadi 103,12%, meskipun tetap berada di atas target.

Dengan demikian, indikator ini memperlihatkan adanya penurunan baik dari sisi realisasi maupun capaian di Triwulan II, tetapi secara keseluruhan target tetap berhasil dilampaui.

▪ **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 32 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 8

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	87,65	103,12	Tercapai/ Melampaui

Hingga akhir Triwulan II, telah dilakukan pemeriksaan terhadap **81sarana** dari target tahunan sebesar **147 sarana**, atau setara dengan **55,10%** dari total target tahun 2025. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan berjalan on track dan konsisten terhadap rencana tahunan.

▪ **Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja**

Capaian kinerja yang tinggi ini didukung oleh:

a. Pelaksanaan pemeriksaan sesuai perencanaan berbasis risiko, dengan prioritas pada sarana berisiko tinggi.

b. Kedisiplinan petugas dalam pelaporan hasil pemeriksaan melalui aplikasi SIPT.

c. Tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan sesuai ketentuan dan dalam batas waktu yang ditetapkan.

d. Monitoring pelaporan dan kesesuaian tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Tidak terdapat kendala signifikan selama pelaksanaan kegiatan pada Triwulan II.

▪ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja kedepan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

a. Meningkatkan ketepatan pelaporan melalui SIPT dan tindak lanjut hasil pengawasan agar mencapai di atas 80%.

b. Mengintegrasikan pemantauan tindak lanjut dengan kegiatan pembinaan secara periodik agar efektivitas pengawasan semakin meningkat.

▪ **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 33 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 8

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	65,855,250	34,790,684	52.83	103.12	Efisien

Berdasarkan data pagu anggaran sebesar **Rp65.855.250** dan realisasi sebesar **Rp34.790.684** (setara **52,83%**), serta capaian IKU sebesar **103,12%**, maka pelaksanaan kegiatan ini dikategorikan **efisien**. Penggunaan anggaran yang relatif rendah dibanding capaian kinerja yang melebihi target menunjukkan efektivitas penggunaan sumber daya yang optimal.

▪ **Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Keberhasilan indikator ini ditunjang oleh:

a. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana secara berkala sesuai Rencana Operasional.
b. Dukungan sistem SIPT untuk dokumentasi dan pelaporan hasil pengawasan.
c. Koordinasi yang baik antar pusat dan UPT, lintas substansi dalam pemetaan risiko sarana
d. Koordinasi antar petugas pengawas dalam penyusunan tindak lanjut.

▪ **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Laporan kinerja indikator ini dimanfaatkan untuk:

a. Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pemeriksaan sarana pangan olahan.
b. Menjadi acuan dalam penyusunan rekomendasi kebijakan pengawasan pangan olahan di tingkat balai maupun nasional.
c. Menentukan prioritas kegiatan pembinaan, serta menyusun strategi peningkatan pengawasan pangan berbasis risiko.
d. Informasi ini juga digunakan dalam pelaporan kepada pusat dan menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan tahun berikutnya.

IKU 9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi bertujuan untuk memastikan bahwa sediaan farmasi dikelola sesuai dengan standar yang ditetapkan sehingga mutu dan keamanan sediaan farmasi tetap terjaga hingga ke tangan konsumen. Sarana distribusi Sediaan Farmasi adalah sarana/ fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

1. Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian.
2. Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer.
4. Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan notifikasi.

▪ **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 34 Realisasi Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti	96,75	105,3	108,84 Sangat Baik

Realisasi TW II Tahun 2025 untuk indikator ini menunjukkan hasil yang sangat baik. Target TW II sebesar 96,75%, dengan realisasi mencapai 105,30%, sehingga capaian IKU sebesar 108,84%, termasuk dalam kategori **Sangat Baik**. Pemeriksaan telah dilaksanakan secara tepat waktu dan sesuai target, dengan sebagian besar laporan hasil pengawasan (SIPT) telah disampaikan sesuai jadwal.

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

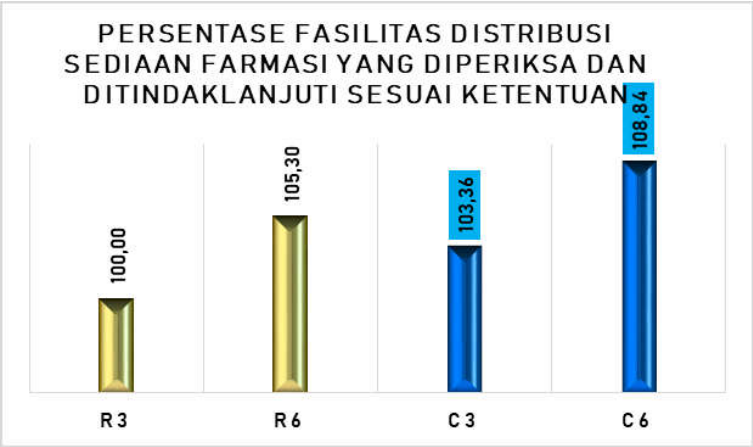

Gambar 13 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 9

Pada indikator **Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**, terlihat adanya peningkatan baik dari sisi realisasi maupun capaian.

Dari sisi **realisasi**, kinerja Triwulan I (R3) berada pada angka **100,00%**, kemudian meningkat pada Triwulan II (R6) menjadi **105,30%**. Peningkatan ini menunjukkan adanya penambahan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan fasilitas distribusi pada periode berikutnya.

Sementara dari sisi **capaian**, Triwulan I (C3) mencatat nilai **103,36%**, dan meningkat lagi pada Triwulan II (C6) menjadi **108,84%**. Hal ini menggambarkan

bahwa capaian kinerja tidak hanya memenuhi target, tetapi juga melampaui target yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, indikator ini menunjukkan tren kinerja yang konsisten meningkat dari Triwulan I ke Triwulan II, baik dari segi realisasi maupun capaian.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 35 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 9

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,75	105,30	108,84	Tercapai/ Melampaui

Capaian kumulatif TW II menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi telah mencapai 105,30% dari target triwulanan. Hingga Juni 2025, pemeriksaan dilakukan terhadap seluruh fasilitas yang direncanakan, baik distributor obat, obat tradisional, kosmetik, maupun suplemen kesehatan. Hal ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan yang konsisten dan progresif sepanjang semester pertama.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Keberhasilan kinerja indikator ini ditunjang oleh :

a. Perencanaan pemeriksaan dilakukan secara matang dan berbasis risiko, dengan menggunakan parameter yang terukur seperti riwayat pemeriksaan, riwayat temuan produk, dan durasi atau lama pemeriksaan sebelumnya, sehingga kegiatan pengawasan dapat difokuskan pada sarana dengan tingkat risiko yang tinggi dan membutuhkan penanganan secara prioritas.
b. Kepatuhan petugas dalam pelaksanaan pemeriksaan sesuai SOP.
c. Tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan sesuai ketentuan. Meskipun demikian, sempat terjadi keterlambatan penyampaian laporan SIPT pada 1 distributor obat tradisional dan 2 distributor suplemen kesehatan. Namun, hal tersebut segera ditindaklanjuti dengan komunikasi langsung kepada petugas dan penguatan arahan pada apel pagi serta kegiatan monitoring internal.

- **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

a. Menugaskan petugas pengawasan untuk melakukan pelaporan SIPT tepat waktu dan melaporkan progres mingguan.

b. Membentuk tim pokja pengingat (reminder) pengisian laporan pengawasan yang akan mengingatkan petugas 30 hari sebelum jatuh tempo.
c. Menyampaikan penguatan teknis dan SOP pelaporan dalam forum apel maupun pelatihan internal.

- **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 36 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 9

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	650,500,000	159,674,831	24.55	108.84	Tidak Efisien

Kinerja indikator ini dinilai **tidak efisien**, meskipun capaian IKU mencapai 108,84% (kategori sangat baik), realisasi anggaran hanya sebesar 24,55% dari total pagu anggaran Rp 650.500.000 (realisasi Rp 159.674.831). Rendahnya serapan anggaran dapat disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan yang belum sepenuhnya mencakup seluruh output yang direncanakan dalam pagu, atau adanya efisiensi biaya dari sisi operasional yang belum sepenuhnya terealisasi dalam TW II. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap perencanaan kebutuhan riil biaya per kegiatan serta penyesuaian alokasi sumber daya agar seimbang antara input dan output yang dihasilkan.

- **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Keberhasilan indikator ini didukung oleh:
a. Pelaksanaan monev internal berkala terhadap pelaporan hasil pengawasan.
b. Koordinasi antar petugas pengawasan dan sistem reminder laporan.
c. Arahan langsung dari pimpinan melalui apel pagi mengenai pentingnya ketepatan SIPT.

- **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Laporan kinerja indikator ini digunakan untuk:
a. Menilai efektivitas pengawasan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi.
b. Menentukan prioritas tindak lanjut dan pengawasan lanjutan berdasarkan tingkat kepatuhan.
c. Menjadi bagian dalam pelaporan nasional BBPOM dan bahan evaluasi untuk penyusunan perbaikan kebijakan pengawasan distribusi Sediaan Farmasi.

IKU 10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung berdasarkan 3 (tiga) komponen yaitu pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa; ketepatan waktu pelaporan; dan kesesuaian tindak lanjut. Tindak lanjut pemeriksaan dihitung terhadap tindak lanjut pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan tindak lanjutnya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan pangan olahan di wilayah BBPOM di Semarang. Sarana distribusi pangan olahan/ritel merupakan garda terdepan keamanan dan mutu pangan di tingkat peredaran sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari penjaminan keamanan pangan. Sarana distribusi pangan olahan yang menjadi target pemeriksaan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, penjualan dan/atau penyaluran pangan olahan. Sesuai definisi tersebut maka yang menjadi target pemeriksaan meliputi toko, minimarket, swalayan, grosir, distributor, dan importir. Badan POM telah menerbitkan pedoman sebagai acuan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan yaitu Pedoman Cara Ritel Pangan yang Baik (Toko Modern) tahun 2011 dan Pedoman Cara Ritel Pangan yang Baik di Pasar Tradisional tahun 2015.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 37 Realisasi Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
[redacted]				108,80
				Sangat Baik

Realisasi TW II Tahun 2025 untuk indikator ini menunjukkan capaian sangat baik. Target TW II sebesar 80,00%, dengan realisasi mencapai 87,04%, atau setara capaian IKU sebesar 108,80%. Pemeriksaan sarana dilakukan sesuai target bulanan. Pada bulan April, terjadi peningkatan jumlah pemeriksaan karena adanya tindak lanjut terhadap surat BPOM mengenai produk pangan (marshmallow) yang mengandung DNA babi.

▪ **Perbandingan** Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025

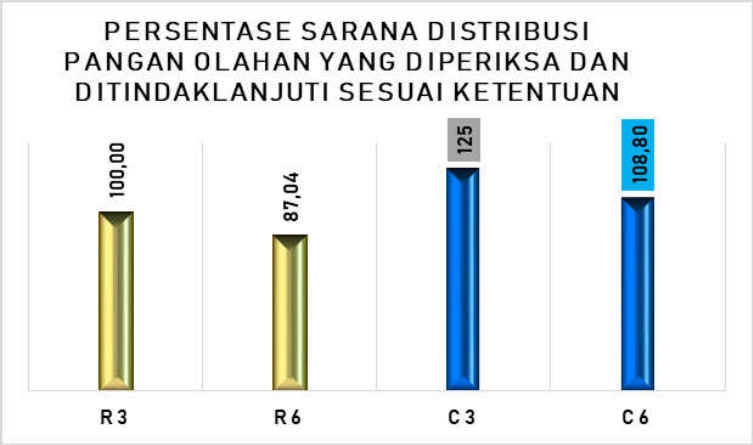

Gambar 14 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 10

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, diketahui bahwa pada Triwulan I (Maret) realisasi mencapai **100,00 persen** dan capaian kinerja sebesar **125 persen**. Angka tersebut menunjukkan bahwa target yang ditetapkan telah terpenuhi bahkan melampaui sasaran.

Sementara itu, pada Triwulan II (Juni) realisasi mengalami penurunan menjadi **87,04 persen**, dengan capaian kinerja sebesar **108,80 persen**. Meskipun terdapat penurunan baik dari sisi realisasi maupun capaian dibandingkan dengan Triwulan I, namun capaian kinerja pada periode ini masih berada di atas 100 persen, yang berarti target tetap berhasil dilampaui.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan pada Triwulan I menunjukkan hasil yang sangat optimal, sedangkan pada Triwulan II meskipun terjadi penurunan, pelaksanaan kegiatan tetap berjalan efektif dan melampaui target yang telah ditetapkan.

▪ **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 38 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 10

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
[redacted]					

Secara kumulatif, hingga akhir Juni 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 90 sarana dari total target tahunan sebanyak 157 sarana (57,3%). Capaian ini berada dalam jalur yang sesuai dengan perencanaan, walaupun terjadi

peningkatan signifikan pada bulan April yang melebihi rencana awal (23 sarana dari target 10).

▪ Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Capaian kinerja yang tinggi didorong oleh:

a. Respons cepat terhadap isu nasional terkait produk pangan yang mengandung DNA babi.
b. Koordinasi internal yang baik sehingga pemeriksaan lapangan dapat dilakukan secara menyeluruh dan tepat waktu.
c. Komitmen untuk melaksanakan pengawasan sesuai rencana meskipun terdapat kebutuhan ad-hoc yang bersifat mendesak.

Namun demikian, pelaksanaan pemeriksaan yang melebihi rencana bulanan perlu diperhatikan agar tidak mengganggu distribusi beban kerja dan sumber daya ke depan.

▪ Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

a. Menyesuaikan pelaksanaan pemeriksaan ad-hoc agar tetap dalam kerangka perencanaan dan alokasi sumber daya.

b. Pemeriksaan tambahan sebagai tindak lanjut surat BPOM tetap dilakukan dengan mencatat apakah hasilnya akan dihitung sebagai capaian tahunan atau tidak.
c. Melanjutkan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan pemeriksaan berjalan sesuai target triwulanan dan tahunan.

▪ Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 39 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 10

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
	650,500,000	159,674,831	24.55	108.80	

Berdasarkan data anggaran, indikator ini memiliki pagu sebesar Rp 650.500.000, dengan realisasi anggaran sebesar Rp 159.674.831 (24,55%). Meskipun capaian IKU sangat tinggi (108,80%), namun tingkat efisiensinya dikategorikan **tidak efisien** karena rendahnya serapan anggaran dibanding output yang dihasilkan. Hal ini dapat terjadi karena kegiatan yang dilakukan bersifat ad-hoc dan tidak seluruhnya terencana dalam DIPA awal, atau efisiensi pelaksanaan teknis menyebabkan belanja lebih rendah dari perkiraan meskipun output tetap tercapai. Ke depan, diperlukan penyesuaian antara perencanaan anggaran dan kegiatan aktual di lapangan agar capaian kinerja selaras dengan efisiensi penggunaan sumber daya.

▪ Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian didukung oleh:

a. Peningkatan koordinasi dalam merespons surat edaran BPOM.

b. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang konsisten dan tepat waktu.

c. Kesiapan petugas dalam menyesuaikan jadwal dan jumlah pemeriksaan sesuai kebutuhan.

▪ Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja indikator ini dimanfaatkan untuk:

a. Mengevaluasi efektivitas pengawasan terhadap distribusi pangan olahan.
b. Menyesuaikan kebijakan pengawasan berbasis isu aktual dan risiko produk.
c. Menyusun prioritas tindak lanjut hasil pengawasan dan rencana inspeksi periode berikutnya.

IKU 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan.

Iklan diawasi pada pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dihitung dari rata-rata persentase iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan dihitung dari

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan
b. Ketepatan waktu pelaporan

Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan dihitung dari :

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target
b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu

Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan dihitung dari :

a. Pemenuhan target pengawasan
b. Ketepatan waktu pelaporan
c. Akurasi pengambilan Keputusan

Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan dihitung dari :

a. Pemenuhan target pengawasan
b. Ketepatan waktu pelaporan
c. Akurasi pengambilan Keputusan

Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dihitung dari :

a. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling
b. Pemenuhan target pengawasan
c. Ketepatan waktu pelaporan

Informasi yang disampaikan melalui iklan, merupakan acuan bagi masyarakat untuk menentukan sediaan farmasi dan pangan olahan mana yang akan dibeli. Sehingga iklan sediaan farmasi dan pangan olahan harus benar, jujur dan bertanggungjawab. Hal ini penting agar masyarakat mendapatkan sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan mutu.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 40 Realisasi Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
[redacted]				113,61
				Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator ini mencapai 97,56% dari target 85,87%, dengan capaian IKU sebesar **113,61%**. Capaian ini menunjukkan bahwa pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah melampaui target yang ditetapkan. Hingga April 2025, total 457 iklan telah diawasi, atau sekitar 34% dari total target tahunan sebesar 1.353 iklan. Capaian meningkat pada bulan Mei menjadi 615 iklan (45,45%) dan mencapai 733 iklan (54%) pada akhir Juni.

▪ **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

Gambar 15 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 11

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, diperoleh informasi bahwa pada Triwulan I (Maret) realisasi mencapai **99,52 persen** dengan capaian kinerja sebesar **115,90 persen**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan tidak hanya terpenuhi, namun juga terlampaui.

Pada Triwulan II (Juni), realisasi pengawasan tercatat sebesar **97,56 persen** dengan capaian kinerja sebesar **113,61 persen**. Angka tersebut menunjukkan adanya penurunan baik dari sisi realisasi maupun capaian dibandingkan dengan Triwulan I, masing-masing sebesar **1,96 poin persentase** untuk realisasi dan **2,29 poin persentase** untuk capaian.

Meskipun demikian, capaian kinerja pada kedua periode tetap berada di atas 100 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan masih berjalan efektif, konsisten, dan mampu melampaui target yang telah ditetapkan.

▪ **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 41 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 11

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi

Capaian sebesar 113.61% hingga akhir Juni menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan iklan berada pada jalur yang sesuai terhadap target tahunan. Progres distribusi pengawasan juga merata tiap bulan dan terus meningkat secara konsisten.

▪ **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Beberapa faktor yang mendukung capaian tinggi antara lain:
a. Proses pengawasan yang sistematis dan dilakukan rutin setiap bulan.
b. Koordinasi internal yang baik dalam pelaporan dan tindak lanjut iklan bermasalah.
Namun demikian, perlu dicatat adanya keterbatasan evaluasi capaian pada awal bulan karena timeline pelaporan iklan pangan baru masuk tanggal 10 bulan berikutnya.

▪ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

a. Penyesuaian cut-off pelaporan pengawasan iklan dilakukan setiap tanggal 6 agar analisis kinerja lebih akurat.

b. Tetap menjaga konsistensi monev bulanan untuk menjamin progres capaian secara akurat dan tepat waktu.

▪ **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 42 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 11

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
	65,855,250	34,790,684	52.83	113.61	

Indikator ini memiliki pagu anggaran sebesar **Rp65.855.250** dengan realisasi anggaran hingga Triwulan II sebesar **Rp34.790.684** (52,83%). Sementara itu, capaian IKU mencapai **113,61%**. Meskipun output kinerja melampaui target, tingkat realisasi anggaran yang relatif rendah dibandingkan dengan capaian output menunjukkan adanya **ketidakseimbangan antara input dan output**, sehingga indikator ini dinilai ***tidak efisien***. Evaluasi ke depan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara target output dan dukungan anggaran agar efisiensi pelaksanaan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

▪ **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Keberhasilan indikator ini tidak lepas dari:

a. Monev iklan yang dilakukan secara sistematis dan terpadu.

b. Penerapan pemantauan iklan daring yang konsisten.

c. Peningkatan awareness internal terhadap pentingnya pengawasan iklan sebagai bagian dari pengendalian risiko informasi publik.

▪ **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Laporan kinerja indikator ini digunakan untuk:

a. Menyusun strategi komunikasi dan peringatan dini terhadap iklan ilegal atau menyesatkan.
b. Dasar tindak lanjut kepada pelaku usaha dan platform penyedia iklan daring.
c. Evaluasi dan perbaikan regulasi terkait pengawasan promosi produk sediaan farmasi dan pangan olahan.

SK 2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Tabel 43 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 2

NO	SK 2	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50,47	52,34	103,71
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan					103,71

Sasaran Kegiatan 2 diukur dengan 1 Indikator Kinerja Utama (IKU), yaitu **Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**, dengan target sebesar **50,47%** dan realisasi sebesar **52,34%**, sehingga capaian kinerja mencapai **103,71%**.

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 2 adalah **103,71 (Sangat Baik)**. Hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Semarang telah **efektif dalam melaksanakan pengawasan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi** di wilayah kerjanya. Capaian ini mencerminkan kinerja pengawasan yang melampaui target, sekaligus mengindikasikan komitmen dan upaya yang konsisten dalam menjamin mutu dan keamanan pangan fortifikasi.

IKU 12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kecukupan pangan merupakan bagian dari pemenuhan hak asasi manusia di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal ini karena, kekurangan asupan pangan akan berimbas pada kekurangan asupan zat gizi yang diperlukan untuk hidup sehat berkualitas. Kekurangan zat gizi mikro di Indonesia seringkali berkaitan dengan pola konsumsi yang kurang beragam, akses terbatas terhadap makanan bergizi, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai intervensi untuk menangani masalah ini, termasuk program fortifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kandungan gizi pangan dengan menambahkan zat-zat gizi mikro yang penting, seperti vitamin dan mineral, pada bahan pangan pokok seperti garam, tepung terigu, dan minyak goreng.

BPOM dalam hal ini Balai Besar POM di Semarang berperan dalam pemantauan dan evaluasi dalam program fortifikasi melalui pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi, sampling produk pangan fortifikasi di sarana produksi dan pengujian produk pangan fortifikasi. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

Indikator ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai besar POM di Semarang yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung dari jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan pedoman dibagi dengan jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang ada dalam cakupan wilayah pemeriksaan Balai Besar POM di Semarang (berdasarkan baseline data sejumlah 107 sarana).

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 44 Realisasi Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti	50,47	52,34	103,71 Sangat Baik

Realisasi indikator ini pada Triwulan II mencapai 52,34% dari target 50,47%, dengan capaian IKU sebesar 103,71%. Capaian ini menunjukkan bahwa

pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi telah melampaui target triwulanan. Hingga April 2025 telah diperiksa sebanyak 35 sarana, meningkat menjadi 46 sarana pada Mei, dan mencapai 56 sarana pada akhir Juni. Dari total target tahunan sebesar 58 sarana, capaian pada akhir Juni sudah mencapai 96,55%.

▪ **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

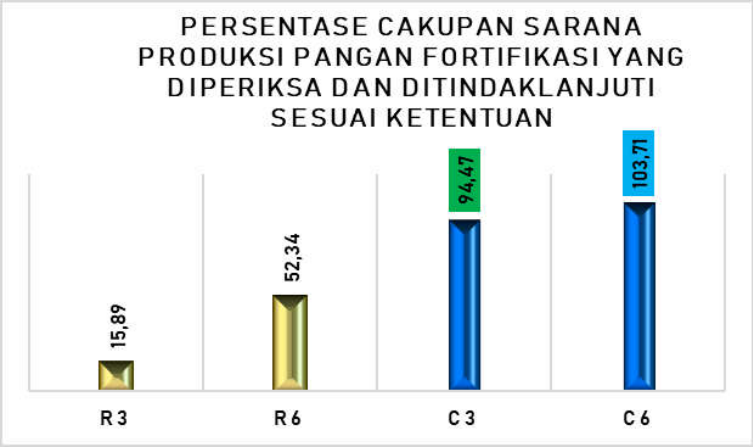

Gambar 16 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 12

Berdasarkan grafik persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, berikut narasi resmi versi laporan instansi:

Pada Triwulan I (TW I/Maret), realisasi pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi pangan fortifikasi tercatat sebesar 15,89%. Angka ini menunjukkan upaya awal dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan pada periode tersebut. Memasuki Triwulan II (TW II/Juni), realisasi meningkat signifikan menjadi 52,34%. Kenaikan ini mencerminkan adanya intensifikasi kegiatan pemeriksaan serta tindak lanjut yang dilakukan oleh instansi terkait dalam rangka memastikan pemenuhan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Sementara itu, capaian pada Triwulan I (TW I/Maret) telah mencapai 94,47%. Tingginya capaian ini mengindikasikan efektivitas strategi dan perencanaan yang telah diimplementasikan sejak awal tahun. Pada Triwulan II (TW II/Juni), capaian bahkan melampaui target yang ditetapkan dengan persentase sebesar 103,71%.

Dengan demikian, terdapat tren peningkatan yang signifikan baik pada realisasi maupun capaian sepanjang semester pertama tahun berjalan. Meskipun demikian, disparitas antara realisasi aktual dengan capaian menunjukkan perlunya upaya optimalisasi dalam pelaksanaan di lapangan guna mendekatkan

realisasi terhadap target yang telah ditetapkan. Instansi akan terus melakukan evaluasi dan penyesuaian program agar efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi semakin optimal dan konsisten sesuai harapan.

▪ **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 45 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 12

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	54,00	52,34	96,93	Akan Tercapai

Dengan realisasi sebesar 96,55% dari target tahunan pada akhir Juni, indikator ini menunjukkan bahwa pengawasan berjalan sangat efektif dan mendekati penyelesaian sebelum batas waktu Juli 2025. Ini menunjukkan bahwa BBPOM di Semarang telah menerapkan strategi pelaksanaan yang tepat sasaran dan efisien.

▪ **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Keberhasilan indikator ini didorong oleh pelaksanaan pengawasan yang terjadwal dan responsif terhadap kondisi lapangan. Namun, hasil pemeriksaan menunjukkan sebagian besar sarana memperoleh rating D karena tidak memenuhi ketentuan, antara lain disebabkan:

- Sertifikat SNI yang telah habis masa berlaku.
- Proses perpanjangan izin edar yang belum dilakukan karena ketergantungan pelaku usaha pada pihak ketiga untuk mengurus izin. Hal ini menjadi tantangan dalam peningkatan mutu sarana produksi meskipun secara kuantitas pengawasan telah terpenuhi.

▪ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (Rekomendasi Kinerja)**

a. Mendorong pelaku usaha untuk melakukan percepatan perpanjangan izin edar dan sertifikasi SNI.
b. Memanfaatkan forum desk (pemanggilan) dan jemput bola, khususnya untuk produk garam fortifikasi, sebagai upaya percepatan pembinaan.
c. Melakukan pendampingan teknis lebih intensif, terutama pada produk minyak dan tepung, yang seringkali memerlukan asistensi dalam pemenuhan syarat regulatif.
d. Meningkatkan koordinasi lintas substansi khususnya dengan tim sertifikasi dan pengawasan mutu, untuk memastikan kesesuaian antara kontrak produksi, status CPPOB, dan keberlanjutan kegiatan produksi.

▪ **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 46 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 12

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,195,000	37,788,175	42.85	103.71	Tidak Efisien

Berdasarkan data keuangan, indikator ini memiliki pagu anggaran sebesar Rp88.195.000 dengan realisasi hingga akhir Triwulan II sebesar Rp37.788.175 (42,85%). Meskipun capaian IKU mencapai 103,71% atau melampaui target kinerja, namun dari sisi efisiensi dinilai **tidak efisien**. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara besaran output yang dihasilkan dan proporsi anggaran yang digunakan, mengindikasikan potensi penggunaan sumber daya anggaran yang belum optimal. Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut atas perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, serta efisiensi distribusi sumber daya agar pada periode berikutnya kinerja tetap tinggi namun didukung dengan pemanfaatan anggaran yang lebih sepadan.

▪ **Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Keberhasilan indikator ini sangat dipengaruhi oleh:

a. Kegiatan pengawasan yang terkoordinasi dengan baik antar substansi.
b. Pendekatan pengawasan langsung ke lapangan yang mempercepat proses identifikasi dan pembinaan.
c. Sinkronisasi jadwal dengan agenda pengawasan lain seperti pengawasan industri pangan olahan yang memungkinkan optimalisasi waktu dan tenaga.

▪ **Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Laporan kinerja indikator ini dimanfaatkan untuk:

a. Menyusun rekomendasi pembinaan dan peningkatan mutu sarana produksi pangan fortifikasi.
b. Menjadi dasar evaluasi efektivitas penerapan regulasi fortifikasi di lapangan.
c. Sebagai bahan laporan ke pusat terkait kendala teknis maupun administratif dalam pencapaian mutu dan izin edar produk fortifikasi.

SK 3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang

Tabel 47 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 3

NO	SK 3	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Semarang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72,87	78,80	108,14
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan					108,14

Sasaran Kegiatan 3 diukur melalui indikator *Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Semarang Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium*. Pada Triwulan II Tahun 2025, target yang ditetapkan sebesar **72,87%** berhasil dilampaui dengan capaian realisasi sebesar **78,80%**, yang berarti sebesar **108,14%** dari target telah terpenuhi.

Nilai pencapaian ini menunjukkan bahwa BBPOM di Semarang mampu meningkatkan kinerja laboratorium secara signifikan, baik dari sisi ruang lingkup pengujian, peralatan laboratorium, maupun kompetensi sumber daya manusia. Secara keseluruhan, **nilai pencapaian Sasaran Kegiatan 3 tercatat sebesar 108,14**, yang merefleksikan keberhasilan pelaksanaan program penguatan laboratorium di wilayah kerja.

IKU 13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Semarang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah suatu cakupan kemampuan laboratorium kimia dan biologi yang harus dipenuhi oleh setiap laboratorium dalam rangka peningkatan kapabilitas dan kapasitas laboratorium. Terdapat lima tingkatan laboratorium (Tier) di lingkungan Badan POM, yaitu : Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) sebagai Laboratorium Tingkat 5, Laboratorium Balai Besar POM yang merupakan Laboratorium Regional sebagai Laboratorium Tingkat 4, Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi sebagai Laboratorium Tingkat 3, Laboratorium di Balai POM di Kabupaten/Kota sebagai Laboratorium Tingkat 2 dan Laboratorium Loka POM sebagai Laboratorium Tingkat 1.

Balai Besar POM di Semarang sebagai laboratorium Regional merupakan Laboratorium Tingkat 4, yang memiliki tugas :

1. Melakukan pengujian unggul Obat dan Makanan
2. Melakukan pengujian dasar dan pengujian lain selain parameter unggul Kimia dan Mikrobiologi
3. Mengkoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional
4. Melakukan pengujian konfirmasi dari Tier di bawahnya

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) merupakan standar yang ditetapkan Badan POM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium, dan standar tersebut digunakan intuk menilai kemampuan laboratorium Balai Besar/Balai POM dalam melakukan fungsi pengujian sampel Obat dan Makanan di laboratorium kimia dan biologi

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Tingkat 3 dan 4 adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium Regional dan dan Laboratorium Provinsi Balai Besar/Balai POM tahun 2025 – 2029 yang terdiri dari 4 komponen yaitu

1. Standar Ruang Lingkup (SRL)
2. Standar Peralatan laboratorium
3. Standar Kompetensi Laboratorium
4. Standar Metode Analisa Terverifikasi

Penjelasan dari masing-masing komponen adalah sebagai berikut :

1. Standar Ruang Lingkup
   Suatu cakupan pengujian kimia dan biologi yang menggambarkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium, meliputi pengujian obat, nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan dan mikrobiologi.
2. Standar Peralatan
   Peralatan yang harus dimiliki oleh laboratorium sehingga pengujian dapat dilaksanakan sesuai lingkupnya
3. Standar Kompetensi Laboratorium
   Kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian sesuai ruang lingkup oleh personel yang kompeten
4. Standar Metode Terverifikasi
   Metode Analisa yang akan diverifikasi oleh laboratorium

Empat komponen SKL tersebut dinilai berdasarkan petunjuk teknis yang telah ditetapkan dan telah disosialisasikan kepada seluruh UPT ,
Penilaian Pemenuhan SKL Tingkat 3 dan Tingkat 4 tahun 2025-2029 adalah :

Standar Ruang Lingkup 50% + Standar Kompetensi Laboratorium 20% + Standar Peralatan 20% + Standar Metode Terverifikasi 10%

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 48 Realisasi Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Semarang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di	72,87	78,8	108,14 Sangat Baik

Capaian Nilai Pemenuhan Laboratorium BBPOM di Semarang pada Triwulan II tahun 2025 mencapai **78,80%** dari target triwulan sebesar **72,87%**, atau setara dengan capaian IKU sebesar **108,14%**. Angka ini menunjukkan bahwa kinerja laboratorium telah melampaui target yang ditetapkan untuk periode ini. Capaian ini merepresentasikan keberhasilan pelaksanaan berbagai aspek dalam pemenuhan standar laboratorium, termasuk ruang lingkup, peralatan, verifikasi metoda, dan kompetensi personil.

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

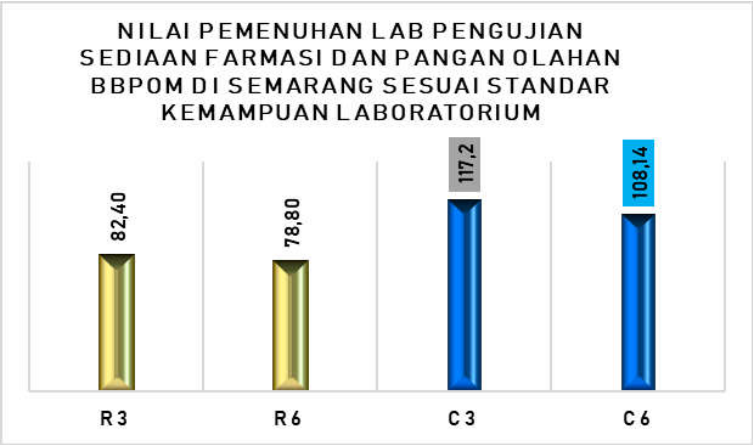

Gambar 17 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 13

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan BBPOM di Semarang sesuai standar kemampuan laboratorium, diperoleh data bahwa pada Triwulan I (Maret) realisasi mencapai 82,40 persen dengan capaian kinerja sebesar 117,20 persen. Hal ini

menunjukkan bahwa target yang ditetapkan telah terpenuhi bahkan melampaui sasaran secara signifikan.

Selanjutnya, pada Triwulan II (Juni), realisasi mengalami penurunan menjadi 78,80 persen, sementara capaian kinerja tercatat sebesar 108,14 persen. Dibandingkan dengan Triwulan I, terjadi penurunan realisasi sebesar 3,60 poin persentase, dan capaian menurun sebesar 9,06 poin persentase.

Meskipun demikian, capaian kinerja pada kedua periode masih berada di atas 100 persen, yang berarti target tetap tercapai dan terlampaui. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemenuhan laboratorium pengujian BBPOM di Semarang secara umum telah berjalan efektif, meskipun perlu upaya peningkatan konsistensi agar realisasi dan capaian tetap optimal pada periode berikutnya.

▪ Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 49 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 13

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Semarang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79,70	78,80	98,87	Akan Tercapai

Dengan capaian sebesar 78,80% hingga akhir Juni, indikator ini berada pada jalur yang positif untuk memenuhi target tahunan sebesar 79,70%. Realisasi kinerja laboratorium menunjukkan konsistensi dan progres yang berkelanjutan, terutama pada pemenuhan ruang lingkup dan peralatan laboratorium yang sudah mencapai di atas target TW II.

▪ Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan indikator ini didorong oleh beberapa faktor:

1. Pelaksanaan dan monitoring pemenuhan ruang lingkup laboratorium pada TW II dengan capaian 85,4% dari target 83%.
2. Monitoring pengadaan peralatan laboratorium untuk memenuhi standar, dengan capaian 85,8% dari target 84%.
3. Verifikasi metoda analisa yang telah berjalan dengan capaian 49,1% dari target 47%.
4. Pemenuhan kompetensi personil mencapai 70% dari target 90%, mengalami sedikit penurunan akibat adanya penambahan ruang lingkup baru.
5. Secara keseluruhan, SKL TW II tercapai sebesar 108,1% dari target.

▪ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

1. Revisi target SKL untuk TW III dan TW IV tahun 2025 telah disetujui oleh P3OMN dan akan diajukan ke Roren sebelum batas waktu revisi.
2. Rencana pemenuhan kebutuhan operasional seperti reagen, media, gas, dan suku cadang akan tetap menjadi prioritas agar pelaksanaan pengujian berjalan optimal.
3. Pengadaan peralatan laboratorium akan dilanjutkan dengan menggunakan anggaran setelah relaksasi.
4. Penambahan ruang lingkup dan pelatihan personil akan dilaksanakan pada TW III untuk mengatasi kekurangan pada aspek kompetensi.

▪ **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 50 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 13

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Semarang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9,313,784,000	1,562,537,287	16.78	108.14	Tidak Efisien

Berdasarkan data anggaran dan capaian indikator, efisiensi pelaksanaan Sasaran Kegiatan 3 dinilai **tidak efisien**. Dari total pagu anggaran sebesar **Rp9.313.784.000**, realisasi anggaran hingga Triwulan II baru mencapai **Rp1.562.537.287** atau **16,78%**, sementara capaian IKU telah mencapai **108,14%** dari target. Ketidaksesuaian antara rendahnya serapan anggaran dan tingginya capaian kinerja mengindikasikan bahwa sebagian besar output yang telah dicapai bersumber dari kegiatan yang belum sepenuhnya terealisasi anggarannya, seperti kegiatan pengadaan alat laboratorium yang masih dalam proses setelah relaksasi anggaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan laboratorium masih bergantung pada upaya non-belanja langsung dan kegiatan existing, sehingga perlu diantisipasi dalam pengelolaan dan realisasi anggaran pada triwulan berikutnya untuk memastikan keberlanjutan penguatan laboratorium secara optimal.

▪ **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Keberhasilan indikator ini ditunjang oleh:

1. Program monitoring SKL yang dilaksanakan rutin dan sesuai jadwal.
2. Proses verifikasi metoda analisa yang dilakukan bertahap dan terukur.
3. Peningkatan kapasitas laboratorium melalui pengadaan alat dan penambahan ruang lingkup secara bertahap.
4. Komitmen terhadap pelaksanaan standar mutu dan pengawasan internal yang konsisten.

▪ Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan capaian indikator ini dimanfaatkan untuk:

1. Menyusun peta kebutuhan peralatan dan sumber daya laboratorium untuk tahun berjalan dan mendatang.
2. Mendukung perencanaan revisi target SKL dan ruang lingkup laboratorium sesuai kemampuan riil.
3. Menjadi bahan evaluasi internal dan eksternal (Pusat dan Roren) dalam rangka penguatan kapasitas laboratorium pengujian BBPOM di Semarang.

SK 4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Semarang

Tabel 51 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 4

NO	SK 4	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Semarang	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	86,42	87,21	100,91
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Semarang	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0,63	0,63	100,00
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Semarang	Jumlah desa pangan aman	0,54	0,65	119,37
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Semarang	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan					105,07

Sasaran Kegiatan 4 diukur menggunakan 4 IKU, yaitu: Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang, Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman, dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. Berdasarkan tabel capaian kinerja, seluruh indikator menunjukkan capaian di atas 100%, dengan Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 4 sebesar **105,07%**. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan KIE di wilayah kerja BBPOM di Semarang telah berjalan sangat efektif dan melebihi target yang ditetapkan.

IKU 14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang

Tingkat Efektifitas KIE adalah ukuran efektifitas atau kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi).
Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Responden KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM. Indikator efektifitas KIE diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

BBPOM di Semarang telah melaksanakan Survei Efektifitas KIE terhadap 631 responden yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu kuesioner KIE Tatap Muka/Langsung dan kuesioner Media. Kuesioner tatap muka diberikan hanya kepada responden yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan antara lain KIE bersama tokoh masyarakat serta KIE obat dan makanan yang diselenggarakan oleh UPT baik secara daring maupun tatap muka. Sedangkan kuesioner media diberikan hanya kepada responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Hingga triwulan II tahun 2025 diperoleh capaian indeks tingkat efektifitas KIE BBPOM di Semarang sebesar 87,21 yang diperoleh dari rata-rata indeks KIE tatap muka (85,91) dan KIE media (88,51). Capaian KIE Triwulan II ini melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 86,42 atau dengan capaian 104,43% dengan kriteria **Sangat Baik.**

▪ **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 52 Realisasi Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di	86,42	87,21	100,91 Sangat Baik

Capaian efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan II Tahun 2025 mencapai 87,21%, melebihi target triwulan sebesar 86,42%, dengan capaian IKU sebesar 100,91%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KIE di wilayah kerja BBPOM di Semarang telah berlangsung secara efektif, ditandai dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap informasi yang diberikan selama kegiatan KIE.

▪ **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

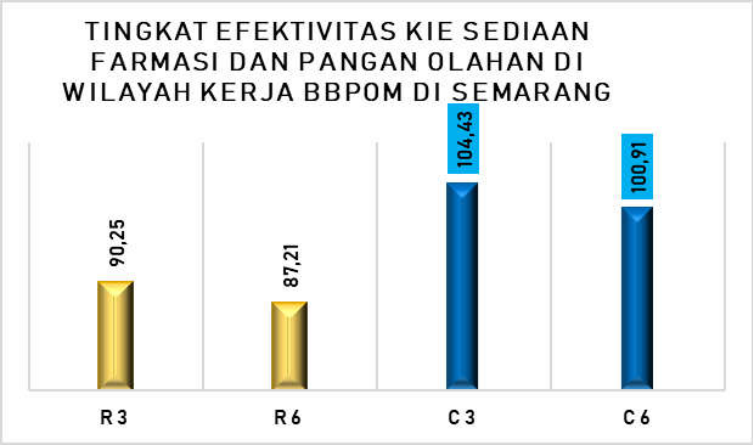

Gambar 18 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 14

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap tingkat efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang, Pada Triwulan I (Maret), realisasi mencapai 90,25 persen dengan capaian kinerja sebesar 104,43 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa target yang ditetapkan telah tercapai dan bahkan terlampaui.

Selanjutnya, pada Triwulan II (Juni), realisasi mengalami penurunan menjadi 87,21 persen, sementara capaian kinerja tercatat sebesar 100,91 persen. Dengan

demikian, dibandingkan dengan Triwulan I, realisasi turun sebesar 3,04 poin persentase dan capaian menurun sebesar 3,52 poin persentase.

Meskipun terdapat penurunan baik pada realisasi maupun capaian, namun capaian kinerja pada kedua periode masih di atas 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan KIE tetap berjalan efektif dan sasaran yang ditetapkan tetap terlampaui, meskipun perlu dilakukan optimalisasi agar tren penurunan dapat diminimalisir pada periode selanjutnya.

▪ Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 53 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 14

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	86,42	87,21	100,91	▲ Tercapai/ Melampaui

Dengan realisasi sebesar 87,21% hingga akhir Juni 2025, indikator ini berada dalam jalur pencapaian yang baik terhadap target tahunannya sebesar 86,42%. Capaian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan KIE secara keseluruhan telah menunjukkan konsistensi dan perbaikan kualitas dalam penyampaian materi kepada masyarakat.

▪ Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa faktor keberhasilan indikator ini antara lain:

- Jumlah kegiatan KIE yang terus meningkat secara progresif: hingga akhir Juni telah dilaksanakan di 8 titik dengan total 1.542 peserta.
- Kualitas pelaksanaan KIE semakin baik dengan pendekatan yang lebih komunikatif bersama tokoh masyarakat dan didukung oleh materi yang relevan serta disampaikan dengan jelas.
- Tidak terdapat kendala berarti dalam pelaksanaan, dan dukungan tokoh masyarakat memperkuat dampak penyampaian pesan KIE.

▪ Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk menjaga dan meningkatkan efektivitas KIE ke depan, beberapa langkah yang akan dilakukan antara lain:

- Menyusun strategi penekanan pada pemahaman peserta, terutama saat pengisian survei efektivitas, dengan menampilkan layar materi dan panduan pengisian.
- Mengalokasikan waktu pengisian survei untuk memastikan peserta memahami setiap butir survei.
- Mengarahkan tokoh masyarakat untuk juga menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan, guna memperkuat pemahaman peserta.
- Melakukan monitoring terhadap hasil survei secara berkala guna evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

▪ Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 54 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 14

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	17,055,022,000	1,881,320,126	11.03	100.91	Tidak Efisien

Berdasarkan data efisiensi, indikator *Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang* memiliki capaian IKU sebesar **100,91%**, dengan realisasi anggaran sebesar **Rp1.881.320.126** atau **11,03%** dari pagu anggaran sebesar **Rp17.055.022.000**. Meskipun target kinerja tercapai dengan sangat baik, tingkat efisiensi pelaksanaan dinilai **tidak efisien**, karena pencapaian output belum proporsional terhadap penggunaan sumber daya anggaran yang tersedia. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan penyesuaian strategi pelaksanaan kegiatan agar kinerja dan efisiensi dapat berjalan selaras ke depan.

▪ Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan indikator ini meliputi:

- Pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat yang tersebar di berbagai titik strategis.
- Penyusunan dan penggunaan materi KIE yang mudah dipahami dan menarik.
- Dukungan partisipatif dari peserta dan tokoh masyarakat dalam menyebarluaskan pesan-pesan edukatif.
- Pemberian contoh produk informasi yang dapat membantu masyarakat dalam memvisualisasikan produk yang tidak aman dikonsumsi.

▪ Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja indikator efektivitas KIE ini digunakan sebagai dasar untuk:

- Evaluasi program KIE berikutnya agar lebih tepat sasaran dan efektif.
- Menyusun strategi komunikasi publik yang berbasis data lapangan.
- Mengidentifikasi titik-titik KIE yang potensial untuk dilakukan penguatan edukasi lanjutan.

IKU 15. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Jumlah sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah dengan kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi serta inovasi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi keamanan PJAS adalah menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Satuan Pendidikan yang diintervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA.

Tahapan pelaksanaan intervensi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan berdasarkan petunjuk teknis yang telah ditetapkan adalah meliputi tahapan advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (SAPA Sekolah), sosialisasi keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Bimtek kader keamanan pangan suntuk kader keamanan pangan sekolah, monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sekolah, dan pengawalan sekolah yang sudah diintervensi keamanan pangan.

Intervensi utama dilakukan melalui bimbingan teknis keamanan pangan yang diberikan kepada siswa dan guru, pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah benar-benar menerapkan persyaratan keamanan pangan dalam rangka pembudayaan keamanan pangan.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 55 Realisasi Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	62,65	62,65	100,00 Baik

Jumlah sekolah yang menjadi target intervensi pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 sebanyak 20 sekolah. Hingga Triwulan II, kegiatan telah dilaksanakan pada seluruh sekolah tersebut, namun capaian indikator kinerja utama baru mencapai **62,65%** dari target tahunan. Hal ini disebabkan karena sebagian kegiatan masih berada pada tahapan awal, seperti sosialisasi dan bimtek, serta belum seluruhnya menyelesaikan tahapan monitoring dan pelaporan.

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

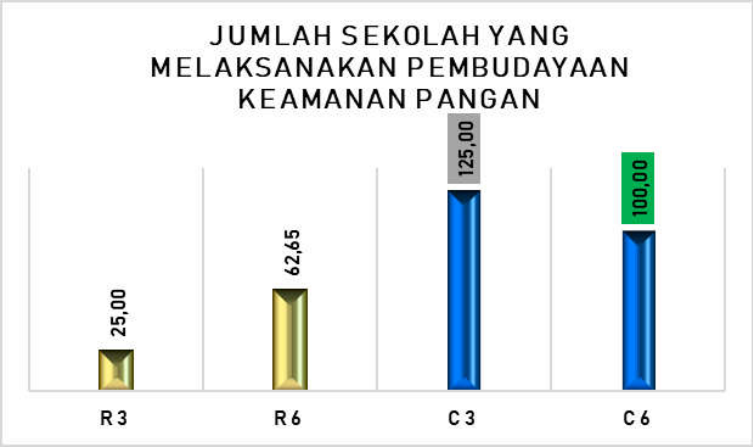

Gambar 19 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 15

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Pada Triwulan I (Maret), realisasi tercatat sebesar 25,00 persen dengan capaian kinerja mencapai 125,00 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan tidak hanya tercapai, namun juga terlampaui secara signifikan.

Selanjutnya, pada Triwulan II (Juni), realisasi meningkat menjadi 62,65 persen, namun capaian kinerja tercatat sebesar 100,00 persen. Dengan demikian, terjadi peningkatan realisasi sebesar 37,65 poin persentase dibandingkan dengan Triwulan I. Akan tetapi, capaian mengalami penurunan sebesar 25,00 poin persentase, meskipun tetap berada pada angka 100 persen yang berarti target telah tercapai.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembudayaan keamanan pangan di sekolah mengalami peningkatan jumlah sekolah yang terlibat dari Triwulan I ke Triwulan II. Walaupun capaian kinerja mengalami penurunan, hal ini masih menunjukkan hasil yang positif karena target tetap tercapai sepenuhnya.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 56 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 15

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20,00	62,65	62,65	Perlu Upaya Keras

Dengan capaian 62,65% hingga akhir Juni 2025, realisasi indikator menunjukkan bahwa proses pelaksanaan intervensi masih berjalan sesuai alur, dan sebagian besar kegiatan lanjutan seperti monitoring dan pelaporan akan dilaksanakan pada Triwulan III dan IV.

▪ Analisis Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung capaian indikator hingga Triwulan II antara lain:

- Telah dilaksanakannya Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah pada bulan April.
- Penyebaran materi edukatif melalui media sosial BBPOM di Semarang serta akun sekolah intervensi.
- Pengawalan awal terhadap sekolah intervensi tahun 2024 untuk menjaga kontinuitas pembudayaan PJAS Aman.

▪ Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Kegiatan lanjutan yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian antara lain:

- Monitoring penyusunan laporan kegiatan dan rencana aksi oleh sekolah intervensi 2025.
- Penguatan pendampingan terhadap kader keamanan pangan sekolah dalam pelaksanaan aksi nyata.
- Evaluasi secara berkala terhadap efektivitas materi sosialisasi dan keterlibatan sekolah.

▪ Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 57 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 15

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	653,579,000	24,553,500	3.76	100.00	Tidak Efisien

Berdasarkan data realisasi anggaran dan capaian kinerja, indikator *Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan* memiliki pagu anggaran sebesar Rp653.579.000 dengan realisasi hingga Triwulan II sebesar Rp24.553.500 atau 3,76%. Sementara itu, capaian indikator kinerja telah mencapai 100% dari target jumlah sekolah yang direncanakan.

Meskipun capaian output kegiatan telah tercapai sepenuhnya, tingkat efisiensi dinilai **tidak efisien**. Hal ini disebabkan oleh rendahnya serapan anggaran terhadap total pagu yang tersedia, sehingga menunjukkan ketidakseimbangan antara alokasi anggaran dan realisasi penggunaannya. Rendahnya realisasi anggaran hingga pertengahan tahun dapat mengindikasikan bahwa sebagian besar kegiatan utama, terutama yang bersifat fisik atau membutuhkan belanja operasional yang lebih besar, baru akan dilaksanakan pada semester berikutnya. Dengan demikian, penilaian efisiensi akan lebih optimal dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan dan realisasi anggaran terserap secara menyeluruh di akhir tahun anggaran.

▪ Analisis Program/Kegiatan Pendukung Kinerja

Program pendukung utama antara lain:

- Sosialisasi dan bimtek kader keamanan pangan sekolah.
- Diseminasi informasi melalui media sosial.
- Pengawalan terhadap sekolah intervensi tahun sebelumnya.

▪ Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja ini digunakan untuk mengidentifikasi progres masing-masing sekolah intervensi, serta sebagai dasar untuk penyesuaian strategi pelaksanaan monitoring dan pelaporan pada semester II tahun 2025.

IKU 16. Jumlah desa pangan aman

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri.

Gerakan Keamanan Pangan Desa merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Melalui program desa pangan aman diharapkan keamanan pangan di desa tetap dapat terjamin.keamanan, mutu dan gizinya. Pelaksanaan Desa Pangan Aman disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan tujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah, salah satunya program percepatan penurunan stunting, serta untuk mendukung

pemulihan ekonomi nasional melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.
Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) meliputi tahapan advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 58 Realisasi Kinerja Jumlah desa pangan aman

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
[redacted]				119,37
				Tidak Dapat Disimpulkan

Jumlah desa pangan aman pada Triwulan II Tahun 2025 telah mencapai 64,70 dari target 6 desa, atau setara dengan capaian IKU sebesar 119,37%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan intervensi keamanan pangan desa telah melampaui target yang ditetapkan, dimana sampai akhir triwulan II tahun 2025 telah dilakukan tahap pengawalan ke 46 desa yang menjadi yang telah diintervensi sejak tahun 2020-2024.

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

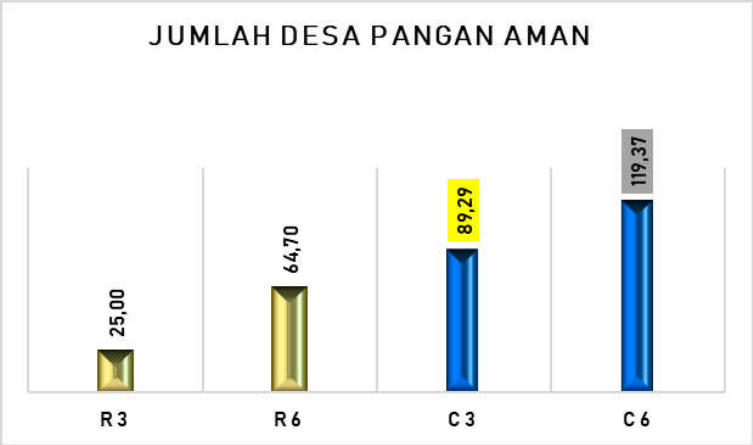

Gambar 20 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 16

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap Jumlah desa pangan aman, Pada Triwulan I (Maret), realisasi tercatat sebesar 25,00 persen dengan capaian kinerja

sebesar 89,29 persen. Hal ini menunjukkan bahwa target yang ditetapkan pada periode tersebut belum sepenuhnya tercapai.

Selanjutnya, pada Triwulan II (Juni), realisasi meningkat cukup signifikan menjadi 64,70 persen, dengan capaian kinerja sebesar 119,37 persen. Dengan demikian, terjadi peningkatan realisasi sebesar 39,70 poin persentase dan capaian meningkat sebesar 30,08 poin persentase dibandingkan dengan Triwulan I.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa jumlah desa pangan aman yang terbentuk menunjukkan tren peningkatan yang cukup baik dari Triwulan I ke Triwulan II. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan kinerja yang signifikan, sehingga target yang sebelumnya belum tercapai pada Triwulan I, berhasil terlampaui pada Triwulan II.

▪ Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 59 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 16

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
16	Jumlah desa pangan aman	6,00	64,70	64,70	▼ Perlu Upaya Keras

Realisasi jumlah desa pangan aman hingga triwulan II tahun 2025 belum dapat mencapai target tahun 2025 dengan kriteria **Perlu Upaya Keras** karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2025.

▪ Analisis Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja

Keberhasilan indikator ini didukung oleh berbagai faktor, antara lain:

- Seluruh tahapan program Desa Pangan Aman dipastikan dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan.
- Pengawalan terhadap desa intervensi tahun 2020–2024 dilakukan secara berkelanjutan melalui grup WhatsApp, partisipasi dalam kegiatan daring dari Badan POM, serta inovasi kegiatan SHARASEHAN (Sharing Informasi Tentang Obat & Makanan yang Sehat dan Aman).

▪ Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Langkah yang akan dilakukan meliputi:

- Membuat perencanaan bulanan untuk memastikan kegiatan dapat dilakukan sesuai jadwal dan melakukan sinkronisasi dengan kegiatan lain.

- Penguatan peran kader desa melalui pendampingan dan komunikasi berkala.
- Peningkatan keterlibatan komunitas dalam sosialisasi dan pengawasan keamanan pangan di desa.
- Melakukan koordinasi/komunikasi dengan lintas sektor pemerintah kabupaten Semarang dalam pelaksanaan setiap tahapan program Desa Pangan Aman.

▪ Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 60 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 16

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
	1,308,912,000	72,488,200	5.54	119.37	

Capaian indikator sebesar 119,37% diraih dengan realisasi anggaran sebesar 5,54% dari pagu sebesar Rp1.308.912.000. Tingkat realisasi anggaran yang sangat rendah dibandingkan capaian IKU yang tinggi mengindikasikan **kegiatan tidak efisien secara anggaran**. Hal ini disebabkan karena sebagian besar aktivitas dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya non-anggaran seperti kolaborasi lintas pihak dan penggunaan media daring.

▪ Analisis Program/Kegiatan Pendukung Kinerja

Capaian indikator ini turut didukung oleh:

- Pelaksanaan seluruh tahapan program Desa Pangan Aman disesuaikan perencanaan yang telah dibuat .
- Inovasi pendekatan komunikasi berbasis komunitas seperti SHARASEHAN.
- Penggunaan media daring untuk menjangkau kader desa secara luas dan berkelanjutan.

▪ Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja ini digunakan sebagai dasar untuk evaluasi efektivitas program keamanan pangan desa, serta sebagai acuan dalam replikasi atau ekspansi program ke desa lainnya di tahun mendatang.

IKU 17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dihitung berdasarkan jumlah pasar yang memiliki kriteria bahwa pasar tersebut berlokasi permanen, memiliki pengelola pasar dan mendapat dukungan/ antusiasme dari Pemerintah

Daerah setempat, pasar yang mempunyai potensi peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan, pasar yang secara umum memenuhi kriteria pasar sehat.
Tujuan intervensi PPABK adalah untuk menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar.

Lingkup kegiatan pada program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) adalah sebagai berikut :

1) Forum Advokasi Komitmen Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Pasar. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan koordinasi dengan lintas sektor dalam rangka menggalang komitmen pemerintah daerah tentang pentingnya berbagi tanggung jawab untuk memastikan keamanan pangan pada setiap titik rantai pangan sesuai dengan perannya. Pemangku kepentingan yang diharapkan terlibat secara aktif, antara lain Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kesehatan, Dinas yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pasar, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Bappeda
2) Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi pangan yang beredar di pasar serta meningkatkan partisipasi komunitas pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat
3) Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya keamanan pangan bagi kesehatan masyarakat melalui konten terkait pasar pangan aman berbasis komunitas dan keamanan pangan. Konten ini disosialisasikan melalui media sosial atau metode lainnya kepada pengelola/ paguyuban pasar kemudian disosialisasikan oleh pengelola/ paguyuban pasar kepada komunitas pasar.
4) Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi dilakukan melalui kegiatan cek produk pangan olahan terdaftar melalui CEK KLIK yang dilakukan oleh komunitas pasar serta monitoring evaluasi pengelola/ paguyuban pasar yang sudah di bimtek serta penyusunan rencana aksi 2026. Disamping itu, pengawasan keamanan pangan bertujuan untuk memberdayakan petugas pengelola pasar untuk dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan, maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang

dikelolanya melalui penyebaran informasi dan sosialisasi produk keamanan pangan kepada pedagang/penjual pasar

5) Pengawalan Pasar Aman dilakukan dalam rangka kegiatan monev keberlanjutan program melalui sosialisasi keamanan pangan terhadap pasar pengawalan tahun 2024

▪ **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 61 Realisasi Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100,00 Baik

Indikator *Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas* pada Triwulan II Tahun 2025 menunjukkan capaian 1 pasar dari target 1 pasar, atau setara dengan 100%. Hal ini menandakan bahwa seluruh tahapan pembentukan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) telah dilaksanakan sesuai rencana dan target.

▪ **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

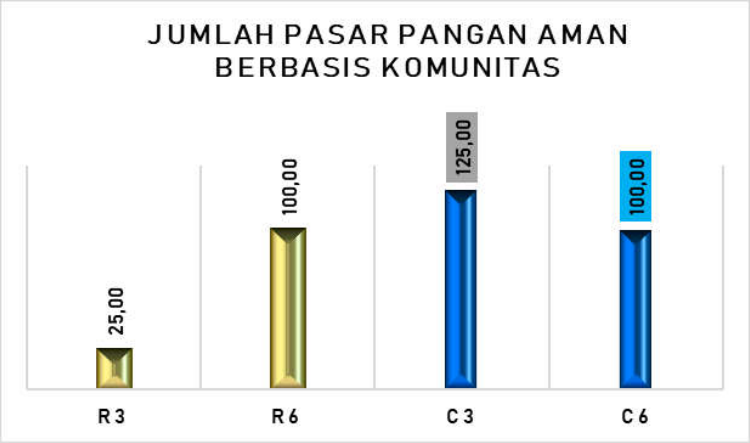

Gambar 21 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 17

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, Pada Triwulan I (Maret), realisasi tercatat sebesar **25,00 persen** dengan capaian kinerja mencapai **125,00 persen**. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun realisasi masih rendah, capaian kinerja telah melampaui target yang ditetapkan.

Pada Triwulan II (Juni), realisasi meningkat tajam menjadi **100,00 persen**, dengan capaian kinerja sebesar **100,00 persen**. Hal ini mencerminkan adanya

peningkatan realisasi yang signifikan sebesar **75,00 poin persentase** dibandingkan dengan Triwulan I. Namun demikian, capaian kinerja mengalami penurunan sebesar **25,00 poin persentase**, meskipun masih menunjukkan hasil yang sesuai target.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas mengalami perkembangan yang signifikan pada Triwulan II, ditandai dengan peningkatan realisasi hingga 100 persen. Walaupun capaian kinerja mengalami penurunan dibandingkan Triwulan I, target tetap tercapai sepenuhnya sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat dikatakan berhasil.

▪ Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 62 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 17

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	100,00	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui

Capaian 100% yang telah diraih sampai akhir Juni 2025 menunjukkan bahwa target tahunan telah dipenuhi secara penuh dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

▪ Analisis Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja

Keberhasilan ini dicapai karena:

- Tahapan kegiatan dilaksanakan secara sistematis dan sesuai timeline, dimulai dari Advokasi, Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, dilanjutkan dengan sosialisasi keamanan pangan serta dilaksanakan pengawasan keamanan pangan di pasar intervensi tahun 2025

- Pengawalan Pasar dilaksanakan terhadap pasar-pasar intervensi tahun 2024, yaitu Pasar Bandungan, Warung Lanang, Batang, Panican, Badog Bancar, dan Lengkong.
- Penyusunan rencana aksi tahun 2026 sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi telah dilakukan.
- Kegiatan dilakukan dengan dukungan penuh dari komunitas pasar dan lintas sektor terkait

▪ Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Langkah lanjutan untuk menjaga dan memperluas keberlanjutan PPABK antara lain:

- Publikasi kegiatan pengawalan pasar di media sosial sebagai bentuk transparansi dan diseminasi informasi.
- Melibatkan pihak eksternal seperti gerakan Pramuka dalam kunjungan pasar dan edukasi masyarakat melalui kegiatan layanan Cekatan.
- Mendorong pembentukan jejaring komunitas pasar untuk replikasi kegiatan di pasar lainnya.

▪ **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 63 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 17

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
	130,777,000	33,294,590	25.46	100.00	

Pagu anggaran untuk indikator ini sebesar Rp130.777.000, dengan realisasi sebesar Rp33.294.590 atau 25,46%, sementara capaian IKU telah mencapai 100%. Meskipun kegiatan berhasil dilaksanakan sesuai target, tingkat efisiensinya dinilai **tidak efisien**. Hal ini menunjukkan bahwa capaian output indikator tidak sebanding secara proporsional terhadap besaran input yang digunakan, atau terdapat potensi optimalisasi pelaksanaan yang belum dimaksimalkan dalam rasio antara anggaran yang dikeluarkan dan hasil yang diperoleh.

▪ **Analisis Program/Kegiatan Pendukung Kinerja**

Kegiatan ini didukung oleh:

- Pelaksanaan bimtek dan penyuluhan kepada komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar,
- Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi yang diintegrasikan dengan penyusunan rencana aksi.
- Sinergi dengan pasar intervensi sebelumnya dan pendekatan partisipatif komunitas pasar.

▪ **Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Laporan kinerja indikator ini dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengembangan strategi keamanan pangan berbasis komunitas ke depan, termasuk dalam penyusunan rencana aksi keamanan pangan pasar tahun 2026 dan replikasi di pasar lainnya melalui dukungan lintas sektor.

SK 5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Tabel 64 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 5

NO	SK 5	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	69,33	75,00	108,18
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan					108,18

Sasaran Kegiatan 5 diukur melalui indikator **Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), dan/atau IP-CPPOB pangan olahan**. Pada Triwulan II Tahun 2025, indikator ini menargetkan capaian sebesar **69,33%**, dan berhasil direalisasikan sebesar **75,00%**, sehingga menghasilkan capaian sebesar **108,18%** terhadap target triwulan.

Nilai pencapaian Sasaran Kegiatan 5 secara keseluruhan adalah **108,18**, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendampingan UMKM telah melebihi target yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis, pendampingan, dan monitoring yang dilakukan secara hybrid (daring dan luring), serta respons positif dari pelaku usaha terhadap program fasilitasi sertifikasi keamanan dan mutu produk.

IKU 18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan atau IP CPPOB pangan olahan

Sejalan dengan konsep pengawasan BPOM saat ini yaitu pengawasan proaktif maka Balai Besar POM di Semarang giat dalam melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha skala UMKM terutama produk pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional sebagai dukungan meningkatkan daya saing dan memperluas distribusi produk. Bentuk pendampingan yang dilakukan antara lain pembinaan saat pemeriksaan sarana, mengadakan kegiatan bimbingan teknis kepada pelaku usaha/penanggung jawab baik secara luring maupun daring, memberikan pendampingan dan pelayanan proses sertifikasi/registrasi. Selain sebagai pencapaian kinerja Balai Besar POM di Semarang, kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha skala UMKM dan dapat memberikan bukti nyata dukungan bagi UMKM sehingga secara tidak langsung juga memberikan

kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di era pemulihan ekonomi sekarang ini.

Ruang Lingkup UMKM yang didampingi adalah UMKM Pangan olahan yang mencakup usaha mikro dan kecil, sementara untuk UMKM kosmetik dan OBA (Obat Bahan Alam) yaitu :

a. UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B
b. UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi :
   - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I
   - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya

Definisi UMKM yang memenuhi standar adalah :

a. UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK
b. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3)
c. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB

▪ **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 65 Realisasi Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan atau IP CPPOB pangan olahan

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
[redacted]				108,18
				Sangat Baik

Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB, CPKB, dan/atau IP-CPPOB pangan olahan menunjukkan capaian sebesar **82,42%** terhadap target tahunan, dengan nilai realisasi kinerja Triwulan II sebesar **108,18%** dari target triwulanannya (75%). Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan pendampingan UMKM berjalan melampaui target yang telah ditetapkan untuk periode TW II.

▪ **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

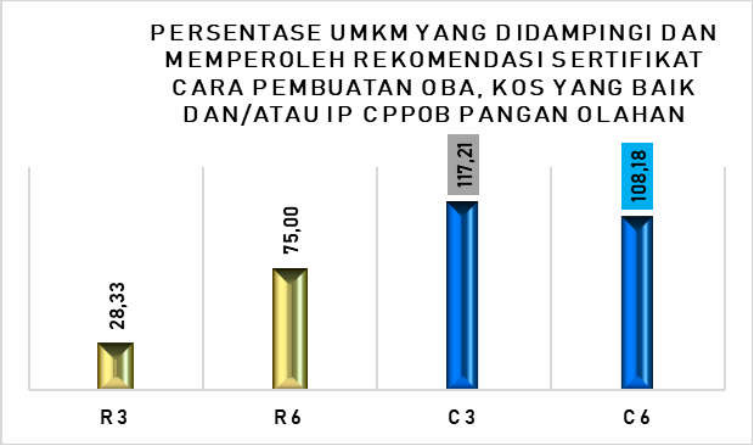

Gambar 22 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 18

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOB), Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), serta/atau Izin Produksi (IP) CPPB-OB pangan olahan, Pada Triwulan I (Maret), realisasi tercatat sebesar 28,33 persen dengan capaian kinerja mencapai 117,21 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun realisasi masih relatif rendah, target kinerja berhasil dilampaui secara signifikan.

Selanjutnya, pada Triwulan II (Juni), realisasi meningkat cukup signifikan menjadi 75,00 persen, dengan capaian kinerja sebesar 108,18 persen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan realisasi sebesar 46,67 poin persentase dibandingkan dengan Triwulan I, meskipun capaian kinerja menurun sebesar 9,03 poin persentase.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa jumlah UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat mengalami peningkatan yang baik dari Triwulan I ke Triwulan II. Walaupun capaian kinerja mengalami sedikit penurunan, target tetap tercapai dan terlampaui, sehingga pelaksanaan pendampingan UMKM dapat dikatakan berjalan efektif dan memberikan hasil yang positif.

▪ **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 66 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 18

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB	91,00	75,00	82,42	Akan Tercapai

Dari target tahunan sebesar 91%, hingga akhir Triwulan II telah tercapai 82,42%, menunjukkan bahwa progres kinerja berada pada jalur yang baik dan mendekati target akhir tahun. Jika tren ini dapat dipertahankan atau ditingkatkan, target tahunan sangat mungkin tercapai bahkan lebih awal.

▪ **Analisis Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja**

Peningkatan capaian kinerja disebabkan oleh:

1. Pelaksanaan **bimbingan teknis secara daring** kepada UMKM pangan yang menjadi target pendampingan sejak awal tahun.
2. **Pendampingan daring terhadap 20 sarana pangan** pada tahap awal.
3. Tindak lanjut dengan **pendampingan langsung ke 5 sarana** (4 pangan, 1 kosmetik).
4. Komitmen kuat dari pelaku usaha, yang telah menghasilkan pencapaian GMP (3 akan menjadi 4), Kosmetik (3 akan menjadi 4 pada TW III), serta **15 sarana pangan yang telah memperoleh IP-CPPOB**.
5. Adanya sarana pengganti yang cepat mengisi posisi pelaku usaha yang mengundurkan diri (contoh: *Tani Bangun Agromakmur* menggantikan UMKM sebelumnya).

▪ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

- Untuk mencapai sisa target, dilakukan **evaluasi dan pendampingan intensif terhadap 6 sarana pangan yang masih belum memenuhi standar IP-CPPOB**.
- **Pemetaan sarana potensial pengganti** jika terdapat UMKM lain yang tidak dapat melanjutkan program.
- **Fokus pada finalisasi dokumen dan audit sertifikasi** untuk sarana yang telah mendekati pemenuhan persyaratan.
- Peningkatan kolaborasi dengan dinas terkait untuk penguatan kapasitas UMKM secara lebih menyeluruh.

▪ **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 67 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 18

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
[redacted]	97,721,000	8,145,000	8.33	108.18	[redacted]

Indikator *Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan* memiliki pagu anggaran sebesar **Rp97.721.000**, dengan realisasi anggaran hingga Triwulan II sebesar **Rp8.145.000** atau **8,33%** dari pagu. Sementara itu, capaian IKU telah melebihi target dengan realisasi sebesar **108,18%**.

Meskipun capaian kinerja sangat baik, tingkat efisiensinya dikategorikan **tidak efisien** karena realisasi anggaran yang sangat rendah tidak sebanding dengan output yang dihasilkan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kegiatan pendampingan yang masih didominasi metode daring, minimnya kebutuhan operasional, atau belum terealisasinya belanja kegiatan secara penuh hingga Triwulan II. Perlu dipastikan bahwa efisiensi ini tidak berdampak pada kualitas pendampingan, dan pelaksanaan di triwulan berikutnya dapat mengoptimalkan serapan anggaran secara proporsional terhadap target output.

▪ Analisis Program/Kegiatan Pendukung Kinerja

Capaian indikator ini ditopang oleh:

- Program pendampingan dan bimbingan teknis yang dilakukan secara hybrid (daring dan luring).
- Monitoring dan pelaporan progres oleh tim fasilitator.
- Koordinasi lintas sektor untuk menjangkau UMKM baru, dan pendampingan berbasis pendekatan klaster.

▪ Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja indikator ini digunakan sebagai dasar perencanaan pengembangan UMKM berbasis keamanan dan mutu produk, serta sebagai acuan evaluasi efektivitas intervensi fasilitasi sertifikasi. Laporan ini juga mendukung pemetaan keberlanjutan intervensi UMKM dan penguatan kemitraan dengan pemerintah daerah.

SK 6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Semarang

Tabel 68 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 6

NO	SK 6	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Semarang	45,00	47,14	104,76
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan					104,76

Sasaran Kegiatan 6: *Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Semarang* diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU): Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Pada Triwulan II Tahun 2025, target yang ditetapkan sebesar **45,00%**, dan realisasinya mencapai **47,14%**, sehingga capaian kinerja mencapai **104,76%**. Hal ini menunjukkan bahwa penindakan yang dilakukan telah melampaui target dan berjalan secara efektif. Nilai pencapaian Sasaran Kegiatan 6 sebesar **104,76** mencerminkan pelaksanaan penyidikan yang berhasil dalam mengungkap dan menindak kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang.

IKU 19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Semarang

Target perkara Balai Besar POM di Semarang sebanyak 7 (tujuh) perkara. Untuk penyelesaian perkara ini diperlukan kerja sama lintas sektor yang baik. Informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dan Direktorat Siber Obat dan Makanan diperlukan dalam hal melengkapi informasi target yang akan dilakukan penyidikan, sedangkan untuk penyelesaian berkas perkara diperlukan kerja sama dengan lintas sektor yaitu Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah dan Direktorat Kriminal Khusus Polda Jawa Tengah. Selain itu pemberlakuan absen kepada tersangka ke kantor Balai Besar POM di Semarang dalam jangka waktu tertentu turut mendukung keberhasilan proses penyidikan agar tersangka yang tidak dilakukan penahanan bisa kooperatif selama proses penyidikan.

▪ **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 69 Realisasi Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Semarang

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	45	47,14	104,76 Sangat Baik

Indikator *Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan* menunjukkan capaian sebesar **104,76%** terhadap target triwulanannya (45%), dengan nilai capaian kinerja sebesar **47,14%**. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyidikan telah melampaui target yang ditetapkan untuk Triwulan II, seiring keberhasilan penyelesaian sesuai target total **4 perkara**.

▪ **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

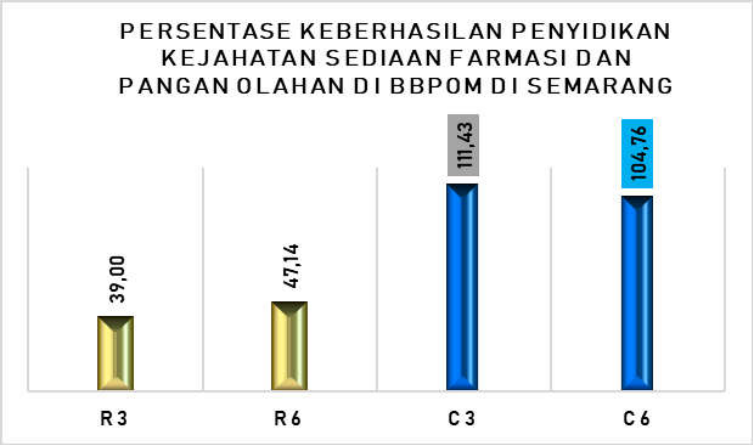

Gambar 23 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 19

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di BBPOM di Semarang, Pada Triwulan I (Maret), realisasi keberhasilan penyidikan tercatat sebesar **39,00 persen**, dengan capaian kinerja sebesar **111,43 persen**. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun realisasi relatif rendah, capaian kinerja mampu melampaui target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, pada Triwulan II (Juni), realisasi meningkat menjadi **47,14 persen**, atau naik sebesar **8,14 poin persentase** dibandingkan Triwulan I. Capaian kinerja pada periode yang sama tercatat sebesar **104,76 persen**, yang berarti terjadi

penurunan sebesar **6,67 poin persentase** dibandingkan capaian kinerja Triwulan I, namun tetap berada di atas target yang telah ditentukan.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di BBPOM di Semarang menunjukkan tren peningkatan dari sisi realisasi, meskipun capaian kinerja mengalami sedikit penurunan. Kendati demikian, capaian kinerja pada kedua triwulan tetap berada di atas 100 persen, sehingga pelaksanaan penyidikan dapat dinyatakan berhasil dan efektif dalam mendukung pencapaian sasaran strategis instansi.

▪ **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 70 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 19

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Semarang	85,00	47,14	55,46	▼ Perlu Upaya Keras

Dari target tahunan sebesar **85%**, hingga akhir Triwulan II telah terealisasi sebesar **47,14%**, menunjukkan progres kinerja yang positif dan hampir mencapai separuh target tahunan. Dengan mempertahankan strategi dan pola pelaksanaan saat ini, target tahunan berpeluang besar untuk tercapai bahkan sebelum akhir tahun.

▪ **Analisis Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja**

Peningkatan kinerja disebabkan oleh:

- Investigasi intensif sejak awal Triwulan II, terutama setelah belum tercapainya target April (baru 1 dari 2 perkara).
- Tindakan cepat dalam menindaklanjuti temuan post-market menjadi kasus hukum.
- Keberhasilan penyidikan terhadap **3 perkara pada bulan Mei**, dengan 1 perkara tahun 2024 telah dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri Semarang.
- Tidak adanya hambatan berarti dalam pelaksanaan penyidikan, serta responsifnya tim terhadap potensi pelanggaran hukum di lapangan.

▪ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Dengan telah tercapainya target TW II:

- Tidak dilakukan operasi penertiban tambahan di bulan Juni untuk menjaga kesesuaian capaian dengan target triwulan.

- Strategi investigasi awal triwulan akan terus diterapkan untuk menjaga ritme pencapaian, sekaligus mencegah penumpukan perkara di akhir periode.
- Dilakukan evaluasi terhadap pola distribusi target penyidikan antarbulan untuk memastikan keberlanjutan capaian yang stabil.

▪ Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 71 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 19

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Semarang	813,876,000	371,131,782	45.60	104.76	Tidak Efisien

Berdasarkan data realisasi anggaran, pagu untuk indikator *Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan* sebesar **Rp813.876.000**, dengan realisasi sebesar **Rp371.131.782** atau **45,60%** dari pagu. Sementara capaian kinerja sebesar **104,76%**, yang menunjukkan keberhasilan melampaui target. Namun, secara teknis capaian tersebut belum sebanding dengan proporsi sumber daya yang telah digunakan, sehingga tingkat efisiensinya dikategorikan **tidak efisien**. Hal ini menjadi catatan untuk optimalisasi alokasi dan pemanfaatan anggaran pada triwulan berikutnya agar kinerja yang tinggi juga disertai efisiensi penggunaan anggaran.

▪ Analisis Program/Kegiatan Pendukung Kinerja

Capaian indikator ini ditopang oleh:

- Program pengawasan post-market yang proaktif dan berbasis risiko tinggi.
- Koordinasi dan sinergi dengan instansi penegak hukum seperti Kepolisian dan Kejaksaan dalam proses penyidikan dan pelimpahan tersangka dan barang bukti.
- Operasi penertiban yang terintegrasi dengan kegiatan penyidikan untuk efektivitas penindakan.

▪ Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja indikator ini menjadi dasar evaluasi efektivitas pengawasan dan penindakan BBPOM di Semarang dalam menekan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Informasi ini juga digunakan untuk menyusun strategi operasional penyidikan ke depan, serta sebagai bukti akuntabilitas publik dan pemenuhan target kinerja lembaga dalam mendukung sistem pengawasan yang tegas dan profesional.

SK 7. Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif

Tabel 72 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 7

NO	SK 7	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
20	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan					100,00

Sasaran Kegiatan 7: Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Semarang diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU): *Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.*

Pada Triwulan II Tahun 2025, target yang ditetapkan sebesar 50,00%, dan realisasinya juga mencapai 50,00%, sehingga capaian kinerja mencapai 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemantauan siber dan penyusunan laporan analisis telah berjalan tepat sasaran dan sesuai dengan standar waktu dan kualitas yang ditentukan. Nilai pencapaian Sasaran Kegiatan 7 sebesar 100,00 mencerminkan bahwa BBPOM di Semarang mampu menjaga efektivitas pemantauan digital dan penyelesaian laporan analisis secara konsisten.

IKU 20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Target Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025 adalah 14 (empat belas) laporan yang terdiri dari 12 (dua belas) laporan analisis penjejakan digital (laporan *takedown*), 1 (satu) laporan hasil tindak lanjut rekomendasi kejahatan obat dan makanan, dan 1 (satu) laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 73 Realisasi Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	50	50	100,00 Baik

Indikator *Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar* menunjukkan capaian sebesar **55,56%** terhadap target tahunan, dengan nilai realisasi kinerja Triwulan II sebesar **100,00%** dari target triwulanan (50%). Hal ini mengindikasikan bahwa penyelesaian laporan analisis kejahatan telah dilakukan tepat waktu dan sesuai standar yang ditetapkan dalam periode TW II.

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

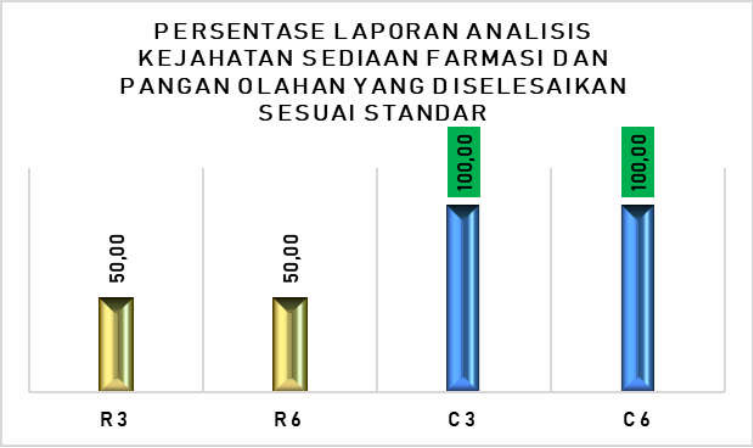

Gambar 24 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 20

Berdasarkan hasil analisis terhadap persentase laporan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar, diketahui bahwa realisasi Triwulan I (Maret) tercatat sebesar 50,00 persen. Angka tersebut menunjukkan tingkat penyelesaian laporan analisis pada periode awal tahun.

Selanjutnya, realisasi Triwulan II (Juni) juga berada pada persentase yang sama, yakni 50,00 persen, sehingga belum terdapat peningkatan dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan I. Sementara itu, capaian kinerja pada Triwulan I (Maret) menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase 100,00 persen, yang berarti seluruh target indikator telah terpenuhi sesuai standar. Kondisi yang sama juga terjadi pada capaian kinerja Triwulan II (Juni) dengan persentase tetap 100,00 persen, yang mencerminkan konsistensi keberhasilan dalam pemenuhan target kinerja instansi.

Dengan demikian, meskipun realisasi penyelesaian laporan masih berada pada angka 50,00 persen pada kedua triwulan, capaian kinerja secara keseluruhan tetap optimal di angka 100,00 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja telah tercapai sepenuhnya, walaupun aspek realisasi masih memerlukan upaya peningkatan pada periode berikutnya.

▪ Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 74 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 20

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	55,56	▼ Perlu Upaya Keras

Dengan target tahunan sebesar **90%**, hingga akhir Triwulan II telah tercapai **55,56%**. Progres ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berada pada jalur yang baik menuju pencapaian target tahunan, asalkan konsistensi penyampaian laporan tetap dijaga hingga akhir tahun.

▪ Analisis Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini dipengaruhi oleh:

- Ketepatan waktu dalam menginput data laporan takedown dan profiling akun di sistem sebelum tenggat waktu tanggal 25 setiap bulan.
- Konsistensi pelaporan yang memenuhi standar teknis yang ditentukan oleh pusat.
- Jumlah akun yang diajukan takedown dan dilaporkan secara sistematis, antara lain:
  - Maret: 50 akun takedown dan 3 akun profiling (2 kosmetik, 1 suplemen kesehatan).
  - Mei: 51 akun takedown dan 4 akun profiling (kosmetik).
  - Juni: 51 akun takedown dan 3 akun profiling (2 kosmetik, 1 suplemen kesehatan).

▪ Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas serta ketepatan waktu pelaporan ke depan, dilakukan langkah-langkah berikut:

- Memastikan koordinasi internal tetap berjalan optimal untuk menghindari keterlambatan pelaporan.
- Meningkatkan kapasitas SDM dalam hal analisis digital terhadap akun-akun yang terindikasi melakukan pelanggaran.

- Melakukan pemantauan rutin terhadap efektivitas takedown dan dampaknya terhadap peredaran produk ilegal secara daring.

▪ Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 75 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 20

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	122,167,000	-	-	100.00	

Untuk indikator *Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar*, tercatat pagu anggaran sebesar Rp122.167.000**,** namun hingga akhir Triwulan II belum terdapat realisasi anggaran, hal ini disebabkan anggaran tersebut masih diblokir. Meskipun capaian kinerja mencapai 100%**,** tingkat efisiensi belum dapat ditentukan secara akurat karena tidak adanya pembelanjaan aktual yang bisa dibandingkan dengan output kegiatan. Evaluasi efisiensi akan lebih tepat dilakukan apabila telah terjadi realisasi anggaran pada triwulan berikutnya.

▪ Analisis Program/Kegiatan Pendukung Kinerja

Kinerja indikator ini ditopang oleh:

- Pemanfaatan sistem pelaporan digital yang memungkinkan pelacakan aktivitas secara real-time.
- Sinergi antara BBPOM di Semarang dengan tim pusat dan lintas sektor dalam melakukan analisis digital.
- Konsistensi dalam pelaksanaan profiling dan pengajuan takedown sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko distribusi ilegal.

▪ Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja indikator ini digunakan sebagai dasar perencanaan penindakan lanjutan terhadap kejahatan distribusi produk ilegal di ruang digital. Selain itu, laporan ini menjadi bahan evaluasi efektivitas kerja pengawasan siber, serta mendukung pengambilan kebijakan strategis dalam memperkuat sistem pengendalian produk melalui platform online.

SK 8. Layanan Publik BBPOM di Semarang yang Prima

Tabel 76 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 8

NO	SK 8	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
21	Layanan Publik BBPOM di Semarang yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang	-	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan					-

Sasaran Kegiatan 8: Layanan Publik BBPOM di Semarang yang Prima di ukur dengan 1 IKU yang dapat dilihat pada tabel di atas. Untuk Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 8 belum terealisasi.

IKU 21. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang

Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Evaluasi terhadap Pelayanan Publik di BBPOM di Semarang dilaksanakan untuk mengetahui implementasi penerapan kebijakan pelayanan publik serta untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik BBPOM di Semarang.

Penilaian kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) dikenal dengan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP) mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik dan Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Mekanisme dan Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai BPOM (Biro Hukum dan Organisasi) dan penetapan Indeks Pelayanan Publik (IPP) oleh Kementerian PANRB.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik BBPOM di Semarang berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%)

Penilaian aspek Kebijakan Pelayanan meliputi Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Survei Kepuasan Masyarakat

2. Profesionalisme SDM (25%)

Penilaian aspek profesionalisme SDM meliputi kompetensi, responsivitas, kode etik, pemberian reward dan punishment dan budaya pelayanan

3. Sarana Prasarana (18%)

Penilaian aspek Sarana dan Prasarana meliputi kenyamanan ruang tunggu dan fasilitas lainnya, sarana dan prasarana bagi yang berkebutuhan khusus, sarana prasarana front office dan sarana penunjang lainnya.

4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%)

Penilaian aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik meliputi Sistem Informasi Elektronik dan Sistem Informasi Non Elektronik

5. Konsultasi dan Pengaduan (10%)

Penilaian aspek konsultasi dan pengaduan meliputi ketersediaan sarana dan media konsultasi dan pengaduan yang bisa dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat, akuntabilitas dan tindak lanjut atas konsultasi dan pengaduan.

6. Inovasi (12%)

Penilaian aspek Inovasi meliputi penciptaan inovasi pelayanan public yang memberikan manfaat bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta dukungan sumber daya untuk keberlanjutan inovasi tersebut.

Tabel 77 Kategori Indeks Pelayanan Publik

Range	Nilai Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50)	B-	Baik (Dengan Catatan
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 78 Realisasi Kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
[redacted]				

Indikator *Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang* memiliki target sebesar **4,70** pada Tahun 2025. Hingga akhir Triwulan II Tahun 2025, **realisasi kinerja**

belum dapat diukur karena pelaksanaan Survei Indeks Pelayanan Publik baru akan dilaksanakan secara penuh pada akhir tahun. Dengan demikian, belum tersedia nilai capaian untuk dibandingkan dengan target triwulanan.

▪ **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

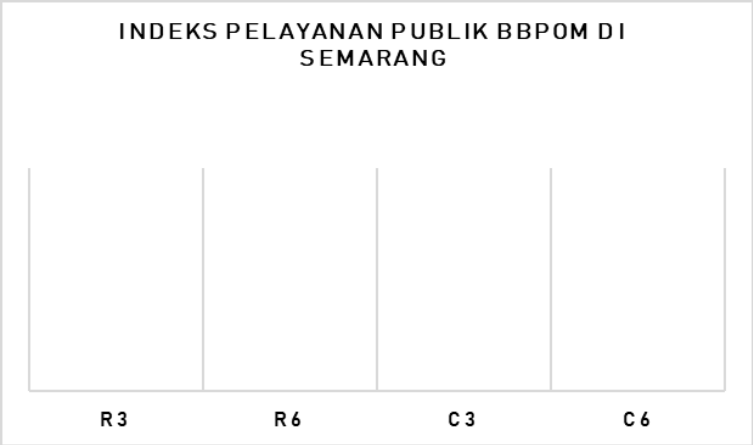

Gambar 25 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 21

Berdasarkan grafik Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang, terlihat bahwa pada Triwulan I (R3/Maret) maupun Triwulan II (R6/Juni) belum terdapat data realisasi maupun capaian yang ditampilkan. Hal ini bukan disebabkan oleh kendala kinerja, melainkan karena mekanisme pengukuran Indeks Pelayanan Publik baru dilakukan pada akhir tahun. Dengan demikian, grafik yang masih kosong hingga Triwulan II mencerminkan bahwa capaian indikator ini memang ditargetkan untuk diukur secara tahunan, sehingga hasil pengukuran dan evaluasi akan tersedia setelah proses penilaian akhir tahun dilakukan.

▪ **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 79 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 21

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
[redacted]					

Berdasarkan data pada tabel diatas, tidak terdapat realisasi maupun capaian Indeks Pelayanan publik BBPOM di Semarang TW II Tahun 2025 dikarenakan pelaksanaan PEKPPP untuk menghasilkan nilai Indeks Pelayanan Publik (IPP)

dilakukan setiap tahun sehingga target yang ditetapkan adalah target tahunan, realisasi dan capaian juga diperoleh di akhir Tahun 2025.

Nilai indeks pelayanan publik BBPOM di Semarang Tahun 2024 sebesar 4,92 telah melebihi target Tahun 2025 yaitu 4,70, namun BBPOM di Semarang harus terus melakukan perbaikan aspek pelayanan publik secara menyeluruh dan berkesinambungan agar dapat selalu memberikan Pelayanan Prima dan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan Indeks Pelayanan Publik Tahun 2025 ini.

▪ Analisis Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja

Pelaksanaan PEKPPP untuk menghasilkan nilai Indeks Pelayanan Publik (IPP) dilakukan setiap tahun sehingga pada TW II Tahun 2025 belum terdapat realisasi dan capaian sehingga belum dapat ditentukan Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja.

▪ Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh Tim penilai internal Badan POM, UPP Balai Besar POM di Semarang masih perlu terus melakukan perbaikan untuk peningkatan kualitas pelayanan publik berdasarkan hasil penilaian, melalui upaya sebagai berikut:

- Monev SP agar lebih luas lagi cakupannya, tidak hanya dalam aspek pemenuhan SLA. Dapat juga mereviu hal-hal yang perlu perbaikan berdasarkan SKM dan masukan dari pelanggan, atau misalnya jika ada perubahan kebijakan dari supra sistem.
- Rencana tindak lanjut untuk SKM Mandiri (bulanan) dapat dirumuskan sebagai tahapan-tahapan pendek untuk menuju hasil utama yang ingin diperbaiki dalam jangka panjang, sehingga proses penyelesaian TL dapat selesai 100% pada bulan berikutnya.
- Dapat melakukan sinkronisasi pemutakhiran informasi dari sosial media ke subsite, sehingga pemutakhiran informasi bisa dilakukan harian.
- Aktif berpartisipasi dalam kompetisi inovasi baik di lingkungan internal BPOM maupun di tingkat nasional (KIPP).

▪ Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 80 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 21

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
[redacted]	688,354,000	42,038,600	6.11	[redacted]	

Pagu anggaran untuk indikator ini sebesar **Rp688.354.000**, dengan realisasi anggaran hingga akhir Triwulan II tercatat sebesar **Rp42.038.600** atau setara **6,11%** dari total pagu. Namun, karena capaian IKU belum tercantum secara kuantitatif hingga periode pelaporan ini, maka **tingkat efisiensi belum dapat ditentukan secara akurat**. Evaluasi efisiensi akan lebih komprehensif apabila capaian IKU sudah tersedia dan dapat dibandingkan dengan tingkat penggunaan anggaran secara proporsional.

▪ **Analisis Program/Kegiatan Pendukung Kinerja**

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik. Berbagai upaya dilakukan BBPOM di Semarang dalam rangka meraih kategori penilaian "Pelayanan Prima", yaitu pemenuhan persyaratan/klausul penilaian secara maksimal untuk seluruh 6 (enam) aspek penilaian. BBPOM di Semarang terus berupaya mencapai nilai IPP maksimal dengan melakukan perbaikan berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh Tim penilai internal Badan POM antara lain:

- Pelaksanaan rapat pembahasan dalam rangka review Standar Pelayanan Publik BBPOM di Semarang No. B-HM.11.02.9A.11.24.3332 Tahun 2024 pada tanggal 7 Maret 2025 dan ditindaklanjuti dengan Penetapan standar pelayanan tahun 2025 melalui pelaksanaan Forum Komunikasi Publik pada tanggal 15 Mei 2025 dengan melibatkan unsur penta helix (Pemerintah, Pelaku Usaha, Masyarakat, Akademisi, dan Media) di Forum Konsultasi Publik maupun Public Hearing. Standar pelayanan telah mengalami beberapa perubahan antara lain: adanya penambahan jenis layanan Penerbitan Rekomendasi Importir Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan, penerimaan sampel oleh petugas di layanan Mal Pelayanan Publik (MPP), penurunan timeline pengujian Pangan dan Obat Tradisional, serta perubahan format lampiran Standar Pelayanan untuk memudahkan pengguna layanan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan komprehensif.
- Publikasi Standar Pelayanan dan maklumat pelayanan di berbagai media;
- Tindak Lanjut Hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tidak lebih dari 1 bulan;
- Peningkatan peran dan profesionalisme SDM dengan menerbitkan SK pelaksanaan tugas Sabtu, Minggu, dan Hari Libur Nasional ataupun pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja, dll

- Penetapan kode etik, kode perilaku, budaya pelayanan yang harus dipatuhi oleh seluruh petugas pelayanan publik, termasuk mekanisme pemberian penghargaan dan sanksi untuk petugas pelayanan publik;
- Penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana pelayanan publik yang memadai termasuk untuk kelompok rentan;
- Secara berkelanjutan memberikan pendidikan/pelatihan untuk peningkatan kompetensi, pemberian beasiswa, coaching/mentoring, capacity building dan mekanisme lainnya guna untuk memotivasi, meningkatkan kualitas petugas layanan publik, dan konsistensi penerapan budaya pelayanan prima.
- Upaya pemutakhiran data dan informasi yang dilakukan setiap hari didukung dengan aplikasi maupun sistem;
- Sistem antrian di ruang layanan publik berfungsi dengan baik serta tersedia untuk kelompok prioritas.
- Tersedianya inovasi yang mendukung pelayanan publik MELON MANIS (Melalui Online Memberikan Informasi), Layanan CEKATAN (Layanan Pengecekan Laboratorium untuk Masyarakat dan Sekolahan), LAKONE SEKTI (LAyanan KONsultasi Efektif SertifiKasi regisTrasI obat dan makanan), SOS (Sinau Online Sareng), serta GUMREGAH (Nggugah UMKM Resik Saking Bahan Berbahaya). Inovasi GUMREGAH telah berhasil meraih TOP 24 dalam Kompetisi Inovasi KOIN BPOM 2024. Di Samping itu, Inovasi PIJAR MENTARI (Pendampingan Ijin Edar Menuju UMKM Pintar dan Mandiri), SHARA SEHAN (SHAring InfoRmAsiTentang Obat & Pangan SEHat dan AmAN), SENTUH BPOM (Sarana Nyaman dan Terpadu untuk Tuna Netra dan Tuna Rungu di BBPOM), JAMU SERBAT (Janji Temu Solusi Evaluasi Responsif Perbaikan dan Pencegahan Terintegrasi), dan SI MONCER (Sistem Monitoring Evaluasi CAPA Terintegrasi) merupakan inovasi baru tim AOC BBPOM di Semarang 2025 yang masih dalam tahap pengembangan yang akan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik BBPOM di Semarang

▪ **Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2024/interim triwulanan TW II Tahun 2025, dapat digunakan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas terhadap penyelenggaraan Pelayanan Publik BBPOM di Semarang Tahun 2025.

SK 9. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Tabel 81 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Ke 9

NO	SK 9	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
22	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang	-	-	-
23	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP BBPOM di Semarang	-	-	-
24	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	-	-	-
25	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang	-	-	-
		Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan			-

Pada Triwulan II Tahun 2025, keempat IKU pada Sasaran Kegiatan 9, yaitu Nilai Pembangunan ZI, AKIP, Kinerja Anggaran, dan Indeks Manajemen Risiko belum memiliki data realisasi maupun capaian. Hal ini disebabkan penilaian oleh instansi eksternal belum dilaksanakan dan sebagian indikator bersifat tahunan.

Meski demikian, BBPOM di Semarang telah melakukan berbagai persiapan seperti penyusunan dokumen LKE, LAKIP, reviu anggaran, dan pemutakhiran peta risiko. Upaya perbaikan difokuskan pada penguatan koordinasi, pendampingan teknis, serta pemanfaatan sumber daya internal secara efisien.

Laporan ini menjadi dasar evaluasi dan strategi capaian akhir tahun.

IKU 22. Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang

Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Pembangungan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) merupakan bentuk komitmen BPOM dalam mengimplementasikan Reformasi Birokrasi (RB) pada seluruh level organisasi secara berkelanjutan.

Pembangunan ZI adalah upaya percepatan pencapaian sasaran reformasi birokrasi, terutama terkait birokrasi yang bersih dan akuntabel, dan pelayanan publik yang prima.

Pembangunan ZI mencakup dua komponen, yaitu komponen pengungkit (60%) dan komponen hasil (40%). Komponen pengungkit merupakan aspek tata kelola (governance) internal unit kerja dan komponen hasil merupakan bagaimana stakeholder merasakan dampak/hasil dari perubahan yang telah dilakukan pada area pengungkit. Komponen pengungkit terdiri dari enam area, yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Komponen hasil terdiri dari Nilai Persepsi Anti Korupsi, Capaian Kinerja, serta Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan Publik. Dalam Komponen pengungkit terdapat aspek pemenuhan dan aspek reform.

Rincian bobot komponen penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK / Menuju WBBM adalah sebagai berikut:

1. Komponen Pengungkit sebesar 60%, terdiri dari:
    a. Manajemen Perubahan 8%
    b. Penataan Tatalaksana 7%
    c. Penataan Sistem Manajemen SDM 10%
    d. Penguatan Akuntabilitas Kinerja 10%
    e. Penguatan Pengawasan 15%
    f. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%

2. Komponen Hasil sebesar 40%, terdiri dari:
    a. Birokrasi yang bersih dan akuntabel 22,5%, terdiri dari
        i. Nilai Survey Persepsi Korupsi 17,5%
        ii. Capaian kinerja 5%
    b. Pelayanan publik yang prima 17,5%.

Penilaian terhadap setiap program dalam komponen pengungkit dan komponen hasil diukur melalui indikator-indikator yang dipandang mewakili program tersebut. Sehingga dengan menilai indikator tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran pencapaian upaya yang berdampak pada pencapaian sasaran. Target nilai pembangunan ZI Balai Besar POM di Semarang tahun 2025 adalah 92,43.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 82 Realisasi Kinerja Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang			

Indikator *Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) BBPOM di Semarang* memiliki target akhir berupa diperolehnya predikat **Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)** dari Kementerian PANRB. Hingga akhir Triwulan II Tahun 2025, proses penilaian eksternal belum dilaksanakan, sehingga capaian IKU belum dapat ditentukan. Namun, kegiatan pembangunan ZI telah dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan.

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

Gambar 26 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 22

Berdasarkan grafik *Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) BBPOM di Semarang*, terlihat bahwa pada Triwulan I (R3/Maret) maupun Triwulan II (R6/Juni) belum terdapat data realisasi maupun capaian yang ditampilkan. Hal ini bukan disebabkan oleh kendala kinerja, melainkan karena mekanisme pengukuran *Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) BBPOM di Semarang* baru dilakukan pada akhir tahun. Dengan demikian, grafik yang masih kosong hingga Triwulan II mencerminkan bahwa capaian indikator ini memang ditargetkan untuk diukur secara tahunan, sehingga hasil pengukuran dan evaluasi akan tersedia setelah proses penilaian akhir tahun dilakukan.

▪ Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 83 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 22

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang	92,43	Tahunan		

BBPOM di Semarang telah menyelesaikan berbagai tahapan pembangunan ZI, seperti pembentukan tim kerja, pemenuhan *eviden* enam area perubahan, serta penyusunan dan pengunggahan Lembar Kerja Evaluasi (LKE). Kegiatan ini menunjukkan bahwa instansi telah berada pada jalur yang tepat menuju evaluasi WBK, walaupun capaian akhir masih menunggu hasil penilaian.

▪ Analisis Penyebab Keberhasilan/Keterlambatan

Beberapa faktor yang mempengaruhi progres pembangunan ZI hingga TW II antara lain:

- Adanya komitmen pimpinan dan tim kerja dalam menjalankan aksi perubahan.
- Internalisasi nilai-nilai integritas dan akuntabilitas telah dimulai melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan.
- Namun, penilaian akhir belum dilakukan oleh tim evaluator eksternal, sehingga capaian kinerja belum bisa ditentukan secara resmi.

▪ Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Untuk memastikan target WBK dapat tercapai di akhir tahun, BBPOM di Semarang merencanakan beberapa langkah perbaikan:

1. Melengkapi seluruh eviden LKE berdasarkan reviu internal dan masukan evaluator pendamping.

2. Melakukan simulasi penilaian untuk memastikan kesiapan data dan dokumen pendukung.
3. Meningkatkan keterlibatan pegawai dan pemangku kepentingan dalam mendukung budaya integritas.
4. Menyiapkan presentasi dan testimoni inovasi layanan publik, sebagai bagian dari penilaian akhir WBK.

▪ Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 84 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 22

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang	240,000,000	31,770,804	13.24		

Pagu anggaran untuk pembangunan ZI sebesar Rp240.000.000, dengan realisasi anggaran sebesar Rp31.770.804 (13,24%) hingga akhir TW II Tahun 2025. Karena capaian IKU belum dapat ditentukan, maka tingkat efisiensi belum dapat dihitung. Meskipun demikian, tingkat pen chłanan anggaran yang relatif rendah menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan ZI hingga tahap ini dilaksanakan secara hemat dan terukur, mengutamakan pendekatan non-fisik seperti penguatan sistem, internalisasi, dan monitoring.

▪ Analisis Program/Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung pembangunan ZI antara lain:

- Pembentukan dan penguatan Tim Pokja ZI.
- Penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) untuk enam area perubahan.
- Sosialisasi nilai integritas, anti korupsi, dan pelayanan prima kepada seluruh pegawai.
- Pemantauan dan reviu berkala atas eviden dan progres pelaksanaan ZI.

▪ Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini menjadi dasar evaluasi internal untuk memastikan kesiapan menghadapi penilaian WBK oleh Kementerian PANRB. Selain itu, laporan ini menjadi acuan dalam peningkatan kualitas manajemen perubahan, akuntabilitas, dan inovasi layanan publik di lingkungan BBPOM di Semarang.

IKU 23. Nilai AKIP BBPOM di Semarang

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data,

pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.
Ruang lingkup evaluasi AKIP mencakup antara lain:
1. Penilaian kualitas perencanaan kinerja yang selaras yang akan dicapai untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan;
2. Penilaian pengukuran kinerja berjenjang dan berkelanjutan yang telah menjadi kebutuhan dalam penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja;
3. Penilaian pelaporan kinerja yang menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, baik keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya yang memberikan dampak besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya;
4. Penilaian evaluasi internal yang memberikan kesan nyata (dampak) dalam peningkatan implementasi SAKIP untuk efektivitas dan efisiensi kinerja dan;
5. Penilaian pencapaian kinerja atas output maupun outcome serta kinerja lainnya.

Evaluasi AKIP difokuskan pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dengan memperhatikan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Data dan informasi yang digunakan dalam evaluasi merupakan data dan informasi terakhir yang dapat digunakan dalam implementasi SAKIP saat evaluasi berjalan. Isu penting yang perlu diungkap melalui evaluasi AKIP antara lain:
a. Kualitas perencanaan kinerja yang selaras yang akan dicapai untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan;
b. Pengukuran kinerja berjenjang dan berkelanjutan yang telah menjadi kebutuhan dalam penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja;
c. Pelaporan kinerja yang menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, baik keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya yang memberikan dampak besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya;
d. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang memberikan kesan nyata (dampak) dalam peningkatan implementasi SAKIP untuk efektivitas dan efisiensi kinerja.

Evaluasi AKIP harus dapat memberikan simpulan hasil penilaian beberapa variabel, antara lain kriteria-kriteria yang ada dalam penerapan komponen-komponen manajemen kinerja yang meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal sebagai fakta obyektif instansi pemerintah/unit kerja mengimplementasikan SAKIP. Komponen komponen tersebut kemudian dituangkan dalam Lembar Kerja Evaluasi (LKE), sesuai dengan kriteria masing-masing komponen. Variabel-variabel tersebut, yaitu:
a. Komponen: terdiri dari Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal dan Capaian Kinerja.

b. Sub-komponen: dibagi dengan gradasi Keberadaan, Kualitas dan Pemanfaatan pada setiap komponen.
c. Kriteria: Merupakan gambaran kondisi yang perlu dicapai di setiap sub-komponen untuk dapat dinilai apakah kondisi tersebut sudah atau belum dicapai dan dapat digambarkan atau tidak.

LKE menyajikan komponen, sub-komponen, serta dilengkapi dengan kriteria penilaian yang akan diatur lebih lanjut dalam Keputusan Inspektur Utama. LKE kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan dasar dalam menyusun Laporan Hasil Evaluasi (LHE). Variabel dalam LKE AKIP BPOM diatur lebih rinci melalui Surat Edaran Inspektur Utama. Setiap kriteria yang dinilai pada LKE ini membutuhkan “Professional Judgements" dari evaluator karena terkait dengan penilaian kualitatif. LKE disusun dengan maksud sebagai kertas kerja evaluator dalam melakukan pengumpulan, penilaian, analisis, serta penyimpulan data dan informasi. Setiap sub komponen kriteria yang telah diberikan nilai dalam pemenuhan kriteria harus dilengkapi dengan catatan berupa keterangan beserta bukti daftar dokumen yang mendukung dan relevan. Penilaian dilakukan melalui aplikasi SAPA APIP (Sistem Aplikasi Terpada Aparat Pengawas Intern Pemerintah).

Penilaian hasil SAKIP tidak semata-mata hanya berdasarkan atas pencapaian kinerja yang dilaporkan dalam dokumen Laporan Kinerja Satuan Kerja/Unit Kerja organisasi, tetapi hasil evaluasi SAKIP harus menyimpulkan hasil penilaian atas fakta obyektif Satuan Kerja/Unit Kerja dalam mengimplementasikan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja sesuai dengan kriteria masing-masing komponen yang ada dalam LKE. Nilai hasil akhir dari penjumlahan komponen-komponen memberikan gambaran tingkat AKIP, dengan kategori predikat sebagai berikut:

Predikat	Interpretasi
AA (Nilai >90 - 100)	Sangat memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
A (Nilai >80 – 90)	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
BB (Nilai >70 – 80)	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
B (Nilai >60 – 70)	Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
CC (Nilai >50 – 60)	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.

Predikat	Interpretasi
C (Nilai >30 – 50)	Kurang. Sistem dan catatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
D (Nilai >0 – 30)	Sangat kurang. Sistem dan catatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

BOBOT PENILAIAN

Komponen Penilaian	BPOM
Perencanaan Kinerja	24
Pengukuran Kinerja	24
Pelaporan Kinerja	12
Evaluasi Internal	20
Capaian Kinerja	20
Total	100

Sesuai Kepka BPOM Nomor 331 Tahun 2023
tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas
Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan
Pengawas Obat dan Makanan

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 85 Realisasi Kinerja Nilai AKIP BBPOM di Semarang

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
23	Nilai AKIP BBPOM di Semarang			

Hingga akhir Triwulan II Tahun 2025, capaian Nilai AKIP BBPOM di Semarang belum dapat dilaporkan karena masih menunggu hasil penilaian resmi dari Inspektorat BPOM.

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

Gambar 27 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 23

Berdasarkan grafik Nilai AKIP BBPOM di Semarang, terlihat bahwa pada Triwulan I (R3/Maret) maupun Triwulan II (R6/Juni) belum terdapat data realisasi maupun capaian yang ditampilkan. Hal ini bukan disebabkan oleh kendala kinerja, melainkan karena mekanisme pengukuran Nilai AKIP BBPOM di Semarang baru dilakukan pada akhir tahun. Dengan demikian, grafik yang masih kosong hingga Triwulan II mencerminkan bahwa capaian indikator ini memang ditargetkan untuk diukur secara tahunan, sehingga hasil pengukuran dan evaluasi akan tersedia setelah proses penilaian akhir tahun dilakukan.

▪ Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 86 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 23

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
23	Nilai AKIP BBPOM di Semarang	82,00	Tahunan		

Berbagai kegiatan pendukung telah dilaksanakan sebagai upaya pencapaian target AKIP, di antaranya:

- Pelaksanaan rapat evaluasi dan monitoring kinerja bulanan (April & Mei 2025)
- Tindak lanjut rekomendasi LAKIP
- Pengisian LKE SAKIP
- Revisi dan penetapan RAPK 2025
- Penyusunan Renstra 2025-2029
- pelaksanaan Survei Manajemen Kinerja untuk menunjukan tingkat pemahaman seluruh pegawai terhadap fungsi akuntabilitas dan pelaksanaan sakip di BBPOM di Semarang.

▪ Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Belum dapat disimpulkan karena capaian belum tersedia. Namun, dari sisi pelaksanaan kegiatan, tidak terdapat kendala berarti yang menghambat proses penguatan akuntabilitas.

▪ Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Upaya berkelanjutan tetap dilakukan, meliputi:

- Monitoring proses revisi RAPK
- Penyempurnaan dokumen pendukung untuk Desk SAKIP

▪ Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 87 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 23

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Nilai AKIP BBPOM di Semarang	240,000,000	31,770,804	13.24		

Dengan realisasi anggaran sebesar Rp31.770.804 dari total pagu Rp240.000.000 (13,24%), pelaksanaan kegiatan belum dapat ditentukan nilainya karena realisasi di akhir tahun. Penggunaan anggaran difokuskan pada kegiatan prioritas, dengan penguatan monitoring dan kolaborasi antar-unit.

- **Analisis Program/Kegiatan Pendukung**

Program pendukung seperti penyusunan LAKIP Interim, evaluasi internal triwulan, dan penyusunan dokumen perencanaan (RAPK & Renstra) telah terlaksana tepat waktu dan menjadi fondasi pencapaian nilai AKIP.

- **Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Laporan hasil evaluasi kinerja digunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan internal, penyusunan perencanaan tahunan dan jangka menengah, serta sebagai dasar dalam pemenuhan akuntabilitas kinerja di tingkat nasional.

IKU 24. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang

Nilai Kinerja Anggaran adalah hasil penjumlahan dari 50% Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan 50% Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (PMK. No 62 Tahun 2023). Nilai EKA diperoleh dari aplikasi SMART.

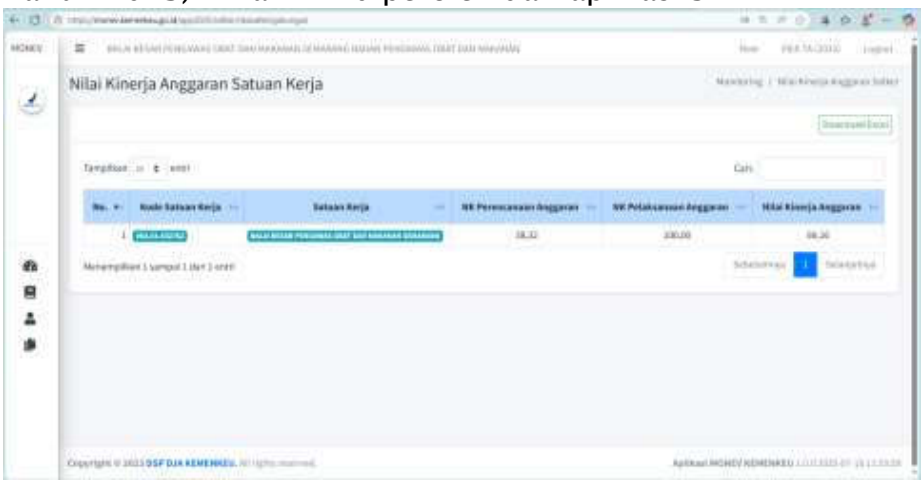

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang berdasarkan data pada aplikasi MONEV KEMENKEU (monev.kemenkeu.go.id) per 18 Juli 2025 tercatat sebesar **69,16**. Nilai tersebut terdiri dari **Nilai Perencanaan Anggaran sebesar 38,32**

dan **Nilai Pelaksanaan Anggaran sebesar 100,00**. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan anggaran telah dilaksanakan secara maksimal, namun masih terdapat ruang perbaikan dalam aspek perencanaan untuk meningkatkan kualitas kinerja anggaran secara keseluruhan.

Indikator Pelaksanaan Anggaran BBPOM di Semarang sampai dengan TW II 2025

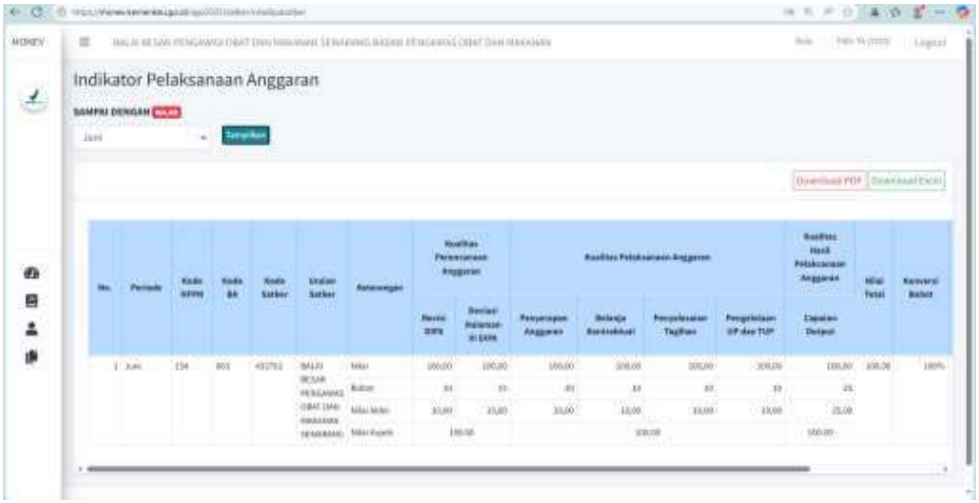

Berdasarkan data dari aplikasi MONEV Kemenkeu hingga periode Juni 2025, Balai Besar POM di Semarang memperoleh nilai **100,00** atau **100%** dalam pelaksanaan anggaran. Seluruh aspek penilaian menunjukkan capaian maksimal, baik dari sisi **Kualitas Perencanaan Anggaran** (Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA) maupun **Kualitas Pelaksanaan Anggaran** (Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, dan Pengelolaan UP/TUP), serta **Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran** (Capaian Output).

Pencapaian sempurna pada seluruh aspek ini menunjukkan bahwa BBPOM di Semarang mampu merencanakan dan melaksanakan anggaran secara optimal dan tepat waktu, sekaligus menghasilkan output sesuai target yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan pengelolaan anggaran yang efektif, efisien, dan akuntabel sesuai prinsip tata kelola yang baik.

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BBPOM di Semarang TW II 2025

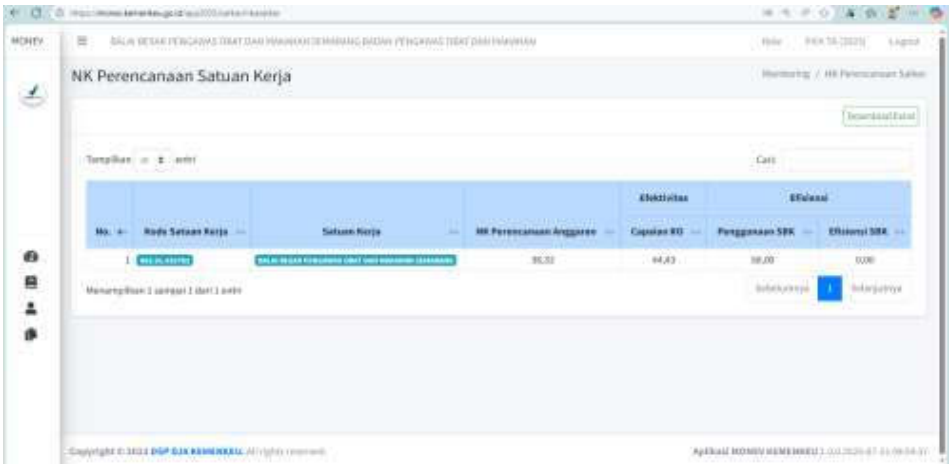

Berdasarkan data dari aplikasi MONEV Kementerian Keuangan per tanggal 21 Juli 2025, nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (NK Perencanaan Anggaran) untuk BBPOM di Semarang adalah sebesar **38,32**. Capaian efektivitas yang diukur melalui indikator Capaian RO tercatat sebesar **44,43**, sedangkan efisiensi penggunaan SBK menunjukkan angka **0,00**, meskipun tingkat penggunaan SBK berada pada angka **50,00**. Nilai efisiensi yang rendah ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam kesesuaian antara alokasi SBK dan output yang dihasilkan, agar perencanaan anggaran lebih optimal dan berdampak langsung terhadap pencapaian output kinerja satuan kerja.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 88 Realisasi Kinerja Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang			

Target Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Semarang tahun 2025 ditetapkan sebesar **91,02**. Namun hingga akhir Triwulan II, capaian kinerja belum dapat dibandingkan secara langsung dengan target tersebut karena sebagian besar komponen penilaian, terutama yang berasal dari belanja modal dan output kinerja, baru akan direalisasikan pada Triwulan IV.

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

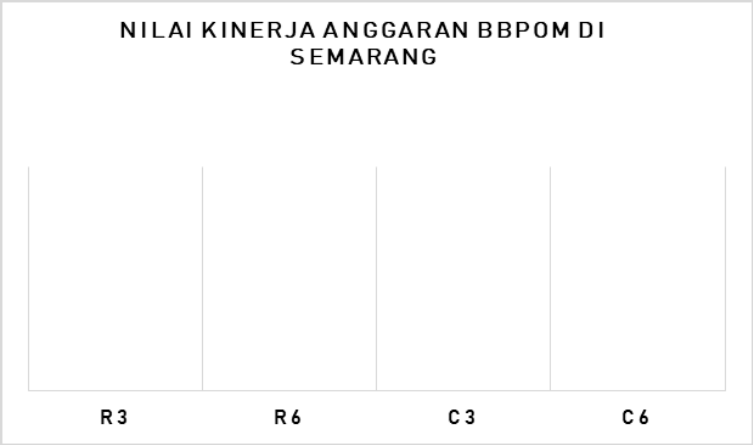

Gambar 28 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 24

Berdasarkan grafik Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Semarang, terlihat bahwa pada Triwulan I (R3/Maret) maupun Triwulan II (R6/Juni) belum terdapat data realisasi maupun capaian yang ditampilkan. Hal ini bukan disebabkan oleh kendala kinerja, melainkan karena mekanisme pengukuran Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Semarang baru dilakukan pada akhir tahun. Dengan demikian, grafik yang masih kosong hingga Triwulan II mencerminkan bahwa capaian indikator ini memang ditargetkan untuk diukur secara tahunan, sehingga hasil pengukuran dan evaluasi akan tersedia setelah proses penilaian akhir tahun dilakukan.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025**

Tabel 89 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 24

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	91,02	Tahunan		

Sepanjang Triwulan II, pelaksanaan anggaran menunjukkan arah yang positif dan mendukung pencapaian target tahunan, dengan capaian sementara sebagai berikut:

- Penyerapan anggaran berjalan maksimal sesuai pagu kegiatan
- Efisiensi dalam belanja perjalanan dinas dan operasional kantor
- Penyesuaian RPD telah dilakukan menyusul pembukaan blokir belanja modal sejak Maret
- Mekanisme pencairan dana (UP/TUP/LS) disesuaikan secara tepat oleh bendahara untuk menjaga kelancaran kegiatan

▪ **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Capaian pelaksanaan anggaran pada Triwulan II terbilang berhasil, dengan beberapa faktor pendukung utama:

- Tidak terdapat kendala teknis maupun administratif
- Informasi dari KPPN terkait target serapan disampaikan lebih awal, memungkinkan tim merancang strategi pelaksanaan
- Pengawasan terhadap POA dan Halaman III DIPA dilakukan secara intensif
- Perencanaan kas dilakukan secara cermat untuk menghindari keterlambatan pelaksanaan

▪ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja**

Untuk memastikan tercapainya target NKA tahun 2025, langkah-langkah berikut telah dan akan terus dilakukan:

- Revisi dan penyesuaian DIPA, terutama Halaman III DIPA
- Monitoring berkala terhadap RPD dan deviasi pelaksanaan
- Penyusunan ulang jadwal kegiatan strategis agar penyerapan lebih merata antar triwulan
- Evaluasi triwulanan atas deviasi realisasi dan output kegiatan

▪ **Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 90 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 24

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	19,243,639,000	8,577,663,315	44.57		

Hingga akhir Triwulan II Tahun 2025, realisasi anggaran BBPOM di Semarang tercatat sebesar **Rp8.577.663.315** dari total pagu **Rp19.243.639.000**, atau sebesar **44,57%**. Meskipun realisasi anggaran sudah menunjukkan progres yang baik, **tingkat efisiensi belum dapat ditentukan secara objektif**, karena capaian kinerja (IKU) yang menjadi tolok ukur efisiensi baru ditargetkan untuk tercapai pada akhir tahun.

Sebagian besar kegiatan strategis yang berdampak langsung pada output dan indikator kinerja direncanakan pada TW II, sehingga analisis efisiensi secara menyeluruh akan lebih akurat dilakukan setelah seluruh kegiatan dan capaian output diselesaikan. Untuk saat ini, pelaksanaan anggaran tetap dijalankan secara selektif dan proporsional terhadap jadwal kegiatan yang telah direncanakan.

▪ **Analisis Program/Kegiatan Pendukung**

Program pendukung seperti pengawasan POA, revisi DIPA, pemantauan penyerapan, hingga koordinasi bendahara dengan tim pengelola kegiatan telah dilaksanakan secara rutin dan konsisten untuk menjaga stabilitas pelaksanaan anggaran.

▪ **Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Laporan realisasi dan evaluasi internal TW II digunakan sebagai acuan dalam penyesuaian perencanaan TW selanjutnya, pengambilan keputusan strategis, serta bahan pelaporan kepada Kementerian Keuangan dan instansi pengawas lainnya.

IKU 25. Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang

Manajemen risiko adalah pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan/sasaran organisasi. Manajemen risiko digunakan dalam konteks mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM dalam pencapaian tujuan. Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.7.07.20.267 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM.

Penerapan manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik
2. Menetapkan dan mengelola risiko yang dihadapi dan meminimalisir dampak yang ditimbulkan
3. Melindungi organisasi dari risiko yang signifikan yang berdampak pada pencapaian tujuan organisasi
4. Meningkatkan kinerja organisasi di dalam pencapaian tujuan
5. Menciptakan kesadaran dan kepedulian pegawai terhadap pentingnya Manajemen Risiko

Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan

2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Indeks maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko.

- **Perbandingan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja TW II Tahun 2025**

Tabel 91 Realisasi Kinerja Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang

NO	IKU	Target TW II	Realisasi	Capaian (%)
25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang			

Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang memiliki target tahunan sebesar 3,60 pada Tahun 2025. Hingga akhir Triwulan II Tahun 2025 ini belum ada realisasi karena belum dilakukan penilaian Indeks Manajemen Risiko oleh Inspektorat Utama.

- **Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025**

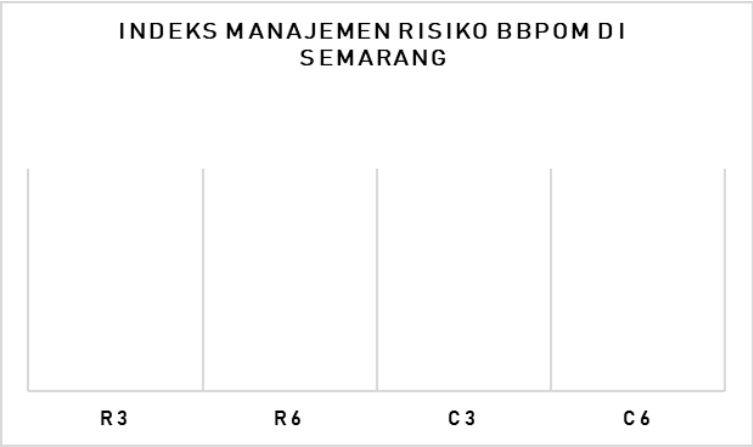

Gambar 29 Perbandingan Antara Kinerja TW II dengan Kinerja TW I Tahun 2025 IKU 25

Berdasarkan grafik Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang, terlihat bahwa pada Triwulan I (R3/Maret) maupun Triwulan II (R6/Juni) belum terdapat data realisasi maupun capaian yang ditampilkan. Hal ini bukan disebabkan oleh kendala kinerja, melainkan karena mekanisme pengukuran Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang baru dilakukan pada akhir tahun. Dengan demikian,

grafik yang masih kosong hingga Triwulan II mencerminkan bahwa capaian indikator ini memang ditargetkan untuk diukur secara tahunan, sehingga hasil pengukuran dan evaluasi akan tersedia setelah proses penilaian akhir tahun dilakukan.

▪ Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025

Tabel 92 Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Target Tahun 2025 IKU 25

NO	INDIKATOR	Target 2025	Realisasi	Capaian	Notifikasi
25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang	3,60	Tahunan		

Sampai dengan triwulan II belum ada realisasi karena belum dilakukan penilaian Indeks Manajemen Risiko oleh Inspektorat Utama.

▪ Analisis Penyebab Keberhasilan/Peningkatan Kinerja

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pada Triwulan II ini antara lain:

· Tindak lanjut atas audit Inspektorat terkait manajemen risiko telah diselesaikan 100% sesuai saran yang diberikan.

· BBPOM di Semarang telah menyampaikan umpan balik atas penerapan manajemen risiko kepada Inspektorat secara aktif.

· Pengisian Kertas Kerja Penilaian Mandiri SPIP-T Tahun 2025 dilakukan secara lengkap beserta data dukung, menunjukkan kesiapan dan kepatuhan terhadap sistem pengendalian intern.

▪ Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Untuk mendukung pencapaian target tahunan dan meningkatkan kualitas pengelolaan risiko, BBPOM di Semarang telah dan akan terus melakukan langkah-langkah berikut:

· Penyegaran materi terkait Manajemen Risiko melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) Manajemen Risiko bersama Inspektorat yang direncakanan di bulan Juli 2025.

· Penyusunan laporan manajemen risiko semester II Tahun 2025 sebagai bentuk evaluasi dan penguatan proses.

▪ Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 93 Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja IKU 25

Indikator	Pagu Anggaran(Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Capaian IKU (%)	Tingkat Efisiensi
Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang	240,000,000	31,770,804	13.24		

Pagu anggaran untuk indikator Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang pada Tahun 2025 sebesar Rp240.000.000**,** dengan realisasi anggaran hingga akhir Triwulan II sebesar Rp31.770.804 atau 13,24% dari total pagu. Namun, karena nilai capaian IKU belum tercantum secara kuantitatif hingga periode pelaporan ini, maka tingkat efisiensi belum dapat ditentukan secara akurat**.**

Evaluasi efisiensi baru dapat dilakukan secara komprehensif apabila nilai capaian IKU telah tersedia dan dapat dibandingkan dengan tingkat penggunaan anggaran secara proporsional. Laporan semester II mendatang diharapkan memuat data capaian yang lebih lengkap untuk mendukung analisis efisiensi secara menyeluruh.

▪ Analisis Program/Kegiatan Pendukung Kinerja

Pencapaian indikator ini didukung oleh beberapa program/kegiatan berikut:

- Pelaksanaan audit Inspektorat dan tindak lanjut yang sistematis terhadap rekomendasi.
- Penyampaian umpan balik dan koordinasi aktif dengan Inspektorat dalam penerapan manajemen risiko
- Pelaporan dokumen manajemen risiko secara lengkap dan tepat waktu setiap semester
- Sosialisasi terkait manajemen risiko kepada seluruh pegawai

▪ Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja manajemen risiko digunakan sebagai bahan evaluasi internal BBPOM di Semarang terhadap efektivitas pengelolaan risiko kelembagaan. Selain itu, laporan ini juga menjadi acuan dalam penyusunan strategi penguatan SPIP dan pengambilan keputusan di tingkat pimpinan, serta mendukung penjaminan mutu pelaksanaan tugas pengawasan di masa mendatang.

3.2 Tindak lanjut atas rekomendasi lakip 2024

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Indikator ini hanya d Renstra 2020-2024	Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029. Namun demikian pengawasan ini tetap dilaksanakan dan dilaporkan ke Badan POM.	Februari	- Bimtek ke Pelaku Usaha/Pembinaan Setempat : Bimtek Pharrmakovigilans, AMR dan ABSO (Selasa, 22 Juli 2025) Kegiatan Sharasehan Pelaporan KTD dan ESO secara Daring (Jumat, 25 April 2025) -Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029 (Februari 2025)	*Closed*	*Closed*	Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Indikator ini hanya d Renstra 2020-2024	Kegiatan yang menunjang IKU persentase makanan yang memenuhi syarat adalah Pengujian laboratorium sampel makanan acak dan Pengadaan sampel makanan acak. IKU ini tidak berlanjut di tahun depan namun demikian masih diperlukan intervensi ke sarana produksi pangan pada saat pemeriksaan rutin agar konsisten dalam menerapkan CPPOB. Target pengadaan sampel makanan acak adalah 707 sampel, dengan realisasi sampling adalah 720 sampel atau 98,19%.	Februari	- Bimtek ke Pelaku Usaha/Pembinaan Setempat : desk CAPA tapi ada materinya terkait ipcppob utk industri pangan (11 Agustus 2025) -Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029 (Februari 2025)	*Closed*	*Closed*	Indikator kinerjaPersentase Makanan yang memenuhi syarat tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Indikator ini hanya d Renstra 2020-2024	Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029. Namun demikian pengawasan ini tetap dilaksanakan dan dilaporkan ke Badan POM.	Februari	- Bimtek ke Pelaku Usaha/Pembinaan Setempat : Bimtek Pharrmakovigilans, AMR dan ABSO (Selasa, 22 Juli 2025) Kegiatan Sharasehan Pelaporan KTD dan ESO secara Daring (Jumat, 25 April 2025) -Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029 (Februari 2025)	*Closed*	*Closed*	Indikator kinerjaPersentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Indikator ini hanya d Renstra 2020-2024	IKU Persentase persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sudah tidak berkelanjutan, namun demikian masih	Februari	- Bimtek ke Pelaku Usaha/Pembinaan Setempat : desk CAPA tapi ada materinya terkait ipcppob utk industri pangan (11 Agustus 2025)	*Closed*	*Closed*	Indikator kinerjaPersentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			diperlukan upaya perbaikan, yaitu dengan melakukan pembinaan pada saat pemeriksaan setempat terhadap pelaku usaha sarana produksi (termasuk UMKM) agar melakukan produksi sesuai ketentuan CPPOB termasuk pemenuhan aspek sanitasi dan higiene		-Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029 (Februari 2025)			tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Indikator ini hanya d Renstra 2020-2024	IKU Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sudah tidak berkelanjutan, namun demikian masih diperlukan upaya perbaikan dengan peningkatan pengawasan dan pembinaan kepada sarana produksi dan distribusi melalui pemeriksaan rutin implementasi aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan pendampingan pelaku usaha dalam melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA).	Februari	- Bimtek ke Pelaku Usaha/Pembinaan Setempat : desk CAPA tapi ada materinya terkait ipcppob utk industri pangan (11 Agustus 2025) -Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029 (Februari 2025)	*Closed*	*Closed*	Indikator kinerjaPersentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu		Untuk menyempurnakan kinerja agar makin meningkatkan capaian dari target yang ditetapkan, BBPOM di Semarang melakukan program/kegiatan yang mendukung keberhasilan tersebut, antara lain :					
			1. Melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi, Sosialisasi serta Penyebaran Informasi yang lebih intensif terkait Obat dan Makanan yang aman dan bermutu kepada masyarakat Jawa Tengah, melalui pemanfaatan media sosial (instagram, facebook, tik tok, dll), media cetak, serta media elektronik (radio, wa blast dan media online lainnya) dengan sasaran generasi millenial secara berkala.	Januari 2025	Melakukan sosialisasi melalui Media sosial (IG,X, Tik Tok, Facebook), melakukan sosialisasi di media cetak dan media elektronik serta media digital	Closed	Januari 2025	Sampai dengan akhir Desember 2025, Sosialisasi dan KIE masih berlanjut melalui media sosial

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			2. Menyediakan materi edukasi yang mudah diakses oleh masyarakat umum, termasuk infografis dan video pendek.	Maret 2025	Telah dibuat materi edukasi melalui infografis dan video di reels IG	Closed	Maret 2025	Telah dibuat infografis dan video pendek dan akan terus berlanjut sampai Desember
			3. Menjalin kemitraan dan sinergitas dengan lintas sektor dalam rangka mengedukasi masyarakat untuk menyebarluaskan informasi tentang keamanan obat dan makanan.	Maret 2025	Menjalin kemitraan dengan organisasi kemasyarakatan Bhayangkari, IWAPI dan Dharma Wanita Persatuan tingkat Provinsi dan institusi pendidikan	Closed	Maret 2025	Dilakukan KIE dengan organisasi kemasyarakatan dan institusi pendidikan, akan berlanjut sampai Desember
			4. Memperbaiki strategi pelaksanaan program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat. Dalam menyusun strategi pelaksanaan KIE dapat mengacu dan mempertimbangkan hasil survei kesadaran dan masyarakat Jawa Tengah baik dari sisi komoditi, aspek pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat maupun demografi. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:	April 2025	-			
			– Memfokuskan tujuan dan tema/materi/pesan KIE dengan mempertimbangkan segmentasi target peserta KIE seperti gender, usia, pendidikan dan cakupan wilayah.			Memfokuskan tujuan dan tema/materi/pesan KIE dengan mempertimbangkan segmentasi target peserta KIE seperti gender, usia, pendidikan dan cakupan wilayah.	April 2025	
			– Memperhatikan prioritas kebutuhan informasi masyarakat dalam menyampaikan KIE			Memperhatikan prioritas kebutuhan informasi masyarakat dalam menyampaikan KIE		
			Menggunakan pilihan media yang tepat dan media yang banyak diakses oleh masyarakat dengan tetap menyesuaikan target/kelompok sasaran penerima KIE			Menggunakan pilihan media yang tepat dan media yang banyak diakses oleh masyarakat		

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			serta anggaran yang ada.			dengan tetap menyesuaikan target/kelompok sasaran penerima KIE serta anggaran yang ada.		
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indikator ini hanya d Renstra 2020-2024	Berdasarkan Rencana Strategis BPOM Tahun 2025-2029, Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tidak menjadi Indikator Kinerja Utama BPOM. Pelaksanaan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha akan tetap dilaksanakan oleh BBPOM di Semarang untuk mendukung percepatan proses perizinan di Bidang Obat dan Makanan	Februari	Indikator kinerjaIndeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029 (Februari 2025)	*Closed*	Februari 2025	Indikator kinerjaIndeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan		a. Meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan secara umum, terutama pemberian informasi kepada masyarakat, peningkatan frekuensi pengawasan dan penindakan di area rural dan perbatasan melalui pengawasan berbasis komunitas dan meningkatkan penindakan produk ilegal di pasar offline dan online.					
			b. Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media.	Februari 2025	Melakukan kegiatan penyebaran informasi melalui media cetak, media elektronik dan media sosiall	Closed	Maret 2025	Rencana aksi masih berjalan hingga akhir TW IV
			c. Meningkatkan kerja sama dengan media dalam publikasi aktivitas pengawasan termasuk adanya contact person khusus.	Januari 2025	Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan berbagai media cetak/media elektronik/media digital melalui WA Group Teman Media	Closed	Maret 2025	Rencana aksi masih berjalan hingga akhir TW IV
			d. Meningkatkan enggagement dengan	Januari 2025	Membuat konten edukasi Obat dan Makanan yang	Closed	Maret 2025	Rencana aksi masih berjalan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial yang dimiliki oleh masing-masing unit kerja.		digemari oleh masyarakat berupa video dan secara aktif menanggapi komentar follower			hingga akhir TW IV
			e. Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dalam mempromosikan BPOM dan menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen.	Juni 2025	Telah dilakukan komunikasi dengan pelaku usaha / gabungan pelaku usaha dalam mempromosikan BPOM dan menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen melalui kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP)	Closed	Mei 2025	Hasil akan terlihat pada nilai indeks di akhir tahun
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Semarang		Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM di Semarang untuk meningkatkan pelayanan publik. Upaya pemenuhan Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan di lingkungan BBPOM di Semarang bertujuan untuk memberikan kepastian bagi pemberi maupun penerima layanan.					
			Rekomendasi Perbaikan kinerja :					
			a. Peningkatan kompetensi petugas pelayanan melalui pelatihan,sosialisasi, workshop, seminar. Termasuk dalam kegiatan ini adalah penyamaan persepsi petugas layanan informasi dan petugas layanan sertifikasi terkait prosedur perizinan obat dan makanan serta penerbitan rekomendasi SKI/SKE	April 2025	Dilakukan diseminasi tentang Prosedur Perizinan dan mengikuti sosialisasi perizinan dan penerbitan SOS, Melon Manis, Shara Sehan, dll. Mengikuti Pelatihan Peningkatan Profesionalisme dengan Kualitas Pelayanan Publik Level Dasar dan Pelatihan Peningkatan Profesionalisme dengan Kualitas Pelayanan Publik Level lanjutan melalui IDEAS	Closed	April 2025	Rencana aksi masih berjalan hingga akhir TW IV
			b. Pemberian informasi kepada responden bahwa pengisian survei hanya terkait dengan layanan yang telah diberikan termasuk sarana pendukungnya dan bukan dalam rangka pemenuhan persyaratan perizinan obat dan makanan.	Januari 2025	Dilakukan Pemberian informasi kepada responden sebelum pengisian kuesioner bahwa penilaian survei hanya terkait dengan layanan yang telah diberikan termasuk sarana pendukungnya dan bukan dalam rangka pemenuhan persyaratan perizinan obat dan makanan.	Closed	Maret 2025	
			c. Peningkatan layanan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha balk melalui desk pda	Maret 2025	Dilakukan kegiatan peningkatan layanan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha balk melalui	Closed	Maret 2025	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			saat kegiatan sosialisasi maupun jemput bola.		desk pda saat kegiatan sosialisasi maupun jemput bola ataupun melalui peningkatan layanan Melon Manis (Melalui Online Memberikan Informasi).			
			d. Publikasi produk layanan malalui media elektronik maupun non elektronik sehingga masyarakat mudah mengakses layanan yang ada di BBPOM di Semarang.	Januari 2025	Melakukan publikasi produk layanan melalui Media elektronik, dan media sosial (IG,X, Tik Tok, YT, Facebook)	Closed	Januari 2025	Sampai dengan akhir Desember 2025, Publikasi produk layanan dan hasil layanan masih berlanjut melalui media sosial
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		Upaya selanjutnya untuk mempertahankan capaian indikator adalah tetap melakukan monitoring surat rekomendasi yang masuk dan tindak lanjut pengawasan sarana produksi dan distribusi secara rutin.	Maret 2025	Melakukan monev setiap bulan dengan bit.ly Kartu Kendali Inspeksi dan menunjuk petugas untuk memantau CAPA Produksi dan Distribusi	Closed	Maret 2025	
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		1. Pendampingan / konsultasi khususnya bagi UMKM dalam penyusunan tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan atas temuan / hasil inspeksi			Melakukan desk CAPA sarana produksi dan Sanyanfar	TW II dan TW VI	
			2. Koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor ditingkatkan dengan memanfaatkan jaringan komunikasi melalui Whatsapp grup maupun pribadi dengan pemangku kepentingan	Maret 2025	Sudah dibuat WAG dengan Dinkes dan penyampaian surat melalui Srikandi	Closed	Maret 2025	
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Indikator ini hanya d Renstra 2020-2024	Berdasarkan Rencana Strategis BPOM Tahun 2025-2029, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tidak menjadi Indikator Kinerja Utama BPOM, Kegiatan sertifikasi akan tetap dilaksanakan oleh BBPOM di Semarang sebagai bentuk Pelayanan Publik dan tetap dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan/mempertahankan kualitas pelayanan publik dengan :	Februari	Indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029 (Februari 2025) tetapi akan tetap melakukan : 1. Peningkatan soft competency petugas sesuai regulasi terbaru 2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap target pemenuhan timeline pelayanan sertifikasi sesuai dengan SOP untuk menyajikan layanan yang berkualitas serta koordinasi internal dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik	*Closed*	*Closed*	Indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029
			1. Peningkatan soft competency petugas sesuai regulasi terbaru					

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap target pemenuhan timeline pelayanan sertifikasi sesuai dengan SOP untuk menyajikan layanan yang berkualitas serta koordinasi internal dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik serta meminimalisir keluhan pelanggan		serta meminimalisir keluhan pelanggan			
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	- Belum semua inspektur mengikuti pelatihan CPOB/CPOTB/CPKB/CPPOB secara berjenjang	Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan dilakukan melalui upaya :					kompetensi inspektur CPOB yang mengikuti pelatihan telah meningkat, diterapkan pada saat pemeriksaan selanjutnya, dan mendukung kinerja balai
			1. Peningkatan kompetensi inspektur melalui kegiatan pelatihan/bimtek/sosialisasi terkait peraturan/pedoman terkini di bidang obat dan makanan maupun penyegaran materi disusun berdasarkan gap kompetensi setiap inspektur.	Maret 2025	Mengikuti Pelatihan CPOB tentang topik Khusus di Yogyakarta, Pelatihan Penulisan Laporan Inspeksi secara daring	Closed	Maret 2025	
			2. Pengawasan, pembinaan dan pendampingan secara konsisten dan terukur terhadap sarana produksi obat dan makanan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha.	Maret 2025	SOS Sosialisasi Keamanan Pangan dan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dilaksanakan tanggal 19 Mar 2025 dengan jumlah peserta 70	Closed	Maret 2025	
			3. Pengembangan aplikasi untuk mengelola data pemeriksaan sarana termasuk monitoring dan evaluasi terhadap riwayat hasil pemeriksaan sarana, surat tindak lanjut kepada sarana dan evaluasi CAPA/perbaikan terhadap hasil pemeriksaan	Maret 2025	Dibuat Link Kartu Kendali Inspeksi untuk memantau surat tindaklanjut, CAPA dan evaluasi CAPA terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi	Closed	Maret 2025	
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	- Belum semua inspektur mengikuti pelatihan CDOB/Inspektur OTSK secara berjenjang	Perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan dilakukan melalui upaya :					Jumlah inspektur yang telah mengikuti pelatihan CDOB/Inspektur OTSK berjenjang dapat ditingkatkan
			1. Pengawasan, pembinaan dan pendampingan secara konsisten terhadap	Maret 2025	Dilakukan Sinau Online Sareng dengan topik-topik tertentu untuk peningkatan	Closed	Maret 2025	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			sarana distribusi obat dan makanan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha.		pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha			
			2. Dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap riwayat hasil pemeriksaan sebelumnya, tindak lanjut yang diberikan sesuai pedoman, dan tindakan perbaikan/pencegahan yang telah dilakukan oleh sarana.	Maret 2025	Dibuat Link Kartu Kendali Inspeksi untuk memantau surat tindaklanjut, CAPA dan evaluasi CAPA terhadap hasil pemeriksaan sarana distribusi	Closed	Maret 2025	
			3. Peningkatan kompetensi inspektur/petugas melalui kegiatan pelatihan/sosialisasi/bimtek terkait peraturan dan pedoman terkini di bidang obat dan makanan.	Maret 2025	Mengikuti pelatihan CDOB Dasar dan CDOB Senior bagi inspektur yang memenuhi kriteria PPSDM	Closed	Maret 2025	
15	Indeks Pelayanan Publik BBPOM DI SEMARANG		Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:					
			▪ Penyusunan dokumen pelaksanaan dan pemenuhan variabel penilaian pelayanan publik pada aspek Kebijakan Pelayanan, profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Aspek Konsultasi dan Pengaduan, dan Aspek Inovasi sesuai ketentuan.	2025				
			▪ Menindaklanjuti rekomendasi penilaian PEKPPP tahun 2024 antara lain:					
			o Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Standar Pelayanan agar lebih luas lagi cakupannya antara lain tindak lanjut hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dan masukan dari pelanggan maupun perkembangan peraturan dan alur pelayanan.	TW II 2025	Penyusunan draft revisi standar pelayanan publik	1. Rapat pembahasan review standar pelayanan publik 2. Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik 3. Penetapan Standar	TW II	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
						Pelayanan BBPOM di Semarang Tahun 2025		
			o Membuat rencana tindak lanjut untuk SKM Mandiri (bulanan) yang lebih sistematis dengan tetap berkoordinasi dengan substansi terkait ehingga proses penyelesaian TL dapat selesai 100% pada bulan berikutnya	2025	Laporan SKM bulan Januari 2025 telah sistematis sehingga tindak lanjut dapat diselesaikan 100% pada bulan berikutnya	Penysunan Laporan SKM bulan Februari-Desember 2025 secara sistematis agar tindak lanjut dapat diselesaikan 100% pada bulan berikutnya	2025	
			o Melakukan pemutakhiran data infornasi harian antara lain data infomrasi layanan SKI/SKE, jumlah layanan serta pemutakhiran informasi dari sosial media ke subsite.	2024	Jumlah layanan sudah diupdate di subsite			
			o Aktif berpartisipasi dalam kompetisi inovasi baik di lingkungan internal BPOM maupun di tingkat nasional Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP).	TW II	-	Berpartisipasi dalam kompetisi inovasi di linkungan internal BPOM maupun tingkat nasional	TW II	
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik		Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:					
			1. Melakukan kegiatan pendampingan secara intensif untuk percepatan pemenuhan dokumentasi dan perbaikan sarana di UMKM Pangan, Obat Tradisional, maupun Kosmetik menggunakan berbagai media baik offline maupun online	TW II		1. Pendampingan kepada UMKM dalam penyusunan dokumen 2. Pendampingan dalam pengajuan proses di eser dan OSS	TW II	
			2. Menggantikan UMKM Target Pendampingan yang mengundurkan diri dengan UMKM yang lebih berkomitmen untuk melakukan perbaikan sarana sesuai standar produksi	TW III		Rekruitmen UMKM target tetap dilakukan sehingga memungkinkan penambahan UMKM yang	TW III	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			pangan olahan yang baik			mengajukan pendamping an		
17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota		Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah:					
			▪ Meningkatkan koordinasi dengan pic DAK kabupaten/ kota melalui whatsapp group		Berkoordinasi aktif melalui WAG dengan DInkes penerima DAK	Closed	Closed	
			▪ Monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan hambatan/ kendala yang dihadapi dalam kegiatan DAK Kabupaten/ Kota			Dilakukan pertemuan secara Daring untuk membahas hambatan/k endala yang ada dengan narasumber dari pusat		
			▪ Mendorong percepatan penggunaan aplikasi SMARTPOM untuk pelaporan anggaran dan kegiatan DAK.			Dilakukan monev setiap triwulan	TW I, II, III, IV	
			▪ Koordinasi/ advokasi dengan pemerintah daerah terkait pembentukan tim pembinaan dan pengawasan obat dan makanan.			Advokasi dengan Pemda		
			▪ Koordinasi dengan pemerintah daerah dalam kegiatan percepatan penurunan stunting.			Dilakukan KIE Stunting		
			▪ penambahan tim dari fungsi lain agar dokumen yang diminta dari fungsi lain seperti infokom dapat dicapai.			Penambaha n tim dari fungsi Infokom		
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		Upaya yang dapat dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja agar dapat melebihi realisasi standar nasional, antara lain :					
			1. Melakukan monitoring capaian survey efektivitas KIE melalui evaluasi.pom.go.id secara periodik sehingga dapat memantau capaian indeks sehingga dapat memenuhi target	TWI		1. Melakuk an monitoring capaian survey efektivitas KIE melalui evaluasi.po m.go.id secara periodik	TW1	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			responden minimal 30 per Triwulan			sehingga dapat memantau capaian indeks sehingga dapat memenuhi target responden minimal 30 Triwulan		
			2. Melakukan input data survei efektifitas KIE pada aplikasi https://evaluasikie.pom.go.id secara tepat waktu, maksimal pada hari terakhir tiap triwulan	TW I		2. Melakukan input data survei efektifitas KIE pada aplikasi https://evaluasikie.pom.go.id secara tepat waktu, maksimal pada hari terakhir tiap triwulan	TW I	
			3. Meningkatkan branding kataBPOM serta memperbesar atau memperluas KIE melalui ragam media yang memiliki jangkauan luas agar lebih banyak dikenal masyarakat.	TW II		3. Meningkatkan branding kata BPOM serta memperbesar atau memperluas KIE melalui ragam media yang memiliki jangkauan luas agar lebih banyak dikenal masyarakat.	TW II	
			4. Melakukan pengelolaan media sosial lebih baik lagi untuk meningkatkan engagement follower , antara lain dengan memperbanyak konten berupa video / reels di media sosial terutama di instagram.	TW II		4. Melakukan pengelolaan media sosial lebih baik lagi untuk meningkatkan engagement follower , antara lain dengan memperbanyak konten berupa video / reels di media sosial terutama di instagram.	TW II	
			5. Meningkatkan kapasitas dan wawasan petugas terkait perkembangan	TW IV		5. Meningkatkan kapasitas dan	TW IV	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			media komunikasi dan informasi di masyarakat, agar dapat menciptakan inovasi KIE yang makin menarik dan bermanfaat untuk masyarakat.			wawasan petugas terkait perkembangan media komunikasi dan informasi di masyarakat, agar dapat menciptakan inovasi KIE yang makin menarik dan bermanfaat untuk masyarakat.		
			6. Penambahan variasi kegiatan (senam bersama, games, kuis berhadiah dll) khususnya pada saat KIE secara langsung.	TW II		6. Penambahan variasi kegiatan (senam bersama, games, kuis berhadiah dll) khususnya pada saat KIE secara langsung.	TW II	
			7. Meningkatkan sinergitas dan kolaborasi dengan lintas sektor terkait, termasuk media dan influencer atau duta / kader untuk memperluas penyebaran informasi tentang Obat dan Makanan.	akhir TW IV		7. Meningkatkan sinergitas dan kolaborasi dengan lintas sektor terkait, termasuk media dan influencer atau duta / kader untuk memperluas penyebaran informasi tentang Obat dan Makanan.	akhir TW IV	
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Jumlah sekolah perluasan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Jawa Tengah masih jauh dari jumlah sekolah yang ada di Jawa Tengah	Dalam rangka melakukan perluasan cakupan sekolah yang mendapatkan sosialiasai maka sekolah yang diintervensi diwajibkan untuk melakukan pengimbasan kepada 1 sekolah yang berada di sekitarnya sebagai bentuk komitmen sekolah dalam melaksanakan tindak lanjut kegiatan	akhir TW IV		melakukan perluasan cakupan sekolah yang mendapatkan sosialisasi dengan pengimbasan sekolah yang berada di sekitar	akhir TW IV	Rencana aksi masih berjalan hingga akhir TW IV
20	Jumlah desa pangan aman	Program Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Semarang baru	Dalam rangka menjaga keberlanjutan dan mendorong replikasi Program Desa					

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		direplikasi oleh Kab. wonosobo di Prov Jawa Tengah, Kab/Kota yang lain didorong untuk dapat mereplikasi Program Desa Pangan Aman	Pangan Aman maka Balai Besar POM di Semarang perlu					
			1. Melakukan koordinasi yang intensif dan komunikasi yang efektif dengan pihak desa dan lintas sektor di setiap tahapan program	Akhir TW III		Koordinasi yang intensif dan komunikasi yang efektif dengan pihak desa dan lintas sektor terkait pelaksanaan tahapan program desa pangan aman dilakukan secara terus menerus setiap akan melakukan tahapan kegiatan	Akhir TW III	Rencana aksi masih berjalan hingga akhir TW III
			2. Melibatkan lintas sektor terkait dalam pelaksanaan tahapan kegiatan gerakan desa pangan aman terutama pada pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha pangan desa.	Akhir TW IV		Keterlibatan lintas sektor terkait dalam pelaksanaan tahapan kegiatan desa pangan aman	Akhir TW IV	Rencana aksi masih berjalan hingga akhir TW IV
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Kurangnya pengetahuan dan kesadaran komunitas pasar terhadap keamanan pangan produk yang dijual	1. Perlu ragam kegiatan yang menarik dalam pelaksanaan kampanye dan penyuluhan pasar untuk memotivasi pedagang dan pembeli agar cerdas memilih untuk menjual, membeli dan mengonsumsi menggunakan bahan pangan yang aman	TW II		Melakukan ragam kegiatan yang menarik seperti : - Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar - Sosialisasi Keamanan Pangan melalui konten tentang keamanan pangan, Cek KLIK, BPOM Mobile, ING dll	TW II	Rencana aksi masih berjalan hingga akhir TW II
			2. Memberikan pembinaan lebih intensif kepada pedagang yang masih menjual pangan yang mengandung bahan berbahaya agar selanjutnya tidak menjual lagi pangan yang tidak aman	TW II		Memberikan Pembinaan yang lebih intensif, Pengawasan dan Pengawalan Keamanan Pangan di		Rencana aksi masih berjalan hingga akhir TW II

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			dikonsumsi dengan melibatkan petugas pasar.			Pasar Intervensi		
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	sudah dilakukan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman	Balai Besar POM di Semarang akan selalu memenuhi target sampel obat yang ditetapkan pada tahun berjalan dan seluruhnya diperiksa sesuai dengan pedoman sampling maupun peraturan perundangan terkait yang berlaku, sehingga Persentase Sampel Obat yang diperiksa dapat terealisasi 100%. Upaya yang akan dilakukan yaitu :	Februari 2025	sudah dilakukan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman	closed	closed	sudah dilakukan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman
			1. Peningkatan kompetensi inspektur secara continuous	Februari 2025	Inspektur Sampling mengikuti pelatihan sampling melalui IDEAS	closed	closed	Petugas Sampling sudah mengikuti pelatihan terkait sampling melalui IDEAS
			2. pemanfaatan data registrasi obat secara terintegrasi dan adanya kemudahan akses akan mendukung pencapaian Persentase Sampel Obat yang diperiksa menjadi lebih optimal, efisien, dan efektif.	Februari 2025	Setiap pelaksanaan sampling dilakukan pemeriksaan penandaan dengan mengacu kepada data registrasi obat secara terintegrasi melalui sharing folder (pre-Market &post Market Integration)	closed	closed	Data sharing folder (pre-Market &post Market Integration) sudah dimanfaatkan secara optimal untuk menentukan hasil pemeriksaan penandaan MK/ TMK
			3. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling Tahun 2024	Februari 2025	sudah dilakukan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman	closed	closed	sudah dilakukan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman
			4. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025:2005 dan ISO 9001:2015 secara konsisten	Februari 2025	sudah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan QMS 9001:2015 secara konsisten dan berkelanjutan	closed	closed	sudah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan QMS 9001:2015 secara konsisten dan berkelanjutan
			5. Melakukan koordinasi antar balai dalam Regional Semarang maupun dengan Ditwas/KMEI dan P3OMN	Februari 2025	Sudah dilakukan koordinasi sampling dan pengujian antar balai dalam regionalisasi Semarang maupun dengan Ditwas KMEI dan P3OMN	closed	closed	Koordinasi antar balai dalam Regional Semarang maupun dengan Ditwas KMEI dan P3OMN sudah dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			6. Melaksanakan pelatihan personel terkait pemenuhan parameter uji unggul yang belum bisa dilaksanakan Tahun 2024	TW IV	Pemetaan pelatihan yang dibutuhkan menyesuaikan dengan efisiensi anggaran	Menyesuaikan penjadwalan pelatihan dari penyelenggara	TW IV	Menunggu penjadwalan pelatihan dari penyelenggara
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	sudah dilakukan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman	1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan 2024 serta mengintensifkan komunikasi dengan UPT lain berkaitan dengan pelaksanaan sampling, pengiriman sampel uji, pelaksanaan pengujian, monitoring hasil pengujian, serta pelaporan	Februari 2025	sudah dilakukan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman	closed	closed	sudah dilakukan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman
		sudah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan QMS 9001:2015 secara konsisten dan berkelanjutan	2. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO IEC 17025 2005 dan ISO 9001 2015 secara konsisten serta perbaikan berkelanjutan	Februari 2025	sudah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan QMS 9001:2015 secara konsisten dan berkelanjutan	closed	closed	sudah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan QMS 9001:2015 secara konsisten dan berkelanjutan
		Efisiensi anggaran	3. Mengusulkan kenaikan anggaran pemeliharaan alat, anggaran pengadaan suku cadang serta pengadaan alat laboratorium yang diperlukan. Mengusulkan kenaikan anggaran penunjang utama yaitu listrik, air dan gas, dengan bertambahnya jumlah alat serta beban pemakaiannya	Desember 2025	pembelian reagen dan media yang sudah dilakukan menggunakan anggaran sebelumnya yang sangat terbatas	menunggu tambahan anggaran untuk pembelian reagen dan media	Desember 2025	pembelian reagen dan media yang sudah dilakukan menggunakan anggaran sebelumnya yang sangat terbatas
		Efisiensi anggaran	4. Melanjutkan dan mengintensifkan pelatihan teknis untuk peningkatan kompetensi personil guna pemenuhan parameter uji unggul dan parameter baru yang belum dapat dilaksanakan	Desember 2025		mengikuti pelatihan secara online	Desember 2025	Efisiensi anggaran
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Proses penyidikan terkendala pada saat penyerahan tersangka dan barang bukti (serah Tahap II)	Kelompok Substansi Penindakan akan terus berupaya agar kerja sama dengan lintas sektor yang tergabung dalam Criminal justice System semakin optimal, sehingga proses penyidikan	TW 2	Koordinasi dengan lintas sektor yang tergabung dalam CJS (Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah dan Korwas PPNS Polda Jawa Tengah)	Masih ada 2 perkara (dari sebelumnya 8 perkara carry over) yang belum mencapai serah Tahap II	TW 2	Sudah ada 5 perkara yang telah mencapai serah tahap II, 1 perkara SP3, 1 perkara telah mencapai P21 (renana serah II bulan April 2025),

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			tindak pidana obat dan makanan yang dilakukan oleh PPNS Balai Besar POM di Semarang dapat berjalan dengan lancar. Untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dan berimbas pada pergeseran pola distribusi obat dan makanan ilegal secara online melalui media sosial, e-commerce dll, petugas Kelompok Substansi Penindakan BBPOM di Semarang selalu meningkatkan kapabilitas dan kemampuan di bidang Teknologi Informasi serta melengkapi sarana dan prasarana untuk mengungkap pelanggaran distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara online. Upaya tersebut juga didukung dengan semakin intesifnya patroli siber di marketplace, kolaborasi dengan Direktorat Intelijen dan Direktorat Siber Badan POM, dan jejaring investigasi dari berbagai sektor. Evaluasi pencapaian kinerja yang dilakukan tiap bulan dan 3 bulan dapat digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi agar capaian kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan.					1 perkara dengan tersangka sakit sehingga penyerahan tahap II ditunda
25	Indeks RB BBPOM DI SEMARANG		Saran yang dapat kami sampaikan atas beberapa hal yang masih perlu perbaikan					
			terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:					
			1 Mereviu kembali pedoman prosedur pemilihan tim Zona Integritas yang ada dengan mengakomodir kriteria khusus untuk ketua tim dan anggota kelompok kerja, serta mendokumentasikan	TW 1 2025	Prosedur Pemilihan Anggota RB, Prosedur Pemilihan Agen Perubahan, Kertas Kerja pemilihan ketua Tim RB, Kertas Kerja Pemilihan Anggota RB	closed	closed	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			kertas kerja pemilihan dengan tertib.					
			2 Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan dengan memperhatikan:					
			a Melakukan monitoring dan evaluasi serta menyusun analisis dampak beforeafter atas inovasi yang dimiliki terhadap perbaikan unit kerja	TW 1 2025	Analisis dampak implementasi inovasi terhadap perbaikan unit kerja	closed	closed	
			b Penciptaan inovasi berdasarkan hasil manajemen risiko Unit Kerja sesuai dengan karakteristik unit kerja.	TW 1 2025	Plan Of Action AoC 2025 berbasis resiko, Form Usulan penambahan aktivitas pengendalian/resiko baru terkait aksi AoC 2025 dalam Sistem Manajemen Resiko	closed	closed	
			c Inovasi dapat menularkan praktik baik, meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh Unit Kerja/instansi lain.	TW 1 2025	Laporan implementasi dan dampak inovasi	closed	closed	
		BBPOM di Semarang telah menyusun perencanaan pengembangan kompetensi pegawai tahun 2025 dengan jumlah rencana pengembangan sebanyak 11 kegiatan untuk meningkatkan kompetensi teknis maupun mansoskul, namun perencanaan tersebut tidak dapat dilaksanakan sebab terdampak efisiensi	3 Menyusun dokumen analisis kebutuhan pegawai dan rencana pengembangan kompetensi pegawai dengan mempertimbangkan seluruh hasil pengelolaan kinerja pegawai.	Akhir Maret 2025	Memo dinas pengembangan kompetensi IDEAS	closed	closed	Perencanaan pengembangan kompetensi pegawai tahun 2025 dioptimalkan menggunakan aplikasi IDEAS untuk mendukung kebutuhan pengembangan kompetensi teknis maupun mansoskul pegawai BBPOM di Semarang
			4 Membuat peta jalan (roadmap) pengembangan aplikasi maupun monitoring dan evaluasi pemanfaatan teknologi sehingga keberlanjutan dari pengembangan aplikasi yang ada dapat dipantau secara optimal.	Akhir Maret 2025	Monitoring pemanfaatan teknologi Evaluasi aplikasi Lawangsewu, Roadmap aplikasi Lawangsewu 2025-2026	closed	closed	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			5 Melakukan evaluasi atas kinerja tahun berjalan serta membuat rencana aksi tindak lanjut atas capaian kinerja yang tidak lebih baik dari tahun sebelumnya.	Akhir Maret 2025	Realisasi Kinerja 2024 lebih baik dar tahun 2023	closed	closed	
			6 Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.	Akhir Maret 2025	1. Peningkatan Realisasi Kinerja 2. Inovasi Pijar mentasi 3. Penngkatan IPAK dan IPKP	closed	closed	
26	Nilai AKIP BBPOM DI SEMARANG		Terhadap kelemahan yang masih ada, direkomendasikan kepada Kepala Balai Besar POM di Semarang beserta jajarannya agar melakukan perbaikan sebagai berikut:					
			1. Perencanaan Kinerja					
		ada perbedaan target yang tercetak di kertas kerja reviu/revisi PK, dengan dokumen penetapan PK, ada kemungkinan pembulatan angka yang tidak terdeteksi	a. Melaksanakan reviu/kajian kesesuaian antara dokumen perencanaan kinerja dalam rapat perencanaan atau evaluasi kinerja internal triwulanan untuk memastikan keselarasan data antar dokumen perencanaan kinerja.	Desember 2024	Sudah dikoordinasikan langsung dengan Bagian Perencanaan Roren, setelah pelaksanaan Desk Sakip (Desember 2024)	*Closed*	*Closed*	Roren meminta kertas kerja disamakan denga PK yang sudah ditetapkan karena target telah digunakan dan sudah di atas realisasi tahun 2023
		kurang updating Isu pada saat reviu Renstra 2021	b. Mengidentifikasi isu internal maupun eksternal dalam ruang lingkup unit kerja dan menuangkannya pada dokumen rencana strategis pada periode berikutnya.	Februari 2025	Mengupdate Isu Internal dan eksternal di Rancangan Renstra 2025-2029 (Februari)	*Closed*	*Closed*	Sudah di update Isu Internal dan eksternal di Rancangan Renstra 2025-2029
		Sudah terdapat sumber pendanaan di setiap IKU lengkap RAPK, dan sudah di evaluasi setiap TW dalam Laporan evaluasi Internal dan Lakip Interim dan Tahunan	c. Menyempurnakan dokumen PK dengan mencantumkan sumber pendanaan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan serta melakukan monitoring pelaksanaan anggaran secara berkala.	Februari 2025	Sudah terdapat sumber pendanaan di setiap IKU lengkap RAPK, dan sudah di evaluasi setiap TW dalam Laporan evaluasi Internal dan Lakip Interim dan Tahunan (Februari)	*Closed*	*Closed*	Sudah terdapat sumber pendanaan di setiap IKU lengkap RAPK, dan sudah di evaluasi setiap TW dalam Laporan evaluasi Internal dan Lakip Interim dan Tahunan
			2. Pengukuran Kinerja					

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		Sudah terlampir dalam notulen arahan kepala balai	a. Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi internal untuk menunjukkan peran sebagai pengambil keputusan (decision maker) dalam mengukur capaian kinerja, terutama terkait arahan pimpinan secara khusus terhadap upaya yang akan dilaksanakan untuk mendukung upaya pemenuhan target kinerja yang belum tercapai.	Maret 2025	Sudah dilengkapi di Matrik Monev Capaian Kinerja tahun 2025 dan akan dibahas berlanjut di setiap rapat (Maret)	*Closed*	*Closed*	diperjelas di dalam matrik dan di setiap iku
		masih terdapat pengisian kosong jika tidak terlaksana di awal tahun	b. Memastikan seluruh pengisian data kinerja pada aplikasi SIMETRIS telah lengkap termasuk penyajian informasi terkait kendala/hambatan dan Rencana Tindak Lanjut yang akan dan telah dilaksanakan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan.	Maret 2025	Melengkapi Kendala dan RTL jika di awal tahun blm terlaksana kegiatan IKU terkait (maret)	*Closed*	*Closed*	berproses di tahun 2025 ini dilengkapi
		Masih ada data yang salah saji	c. Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi dalam dokumen perencanaan dan capaian kinerja.	Desember 2025		akan dilakukan reviu berkala terkait penyajian data	Desember 2025	Masih ada data yang salah saji
			3. Pelaporan Kinerja					
		Selalu mengikuti pedoman sakip terupdate	a. Menyempurnakan penyajian informasi capaian kinerja dalam Laporan Kinerja tahunan dan atau Interim dengan menambahkan informasi perbandingan realisasi atau capaian kinerja sesuai pedoman SAKIP BPOM.	Februari 2025	Sudah mengikuti Pedoman SAKIP BPOM (Februari)	*Closed*	*Closed*	Selalu mengikuti pedoman sakip terupdate
			4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal					
		belum melampirkan RHPK sebagai Kertas Kerja Capaian KInerja	a. Melengkapi laporan evaluasi kinerja dengan kertas kerja data pendukung	April 2025		akan dilengkapi dengan RHPK di dalam	April 2025	belum melampirkan RHPK sebagai Kertas Kerja Capaian KInerja

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			perhitungan capaian kinerja.			Laporan evaluasi Internal		
			b. Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan:					
		Sudah perna di buat hanya saja masih terdapat kendala yang tidak dapat terselesaikan	1) Tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal periode selanjutnya yang berdampak langsung terhadap peningkatan realisasi kinerja; Permasalahan/kendala /hambatan atas indikator kinerja tahun/periode sebelumnya yang tidak tercapai dan menyusun rencana aksi tindak lanjut serta pelaksanaan/ realisasi atas rencana aksi tersebut terhadap perbaikan capain kinerja terkini.	Maret 2025	Sudah dibuatkan Tools untuk mebahas Kendala, RTL, TL di setiap IKU (Maret)	*Closed*	*Closed*	Justifikasi lebih lengkap
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Indikator ini hanya d Renstra 2020-2024	BBPOM di Semarang akan selalu konsisten dalam mengimplementasikan kebijakan pengelolaan kearsipan yang berlaku di lingkungan Badan POM baik dalam hal pengelolaan arsip dinamis maupun pemenuhan sumber daya kearsipan.	Februari 2025	Indikator kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029 (Februari 2025)	*Closed*	*Closed*	Indikator kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029
28	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM DI SEMARANG	Indikator ini hanya d Renstra 2020-2024	Meskipun tahun 2025 tidak menjadi IKU utama tetapi BBPOM di Semarang akan selalu berupaya terus dalam meningkatkan kualitas Pegawai di BBPOM di Semarang.	Februari 2025	Dimensi Kinerja - 3 Januari 2025 1. Telah dilaksanakan dialog bersama Kepala Balai, Kepala Bagian TU, Perencana dan Bagian Kepegawaian terkait kriteria Ketua Tim Kerja; 2. Telah dilaksanakan dialog bersama Kepala Balai, Kepala Bagian TU, Perencana, Bagian Kepegawaian dan Ketua Tim Kerja terkait cascading IKU; 3. Telah dilaksanakan dialog bersama Ketua Tim Kerja, Bagian Kepegawaian terkait cascading IKU sampai dengan level individu; Link data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1s4Ow19g848t97M2pZOIhQYq1UGRfHCvZ	*Closed*	*Closed*	Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN BBPOM DI SEMARANG sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
					Dimensi Kompetensi - 17 Januari 2025 1. Telah dilaksanakan penyusunan TNA BBPOM di Semarang tahun 2025 2. Telah dilaksanakan penyusunan memo dinas pengembangan kompetensi melalui IDEAS Link data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1LEjkRHKbCa37m7gupR0t-6YF05-6V5gA Dimensi Kualifikasi - 1. Telah dilaksanakan sosialisasi padi manis program kerja SDM 2. Telah dilaksanakan evaluasi pengajuan tubel pegawai Dimensi Disiplin - 13 Februari 2025 1. Telah dilaksanakan sosialisasi padi manis program kerja SDM 2. Telah dilaksanakan sosialisasi padi manis tunjangan kinerja, hari dan jam kerja 3. Telah dilaksanakan sosialisasi infografis cuti pegawai 4. Telah dilakukan studi literatur terkait model penerapan penghargaan dan hukuman yang berhasil; 5. Telah dilakukan wawancara lintas generasi untuk memperoleh feedback pengembangan model pemberian penghargaan dan hukuman yang dapat diterima bagi pegawai BBPOM di Semarang; Data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1yzMhOEAqSK1b8slBbrsBbmEhlBnHlrNm Data dukung 2 https://drive.google.com/drive/folders/1CBRiQnD17QaxGo-HKpR2esWOtuZJDPPR Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN BBPOM DI SEMARANG sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029 (Februari 2025)			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 belum memenuhhi target	Sebagai Balai Regional, BBPOM di Semarang senantiasa berusaha melaksanakan kegiatan untuk mendukung capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 antara lain,					
			1. Peningkatan Pemenuhan Standar Kompetensi petugas pengujian melalui bimtek internal dan pendampingan dari PPPOMN maupun dari pihak eksternal dalam hal ini vendor alat.	Desember 2024	Bimtek internal/Pendampingan dari PPPOMN maupun dari pihak eksternal	Closed	Closed	Kompetensi laboratorium BBPOM di Semarang sudah mencapai 100 %
			2. Peningkatan Pemenuhan SRL melalui verifikasi metoda analisa, uji profisiensi/uji banding dan pengadaan baku pembanding	Desember 2024	verifikasi metoda analisa, uji profisiensi/uji banding dan pengadaan baku pembanding	Closed	Closed	Peningkat persentase pemenuhan SRL Lab
			3. Peningkatan Pemenuhan Standar Peralatan dengan cara pengadaan unit alat laboratorium.	Desember 2024	Pengadaan unit alat laboratorium	*Closed*	*Closed*	Peningkat persentase pemenuhan peralatan Lab
30	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM DI SEMARANG yang optimal	Indikator ini hanya d Renstra 2020-2024	IKU Indeks Pengelolaan data dan informasi tidak berlanjut di Renstra 2025-2029. Namun demikian seluruh komponen pendukung indeks ini akan terus digunakan dalam kegiatan sehari-hari.	Februari	Indikator kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM DI SEMARANG yang optimal sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029 (Februari 2025)	*Closed*	*Closed*	Indikator kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM DI SEMARANG yang optimal tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029
31	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM DI SEMARANG		Sebagai upaya perbaikan atas tidak tercapainya Nilai Kinerja Anggaran pada Tahun 2024 yaitu: Dilakukan pengawalan yang lebih intensif pada indikator-indikator penilaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang nilainya belum 100 dilakukan koordinasi secara intensif dengan KPPN Semarang II dan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan selaku unit pemangku Nilai Kinerja Anggaran.	Tiap Triwulan	IKPA : TW I : penilaian 100 seluruh indikator EKA : Efisiensi SBK (Penindakan)	IKPA : TW II - IV : Revisi Halam 3 DIPA (Rencana Penarikan Dana) EKA : Target Efisiensi Anggaran Perkara 2 Perkara, anggaran SBK 1 Perkara : Rp.116.268.000	Minggu ke II April, Juli, Oktober	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai **	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	Indikator ini hanya d Renstra 2020-2024	Meskipun tahun 2025 tidak menjadi IKU utama tetapi BBPOM di Semarang akan selalu berupaya terus dalam meningkatkan kualitas pengelolaan barang dan Jasa, berupa : 1. Rutin mencatat realisasi non e tendering dan non e purchasing 2. Penyelesaian kontrak tidak terlambat, maksimal TW 2	Februari	Indikator kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029 (Februari 2025)	*Closed*	*Closed*	Indikator kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	Indikator ini hanya d Renstra 2020-2024	Meskipun tahun 2025 tidak menjadi IKU utama tetapi BBPOM di Semarang akan selalu berupaya terus dalam meningkatkan kualitas Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN), brupa: 1. Ketepatan waktu penyampaian RKBMN 2. Seluruh BMN pengadaan tahun 2024 diajukan PSP bulan Desember 2024 3. Pengajuan Penghapusan seluruh BMN Rusak berat pada bulan Desember 2024 4. Persiapan data untuk pelaporan BMN Tahunan agar akurat dan tepat waktu	Februari	Indikator kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029 (Februari 2025)	*Closed*	*Closed*	Indikator kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029
34	Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri	Indikator ini hanya d Renstra 2020-2024	Meskipun tahun 2025 tidak menjadi IKU utama tetapi BBPOM di Semarang akan selalu berupaya terus dalam meningkatkan kualitas pengadaan produk dalam negeri, berupa: 1. terlaksananya konsolidasi atas pengadaan produk dalam negeri pada E-Purchasing 2. Selalu cek spesifikasi barang apakah sudah ber TKDN atau belum sebelum proses pengadaan dilakukan 3. Pembelian selain alat laboratorium harus merupakan PDN	Februari	Indikator kinerja Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri sudah selesai di Desember 2024 dan tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029 (Februari 2025)	*Closed*	*Closed*	Indikator kinerja Persentase realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri tidak menjadi IKU di Renstra 2025-2029

3.3 Realisasi Anggaran

Hingga akhir Triwulan II Tahun 2025, pelaksanaan anggaran pada Balai Besar POM di Semarang menunjukkan tren realisasi yang cukup progresif. Capaian realisasi kumulatif tercatat sebesar Rp 14,109,564,668, atau sekitar 44,89% dari total Pagu Anggaran – Blokir. Rincian realisasi tersebut terbagi menurut jenis belanja sebagaimana diuraikan pada tabel berikut:

Balai Besar POM di Semarang

Realisasi Anggaran per Jenis Belanja	Triwulan II		Sumber data : OMSPAN
	Pagu Anggaran	Realisasi	Persentase
Belanja Pegawai	12.146.242.000	6.483.459.712	53.38%
Belanja Barang	15.637.733.000	6.317.563.956	40,39%
Belanja Modal	3.854.876.000	1.308.541.000	33,94%

Secara keseluruhan penyerapan anggaran Balai Besar POM di Semarang hingga akhir Triwulan II tetap berada dalam batas *threshold* atau ambang batas toleransi penyerapan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran pada Triwulan II telah dilaksanakan dengan baik dan efisien, dengan tetap menjaga keseimbangan antara capaian kinerja dan optimalisasi penggunaan anggaran. Berikut untuk target penyerapan anggaran beserta *theshold* tahun 2025.

a. Indikator Penyerapan Anggaran

Pemberian ambang batas toleransi (*threshold*) realisasi pada belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal sebagai berikut:

Jenis Belanja	Keterangan	TW I	TW II	TW III	TW IV
Belanja Pegawai (51)	Target Penyerapan Belanja Pegawai (51) sesuai PER-5/PB/2024	20%	50%	75%	95%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	10%	10%	0%
Belanja Barang (52)	Target Penyerapan Belanja Barang (52) sesuai PER-5/PB/2024	15%	50%	70%	90%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	10%	5%	0%
Belanja Modal (53)	Target Penyerapan Belanja Modal (53) sesuai PER-5/PB/2024	10%	40%	70%	90%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	20%	10%	0%

3.4 Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran

Efisiensi pelaksanaan anggaran diukur dengan membandingkan capaian output terhadap penggunaan sumber daya (input), khususnya realisasi anggaran. Indeks efisiensi dihitung dengan rumus:

$$IE = \frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}}$$

Tabel 94 Efisiensi pelaksanaan anggaran Capaian IKU

No	Indikator	Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		%	%				
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	113,99%	45,51%	2,50	1,50	**80%**	**Tidak Efisien**
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	12,78%	-	-		**Tidak Efisien**
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117,55%	63,19%	1,86	0,86	**88%**	**Efisien**
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00%	63,19%	1,58	0,58	**92%**	**Efisien**

No	Indikator	Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		%	%				
a	b	c	d	e	f	g	h
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	119,74%	63,19%	1,89	0,89	**88%**	**Efisien**
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,15%	52,83%	1,76	0,76	**90%**	**Efisien**
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	106,37%	52,83%	2,01	1,01	**86%**	**Tidak Efisien**
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	103,12%	52,83%	1,95	0,95	**88%**	**Efisien**
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	108,84%	24,55%	4,43	3,43	**75%**	**Tidak Efisien**
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	108,80%	24,55%	4,43	3,43	**75%**	**Tidak Efisien**
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	113,61%	52,83%	2,15	1,15	**86%**	**Tidak Efisien**
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	103,71%	42,85%	2,42	1,42	**80%**	**Tidak Efisien**
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	108,14%	16,78%	6,45	5,45	**75%**	**Tidak Efisien**
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	100,91%	11,03%	9,15	8,15	**75%**	**Tidak Efisien**
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00%	3,76%	26,62	25,62	**75%**	**Tidak Efisien**
16	Jumlah desa pangan aman	119,37%	5,54%	21,56	20,56	**75%**	**Tidak Efisien**
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00%	25,46%	3,93	2,93	**75%**	**Tidak Efisien**
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik da0tau IP CPPOB pangan olahan	108,18%	8,33%	12,98	11,98	**75%**	**Tidak Efisien**
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan	104,76%	45,60%	2,30	1,30	**84%**	**Tidak Efisien**

No	Indikator	Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		%	%				
a	b Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	c	d	e	f	g	h

Berdasarkan data pada tabel di atas, Tingkat Efisiensi penggunaan Anggaran sampai dengan TW II adalah sebagai berikut :

- 5 indikator memiliki nilai IE > 1 dan TE < 1 → Dikategorikan Efisien
- 13 indikator memiliki nilai IE tinggi tetapi TE ≥ 1 atau capaian TE < target → Dikategorikan Tidak Efisien
- 1 indikator tidak dapat dianalisis karena data output tidak tersedia (nilai "-")

Tingkat Efisiensi diukur berdasarkan KRO pada triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 95 Efisiensi pelaksanaan anggaran Capaian RO

Kode	Kegiatan/KRO/RO	Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		%	%				
a	b	c	d	e	f	g	h
063.01.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	34,80%	60,52%	0,58	- 0,42	75%	Tidak Efisien
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	19,61%	16,04%	1,22	0,22	95%	Efisien
3165.BAH	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan[Base Line]	73,25%	6,11%	11,99	10,99	75%	Tidak Efisien
3165.BDC	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE[Base Line]	19,88%	11,04%	1,80	0,80	90%	Efisien
3165.BKB	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan[Base Line]	50,00%	3,84%	13,02	12,02	75%	Tidak Efisien
3165.BMB	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan[Base Line]	11,11%	9,11%	1,22	0,22	95%	Efisien
3165.CAN	Perangkat pengolah data dan komunikasi[Base Line]	100,00%	99,40%	1,01	0,01	100%	Efisien
3165.PDD	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium[Base Line]	50,00%	10,52%	4,75	3,75	75%	Tidak Efisien
3165.QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan[Base Line]	18,68%	45,60%	0,41	- 0,59	75%	Tidak Efisien
3165.QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	86,00%	3,76%	22,89	21,89	75%	Tidak Efisien
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	66,70%	5,54%	12,04	11,04	75%	Tidak Efisien
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100,00%	25,46%	3,93	2,93	75%	Tidak Efisien
3165.QDC	Sarana Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans[Base Line]	100,00%	12,78%	7,82	6,82	75%	Tidak Efisien
3165.QDG	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar	28,33%	8,33%	3,40	2,40	75%	Tidak Efisien
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	11,44%	63,19%	0,18	- 0,82	75%	Tidak Efisien
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	51,68%	45,51%	1,14	0,14	100%	Efisien
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	58,79%	52,83%	1,11	0,11	100%	Efisien
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa	100,00%	42,85%	2,33	1,33	84%	Tidak Efisien
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	65,85%	24,55%	2,68	1,68	78%	Tidak Efisien
3165.RAB	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium[Base Line]	61,54%	31,37%	1,96	0,96	88%	Efisien
6384	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	50,00%	44,48%	1,12	0,12	100%	Efisien
6384.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal[Base Line]	50,00%	44,48%	1,12	0,12	100%	Efisien
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	50,00%	44,50%	1,12	0,12	100%	Efisien
Total							

Berdasarkan hasil pengukuran Tingkat Efisiensi (TE) terhadap masing-masing Kerangka Rincian Output (KRO), menunjukkan bahwa efisiensi pelaksanaan kegiatan masih bervariasi antar KRO. Beberapa KRO telah menunjukkan capaian yang baik, seperti KRO 3165 – Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan serta KRO 6384 – Layanan Dukungan Manajemen, yang telah memenuhi kriteria **efisien** dalam pemanfaatan anggaran terhadap output yang dihasilkan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa KRO yang tergolong dalam kategori **Tidak efisien**. Salah satu penyebab utama rendahnya efisiensi pada KRO tersebut adalah karena pagu anggaran yang digunakan sebagai komponen pembagi dalam perhitungan belum dikoreksi atau dikurangi dengan nilai anggaran yang diblokir, sehingga nilai TE menjadi lebih tinggi dari kondisi yang sebenarnya.

Kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam proses evaluasi dan perbaikan ke depan, termasuk penyesuaian data dasar yang lebih akurat serta optimalisasi pelaksanaan kegiatan agar efisiensi penggunaan anggaran dapat tercapai secara menyeluruh.

BAB IV Penutup

4.1 Kesimpulan

Capaian Kinerja diukur dari 9 Sasaran Kegiatan dengan 25 Indikator Kinerja Kegiatan yang dicapai BBPOM di Semarang pada TW II Tahun 2025 yang kesemuanya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Berdasarkan Evaluasi Kinerja sasaran kegiatan yang diukur pada TW II Tahun 2025, Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target TW II	Realisasi	Capaian	Capaian Dinormalisasi
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.00	99.17	113.99%	110
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	99.92	117.55%	110
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	100.00	100.00%	100
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	95.79	119.74%	110
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	66.00	61.48	93.15%	93,15
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	95.73	106.37%	106,37
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	87.65	103.12%	103,12
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	105.30	108.84%	108,84
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	87.04	108.80%	108,8
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.87	97.56	113.61%	110

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target TW II	Realisasi	Capaian	Capaian Dinormalisasi
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50.47	52.34	103.71%	103,71
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72.87	78.80	108.14%	108,14
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.42	87.21	100.91%	100,91
15		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	62.65	62.65	100.00%	100
16		Jumlah desa pangan aman	54.20	64.70	119.37%	110
17		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	100.00	100.00%	100
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	69.33	75.00	108.18%	108,18
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	45.00	47.14	104.76%	104,76
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00%	100
21	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-
23		Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
24		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
25		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)					105,05 Istimewa

Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Semarang TW II tahun 2025 sebesar 105,05 (Istimewa).

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kinerja BBPOM di Semarang pada Triwulan II Tahun 2025, dari total 20 IKU yang terukur dalam periode ini, sebanyak 19 IKU telah menunjukkan capaian kinerja di atas 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan efektif dan optimal, serta berhasil mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi. Berikut penjabaran capaian dan keberhasilan berdasarkan masing-masing indikator:

Sasaran Strategis 1: Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang

1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti: 113,99% → Berhasil dalam menindaklanjuti pengawasan terhadap produk berisiko secara cepat, tepat, dan komprehensif.
3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti: 117,55% → Berhasil memastikan tindak lanjut pangan berisiko dilakukan secara optimal demi perlindungan masyarakat.
4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar: 100,00% → Berhasil mendukung penanganan kejadian luar biasa dengan pengujian laboratorium yang cepat dan akurat.
5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti: 119,74% → Berhasil melindungi masyarakat dari pangan industri rumah tangga yang berisiko melalui pengawasan dan tindak lanjut yang efektif.
6 Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti stakeholder: 93,15% → Meski sedikit di bawah target, namun menunjukkan koordinasi dan respons yang cukup baik dari stakeholder terhadap hasil pengawasan.
7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti: 106,37% → Berhasil menjangkau dan menindaklanjuti lebih banyak sarana produksi sesuai ketentuan regulasi.
8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti: 103,12% → Berhasil menjaga mutu pangan melalui pemeriksaan sarana yang terarah dan responsif.
9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti: 108,84% → Berhasil memastikan distribusi sediaan farmasi sesuai standar keamanan dan mutu.
10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti: 108,80% → Berhasil menjaga keamanan pangan dari hulu ke hilir melalui pengawasan distribusi yang optimal.
11 Persentase iklan yang diawasi sesuai ketentuan: 113,61% → Berhasil mengendalikan penyebaran informasi iklan produk agar tidak menyesatkan masyarakat.

Sasaran Strategis 2: Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti: 103,71% → Berhasil mendukung program gizi nasional melalui pengawasan menyeluruh terhadap sarana fortifikasi pangan.

Sasaran Strategis 3: Penguatan Kapabilitas Laboratorium

13 Nilai pemenuhan laboratorium UPT sesuai standar kemampuan: 108,14% → Berhasil memperkuat peran laboratorium sebagai pilar utama dalam pengujian mutu dan keamanan produk.

Sasaran Strategis 4: Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

14 Tingkat efektivitas KIE di wilayah kerja: 100,91% → Berhasil menyampaikan pesan edukatif secara tepat sasaran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
15 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan: 100,00% → Berhasil menanamkan nilai-nilai keamanan pangan kepada generasi muda melalui pendekatan sekolah.
16 Jumlah desa pangan aman: 119,37% → Berhasil membina lebih banyak desa dalam menerapkan sistem keamanan pangan berbasis komunitas.
17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas: 100,00% → Berhasil meningkatkan kualitas pasar tradisional melalui intervensi keamanan pangan yang berkelanjutan.

Sasaran Strategis 5: Pendampingan UMKM Pangan

18 Persentase UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikasi: 108,18% → Berhasil meningkatkan daya saing pelaku UMKM melalui fasilitasi pemenuhan standar keamanan dan mutu produk.

Sasaran Strategis 6: Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

19 Keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: 104,76% → Berhasil menindaklanjuti pelanggaran secara tegas dan mendukung penegakan hukum di bidang pengawasan obat dan makanan.

Sasaran Kegiatan 7: Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Semarang

20 Penyelesaian laporan analisis kejahatan sesuai standar: 100,00% → Berhasil memberikan dukungan forensik laboratorium yang valid dan tepat waktu dalam proses hukum.

Indikator Tahunan: Belum Dapat Dievaluasi pada Triwulan II

Beberapa indikator berikut merupakan IKU dengan target capaian tahunan (Triwulan IV) sehingga capaian dan efisiensinya belum dapat disimpulkan pada Triwulan II:

- Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO
- Indeks Pelayanan Publik
- Nilai Zona Integritas (ZI)
- Nilai AKIP
- Nilai Kinerja Anggaran
- Indeks Manajemen Risiko

Evaluasi dan penilaian efisiensi terhadap indikator-indikator tersebut akan dilakukan setelah seluruh data tahunan tersedia.

4.2 Saran

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Konsistensi dalam penyusunan POA setiap triwulan dan saat revisi anggaran serta melakukan monitoring penggunaan anggaran dan capaian output dengan menyusun Perencanaan Operasional Anggaran (POA) secara konsisten setiap triwulan dan pada saat revisi anggaran, dengan memastikan kesesuaian antara perencanaan dan kebutuhan riil di lapangan.
2. Monitoring Capaian Kinerja secara berkala dengan menindaklanjuti seluruh Hasil evaluasi SAKIP untuk capaian serta indikator kinerja yang tidak memenuhi target dengan menindaklanjuti secara serius seluruh temuan atau rekomendasi dari hasil evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
3. Melakukan optimalisasi kinerja supaya semua target IKU tercapai dengan menyusun strategi pencapaian target IKU yang spesifik dan dapat diukur untuk masing-masing unit kerja dan mendorong kerja kolaboratif antar-substansi/unit, terutama untuk IKU yang memerlukan sinergi lintas bidang (misalnya capaian pengawasan, pelayanan publik, atau ZI).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Kinerja Tahun 2025

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG

Jl. Sukun Raya No. 41 A Banyumanik Semarang 50264
Telp. 024 -7612324 (ULPK) Fax. 024-7613633
Email : likpomsm@yahoo.com Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG

NOMOR PR.06.01.9A.09.24.149 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG TENTANG RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 20 September 2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG
BADAN POM

LINTANG PURBA JAYA

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG

NOMOR PR.06.01.9A.09.24.149 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI SEMARANG

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Semarang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79,7
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Semarang	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	95,6
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	20
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	82
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan	80

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Semarang	
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh BBPOM di Semarang	14
10	Layanan Publik BBPOM di Semarang yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang	92,5
		Nilai AKIP BBPOM di Semarang	82,49
		Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	90
		Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang	3,7

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG
BADAN POM

LINTANG PURBA JAYA

Lampiran 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SEMARANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: LINTANG PURBA JAYA
Jabatan	: Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Semarang, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
LINTANG PURBA JAYA	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SEMARANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	86 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.87 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	54 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	79.7 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.42 Persentase
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	6 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	85 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92.43 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	82 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91.02 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.6 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 53.902.531.000 (Lima Puluh Tiga Miliar Sembilan Ratus Dua Juta Lima Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	35.006.289.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	18.896.242.000

Semarang, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
LINTANG PURBA JAYA	TARUNA IKRAR

Lampiran 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SEMARANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1.185.442.000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	80.300.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	208.979.667
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	208.979.666
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	208.979.666
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50	53	56	59	63	66	69	73	76	79	83	86	65.855.250
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	65.855.250
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	65.855.250
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	650.500.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	650.500.000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	65.855.250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		5.61	16.82	28.04	39.25	50.47	54	54	54	54	54	54	88.195.000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			70.31	70.31	70.31	72.87	72.87	72.87	76.12	76.12	76.12	79.7	9.630.584.000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	17.055.022.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	20	20	60	60	60	65	70	75	85	95	20	653.579.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	25	28	46	54	62	71	73	77	88	100	6	1.308.912.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	20	20	40	65	65	95	100	100	100	100	1	130.777.000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	6.67	16	24.17	48.5	56.67	69.33	82.5	84.33	88.33	91	96.67	91	97.721.000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	25	35	37.5	40	45	55	60	65	75	80	85	813.876.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	122.167.000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	688.354.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												92.43	240.000.000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												82	240.000.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												91.02	19.136.242.000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3.6	240.000.000
														Total	53.902.531.000

Semarang, 12 Februari 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang

LINTANG PURBA JAYA

Lampiran 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (Revisi ke 1)

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SEMARANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1.185.442.000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	80.300.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	208.979.667
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	208.979.666
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	208.979.666
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50	53	56	59	63	66	69	73	76	79	83	86	65.855.250
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	65.855.250
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	65.855.250
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	650.500.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	650.500.000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	85.87	65.855.250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		5.61	16.82	28.04	39.25	50.47	54	54	54	54	54	54	88.195.000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			70.31	70.31	70.31	72.87	72.87	72.87	76.12	76.12	76.12	79.7	9.630.584.000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	86.42	17.055.022.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	20	20	52.5	55.7	62.65	69.6	72.8	86	86.7	100	20	653.579.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	25	28	38	47.5	54.2	57.5	67.5	67.5	67.5	100	6	1.308.912.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	20	20	55	80	100	100	100	100	100	100	1	130.777.000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	6.67	16	24.17	48.5	56.67	69.33	82.5	84.33	88.33	91	96.67	91	97.721.000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	25	35	37.5	40	45	55	60	65	75	80	85	813.876.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	122.167.000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	688.354.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												92.43	240.000.000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												82	240.000.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												91.02	19.136.242.000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3.6	240.000.000
														Total	53.902.531.000

Semarang, 11 June 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang

LINTANG PURBA JAYA

Lampiran 5 Capaian Kinerja TW II

2. RAPK April

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	April									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Yuyun Wijayanti, S.Si,Apt, 2. Dra. Aryanti, Apt, MSi.	87,00	87	96,18	110,55	110,55	1. Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sampai dengan bulan April sejumlah 361 sampel (Obat 95 sampel, OTSK 80 sampel dan kosmetik 168 sampel). Capaian jumlah sampel sd April sebesar 24,2% dari target awal 1492 sampel. 2. Telah dilaksanakan pengujian sampel Farmasi sd Bulan April : Obat : 65 sampel, OTSK : 85 sampel, dan kosmetik : 170 sampel	1. Efisiensi anggaran menurunkan jumlah dan jenis sampel yang bisa disampling 2. Tidak ada kendala. Dengan target sampel masuk yang disesuaikan dengan efisiensi anggaran, seluruh sampel dapat diselesaikan sesuai parameter dan sesuai timeline	Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi jumlah dan jenis sampel sesuai target awal	1. Kesulitan sampling obat karena keterbatasan kemampuan uji lab regional (reagen belum tersedia pasca efisiensi). menggunakan di awal tahun, menggunakan perencanaan reagen dan baku pembanding yang ada, sambil qt menggunakan anggaran yang sudah direlaksasi banyak yang menumpuk di akhir bulan jadi masih ada yang belum selesai.	Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi jumlah dan jenis sampel sesuai target awal arahan : pinjam reagen dengan balai lain atau proses geser bulan berikutnya. target bulan juni : mendekatkan 50%	Mei 2025
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Suhriyah, S.Farm, Apt	26					Dilaksanakan tanggal 4 Februari 2025 dengan target 90 fasilitas pelayanan kesehatan Sampai dengan Maret 2025, sudah ada 19 fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) yang sudah melaporkan e-meso yang terdiri dari 17 rumah sakit, 1 PKM, 1 klinik. Capaian sd April 2025 (21,1%)	Tidak ada kendala. Sampai dengan Februari 2025, sudah ada 8 fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) yang sudah melaporkan melalui e-meso yang teridiri dai 7 RS dan 1 Klinik. Capaian sd Gebruari 2025 (8,8%)	- Dilakukan pendampingan kepada Sarana Pelayanan Kesehatan secara online (whatsapp). - Menerbitkan surat permintaan pelaporan PV ke Sarana Pelayanan Kefarmasian yang belum melaporkan KTD/ESO secara bertahap '- Dilakukan refresh pelaporan PV melalui zoom terhadap peserta bimtek tanggal 4 Februari 2025 dalam acara Sharasehan (Sharing Informasi tentang obat dan pangan sehat dan aman) tanggal 25 April 2025.	Tidak ada kendala.	- Dilakukan pendampingan kepada sarana pelayanan kesehatan (saryankes) yang belum melaporkan KTD/ESO melalui e-meso - Menerbitkan surat permintaan kepada sarana pelayanan kesehatan (saryankes) yang belum melaporkan KTD/ESO secara bertahap	Mei 2025
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Yuyun Wijayanti, S.Si,Apt, 2. Tirta Setya Bhakti, S.Si	85	85	96,19	113,16	113,16	1. Telah dilakukan sampling pangan olahan sampai dengan bulan April sejumlah 113 sampel dari target sampel awal 643 sampel sehingga capaian jumlah sampel sd April sebesar 17,6%	1. Efisiensi anggaran menurunkan jumlah dan jenis sampel yang bisa disampling	Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi jumlah dan jenis sampel sesuai target awal	Keterbatasan reagen pasca efisiensi membatasi jumlah sampel yg bisa diuji. Pemenuhan target sampel PIRT yang harus diselesaikan pada Bulan April, mengurangi jumlah sample pangan olahan lainnya overload yang masuk di pengujian	Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi jumlah dan jenis sampel sesuai target awal arahan : pinjam reagen dengan balai lain atau proses geser bulan berikutnya. ada tambahan sampel kasus target bulan juni : mendekatkan 50%	Mei 2025
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Purwaningdyah Reni Hapsari, SFarm., Apt	100	100	100,00	100,00	100,00	Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Ikky Jeli dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis. Februari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Bahan Seblak dan mie kuning) = > MS (uji logam berat dan mikro)	Tidak selalu ada kasus dan sampel KLB setiap bulannya	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang dan dihitung secara kumulatif	Tidak selalu ada kasus dan sampel KLB setiap bulannya	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang	Mei 2025

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	April									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tri Nurkhayati, S.Farm, Apt	80	80	82,99	103,74	103,74	Pemenuhan target sampel 100.89%. Kesesuaian parameter uji 101.79%. Ketepatan pengambilan kesimpulan 100%. Ketepatan waktu pengambilan sampel 101.79%. Ketepatan waktu pelaporan 57.14% (cut off tgl 15 bulan berikutnya). Tindak lanjut sampel pirt 100%	Efisiensi anggaran dan ketersediaan reagen yang terbatas sehingga menyesuaikan dengan reagen yang ada sehingga pada bulan Maret tidak dilakukan sampling	Sampling dan pengujian sampel PIRT sesuai dengan target tahunan 2025 sesuai dengan relaksasi anggaran yang ada			
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Purwaningdyah Reni Hapsari, SFarm., Apt	86	59	69,62	118,00	80,95	Monitoring dan evaluasi TL dan CAPA sampai dengan Maret : Pelaku Usaha = rekomendasi : 158 sudah TL : 110	10 sarana MD bulan Januari belum menyampaikan CAPA (sebagian besar UMKM Carica	Sarana di WA kembali untuk meminta CAPA oleh petugas (sudah dijapri ke pelaku usaha) arahan : menentukan cut off dalam perhitungannya dan sudah ada penggunaan kartu	Sarana produksi banyak yang belum menyampaikan CAPA	Desk CAPA sarana Produksi Juni 2025	Mei 2025
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Dwi Ernawati, S.Si, Apt	90	90	91,88	102,09	102,09	Penyampaian SIPT tidak lewat timeline tgl 10 (100%), sampai dengan 5 April keseuaian kesimpulan dan TL 100%. produksi obat 1 dari target tahunan 7 produksi OT 5 dari target tahunan 31 produksi Kosmetika 5 dari target tahunan 14	Keterbatasan anggaran	Sudah disesuaikan jadwal/ target sesuai efisiensi anggaran, monitoring SIPT dan TLnya penambahan di ukot umot	libur lebaran, adanya relaksasi dari efisiensi, kegiatan bersama pusat	monitoring penjadwalan, untuk pemeriksaan sarana produksi mandiri ditambah di bulan Mei	Mei 2025
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tri Nurkhayati, S.Farm, Apt	85	85	90,91	106,95	106,95	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa pada bulan april sejumlah 14 sarana sehingga total sarana produksi pangan olahan yang diperiksa sampai dengan bulan april sejumlah 43 sarana. Target tahunan 147 sarana.	Keterbatasan anggaran	Perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan target tahunan 2025 sesuai dengan relaksasi anggaran yang ada			
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Purwaningdyah Reni Hapsari, SFarm., Apt	96,75	96,75	104,12	107,62	107,62	Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai target sampai dengan April	Pemeriksaan secara Daring membutuhkan waktu yang lebih lama	sarana diminta untuk menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan sebelum dilaksanakan pemeriksaan secara Daring	ada 1 Dist OT dan 2 Dist SK yang terlambat SIPTnya	Disampaikan ke Petugas untuk tidak terlambat SIPTnya apel kamis disampaikan terkait pengisian SIPT terkait hasil pengawasan/report agar tidak terlambat	Mei 2025
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Diana Silawati, SF, Apt.,M.Sc	80	80	104,16	130,20	130,20	Bulan April diperiksa 23 sarana melebihi target 10 sarana, sebagai tindak lanjut surat BPOM terkait produk pangan (marsmallow) mengandung DNA babi	tidak ada kendala	-	Realisasi belum sesuai rencana (melebihi)	Agar realisasi tetap disesuaikan rencana. Pemeriksaan sarana sebagai tindak lanjut surat BPOM dapat dihitung sebagai	Mei 2025
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Yuyun Wijayanti, S.Si,Apt,	85,87	85,87	99,04	115,34	115,34	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sampai dengan April sejumlah 457 iklan (34%) dari target iklan 1.353 iklan.	Perbedaan timeline pengiriman laporan iklan untuk masing-masing komoditi menyebabkan beberapa iklan terlewat timeline	Reminder kepada petugas, supervisor dan Kepala UPT	Timeline pelaporan iklan pangan tgl 10 bulan berikutnya, sehingga pada awal bulan belum bisa ditarik kesimpulan/penilaian IKU -tidak bisa sampling di kab.	cut off tanggal 6 untuk penarikan data -bersurat ke Bupati terkait:untuk pengambilan sampling obat publik jika tdk boleh sampling dilaporkan ke	May 2025
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tri Nurkhayati, S.Farm, Apt	54	28,04	32,71	116,65	60,57	Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sampai dengan April sebanyak 35 sarana	Efisiensi anggaran dan keterbatasan reagen. Pemeriksaan sarana produksi fortifikasi harus disertai dengan sampling produk pangan fortifikasi. Adanya efisiensi anggaran mengakibatkan pembatasan dan penyesuaian target baru pada kegiatan tersebut. Pada bulan Maret dilakukan pemeriksaan 1 (satu) sarana produksi pangan fortifikasi untuk menindaklanjuti surat edaran dari Badan POM	Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai target tahunan 2025 sesuai dengan relaksasi anggaran yang ada	Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sebagian besar tidak memenuhi ketentuan dengan rating D. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar sarana produksi pangan fortifikasi belum memperpanjang izin edar yang disebabkan karena sertifikat SNI telah habis masa berlakunya, pelaku usaha menggunakan jasa pihak ketiga dalam mengurus	kesempatan desk dan jemput bola untuk garam... jika minyak dan tepung untuk desk capa dan pendampingan	May 2025

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	April									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Semarang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Dra. Aryanti, Apt, MSi.	79,7	70,31	82,40	117,20	103,39	1. Melaksanakan dan monitoring pengadaan peralatan laboratorium untuk pemenuhan standar peralatan. 2. Verifikasi metoda analisa dan penambahan ruang lingkup pada bulan April belum ditargetkan 3. Pemenuhan kompetensi personil masih sesuai dan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan ruang lingkup	Terdapat beberapa metoda analisa yang tidak dapat diverifikasi	Verifiksi metoda analisa akan dijadwalkan kembali, kegiatan pengujian difokuskan pada penyelesaian uji sampel karena target sampling dan uji kembali sesuai target		1. Rencana : pemenuhan kebutuhan reagen, media, gas dan kebutuhan suku cadang 2. Pengadaan peralatan alat laboratorium dengan anggaran setelah relaksasi	June 2025
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Dra. Novi Eko Rini, Apt	86,42	86,42	85,56	99,00	99,00	Telah dilakukan KIE bersama tokoh masyarakat 10 titik Indeks efektifitas KIE s/d April 85.56	Capaian jumlah orang yang menerima KIE belum sesuai target, koordinasi lebih lanjut dg tenaga ahli agar pelaksanaan kie 10 titik dapat dilakukan di bulan April	Telah dilakukan pemantauan dan di bulan April telah dilaksanaan KIE di 10 titik dengan tomas bpk DR.H. Edy W.	Penurunan nilai indeks efektifitas kie karena kemungkinan karena pemahaman peserta terhadap survey yg diberikan.	Melaksanakan KIE berikutnya sehingga target jumlah orang yang menerima KIE bulan Mei dapat dicapai. Memberikan penjelasan lebih detail kepada peserta ttg maksud dan isi survey efektifitas KIE bu nafa nambah realisasinya di	Mei 2025
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Putri Nur Setyani, S.Far, Apt	20	52,50%	58%	110,48	0,03	Bulan April telah dilaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah. Tahap Selanjutnya adalah monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah pada bulan Mei - Juni	Tidak ada kendala, tahap sosialisasi KP dan Bimtek Kader KP telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan	Tidak ada	Tidak ada kendala	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu monitoring Pemberdayaan Kader keamanan Pangan sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Juni 2025
16	Jumlah desa pangan aman	Astiti Kusmaningrum, STP	6	38%	38%	100,00	0,06	Pada bulan April telah dilaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa, tahap selanjutnya adalah Bimtek Komunitas direncanakan akan dilaksanakan di Desa Bejalen, Desa Kemambang, dan Desa Asinan pada bulan Mei	Tidak ada kendala, tahap advokasi telah dilaksanakan sesuai perencanaan	Tidak ada	Tidak ada kendala, tahap Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa telah dilaksanakan sesuai perencanaan	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Bimtek Komunitas di Desa Bejalen, Desa Kemambang, dan Desa Asinan sesuai dengan	Mei 2025
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Suci Wulandari, STP	1	55%	55%	100,00	0,55	Sampai bulan April telah dilaksanakan tahap Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dan Sosialiasi Keamanan Pasar Kepada Komunitas Pasar tahap 1, tahap selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar tahap 2 dan tahap 3, Pengawasan Keamanan Pangan, serta Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Bandungan, Pasar Warung Lanang dan Pasar Batang yang direncanakan pada bulan Mei	Tidak ada kendala, tahap Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar tahap 1 telah dilaksanakan sesuai perencanaan	Tidak ada	Tidak ada kendala	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar tahap 2 dan tahap 3, Pengawasan Keamanan Pangan, serta Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Bandungan, Pasar Warung Lanang dan Pasar Batang yang direncanakan pada	May 2025
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Dindar Dianarum Ekowulan, SF, Apt	91	48,5	50	103,09	54,95	1. Telah dilaksanakan Bimtek secara daring untuk pelaku usaha pangan yang menjadi target pendampingan 2. Telah dilaksanakan pendampingan terhadap 20 sarana pangan (daring)	pendampingan secara daring tidak dapat dilakukan secara optimal, terkendala sinyal dan pelaku usaha yang tidak bisa menggunakan fasilitas daring (gaptek dan tdk memiliki kuota)	1. Dilaksanakan pertemuan secara dengan bebeapa Industri yang memiliki binaan UMKM dan disampaikan program pemdampingan pada 14 Maret 2025 dan pertemuan secara daring kepada UMKM target bersamaan dengan program SAPA kampus pada 11 April 2025, dimana pada pertemuan dijelaskan terkait program pendampingan, tahapan pendampingan dan SAPA kampus. 3. Pendampingan secara daring memanfaatkan zoom dan atau WA call menyesuiakan kemampuan dari pelaku usaha 4. Menyusun prioritas sarana yang akan dilakukan pendampingan langsung ke sarana sesuai dengan anggaran yang tersedia (rencana : Mei)	terdapat 1 pangan UMKM yang menggundurkan diri dari program karena mau fokus kepada kegiatan lain	rencana dicarikan UMKM baru untuk menggantikan target	Mei 2025

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	April									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Semarang	Theresiana Ari Wijayanti, SH	85	37,5	42,86	114,29	50,42	Telah dilakukan penyidikan terhadap 1 perkara yang merupakan penyelesaian target perkara 2025	Ada 1 perkara dimana tersangkanya sakit sehingga tidak bisa dilakukan serah Tahap II	Pemantauan terhadap kondisi tersangka yang sakit sehingga pada saat kondisi baik siap untuk dilakukan serah tahap II	Target perkara bulan April sebanyak 2 perkara, capaian hanya 1 perkara	Dilakukan investigasi yang lebih intensif sehingga target perkara yang seharusnya berada di Bulan April dapat segera terlaksana di Bulan Mei	Mei 2025
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Taufan Adi Wibowo, SH	90	50	50	100,00	55,6	sudah dilakukan input akun yang diajukan takedown dan laporan profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya; jumlah akun yang diajukan takedown bulan Maret adalah 50 akun dan profiling 3 akun komoditi 2 kosmetik 1 suplemen kersehatan	tidak ada	.-	Tidak ada kendala	melakukan pengajuan takedown dan pengisian data profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya	Mei 2025
21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang	Kurnia Dwi Widyarini, S.Farm, Apt.,M.Si	4,70					1. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat bulan Maret 2025 2. Pembuatan Laporan SKM bulan Februari 2025 dan Tindak Lanjut SKM bulan Jan 2025 3. Publikasi SKM Februari 2025 4. Penetapan Petugas Yanblik Terbaik Bulan Februari 2025: Eni Zuniati dan Chusnul MH 5. Penyusunan laporan akuntabilitas hasil konsultasi dan pengaduan bulan Februari 2025 beserta laporan tindaklanjutnya 6. Penyusunan Laporan SPKP dan SPAK Februari 2025 7. Penyusunan Maklumat Pelayanan dalam bahasa	SIPTN blm bisa nyambung monitoring aplikasi	SIPPN untuk data dukung, buat secara manual dulu.	Tidak ada kendala	1. Pelaksanaan kegiatan reguler: SKM, SPKP dan SPAK, Penetapan Petugas Yanblik terbaik 2. Pelaksanaan SKM Tahunan 3. Penyusunan data dukung untuk evortala	May 2025
22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang	Arini Dyah Sri Puspita Dewi, S.Farm, Apt (Pokja MP)	92,43					1. Telah dilakukan desk LKE ZI oleh TPI (2 Mei) dan seluruh pokja RB telah melakukan perbaikan LKE dan data dukung di link PMPZI (5 Mei) 2. Telah dilakukan back up mandiri data dukung setelah desk ZI 2025 di lawangsewu menu Reformasi Birokrasi -> Data Dukung LKE ZI 2025 3. Seluruh AoC telah input progress aksi bulan April melalui emonevrb. 4. Seluruh rencana kerja dan target prioritas ZI telah dilaksanakan. 5. Telah dilaksanakan internalisasi RB: konten MP infografis Berorientasi Pelayanan pada WAG 25 April 2025, konten AoC Fosil Antik SIP Disiplin Bukan Beban 25 April 2025, infografis komunitas olahraga (badminton, renang, jalan sehat) -> Harmonis, infografis Seminar Gene Therapy by PMDA -> Kompeten, Halal Bihalal BPOM 21 April-> Harmonis, Sosialisasi MFA -> Adaptif, Himbauan matikan aliran listrik sebelum libur panjang dan daftar alat yang tidak boleh dimatikan (Bilik Madya)->Akuntabel, 6. Telah dilaksanakan sosialisasi RB kepada Stakeholder, lapor KaBalai dalam KIE Tomas di Rembang 12 April 2025, KIE grobogan 19 april, Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa 23 April di Kab Semarang, KIE Tomas di Kab Pati 27 April 2025	0	-	Tidak ada kendala	apel direkam harus selalu diinfokan ke kepala balai agar dokumentasi lebih kuat	May 2025

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	April									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
		Nimas Putri Handayani, S.Farm, Apt (Pokja Tata Laksana)		[redacted]				1. Telah dilakukan monitoring pengembangan Lawangsewu sesuai roadmap dan data monev ini digunakan sebagai data dukung tambahan LKE ZI 2. Telah dilakukan monitoring digitalisasi lab: notifikasi SPP melalui wa sudah berjalan di lab obat dan OT, LCP paperless sudah berjalan di lab obat, dan sedang proses pembuatan rumah dan pembatasan akses folder masing-masing penguji untuk seluruh lab. 3. Telah dilakukan revisi dokumen elektronik ISO 17025:2017 dan ISO 37001:2016 pada aplikasi semut metal yang dapat diakses oleh pegawai atau pihak lain dengan diberi cap "TIDAK TERKENDALI", sesuai dengan SOP mikro nomor POM-			2. Kendala digitalisasi laboratorium: sampel pengujian di TW 2 meliputi sampel TW2 dan sampel tambahan untuk menutup kekurangan sampel TW1, sehingga entry database untuk eLCP belum bisa dilakukan secara optimal	Pemberdayaan PKL untuk entry database	May 2025
		Sahat Nicolus Wicaksono Panggabean, SE (Pokja Pengelolaan SDM)						1. Penilaian SKP Triwulan 1 2024 telah selesai sesuai timeline 2. Rekapitulasi pelanggaran disiplin dan jam kerja telah selesai dilaporkan melalui aplikasi SIMOD sesuai timelina 3. Pelaporan apel disiplin telah selesai dilaporkan melalui aplikasi SIMOD sesuai timeline 4. Pembinaan disiplin kepada pegawai telah selesai dilaksanakan 5. Laporan rekapitulasi data cuti, perencanaan jam kerja pegawai telah selesai sesuai timeline 6. Non financial reward pemberian selamat HUT telah selesai sesuai timeline 7. Infografis terkait program WLB (Jalan Sehat, Renang, Bulu Tangkis, Tenis) telah disampaikan dalam grup WBBM 8. Laporan aktif pasca tubel telah selesai a/n Firman Erry 9. Layanan KP / KJ telah selesai a/n Ibu Aryanti & Mbak	-	-	terdapat masukan hasil berita acara pembinaan disiplin, bahwa dibutuhkan tindak lanjut bagi pegawai yang tidak berada di tempat saat jam kerja tanpa keterangan yang jelas dari ketua tim kerja	1. mendorong pengawasan melekat oleh ketua tim kerja terkait keberadaan anggotanya saat jam kerja; 2. mendorong optimalisasi sarana nomor aduan 08111841911; 3. agar semua dapat berimbang, tentu dibutuhkan klarifikasi sehingga tidak timbul kesalahpahaman informasi; 4. bagian kepegawaian membutuhkan informasi terkait pegawai yang tidak berada ditempat pada jam kerja, agar dapat dilakukan pengumpulan data dukung melalui CCTV dll;	Desember 2025
		Diksi Sandra Agustin, SE (Pokja Penguatan Akuntabilitas)						1. Pelaksanaan Rapat Evaluasi dan Monitoring Kinerja TW I 2. Reminder Pelaporan Kinerja di awal Bulan untuk Seluruh Ketua tim 3. Penyampaian Info Ki Semar (Infografis Kinerja BBPOM di Semarang) di Medsos 4. Menindaklanjuti Rekomendasi Lakip di setiap Rapat Bulanan 5. Pengembangan Kibas Rambut 6. Mengikuti Sosialisasi Monev RHPK 7. Melakukan evaluasi pengapsian seluruh agenda	0	-	- Belum melakukan Uji SMART IKU untuk data dukung Desk Sakip - Masih ada menu di Tugu Muda dan Kibas Rambut yang belum singkron	- melakukan Uji SMART IKU untuk data dukung Desk Sakip - Sinkronisasi link2 di Tugu Muda dan Kibas Rambut	May 2025
		Dian Normawati, S.Si (Pokja Penguatan Pengawasan)						1. Laporan WBS dan pengaduan masyarakat bulan Maret 2025 2. Laporan SPKP dan SPAK bulan Maret 2025 3. Laporan Si Bergas bulan Maret 2025 4. Laporan benturan kepentingan dan monev TW 1 2025 5. Laporan gratifikasi TW 1 2025 6. Monev WBS dan pengaduan masyarakat TW 1 7. Fosil antik April dengan tema disiplin	0	HASIL SURVEI SIBERGAS: Pada layanan inspeksi terdapat 1 responden yang memberikan penilaian petugas bersikap arogan. (perbaiki di pilihan jawaban "Ya Arogan" Saran/masukan: - Untuk catatan kekurangan inspeksi yg dilakukan mohon dipermudahnuntuk	tidak ada kendala	1. Laporan WBS dan pengaduan masyarakat bulan April 2025 2. Laporan SPKP dan SPAK bulan April 2025 3. Laporan Si Bergas bulan April 2025 4. Fosil antik Mei 2025	Mei 2025

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	April									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
		Kurnia Dwi Widyarini, S.Farm, Apt.,M.Si (Pokja Layanan Publik)						1. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat bulan Maret 2025 2. Penyusunan Laporan SKM bulan Februari 2025 dan Tindak Lanjut SKM bulan Jan 2025 3. Publikasi SKM Februari 2025 4. Penetapan Petugas Yanblik Terbaik Bulan Februari 2025: Eni Zuniati dan Chusnul MH 5. Penyusunan laporan akuntabilitas hasil konsultasi dan pengaduan bulan Februari 2025 beserta laporan tindaklanjutnya 6. Penyusunan Laporan SPKP dan SPAK Februari 2025 7. Penyusunan Maklumat Pelayanan dalam bahasa Jawa 8. Penyusunan infografis Layanan Publik SKI SKE 9. Pengisian dan penyusunan data dukung LKE ZI	SIPTN blm bisa nyambung monitoring aplikasi	SIPPN untuk data dukung, buat secara manual dulu.	Tidak ada kendala	1. Pelaksanaan kegiatan reguler: SKM, SPKP dan SPAK, Penetapan Petugas Yanblik terbaik 2. Pelaksanaan SKM Tahunan 3. Penyusunan data dukung untuk evortala	Mei 2025
23	Nilai AKIP BBPOM di Semarang	Diksi Sandra Agustin, SE	82					1. Pelaksanaan Rapat Evaluasi dan Monitoring Kinerja TW I 2. Menindaklanjuti Rekomendasi Lakip di setiap Rapat Bulanan 3. Mengikuti Sosialisasi Monev RHPK	Penetapan Target RAPK dan output belum menyesuaikan dengan Anggaran yang direvisi	Revisi PK RAPK akan di ajukan di bulan Mei 2025	tidak ada kendala	- Revisi RAPK 2025 - Melengkapi dokumen untuk Desk Sakip 2025 - Melakukan Survei Manajemen Kinerja 2025	May 2025
24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	Dewi Marya Achmad, S.Far, Apt	91,02					efisiensi anggaran perjadin, efisiensi operasional perkantoran	1. Perbedaan UH disesuaikan dengan target prioritas masing-masing substansi 2. Antisipasi pagu minus	1. Penerapan WFH, 2. Penyesuaian UH dan optimalisasi kendaraan Dinas 3. Penghematan Listrik	Pembukaan blokir untuk Pengadaan Belanja Modal, baru mulai di bulan Maret, sehingga perlu penyesuaian RPD untuk TW II-IV	1. Penyesuaian/revisi Hal III DIPA 2. Pemantauan POA oleh Pengelola Anggaran dan PPK	May 2025
25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang	Dian Normawati, S.Si	3,6					Tindak lanjut atas audit Inspektorat terkait manajemen risiko sudah 100% sesuai saran	0	-	Tidak ada kendala	Bimtek manajemen risiko dengan Inspektorat, pembiayaan dari inspektorat (MEI 2025)	May 2025

3. RAPK Mei

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	Mei									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Yuyun Wijayanti, S.Si,Apt, 2. Dra. Aryanti, Apt, MSi.	87,00	87	97,84	112,46	112,46	1. Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sampai dengan bulan Mei sejumlah 575 sampel (Obat 161 sampel, OBA 128 sample, SK 34 sampel dan kosmetik 252 sampel). Capaian jumlah sampel sd Mei sebesar 38,5% dari target awal 1492 sampel. 2. Telah dilaksanakan pengujian sampel Farmasi sd Bulan Mei: Obat : 135 sampel, OTSK : 180 sampel, dan kosmetik : 268 sampel	1. Kesulitan sampling obat karena keterbatasan kemampuan uji lab regional (reagen belum tersedia pasca efisiensi). menggunakan di awal tahun, menggunakan perencanaan reagen dan baku pembanding yang ada, sambil qt menggunakan anggaran yang sudah direlaksasi banyak yang menumpuk di akhir bulan jadi masih ada yang belum selesai. reagen sudah mulai pemesanan (ada yang inden).	Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi jumlah dan jenis sampel sesuai target awal arahan : pinjam reagen dengan balai lain atau proses geser bulan berikutnya. target bulan juni : mendekatkan 50%	1. Tidak ada kendala 2. Tidak ada, pelaksanaan pengujian menggunakan reagen dan baku pembanding yang tersedia, telah berjalan pengadaan reagen menggunakan anggaran yang sudah direlaksasi. Sampel yang diterima cukup banyak di pertengahan bulan Mei, ,asih dapat diselesaikan sesuai timeline maksimal 20 HK.		Juni 2025
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Suhriyah, S.Farm, Apt	26					Dilaksanakan tanggal 4 Februari 2025 dengan target 90 fasilitas pelayanan kesehatan dan refreshment PV dalam acara Sharasehan tanggal 25 April 2025 terhadap peserta Bimtek PV tanggal 4 Februari 2025. Sampai dengan Mei 2025, sudah ada 25 fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) yang sudah melaporkan e-meso yang terdiri dari 23 rumah sakit, 1 PKM, 1 klinik. Capaian sd Mei 2025 (27,78%)	Tidak ada kendala.	- Dilakukan pendampingan kepada sarana pelayanan kesehatan (saryankes) yang belum melaporkan KTD/ESO melalui e-meso - Menerbitkan surat permintaan kepada sarana pelayanan kesehatan (saryankes) yang belum melaporkan KTD/ESO secara bertahap	Tidak ada kendala.	- Dilakukan pendampingan kepada sarana pelayanan kesehatan (saryankes) yang belum melaporkan KTD/ESO melalui e-meso	Juni 2025
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Yuyun Wijayanti, S.Si,Apt, 2. Tirta Setya Bhakti, S.Si	85	85	99,88	117,51	117,51	1. Telah dilakukan sampling pangan olahan sampai dengan bulan Mei sejumlah 238 sampel dari target sampel awal 643 sampel sehingga capaian jumlah sampel sd Mei sebesar 37,0%	Keterbatasan reagen pasca efisiensi membatasi jumlah sampel yg bisa diuji. Pemenuhan target sampel PIRT yang harus diselesaikan pada Bulan April, mengurangi jumlah sample pangan olahan lainnya	Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi jumlah dan jenis sampel sesuai target awal arahan : pinjam reagen dengan balai lain atau proses geser bulan berikutnya. ada tambahan sampel kasus target bulan juni : mendekatkan 50%	Kekurangan Anggaran Pengadaan reagen media dan suku cadang alat pemeliharaan sangat terbatas	pengadaan reagen media sudah dilakukan rencana pemenuhan suku cadang dari sisa optimalisasi belanja modal untuk gaji pppk	Juni 2025
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Purwaningdyah Reni Hapsari, SFarm., Apt	100	100	100	100,00	100,00	Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Ikky Jeli dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis. Februari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Bahan Seblak dan mie kuning) = > MS (uji logam berat dan mikro)	Tidak selalu ada kasus dan sampel KLB setiap bulannya	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang	Tidak selalu ada kasus dan sampel KLB setiap bulannya	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang, di cek dinkes ditekan terkait MBG didalami apakah ada KLB atau tidak?koordinasi	Juni 2025
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tri Nurkhayati, S.Farm, Apt	80	80	90,79	113,49	113,49	Pemenuhan target sampel 100.89%. Kesesuaian parameter uji 100.00%. Ketepatan pengambilan kesimpulan 100%. Ketepatan waktu pengambilan sampel 56.14%. Ketepatan waktu pelaporan 100% (cut off tgl 15 bulan berikutnya). Tindak lanjut sampel pirt 75%	0	0,00	total sampel juni: 10 tp msh di TL 6 sampel	bersurat dulu, pengawasan mengikuti jadwal... ke dinkes hingga bupati sebelum tanggal 15 Juni 2025	Juni 2025
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Purwaningdyah Reni Hapsari, SFarm., Apt	86	63	63,37	100,59	73,69	Monitoring dan evaluasi TL dan CAPA sampai dengan Mei : Pelaku Usaha = rekomendasi : 128 sudah TL : 202	Sarana produksi banyak yang belum menyampaikan CAPA	Desk CAPA sarana Produksi Juni 2025	Sarana produksi banyak yang belum menyampaikan CAPA	Desk CAPA sarana Produksi Juli 2025	Juli 2025

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	Mei									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Dwi Ernawati, S.Si, Apt	90	90	94,68	105,20	105,20	Penyampaian SIPT tidak lewat timeline tgl 5 (100%), sampai dengan 5 Juni keseuaian kesimpulan dan TL OT-Kos 100%. Pemeriksaan Sarana Produksi telah mencapai 53,85% (28 sarana dari target 52 sarana) IF 3 dari target tahunan 7 IOT/UKOT/UMOT 13 dari target tahunan 26 IKOS 10 dari target tahunan 14	libur lebaran, adanya relaksasi dari efisiensi, kegiatan bersama pusat	sudah dilakukan penambahan/ cakupan sarana yang diperiksa, sampai dengan Mei telah terealisasi sebesar 53,85% dari target tahun 2025	dibutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan sarana lainnya dalam penyelesaian Laporan Inspeksi, TL, dan SIPT mengingat padatnya jadwal inspeksi, namun sampai dengan saat ini SIPT belum lewat tanggal 5 TL dan SIPT pemeriksaan	Menambah frekuensi monitoring penyelesaian TL dan SIPT Pelatihan stemsel di Oktober 2025	Juni 2025
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	Tri Nurkhayati, S.Farm, Apt	85	85	93,33	109,80	109,80	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa sampai dengan bulan Mei sejumlah 60 sarana. Target tahunan 147 sarana.	0	0,00	Tidak ada kendala	Sesuai target	
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Purwaningdyah Reni Hapsari, SFarm., Apt	96,75	96,75	103,48	106,98	106,96	Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai target sampai dengan Mei	ada 1 Dist OT dan 2 Dist SK yang terlambat SIPTnya	Disampaikan ke Petugas untuk tidak terlambat SIPTnya apel kamis disampaikan terkait pengisian SIPT terkait hasil pengawasan/report agar tidak terlambat	tidak ada kendala	Monev sesuai target, buatkan tim pokja reminder laporan pengawasan, 30 bln sebelumnya agar menyampaikan laporan	Juni 2025
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Diana Silawati, SF, Apt.,M.Sc	80	80	87,26	109,08	109,08	Realisasi bulan Mei 10 sarana, total Jan-Mei 80 sarana (51%) dari target 157 sarana.	Realisasi belum sesuai rencana (melebihi)	Agar realisasi tetap disesuaikan rencana. Pemeriksaan sarana sebagai tindak lanjut surat BPOM dapat dihitung sebagai capaian atau tidak, menyesuaikan rencana.	tidak ada kendala	Monev sesuai target	Juni 2025
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Yuyun Wijayanti, S.Si,Apt,	85,87	85,87	96,62	112,52	112,52	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sampai dengan Mei sejumlah 615 iklan (45,45%) dari target iklan 1.353 iklan.	Timeline pelaporan iklan pangan tgl 10 bulan berikutnya, sehingga pada awal bulan belum bisa ditarik kesimpulan/penilaian IKU -tidak bisa sampling di kab.	cut off tanggal 6 untuk penarikan data -bersurat ke Bupati terkait:untuk pengambilan sampling obat publik jika tdk boleh sampling dilaporkan ke kemkes	Tidak ada kendala	Monev sesuai target	Juni 2025
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tri Nurkhayati, S.Farm, Apt	54	39,25	42,99	109,53	79,61	Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sampai dengan bulan Mei 2025 sejumlah 46 sarana. Target pemeriksaan sarana tahun 2025 sejumlah 58 sarana dengan bats waktu pelaksanaan sampai dengan Juli 2025.	Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sebagian besar tidak memenuhi ketentuan dengan rating D. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar sarana produksi pangan fortifikasi belum memperpanjang izin edar yang disebabkan karena sertifikat SNI telah habis masa berlakunya, pelaku usaha menggunakan jasa pihak ketiga dalam mengurus	kesempatan desk dan jemput bola untuk garam... jika minyak dan tepung untuk desk capa dan pendampingan	tidak ada kendala	koordinasi dengan sertifikasi, untuk garam ada kontrak produksi atau blm?cppob msh aktif atau tidak? dilakukan pengawasan bersama	Juni 2025
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Semarang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Dra. Aryanti, Apt, MSi.	79,7	70,31	82,4	117,20	103,39	1. Melaksanakan dan monitoring pengadaan peralatan laboratorium untuk pemenuhan standar peralatan. 2. Verifikasi metoda analisa dan penambahan ruang lingkup pada bulan Mei masih dalam proses 3. Pemenuhan kompetensi personil masih sesuai dan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan ruang lingkup	0	1. Rencana : pemenuhan kebutuhan reagen, media, gas dan kebutuhan suku cadang 2. Pengadaan peralatan alat laboratorium dengan anggaran setelah relaksasi	Tidak ada kendala	1. Rencana : pemenuhan kebutuhan reagen, media, gas dan kebutuhan suku cadang 2. Pengadaan peralatan alat laboratorium dengan anggaran setelah relaksasi	Juni 2025

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	Mei									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Dra. Novi Eko Rini, Apt	86,42	86,42	86,81	100,45	100,45	Telah dilakukan KIE bersama tokoh masyarakat sejumlah 4 titik Indeks efektifitas KIE s/d Mei 86,81	Penurunan nilai indeks efektifitas kie karena kemungkinan karena pemahaman peserta terhadap survey yg diberikan.	Melaksanakan KIE berikutnya sehingga target jumlah orang yang menerima KIE bulan Mei dapat dicapai. Memberikan penjelasan lebih detail kepada peserta ttg maksud dan isi survey efektifitas KIE bu nafa nambah realisasinya di akhir mei/juni sudah selesai semua	Tidak ada kendala	tampilkan layar terkait materi survei dipandu pengisian survei, penekanan di pemahaman peserta, tomas jg menyampaikan lg	Juni 2025
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Putri Nur Setyani, S.Far, Apt	20	55,70%	60%	107,72	60,00	Pada Bulan Mei dilaksanakan sosialisasi melalui media sosial Balai Besar POM di Semarang dan Media sosial sekolah intervensi, diharapkan sekolah dapat memperbanyak infografis tersebut untuk ditempel di kantin sekolah/lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran komunitas sekolah dalam m,embudayakan keamanan pangan. Pengawalan terhadap sekolah	Tidak ada kendala	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu monitoring Pemberdayaan Kader keamanan Pangan sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Tidak ada kendala, tahap sosialis	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu monitoring Pemberdayaan Kader keamanan Pangan sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Juni 2025
16	Jumlah desa pangan aman	Astiti Kusmaningrum, STP	6	47,50%	58%	122,11	57,50	Pada bulan Mei telah dilaksanakan Bimtek Keamanan Pangan Bagi Komunitas Desa Bejalen, Desa Kemambang, dan Desa Asinan, serta pengawalan untuk seluruh desa yang diintervensi tahun 2020-2024, Pengawalan dilakukan melalui komunikasi di wa grup desa dengan mengundang kader desa dalam kegiatan sosialisasi atau webinar secara on line yang diselenggarakan oleh Badan POM dan kegiatan inovasi SHARASEHAN (Sharing InformasiTentang Obat & Makanan Yang Sehat Dan Aman), tahap selanjutnya adalah Monev direncanakan akan dilaksanakan di Desa Bejalen, dan Desa	Tidak ada kendala, tahap Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa telah dilaksanakan sesuai perencanaan	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Bimtek Komunitas di Desa Bejalen, Desa Kemambang, dan Desa Asinan sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Tidak ada kendala, tahap Bimtek Keamanan Pangan Bagi Komunitas Desa telah dilaksanakan sesuai perencanaan	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Monev di Desa Bejalen, Desa Kemambang, sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Juni 2025
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Suci Wulandari, STP	1	80%	80%	100,00	80,00	Pada Bulan Mei telah dilaksanakan tahap Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar tahap 2 dan tahap 3, Pengawasan Keamanan Pangan, serta Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Bandungan, Pasar Warung Lanang dan Pasar Batang . Tahap selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar Tahap 4, Monitoring Evaluasi melalui penyusunan rencana aksi tahun 2026 dan Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Panican, Pasar Badog Bancar dan Pasar Lengkong pada Bulan Juni 2025	Tidak ada kendala	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar tahap 2 dan tahap 3, Pengawasan Keamanan Pangan, serta Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Bandungan, Pasar Warung Lanang dan Pasar Batang	Tidak ada kendala	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar Tahap 4, Monitoring Evaluasi melalui penyusunan rencana aksi tahun 2026 dan Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Panican, Pasar Badog Bancar dan Pasar Lengkong pada Bulan Juni 2025 sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Juni 2025
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Dindar Dianarum Ekowulan, SF, Apt	91	56,67	61,67	108,82	67,77	1. Sarana pengganti yang mengundurkan diri untuk komoditi pangan : Tani bangun agromakmur 2. Telah dilaksanakan pendampingan secara langsung ke 5 sarana (4 Pangan, ikos 1) 3. Telah dilaksanakan pendampingan terhadap 5 sarana pangan (daring)	terdapat 1 pangan UMKM yang menggundurkan diri dari program karena mau fokus kepada kegiatan lain	rencana dicarikan UMKM baru untuk menggantikan target	Tidak ada kendala	-	

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	Mei									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Semarang	Theresiana Ari Wijayanti, SH	85	40	47,14	117,85	55,46	Telah dilakukan penyidikan terhadap 3 perkara pada bulan Mei 2025 dan telah dilakukan tahap penyerahan tersangka dan barang bukti sebanyak 1 perkara ke Kejaksaan Negeri Semarang untuk perkara tahun 2024	Target perkara bulan April sebanyak 2 perkara, capaian hanya 1 perkara	Target perkara bulan April sebanyak 2 perkara telah dipenuhi pada bulan Mei yaitu 2 perkara, namun demikian ada tindak pidana yang harus segera dilakukan operasi penertiban (penyidikan) sehingga capaian bulan Mei menjadi 3 perkara	Ada tindak pidana yang harus segera ditindak lanjuti dengan operasi penertiban sehingga capaian bulan Mei menjadi 3 perkara	RTL: Target bulan Juni adalah 1 perkara (Target TW 2 adalah 4 perkara), dengan capaian bulan April 1 perkara dan Mei 3 perkara maka target TW 2 telah tercapai sehingga bulan Juni tidak dilakukan lagi operasi penertiban,	Juni 2025
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Taufan Adi Wibowo, SH	90	50	50	100,00	55,6	sudah dilakukan input akun yang diajukan takedown dan laporan profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya; jumlah akun yang diajukan takedown bulan Mei adalah 51 akun dan profiling 4 akun komoditi kosmetik	Tidak ada kendala	melakukan pengajuan takedown dan pengisian data profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya	Tidak ada kendala	melakukan pengajuan takedown dan pengisian data profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya	Juni 2025
21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang	Kurnia Dwi Widyarini, S.Farm, Apt.,M.Si	4,70	[redacted]				1. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat bulan Mei 2025 2. Penyusunan Laporan SKM bulan Mei 2025 dan Tindak Lanjut SKM bulan April 2025 3. Publikasi SKM April 2025 4. Penetapan Petugas Yanblik Terbaik Bulan Mei 2025: Eni Zuniati, Ida Rosiana dan Indah Rizki Fitriani 5. Penyusunan laporan akuntabilitas hasil konsultasi dan pengaduan bulan April 2025 beserta laporan tindaklanjutnya 6. Penyusunan Laporan SPKP dan SPAK Mei 2025 7. Pelaksanaan FKP 2025 8. Penetapan Standar Pelayanan beserta Maklumat Pelayanan 2025	Tidak ada kendala	Pelaksanaan FKP tahun 2025	Tidak ada kendala	-	
22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang	Arini Dyah Sri Puspita Dewi, S.Farm, Apt (Pokja MP)	92,43	[redacted]				1. Hasil Evaluasi ZI oleh TPI tahun 2025 nilai BBPOM Semarang 93,63 dan diajukan penilaian WBBM oleh KemenPAN-RB. 4 Juni 2025 BBPOM Semarang telah mengumpulkan lampiran Rekapitulasi Inovasi Pelayanan dan Rekapitulasi Pengaduan. Perlu support tim Pokja 6 dan AoC untuk mempertajam dampak inovasi pelayanan publik BBPOM di Semarang. 2. Jumat, 13 Juni 2025 jam 08.00 terdapat kegiatan Updating PoV Penilaian WBBM dan Penajaman Pengukuran Dampak Inovasi dalam acara "Birokrasi Berkelas Dunia: Inovasi Berdampak dan Terkur Menuju WBBM" dengan Narasumber Pak Raka KemenPAN-RB yang wajib diikuti oleh seluruh pegawai, nota dinas on progress. 3. 13 AoC telah input progress aksi bulan Mei melalui emonevrb dan 1 AoC mengalami kendala input progress dikarenakan tidak terdapat menu "tambah progress". 4. Seluruh rencana kerja dan target prioritas ZI bulan Mei telah dilaksanakan. 5. Telah dilaksanakan internalisasi RB bulan Mei : Sosialisasi RB Tematik ke seluruh pegawai dan survey corevalue BerAKHLAK 5Mei, Sosialisasi eksternal melalui konten youtube "Penerapan Corevalue BerAKHLAK", peringatan hari jamu nasional (Live Streaming Radio tema JAWARA, SOS, jumat krida X hari jamu, Siulan) nilai	Tidak ada kendala	apel direkam harus selalu diinfokan ke kepala balai agar dokumentasi lebih kuat	emonevRB atas nama Nahriyati tidak ada menu tambah progress aksi. Sudah dilaporkan ke PPSDM terkait kendala pada 5 Juni, PPSDM sedang menghubungi pengembang emonevrb. Namun hingga 9 Juni masih belum bisa input progress aksi.	apel direkam harus selalu diinfokan ke kepala balai agar dokumentasi lebih kuat	June 2025

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	Mei									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
		Nimas Putri Handayani, S.Farm, Apt (Pokja Tata Laksana)		[redacted]				Monitoring digitalisasi laboratorium: - SPP dan reminder timeline sampel melalui WhatsApp sudah berjalan untuk Lab Obat, OBA-SK dan Pangan. - Telah dilaksanakan penginputan database untuk pilot project e-LCP di laboratorium Pangan, dan akan segera dicoba e-LCP untuk pengujian BSS. - LCP paperless: mulai menjajaki penggunaan	2. Kendala digitalisasi laboratorium: sampel pengujian di TW 2 meliputi sampel TW2 dan sampel tambahan untuk menutup kekurangan sampel TW1, sehingga entry database untuk eLCP belum bisa	Entry database pengujian BSS sebagai pilot project eLCP sudah dilakukan oleh personil laboratorium. Database lain on process, dengan pembagian tugas kepada seluruh personil laboratorium.			May 2025
		Sahat Nicolus Wicaksono Panggabean, SE (Pokja Pengelolaan SDM)						1. Padi Manis Perbpom 13 dan SE Sestama 14 terkait Disiplin, Hari Jam Kerja & Tunjangan Kinerja 2. Melengkapi dokumen SPIPT 3. Penyambutan, Penempatan dan Orientasi PPPK 4. Rekapitulasi pelanggaran disiplin dan jam kerja telah selesai dilaporkan melalui aplikasi SIMOD sesuai timeline 5. Pelaporan apel disiplin telah selesai dilaporkan melalui aplikasi SIMOD sesuai timeline 6. Laporan rekapitulasi data cuti, perencanaan jam kerja pegawai telah selesai sesuai timeline 7. Non financial reward pemberian selamat HUT telah selesai sesuai timeline 8. Infografis terkait program WLB (Jalan Sehat, Renang, Bulu Tangkis, Tenis) telah disampaikan dalam grup WBBM 9. Layanan KP / KJ telah selesai a/n Mbak Elisa, Mbak Suci, Mas Tirta	terdapat masukan hasil berita acara pembinaan disiplin, bahwa dibutuhkan tindak lanjut bagi pegawai yang tidak berada di tempat saat jam kerja tanpa keterangan yang jelas dari ketua tim kerja	1. mendorong pengawasan melekat oleh ketua tim kerja terkait keberadaan anggotanya saat jam kerja; 2. mendorong optimalisasi sarana nomor aduan 08111841911; 3. agar semua dapat berimbang, tentu dibutuhkan klarifikasi sehingga tidak timbul kesalahpahaman informasi; 4. bagian kepegawaian membutuhkan informasi terkait pegawai yang tidak berada ditempat pada jam kerja, agar dapat dilakukan pengumpulan data dukung melalui CCTV dll; 5. mendorong data dukung temuan dalam tim disiplin untuk dilakukan klarifikasi;	tidak ada kendala	-	-
		Diksi Sandra Agustin, SE (Pokja Penguatan Akuntabilitas)						1. Pelaksanaan Rapat Evaluasi dan Monitoring Kinerja April 2025 2. Reminder Pelaporan Kinerja di awal Bulan untuk Seluruh Ketua tim 3. Penyampaian Info Ki Semar (Infografis Kinerja BBPOM di Semarang) di Medsos bulan April 2025 4. Rapat Pelaksanaan Pemberian Reward dan Punishment	- Belum melakukan Uji SMART IKU untuk data dukung Desk Sakip - Masih ada menu di Tugu Muda dan Kibas Rambut yang belum singkron	- melakukan Uji SMART IKU untuk data dukung Desk Sakip - Sinkronisasi link2 di Tugu Muda dan Kibas Rambut	- Belum melakukan Uji SMART IKU untuk data dukung Desk Sakip - Masih ada menu di Tugu Muda dan Kibas Rambut yang belum singkron	- melakukan Uji SMART IKU untuk data dukung Desk Sakip - Sinkronisasi link2 di Tugu Muda dan Kibas Rambut	Juni 2025
		Dian Normawati, S.Si (Pokja Penguatan Pengawasan)						1. Laporan WBS dan pengaduan masyarakat bulan April 2025 2. Laporan SPKP dan SPAK bulan April 2025 3. Laporan Si Bergas bulan April 2025 4. Fosil antik April dengan tema gratifikasi yang wajib dilaporkan dan tidak wajib	tidak ada kendala	1. Laporan WBS dan pengaduan masyarakat bulan April 2025 NIHIL 2. Laporan SPKP dan SPAK bulan April 2025 3. Laporan Si Bergas bulan April 2025 tidak ada penilaian negatif 4. Fosil antik April dengan tema gratifikasi yang wajib dilaporkan dan tidak wajib	tidak ada kendala		Mei 2025

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	Mei									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
		Kurnia Dwi Widyarini, S.Farm, Apt.,M.Si (Pokja Layanan Publik)		[redacted]				1. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat bulan Mei 2025 2. Penyusunan Laporan SKM bulan Mei 2025 dan Tindak Lanjut SKM bulan April 2025 3. Publikasi SKM April 2025 4. Penetapan Petugas Yanblik Terbaik Bulan Mei 2025: Eni Zuniati, Ida Rosiana dan Indah Rizki Fitriani 5. Penyusunan laporan akuntabilitas hasil konsultasi dan pengaduan bulan April 2025 beserta laporan tindaklanjutnya	Tidak ada kendala	Pelaksanaan FKP tahun 2025	Tidak ada kendala		
23	Nilai AKIP BBPOM di Semarang	Diksi Sandra Agustin, SE	82					1. Pelaksanaan Rapat Evaluasi dan Monitoring Kinerja April 2025 2. Menindaklanjuti Rekomendasi Lakip di setiap Rapat Bulanan 3. Pengisian LKE SAKIP 4. Revisi RAPK 2025	tidak ada kendala	1. Pelaksanaan Rapat Evaluasi dan Monitoring Kinerja April 2025 2. Menindaklanjuti Rekomendasi Lakip di setiap Rapat Bulanan 3. Pengisian LKE SAKIP 4. Revisi RAPK 2025 Survey Manajemen akan di lakukan di bulan Juni 2025	tidak ada kendala	- Memantau Proses Revisi RAPK 2025 - Melengkapi dokumen untuk Desk Sakip 2025 - Melakukan Survei Manajemen Kinerja 2025	June 2025
24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	Dewi Marya Achmad, S.Far, Apt	91,02						Pembukaan blokir untuk Pengadaan Belanja Modal, baru mulai di bulan Maret, sehingga perlu penyesuaian RPD untuk TW II-IV	-	tidak ada kendala	-	
25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang	Dian Normawati, S.Si	3,6					1. Penyampaian umpan balik penerapan manajemen risiko kepada Inspektorat 2. Permohonan narasumber untuk Bimtek Manajemen Risiko	Tidak ada kendala	1. Penyampaian umpan balik penerapan manajemen risiko kepada Inspektorat 2. Permohonan narasumber untuk Bimtek Manajemen Risiko	Bimtek manajemen risiko belum dapat dilaksanakan di bulan Mei dan dijadwalkan ulang oleh Inspektorat pada bulan Juni bersamaan dengan BPOM	Bimtek manajemen risiko dijadwalkan ulang oleh Inspektorat pada bulan Juni bersamaan dengan BPOM Surakarta	Juni 2025
26	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Dewi Marya Achmad, S.Far, Apt (Dian Norma)	60-80					Kegiatan Pengawasan arsip oleh Tim Biro Umum dilaksanakan tanggal 27-28 Mei 2025	-	-	1. Penciptaan arsip belum optimal 2. Arsip elektronik pada aplikasi Srikandi belum seluruhnya diiberkaskan	1. Sosialisasi Tata Naskah Dinas 2. Penyelesaian pemberkasan arsip elektronik	13 Juni 2025
27	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Dra. Novi Eko Rini, Apt	96,25					Indeks kepuasan Masyarakat saat ini sedang dalam proses penyampaian survey kepada responden .Batas waktu pengisian survey oleh Responden tanggal 18 Juli 2025 . Target responden untuk seluruh layanan : 232 responden, sampai saat ini sdh tercapai 154 responden (66,4%)	-	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	Tamu Rahasia terkait WBK WBBM, linsek mohon dipantau kembali, integritas security ditigkatkan kembali.	
28	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	Dewi Marya Achmad, S.Far, Apt(Shinta)	95					Penerimaan Suku Cadang, Reagen dan Alat Lab (Sentrifuge) produk Import (Non TKDN)	-	-	-	-	
29	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	Dewi Marya Achmad, S.Far, Apt(Bias)	82,75					Updating kondisi BMN Meubelair dan Alat Pengolah Data untuk pengajuan penghapusan (rusak berat/rusak ringan)	-	-	-	-	30 Juni 2025
30	Meningkatnya efektifitas koordinasi dalam program sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Purwaningdyah Reni Hapsari, SFarm., Apt/ Dra. Novi Eko Rini, Apt	95					koordinasi ke kota magelang, kab grobogan, dan kab tegal	-	-	Kudus tkpom berhenti di sekda,	perlu di push lagi,, kebetulan bupatinya baru kebumen selesai 2025 dibuatkan surat permohonan perpanjangan kerjasama di th ini	
31	Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri	Dewi Marya Achmad, S.Far, Apt(Shinta)	65					Pengadaan belanja modal ekstrakomtabel (TKDN), Swakelola (Pemeriksaan kesehatan, Pemeliharaan gedung, outshorching)	-	-	-		

4. RAPK TW 2

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	Juni									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Yuyun Wijayanti, S.Si,Apt, 2. Dra. Aryanti, Apt, MSi.	87,00	87	99,17	113,99	113,99	1. Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sampai dengan bulan Junii sejumlah 753 sampel (Obat 220 sampel, OBA 169 sample, SK 44 sampel dan kosmetik 252 sampel). Capaian jumlah sampel sd Juni sebesar 50,47% dari target awal 1492 sampel. 2. Telah dilaksanakan pengujian sampel Farmasi sd Bulan Juni (sampel Rutin Semarang) Obat : 193 sampel, OTSK dan kuasi : 253 sampel, dan kosmetik : 320 sampel . Capaian jumlah sampel sd Juni sebesar 52,0% dari target awal 1492 sampel.	1. Tidak ada kendala 2. Tidak ada, pelaksanaan pengujian menggunakan reagen dan baku pembanding yang tersedia, telah berjalan pengadaan reagen menggunakan anggaran yang sudah direlaksasi. Sampel yang diterima cukup banyak di pertengahan bulan Mei, ,asih dapat diselesaikan sesuai timeline maksimal 20 HK.	-	1. Tidak ada kendala 2. Tidak ada, pelaksanaan pengujian menggunakan reagen dan baku pembanding yang tersedia, telah berjalan pengadaan reagen menggunakan anggaran yang sudah direlaksasi. Sampel yang diterima cukup banyak di pertengahan bulan Juni, terutama sampel obat regional dari Balai lain, saat ini masih proses dan masih dalam batas timeline maksimal 20 HK.	minggu ini bahas di regionalisasi selasa depan	Juli 2025
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Suhriyah, S.Farm, Apt	26					Dilaksanakan tanggal 4 Februari 2025 dengan target 90 fasilitas pelayanan kesehatan dan refreshment PV dalam acara Sharasehan tanggal 25 April 2025 terhadap peserta Bimtek PV tanggal 4 Februari 2025. Sampai dengan Mei 2025, sudah ada 25 fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) yang sudah	Tidak ada kendala.	- Dilakukan pendampingan kepada sarana pelayanan kesehatan (saryankes) yang belum melaporkan KTD/ESO melalui e-meso	Tidak ada kendala.	- audit lapangan dari WHO, - diusahakan capaian mendekati 110%	Juli 2025
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Yuyun Wijayanti, S.Si,Apt, 2. Tirta Setya Bhakti, S.Si	85	85	99,92	117,55	117,55	1. Telah dilakukan sampling pangan olahan sampai dengan bulan Juni sejumlah 362 sampel dari target sampel awal 643 sampel sehingga capaian jumlah sampel sd Mei sebesar 56,29,0%	Kekurangan Anggaran Pengadaan reagen media dan suku cadang alat pemeliharaan sangat terbatas	pengadaan reagen media sudah dilakukan rencana pemenuhan suku cadang dari sisa optimalisasi belanja modal untuk gaji pppk	Sampel yang diterima cukup banyak di bulan Juni, saat ini masih proses dan masih dalam batas timeline maksimal 20 HK.	Perencanaan jumlah dan jenis sampel yang masuk diupayakan untuk dikoordinasikan dengan baik kepada pihak inspeksi, dan pejabat	Juli 2025
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Purwaningdyah Reni Hapsari, SFarm., Apt	100	100	100	100,00	100,00	Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Ikky Jeli dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis. Februari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Bahan Seblak dan mie kuning) = > MS (uji logam berat dan mikro)	Tidak selalu ada kasus dan sampel KLB setiap bulannya	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang, di cek dinkes ditekan terkait MBG didalami apakah ada KLB atau tidak?koordinasi dengan labkesda terkait rujukan	Tidak selalu ada kasus dan sampel KLB setiap bulannya	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang, di cek dinkes ditekan terkait MBG didalami apakah ada KLB atau	Juli 2025
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tri Nurkhayati, S.Farm, Apt	80	80	95,79	119,74	119,74	Pemenuhan target sampel 100.89%. Kesesuaian parameter uji 100.00%. Ketepatan pengambilan kesimpulan 100%. Ketepatan waktu pengambilan sampel 56.14%. Ketepatan waktu pelaporan 100% (cut off tgl 15 bulan berikutnya). Tindak lanjut sampel pirt 100%	total sampel juni: 10 tp msh di TL 6 sampel	bersurat dulu, pengawasan mengikuti jadwal... ke dinkes hingga bupati sebelum tanggal 15 Juni 2025	Target terlalu rendah dan telah mengajukan peningkatan target melalui desk dengan Biro Perencanaan. Target yang diusulkan sebesar 92%.	menggunakan target baru di TW berikutnya	Juli 2025
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Purwaningdyah Reni Hapsari, SFarm., Apt	86	66	61,48	93,15	71,49	Monitoring dan evaluasi TL dan CAPA sampai dengan Juni : Pelaku Usaha = rekomendasi : 233 sudah TL : 379	Sarana produksi banyak yang belum menyampaikan CAPA	Desk CAPA sarana Produksi Juli 2025	Sarana produksi banyak yang belum menyampaikan CAPA	Desk CAPA sarana Produksi Juli 2025	Juli 2025

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	Juni									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Dwi Ernawati, S.Si, Apt	90	90	95,73	106,37	106,37	Penyampaian SIPT tidak lewat timeline tgl 5 (100%), sampai dengan 5 Juni keseuaian kesimpulan dan TL OT-Kos 100%. Pemeriksaan Sarana Produksi telah mencapai 69,23% (36 sarana dari target 52 sarana) IF 57,14% (4 dari target tahunan 7) IOT/UKOT/UMOT 69,23% (18 dari target tahunan 26) IKOS 78,57% (11 dari target tahunan 14) ISK 60% (3 dari target tahunan 5)	dibutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan sarana lainnya dalam penyelesaian Laporan Inspeksi, TL, dan SIPT mengingat padatnya jadwal inspeksi, namun sampai dengan saat ini SIPT belum lewat tanggal 5 TL dan SIPT pemeriksaan bersama pusat masih status draft, menunggu hasil dari pusat	Telah dibuat flyer reminder SIPT untuk monitoring Rencana Pelatihan Stemsel di Oktober 2025	UMOT/ UKOT yang didatangi tutup/ tidak ada aktivitas/ tidak bisa diperiksa TL dan SIPT pemeriksaan IF bersama pusat masih status draft, menunggu penyelesaian dari pusat	mengganti sarana dengan bobot risiko tertinggi selanjutnya (juli) Rencana Pelatihan Stemsel di Oktober 2025	Oktober 2025
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tri Nurkhayati, S.Farm, Apt	85	85	87,65	103,12	103,12	%ketepatan waktu 87,65%. Ketepatan tindak lanjut 75,31%.Evaluasi ketepatan grading 100%	Tidak ada kendala	Sesuai target	Tidak ada kendala	Sesuai target	Juni 2025
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Purwaningdyah Reni Hapsari, SFarm., Apt	96,75	96,75	105,3	108,84	108,84	Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai target sampai dengan Juni	tidak ada kendala	Monev sesuai target, buatkan tim pokja reminder laporan pengawasan, 30 bln sebelumnya agar menyampaikan laporan sebelum tgl 5 bulan setelahnya.	tidak ada kendala	Sesuai target	Juni 2025
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Diana Silawati, SF, Apt.,M.Sc	80	80	87,04	108,80	108,80	Realisasi bulan Juni 10 sarana, total Jan-Juni 90 sarana (57,3%) dari target 157 sarana.	tidak ada kendala	Monev sesuai target	tidak ada kendala	Monev sesuai target	Juli 2025
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Yuyun Wijayanti, S.Si,Apt,	85,87	85,87	97,56	113,61	113,61	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sampai dengan Juni sejumlah 733 iklan (54%) dari target iklan 1.353 iklan.	Tidak ada kendala	Monev sesuai target	Tidak ada kendala	Monev sesuai target	Juni 2025
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tri Nurkhayati, S.Farm, Apt	54	50,47	52,34	103,71	96,93	Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sampai dengan Juni sejumlah 56 sarana. Target pemeriksaan sarana fortifikasi sejumlah 58 sarana dan dikerjakan sampai bulan Juli 2025.	tidak ada kendala	koordinasi dengan sertifikasi, untuk garam ada kontrak produksi atau blm?cppob msh aktif atau tidak? dilakukan pengawasan bersama	tidak ada kendala		Juni 2025
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Semarang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Dra. Aryanti, Apt, MSi.	79,7	72,87	78,8	108,14	98,87	1. Melaksanakan dan monitoring pemenuhan ruang lingkup laboratorium TW 2, capaian 85,4 dari target 83 % 2. Melaksanakan dan monitoring pengadaan peralatan laboratorium untuk pemenuhan standar peralatan TW 2, capaian 85,8% dari target 84 % 3. Melaksanakan verifikasi metoda analisa TW 2, capaian 49,1% dari target 47 % 4. Monitoring Pemenuhan kompetensi personil TW 2, capaian 70% dari target 90 % 5. Secara keseluruhan Pemenuhan SKL TW 2 tercapai 108,1 % (capaian 78,8 % dari target TW 2 sebesar 72,87 %	Tidak ada kendala	1. Rencana : pemenuhan kebutuhan reagen, media, gas dan kebutuhan suku cadang 2. Pengadaan peralatan alat laboratorium dengan anggaran setelah relaksasi 20 Juni batas akhir pengisian daduk SKL	Tidak ada kendala, Monev SKL terealisasi sesuai jadwal. Penurunan kompetensi personil karena penambahan Ruang Lingkup akan dilaksanakan di TW 3.	1. Revisi target SKL TW 3 dan TW 4 th 2025 sudah disetujui P3OMN, nantinya akan diajukan ke Roren sebelum Timeline Revisi	Sep 2025

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	Juni									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Dra. Novi Eko Rini, Apt	86,42	86,42	87,21	100,91	100,91	Telah dilakukan KIE bersama tokoh masyarakat sejumlah 8 titik jumlah peserta 1542, Indeks efektifitas KIE s/d juni 87,21	Tidak ada kendala	Telah dilakukan tindak lanjut atas kendala bulan April dan telah dicapai indeks efektifitas KIE lebih dari target (capaian 100,9%)	Tidak ada kendala	.....	
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Putri Nur Setyani, S.Far, Apt	20	62,65%	62,65%	100,00	62,65	Pada bulan Juni telah dilaksanakan monitoring penyusunan laporan kegiatan Sekilah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, dan pengawalan terhadap sekolah intervensi tahun 2024 terhadap kontinuitas pelaksanakan PJAS aman di	Tidak ada kendala, tahap sosialisasi media sosial dan pengawalan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan tahap selanjutnya yaitu sertifikasi sekolah intervensi 2025	Tidak ada kendala, tahap sosialisasi media sosial dan pengawalan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu monitoring Pemberdayaan Kader keamanan Pangan	Juli 2025
16	Jumlah desa pangan aman	Astiti Kusmaningrum, STP	6	54,20%	64,70%	119,37	64,70	Pada bulan Juni telah dilaksanakan monev di Desa Bejalen, dan Desa Kemambang	Tidak ada kendala, tahap Bimtek Keamanan Pangan Bagi Komunitas Desa telah dilaksanakan sesuai	Melaksanakan tahap selanjutnya yaitu monev Desa Bejalen dan Desa Kemambang	Tidak ada kendala, tahap monev Desa Bejalen dan Desa Kemambang telah dilaksanakan sesuai perencanaan	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Monev di Desa Asinan, sesuai dengan juknis dan	Juli 2025
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Suci Wulandari, STP	1	100%	100%	100,00	100,00	Pada Bulan Juni telah dilaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar Tahap 4, Monitoring Evaluasi melalui penyusunan rencana aksi tahun 2026 dan Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Panican, Pasar Badog Bancar dan Pasar Lengkong	Tidak ada kendala	Seluruh rangkaian pembentukan Pasar Pangan Aman Berbasisi Komunitas (PPABK) telah selesai dilaksanakan	Tidak ada kendala	- Seluruh rangkaian pembentukan Pasar Pangan Aman Berbasisi Komunitas (PPABK) telah selesai dilaksanakan - pengawalan pasar di viralkan di medsos - rencana agustus	Juni 2025 (selesai)
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB	Dindar Dianarum Ekowulan, SF, Apt	91	69,33	75	108,18	82,42	GMP tercapai 3 akan menjadi 4, kosmetik 3 akan menjadi 4 di TW 3, pangan masih kurang 6, sudah berproses evaluasi, ipcpob : 15 sertifikat	Tidak ada kendala	-	tidak ada kendala		
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Semarang	Theresiana Ari Wijayanti, SH	85	45	47,14	104,76	55,46	Telah dilakukan penyidikan terhadap 3 perkara pada bulan Mei 2025 sehingga tidak dilakukan operasi penertiban di Bulan Juni karena terget TW 2 telah terpenuhi sebanyak 4 perkara	Ada tindak pidana yang harus segera ditindak lanjuti dengan operasi penertiban sehingga capaian bulan Mei menjadi 3 perkara	Bulan Juni tidak dilakukan operasi penertiban	Tidak ada kendala	Bulan Juni tidak dilakukan operasi penertiban	Juli 2025
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Taufan Adi Wibowo, SH	90	50	50	100,00	55,6	sudah dilakukan input akun yang diajukan takedown dan laporan profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya; jumlah akun yang diajukan takedown bulan Juni adalah 51 akun dan profiling 3 akun komoditi kosmetik 1akun komoditi Suplemen Kesehatan	Tidak ada kendala	melakukan pengajuan takedown dan pengisian data profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya	Tidak ada kendala	-	Juli 2025
21	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Semarang	Kurnia Dwi Widyarini, S.Farm, Apt.,M.Si	4,70					1. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat bulan Juni 2025 2. Penyusunan Laporan SKM bulan Mei 2025 dan Tindak Lanjut SKM bulan April 2025 3. Publikasi SKM Mei 2025 4. Penetapan Petugas Yanblik Terbaik Bulan Mei 2025: Novian Damayanti dan Kurnia DW 5. Penyusunan laporan akuntabilitas hasil konsultasi dan pengaduan bulan Mei 2025 beserta laporan tindaklanjutnya	Tidak ada kendala		Tidak ada kendala		

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	Juni									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
22	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Semarang	Arini Dyah Sri Puspita Dewi, S.Farm, Apt (Pokja MP)	92,43	[redacted]				1. Tanggal 20 Juni, BBPOM di Semarang dinyatakan lulus seleksi administrasi KemenPANRB. Tahap selanjutnya (3 Juli-4 Okt) Desk, Verifikasi Lapangan, Survey oleh Kemenpan RB. 2. Seluruh rencana kerja dan target prioritas ZI bulan Juni telah dilaksanakan. 3. 14 AoC telah input progress aksi bulan Juni melalui emonevrb. 4. Telah dilaksanakan internalisasi BerAKHLAK ke seluruh pegawai BBPOM di Semarang melalui : infografis nilai perilaku "AKUNTABEL", Kuis Kahoot bertema Road to WBBM oleh Pokja 1, konten AoC English Fun Day (nilai Kompeten), konten AoC Fosil Antik perbedaan Suap dan Gratifikasi (nilai Akuntabel), infografis AoC GEMAS tema Jagalah Kebersihan Lingkungan (nilai Harmonis), kegiatan Pemeriksaan Kesehatan PTM berkolaborasi dengan Puskesmas Srondol (nilai Kolaboratif), penyampaian Quotes of The Week/SI IMUT (nilai Harmonis), infografis reminder terkait K3 kantor sebelum long weekend (nilai Akuntabel), pelaksanaan upacara hari lahir pancasila (nilai Loyal), pentasarufan zakat dari UPZ BBPOM Semarang (nilai Harmonis), infografis evaluasi kinerja TW 2 oleh tim Pokja 3 (nilai Akuntabel), infografis perbedaan resiko dan masalah yang dapat dilaporkan melalui lawangsewu (nilai adaptif), infografis reminder pendaftaran UKOM (nilai kompeten), pelaksanaan kajian BBPOM Semarang menyambut tahun baru Islam (nilai Harmonis), infografis Cuti Besar oleh Pokja	emonevRB atas nama Nahriyati tidak ada menu tambah progress aksi. Sudah dilaporkan ke PPSDM terkait kendala pada 5 Juni, PPSDM sedang menghubungi pengembang emonevrb. Namun hingga 9 Juni masih belum bisa input progress aksi.	Progress aksi AoC atas nama Nahriyati dituliskan pada progress yang sudah ada (edit) bukan tambah progress (+)	Tidak ada kendala	apel direkam harus selalu diinfokan ke kepala balai agar dokumentasi lebih kuat	June 2025
		Nimas Putri Handayani, S.Farm, Apt (Pokja Tata Laksana)						1. Telah dilakukan update dokumen SOP Makro yang sudah terbit dari BPOM di Semut Metal ISO 9001 dan di Semut Diaudit. 2. Monitoring digitalisasi laboratorium: SPP dan reminder timeline sampel melalui WhatsApp telah berjalan untuk Lab Obat, dan masih terus dikembangkan. Untuk lab OBA-SK, Kosmetik, Pangan, dan Mikro sudah mulai dicoba untuk sampel masuk bulan Juli.	0	0	Kendala digitalisasi lab: Input data sampel tidak bisa dilakukan pada perangkat dengan RAM kecil, karena akan terjadi error atau SPP tidak terkirim ke WhatsApp penguji.	audit internal : awal TW III tapi blm disampaikan juknisnya	May 2025
		Sahat Nicolus Wicaksono Panggabean, SE (Pokja Pengelolaan SDM)						1. Melakukan review terhadap usulan UKOM, SKJ yang digunakan masih PerBPOM 18 2017 2. Melakukan Monitoring dan Evaluasi pengembangan kompetensi melalui CMC dengan hasil 40 pegawai telah dilakukan CMC oleh PFM Madya (Daniel, Diana, Agung S, Nur Rahma, Purnaning, Sri Hartati) 3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi pengembangan kompetensi melalui penulisan KTI dengan hasil 2 KTI (Purnaning, Suhriyah) 4. Melakukan review infografis pengukuran kinerja individu 5. Melakukan review data laporan apel / upacara 6. Melakukan analisis infografis Pegawai Ter- 7. Melakukan review infografis Disiplin 8. Melakukan review infografis Apel Virtual	tidak ada kendala	-	tidak ada kendala	-	-
		Diksi Sandra Agustin, SE (Pokja Penguatan Akuntabilitas)						1. Pelaksanaan Rapat Evaluasi dan Monitoring Kinerja Meil 2025 2. Reminder Pelaporan Kinerja di awal Bulan untuk Seluruh Ketua tim 3. Penyampaian Info Ki Semar (Infografis Kinerja BBPOM di Semarang) di Medsos bulan Mei 2025	- Belum melakukan Uji SMART IKU untuk data dukung Desk Sakip - Masih ada menu di Tugu Muda dan Kibas Rambut yang belum singkron	- melakukan Uji SMART IKU untuk data dukung Desk Sakip - Sinkronisasi link2 di Tugu Muda dan Kibas Rambut	- Belum melakukan Uji SMART IKU untuk data dukung Desk Sakip - Masih ada menu di Tugu Muda dan Kibas Rambut yang belum singkron	- melakukan Uji SMART IKU untuk data dukung Desk Sakip - Sinkronisasi link2 di Tugu Muda dan Kibas Rambut - Penyelesaian Renstra dan Laporan evaluasi internal tanggal 15 Juli 2025	Juli 2025

NO	INDIKATOR	Ketua Tim	Target 2025	Juni									
				Target	Realisasi	CB	CT	Kegiatan	Kendala Bulan Sebelumnya	TL atas Kendala Bulan Sebelumnya	Kendala	RTL dan Arahan Kepala Balai	Timeline
		Dian Normawati, S.Si (Pokja Penguatan Pengawasan)						1. Laporan WBS dan pengaduan masyarakat bulan Mei 2025 2. Laporan SPKP dan SPAK bulan Mei 2025 3. Laporan Si Bergas bulan Mei 2025 4. Fosil antik Juni dengan tema gratifikasi yang wajib dilaporkan dan tidak wajib	tidak ada kendala	0	tidak ada kendala	- laporan gratifikasi TW 2 - laporan benturan kepentingan TW 2 - Pemutakhiran Data Wajib Lapor dan Penyampaian Laporan Khusus LHKPN Tahun 2025	Juli 2025
		Kurnia Dwi Widyarini, S.Farm, Apt.,M.Si (Pokja Layanan Publik)						1. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat bulan Mei 2025 2. Penyusunan Laporan SKM bulan Mei 2025 dan Tindak Lanjut SKM bulan April 2025 3. Publikasi SKM Mei 2025 4. Penetapan Petugas Yanblik Terbaik Bulan Mei 2025: Novian Damayanti dan Kurnia DW 5. Penyusunan laporan akuntabilitas hasil konsultasi dan pengaduan bulan Mei 2025 beserta laporan tindaklanjutnya	Tidak ada kendala	0	Tidak ada kendala		
23	Nilai AKIP BBPOM di Semarang	Diksi Sandra Agustin, SE	82					1. Pelaksanaan Rapat Evaluasi dan Monitoring Kinerja Mei 2025 2. Menindaklanjuti Rekomendasi Lakip di setiap Rapat Bulanan 3. Penetapan RAPK	tidak ada kendala	_	tidak ada kendala	-	July 2025
24	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	Dewi Marya Achmad, S.Far, Apt	91,02					IKPA 100, informasi KPPN lebih awal untuk target serapan jadi tim bisa memaksimalkan target yang belum tercapai	tidak ada kendala	-	tidak ada kendala	perencanaan kapan uangnya cair dibulan tsb, jd bendahara dpn menentukan mekanisme	
25	Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Semarang	Dian Normawati, S.Si	3,6					Pengisian Kertas Kerja Penilaian Mandiri SPIP-T tahun 2025 beserta data dukung	Bimtek manajemen risiko belum dapat dilaksanakan di bulan Mei dan dijadwalkan ulang oleh Inspektorat pada bulan Juni bersamaan dengan BPOM Surakarta	Dijadwalkan kembali di bulan Juli 2025		Laporan manajemen risiko semester II 2025	Juli 2025
26	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Dewi Marya Achmad, S.Far, Apt (Dian Norma)	60-80					Tindak lanjut hasil pengawasan arsip	1. Penciptaan arsip belum optimal 2. Arsip elektronik pada aplikasi Srikandi belum	1. Sosialisasi Tata Naskah Dinas 2. Penyelesaian pemberkasan arsip elektronik	1. Penciptaan arsip belum optimal 2. Arsip elektronik pada aplikasi Srikandi belum seluruhnya diiberkaskan	1. Sosialisasi Tata Naskah Dinas 2. Penyelesaian pemberkasan arsip	30 Juli 2025
27	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Dra. Novi Eko Rini, Apt	96,25					Indeks kepuasan Masyarakat saat ini sedang dalam proses penyampaian survey kepada responden .Batas waktu pengisian survey oleh Responden tanggal 18 Juli 2025 . Target responden untuk seluruh layanan : 232 responden, sampai saat ini sdh tercapai 247 responden (106%)	Tidak ada kendala	Tamu Rahasia terkait WBK WBBM, linsek mohon dipantau kembali, integritas security ditigkatkan kembali.	Tidak ada kendala	Tamu Rahasia terkait WBK WBBM, linsek mohon dipantau kembali, integritas security ditigkatkan kembali.	
28	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	Dewi Marya Achmad, S.Far, Apt(Shinta)	95					Penerimaan Suku Cadang, Reagen dan Alat Lab (Automatic destilation dan Nitrogen Generator, Timbangan mikro, block diguestion) produk Import (Non TKDN)	-	-			
29	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	Dewi Marya Achmad, S.Far, Apt(Bias)	82,75					Updating kondisi BMN untuk Laporan BMN	-	Efisiensi anggaran pemeliharaan	1. Kondisi BMN Kendaraan dinas (Starrex) rusak 2. Kurangnya pemanfaatan Mobil dinas penindakan 3. Kondisi luar mobil Lab keliling rusak (bocor dan cat mengelupas, interior dlam-meja lepas) dr peminjaman Loka Banyumas	1. Pengajuan penghapusan (rusak berat/rusak ringan) atau mengusulkan untuk hibah di Balai POM Surakarta 2. di modifikasi mobil layanan atau diusulkan untuk dipinjamkan ke Loka POM Grobogan	31 Desember 2025

Lampiran 6 Kendala dan Tindak Lanjut Januari- Juni 2025

No	Indikator	Bulan	Rekomendasi I						
			Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Status	Tindak Lanjut		Kondisi Akhir
							Rencana Aksi	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
1	192 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Januari	Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Jelly dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis.	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang dan dihitung secara kumulatif	Februari 2025	1	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang dan dihitung secara kumulatif	Februari 2025	Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Ikky Jeli dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis. Februari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Bahan Seblak dan mie kuning) = > MS (uji logam berat dan mikro)
2	194 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Januari	Rekap TL 24 dan CAPA 14 = 58.33 %	Monev CAPA	Februari 2025	1	9 sarana Distribusi dan Sanyanfar CAPA belum masuk karena time line CAPA 21 HK => 6 sarana sudah menyampaikan CAPA	Februari 2025	Januari Rekap TL 24 dan CAPA 14 = 58.33 % Jan-Feb Rekap TL 33 dan CAPA 20 = 60.60 %
3	195 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Januari diperiksa 1 sarana UKOT dengan hasil MK, telah dibuat konsep TL dan draft SIPT (timeline tgl 10), realisasi target IKU Jan 100%	Penyesuaian target inspeksi luring sesuai dengan efisiensi aggaran, atau pemeriksaan sarana secara daring	Februari 2025	1	- Penyesuaian target inspeksi luring sesuai dengan efisiensi aggaran, jika ada kekurangan anggaran pemeriksaan sarana akan dilakukan secara daring - penetapan SKP tiap TWnya merupakan kumulatif sesuai dengan perhitungan pada tools	Februari 2025	Sampai dengan Februari jumlah sarana (CPOTB dan CPKB) yang diperiksa 36,84%. Penyampaian SIPT tidak lewat timeline tgl 10 (100%), sampai dengan 5 Maret keseuaian kesimpulan dan TL 100%. CPOB belum diperiksa, mengikuti jadwal pusat (rencana Maret 2025)
4	196 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dan telah ditindaklanjuti sejumlah 9 sarana (6,12% dari target awal 147 sarana)	Pemeriksaan sarana secara daring	Februari 2025	1	Exercise target seusai dengan anggaran efisiensi yang tersedia	Februari 2025	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sampai bulan februari sejumlah 20 sarana
5	197 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi 27 sarana (semua sudah di SIPT dan di TL)	Menunggu juknis pengawasan dari pusat terkait dengan efisiensi anggaran	Februari 2025	1	Telah dilakukan Forkom dengan pusat dan dibuat usulan target pemeriksaan sarana sebesar 40 % dari target awal dan akan dilaksanakan pemeriksaan secara Daring	Februari 2025	Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi 27 (Jan) dan 42 (Feb) sarana (semua sudah di SIPT dan di TL)
6	198 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Diperiksa 12 sarana (7,6% dari target awal 157 sarana)	Prioritas pemeriksaan sarana secara daring atau dalam kota	Februari 2025	1	Penyesuaian target sesuai anggaran yang tersedia; monitoring terhadap petugas untuk menyelesaikan tugas sesuai timeline	Februari 2025	Diperiksa 10 sarana (dari target 12 sarana), dengan hasil 9 sarana MK dan 1 sarana TMK
7	199 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Januari	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sejumlah 81 iklan (5%) dari target 1.501 iklan.	pengawasan online selain media luar ruang	Februari 2025	1	Pengawasan iklan melalui media online dan melakukan pengambilan iklan pada saat pemeriksaan sarana distribusi.	Februari 2025	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sejumlah 179 iklan (13,23%) dari target iklan 1.353 iklan.
8	210 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Januari	Telah dilaksanakan koordinasi dengan lintas sektor di Kabupaten wonosobo	Penyesuaian pelaksanaan tahapan program (berdasarkan juknis terbaru dari pusat) dengan ketersediaan anggaran	Februari 2025	1	Penyesuaian pelaksanaan tahapan program (berdasarkan juknis terbaru dari pusat) dengan ketersediaan anggaran dengan mengalihkan Kabupaten Intervensi ke Kabupaten Semarang	Februari 2025	Telah dilaksanakan koordinasi dan advokasi keterpaduan keamanan dengan lintas sektor Kabupaten Semarang
9	211 - Jumlah desa pangan aman	Januari	Telah dilaksanakan koordinasi dengan lintas sektor di Kabupaten wonosobo	Penyesuaian pelaksanaan tahapan program (berdasarkan juknis terbaru dari pusat) dengan ketersediaan anggaran	Februari 2025	1	Penyesuaian pelaksanaan tahapan program (berdasarkan juknis terbaru dari pusat) dengan ketersediaan anggaran dilakukan dengan mengalihkan Kabupaten Intervensi ke Kabupaten Semarang	Februari 2025	Telah dilaksanakan koordinasi dan advokasi keterpaduan keamanan dengan lintas sektor Kabupaten Semarang
10	212 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Januari	Telah dilaksanakan koordinasi dengan lintas sektor di Kabupaten wonosobo	Penyesuaian pelaksanaan tahapan program (berdasarkan juknis terbaru dari pusat) dengan ketersediaan anggaran	Februari 2025	1	Penyesuaian pelaksanaan tahapan program (berdasarkan juknis terbaru dari pusat) dengan ketersediaan anggaran dilakukan dengan mengalihkan Kabupaten Intervensi ke Kabupaten Semarang	Februari 2025	Telah dilaksanakan koordinasi dan advokasi keterpaduan keamanan dengan lintas sektor Kabupaten Semarang
11	213 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Januari	Telah dilakukan GAP terhadap 2 sarana OT dan 3 sarana Pangan	1. Desk Inspection 2. Mencari alternatif UMKM target diutamakan dalam kota untuk pangan 3. mendorong umkm non prioritas tahun sebelumnya untuk melanjutkan proses	Februari 2025	1	1. Pendampingan secara daring 2. Revis Anggaran sesuai alokasi untuk MAK QDG	Februari 2025	1. Telah dilaksanakan proses seleksi terhadap pelaku usaha OT, Kos dan Pangan sebagai calon prioritas pendampingan 2. Telah dilaksanakan pendampingan terhadap 2 sarana OT, 2 Sarana Kosmetik dan 10 sarana pangan
12	214 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Januari	Telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (serah II) terhadap 3 tersangka (perkara) dan 1 berkas perkara telah dinyatakan lengkap (P21)	Menyelesaikan berkas perkara Carry Over 2023 yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti (serah Tahap II) sebanyak 2 tersangka (perkara) dan menyelesaikan berkas yang belum lengkap (P18) sebanyak 1 perkara	Februari 2025	1	Menyelesaikan berkas perkara Carry Over 2024 yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti (serah Tahap II) sebanyak 3 tersangka (perkara) dan memantau perkembangan permohonan DPO	Februari 2025	Telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (serah II) terhadap 2 tersangka (perkara tahun 2024), dilakukan SP3 terhadap 1 perkara, dilakukan permohonan DPO kepada Pihak Kepolisian terhadap 1 tersangka (Sbk)
13	215 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Januari	sudah dilakukan input akun yang diajukan takedown dan laporan profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya; jumlah akun yang diajukan takedown 41 akun dan profiling 3 akun	melakukan patroli siber dan melakukan pelaporan rekomendasi takedown dan profiling tepat waktu	Februari 2025	1	melakukan patroli siber dan melakukan pelaporan rekomendasi takedown dan profiling tepat waktu	Februari 2025	sudah dilakukan input akun yang diajukan takedown dan laporan profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya; jumlah akun yang diajukan takedown bulan februari adalah 44 akun dan profiling 3 akun
14	189 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	1. Jumlah sampel sediaan farmasi 191 sampel (45, 80%) dari target sampel setelah efisiensi 417 sampel . Obat :40 sampel , OTSK 41 sampel dan Kosmetik 100 sampel 2. Telah dilaksanakan pengujian sampel sediaan Farmasi sd bulan Februari : Obat :29 sampel , OTSK 60 sampel dan Kosmetik 108 sampel	1. Sampling kosmetik menunggu SE dari kedeputiaa dua 2. Sebagian sampel obat disampling pada saat pemeriksaan sarana distribusi obat	maret 2025	1	1. Sampling kosmetik menunggu SE dari kedeputian dua. 2. Diupayakan semaksimal mungkin untuk memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oelh kedeputian dua. 3. Sebagian sampel obat disampling pada saat pemeriksaan sarana distribusi obat 4. Penghematan penggunaan reagen, media mikrobiologi, baku pembanding dan gas, karena belum ada anggaran untuk pembelian		1. Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sampai dengan bulan Maret sejumlah 205 sampel (Obat 49 sampel, OTSK 56 sampel dan kosmetik 100 sampel). Capaian jumlah sampel sd Maret sebesar 13,74% dari target awal 1492 sampel. 2. Telah dilaksanakan pengujian sampel Farmasi sd Bulan Maret : Obat : 35 sampel, OTSK : 77 sampel, dan kosmetik : 100 sampel
15	191 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	Jumlah sampel pangan olahan 36 sampel (21,95%) dari target setelah efisiensi 164 sampel	dilakukan sampling terhadap sampel pangan olahan yang bisa diuji lengkap sesuai PS setiap bulannya.	maret 2025	1	dilakukan sampling terhadap sampel pangan olahan yang bisa diuji lengkap sesuai PS setiap bulannya.		1. Telah dilakukan sampling pangan olahan sampai dengan bulan Maret sejumlah 40 sampel dari target sampel awal 643 sampel sehingga capaian kjumlah sampel sd Maret baru sebesar 6,22%
16	192 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Februari	"Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Ikky Jeli dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis. Februari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Bahan Seblak dan mie kuning) = > MS (uji logam berat dan mikro)"	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang dan dihitung secara kumulatif	februari 2025	1	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang dan dihitung secara kumulatif		"Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Ikky Jeli dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis. Februari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Bahan Seblak dan mie kuning) = > MS (uji logam berat dan mikro)"

No	Indikator	Bulan	Rekomendasi I						
			Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Status	Tindak Lanjut		Kondisi Akhir
							Rencana Aksi	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
17	193 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	Jumlah sampel PIRT sampai dengan bulan februari sebesar 32 sampel	dilakukan sampling terhadap sampel pangan PIRT yang bisa diuji lengkap sesuai PS setiap bulannya.	maret 2025	1	dilakukan sampling terhadap sampel pangan PIRT yang bisa diuji lengkap sesuai PS setiap bulannya.		Jumlah sampel PIRT sampai dengan bulan Maret sebesar 32 sampel
18	194 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Februari	"Januari Rekap TL 24 dan CAPA 14 = 58.33 % Jan-Feb Rekap TL 33 dan CAPA 20 = 60.60 % "	Keterbatasan Anggaran dan Reagen	Maret 2025	1	Sarana di WA kembali untuk meminta CAPA oleh petugas (sudah dijapri ke pelaku usaha) arahan : menentukan cutoff dalam perhitungannya dan sudah ada penggunaan kartukendali		Monitoring dan evaluasi TL dan CAPA sampai dengan Maret : Pelaku Usaha = rekomendasi : 97 sudah TL : 59
19	195 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	Sampai dengan Februari jumlah sarana (CPOTB dan CPKB) yang diperiksa 36,84%. Penyampaian SIPT tidak lewat timeline tgl 10 (100%), sampai dengan 5 Maret keseuaian kesimpulan dan TL 100%. CPOB belum diperiksa, mengikuti jadwal pusat (rencana Maret 2025)	arahan: penyesuaian jadwal/ target sesuai efisiensi anggaran, monitoring SIPT dan TLnya	maret 2025	1	arahan: penyesuaian jadwal/ target sesuai efisiensi anggaran, monitoring SIPT dan TLnya		"Penyampaian SIPT tidak lewat timeline tgl 10 (100%), sampai dengan 5 April keseuaian kesimpulan dan TL 100%. produksi obat 1 dari target tahunan 7 produksi OT 5 dari target tahunan 31 produksi Kosmetika 5 dari target tahunan 14"
20	196 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sampai bulan februari sejumlah 20 sarana	Pemeriksaan sarana sesuai exercise anggaran yang ada	maret 2025	1	Pemeriksaan sarana sesuai exercise anggaran yang ada		Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sampai bulan februari sejumlah 31 sarana
21	197 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi 27 (Jan) dan 42 (Feb) sarana (semua sudah di SIPT dan di TL)	sarana diminta untuk menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan sebelum dilaksanakan pemeriksaan secara Daring	maret 2025	1	sarana diminta untuk menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan sebelum dilaksanakan pemeriksaan secara Daring		Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai target sampai dengan Maret semua sudah di SIPT dan di TL sesuai ketentuan dan tepat waktu
22	198 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	Diperiksa 10 sarana (dari target 12 sarana), dengan hasil 9 sarana MK dan 1 sarana TMK	toko perlengkapan bayi bisa diabaikan, kalau gudang seperti gudang lottemart dapat diberikan sanksi	maret 2025	1	toko perlengkapan bayi bisa diabaikan, kalau gudang seperti gudang lottemart dapat diberikan sanksi		Pada bulan Maret diperiksa 25 sarana dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan jelang Ramadhan dan Idul Fitri. Realisasi s.d Maret 47 sarana, atau sekitar 30% dari target setahun (157)
23	199 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Februari	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sejumlah 81 iklan (5%) dari target 1.501 iklan.	Sosialisasi dan monev	maret	1	Sosialisasi dan monev		Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sampai dengan Maret sejumlah 348 iklan (25,72%) dari target iklan 1.353 iklan.
24	200 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	Tidak ada kegiatan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi karena masih menyesuaikan efisiensi anggaran perjalanan dinas, sampel dan ketersediaan reagensia di laboratorium	akan masuk 6 sampel di akhir maret	maret 2025	1	Relaksasi anggaran		masuk 17 sampel s.d Maret 2025
25	210 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Februari	Telah dilaksanakan koordinasi dan advokasi keterpaduan keamanan dengan lintas sektor Kabupaten Semarang	Melaksanakan tahapan selanjutnya sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	maret 2025	1	Tidak ada kendala, tahap advokasi telah dilaksanakan sesuai perencanaan		Sampai bulan Maret telah dilaksanakan sampai tahap advokasi, tahap selanjutnya yaitu sosialisasi dan bimtek direncanakan dilaksanakan pada bulan april
26	211 - Jumlah desa pangan aman	Februari	Telah dilaksanakan koordinasi dan advokasi keterpaduan keamanan dengan lintas sektor Kabupaten Semarang	Melaksanakan tahapan selanjutnya sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	maret 2025	1	Tidak ada kendala, tahap advokasi telah dilaksanakan sesuai perencanaan		Sampai bulan Maret telah dilaksanakan sampai tahap advokasi, tahap selanjutnya yaitu bimtek kader keamanan pangan desa direncanakan dilaksanakan pada bulan april
27	212 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Februari	Telah dilaksanakan koordinasi dan advokasi keterpaduan keamanan dengan lintas sektor Kabupaten Semarang	Melaksanakan tahapan selanjutnya sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	maret 2025	1	Tidak ada kendala, tahap advokasi telah dilaksanakan sesuai perencanaan		Sampai bulan Maret telah dilaksanakan sampai tahap advokasi, tahap selanjutnya yaitu Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar serta Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar direncanakan dilaksanakan pada bulan april
28	213 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Februari	"1. Telah dilaksanakan proses seleksi terhadap pelaku usaha OT, Kos dan Pangan sebagai calon prioritas pendampingan 2. Telah dilaksanakan pendampingan terhadap 2 sarana OT, 2 Sarana Kosmetik dan 10 sarana pangan"	"akan diadakan pertemuan di april, dibuakan surat untuk program pendampingan UMKM agar tahu 7an dan timeline arahan: kegiatan dibarengkan dengan kegiatan pem sekalian sosialisasi pendampingan UMKM"	maret 2025	1	"1. Telah dilaksanakan proses seleksi terhadap pelaku usaha OT, Kos dan Pangan sebagai calon prioritas pendampingan 2. Telah dilaksanakan pendampingan terhadap 2 sarana OT, 2 Sarana Kosmetik dan 10 sarana pangan" pendampingan 2. Telah dilaksanakan pendampingan terhadap 2 sarana OT, 2 Sarana Kosmetik dan 10 sarana pangan"		"akan diadakan pertemuan di april, dibuakan surat untuk program pendampingan UMKM agar tahu 7an dan timeline arahan: kegiatan dibarengkan dengan kegiatan pem sekalian sosialisasi pendampingan UMKM"
29	214 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Februari	Telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (serah II) terhadap 2 tersangka (perkara tahun 2024), dilakukan SP3 terhadap 1 perkara, dilakukan permohonan DPO kepada Pihak Kepolisian terhadap 1 tersangka (Sbk)	Menyelesaikan berkas perkara Carry Over 2023 yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti (serah Tahap II) sebanyak 2 tersangka (perkara) dan menyelesaikan berkas yang belum lengkap (P18) sebanyak 1 perkara	maret 2025	1	Telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (serah II) terhadap 2 tersangka (perkara tahun 2024), dilakukan SP3 terhadap 1 perkara, dilakukan permohonan DPO kepada Pihak Kepolisian terhadap 1 tersangka (Sbk)		"menggandeng 3 PT untuk pemusnahan arahan: fokus ke capaian perkara berdasarkan anggaran yg ada, jika smt ada anggaran lagi bisa dimanfaatkan untuk pemusnahan bb th lalu.
30	215 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Februari	sudah dilakukan input akun yang diajukan takedown dan laporan profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya; jumlah akun yang diajukan takedown bulan februari adalah 44 akun dan profiling 3 akun	melakukan patroli siber dan melakukan pelaporan rekomendasi takedown dan profiling tepat waktu	maret 2025	1	tidak ada		sudah dilakukan input akun yang diajukan takedown dan laporan profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya; jumlah akun yang diajukan takedown bulan Maret adalah 40 akun dan profiling 3 akun komoditi 2 suplemen kesehatan 1 pangan
31	189 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	"1. Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sampai dengan bulan Maret sejumlah 205 sampel (Obat 49 sampel, OTSK 56 sampel dan kosmetik 100 sampel). Capaian jumlah sampel sd Maret sebesar 13,74% dari target awal 1492 sampel. 2. Telah dilaksanakan pengujian sampel Farmasi sd Bulan Maret : Obat : 35 sampel, OTSK : 77 sampel, dan kosmetik : 100 sampel	Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi jumlah dan jenis sampel sesuai target awal	Apr-25	1	Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi jumlah dan jenis sampel sesuai target awal		"1. Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sampai dengan bulan April sejumlah 361 sampel (Obat 95 sampel, OTSK 80 sampel dan kosmetik 168 sampel). Capaian jumlah sampel sd April sebesar 24,2% dari target awal 1492 sampel. 2. Telah dilaksanakan pengujian sampel Farmasi sd Bulan April : Obat : 65 sampel, OTSK : 85 sampel, dan kosmetik : 170 sampel "

No	Indikator	Bulan	Rekomendasi I						
			Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Status	Tindak Lanjut		Kondisi Akhir
							Rencana Aksi	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
32	191 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	1. Telah dilakukan sampling pangan olahan sampai dengan bulan Maret sejumlah 40 sampel dari target sampel awal 643 sampel sehingga capaian kjumlah sampel sd Maret baru sebesar 6,22%	Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi jumlah dan jenis sampel sesuai target awal	Apr-25	1	Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi jumlah dan jenis sampel sesuai target awal		1. Telah dilakukan sampling pangan olahan sampai dengan bulan April sejumlah 113 sampel dari target sampel awal 643 sampel sehingga capaian jumlah sampel sd April sebesar 17,6%
33	192 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Maret	"Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Ikky Jeli dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis. Februari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Bahan Seblak dan mie kuning) = > MS (uji logam berat dan mikro)"	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang	Apr-25	1	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang dan dihitung secara kumulatif		"Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Ikky Jeli dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis. Februari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Bahan Seblak dan mie kuning) = > MS (uji logam berat dan mikro)
34	193 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	Jumlah sampel PIRT sampai dengan bulan Maret sebesar 32 sampel	Sampling dan pengujian sampel PIRT sesuai dengan target tahunan 2025 sesuai dengan relaksasi anggaran yang ada	Apr-25	1	Sampling dan pengujian sampel PIRT sesuai dengan target tahunan 2025 sesuai dengan relaksasi anggaran yang ada		Pemenuhan target sampel 100.89%. Kesesuaian parameter uji 101.79%. Ketepatan pengambilan kesimpulan 100%. Ketepatan waktu pengambilan sampel 101.79%. Ketepatan waktu pelaporan 57.14% (cut off tgl 15 bulan berikutnya). Tindak lanjut sampel pirt 100%
35	194 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Maret	"Monitoring dan evaluasi TL dan CAPA sampai dengan Maret : Pelaku Usaha = rekomendasi : 97 sudah TL : 59"	Desk CAPA sarana Produksi Juni 2025	Apr-25	1	"Sarana di WA kembali untuk meminta CAPA oleh petugas (sudah dijapri ke pelaku usaha) arahan : menentukan cut off dalam perhitungannya dan sudah ada penggunaan kartu kendali"		"Monitoring dan evaluasi TL dan CAPA sampai dengan Maret : Pelaku Usaha = rekomendasi : 158 sudah TL : 110"
36	195 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	"Penyampaian SIPT tidak lewat timeline tgl 10 (100%), sampai dengan 5 April keseuaian kesimpulan dan TL 100%. produksi obat 1 dari target tahunan 7 produksi OT 5 dari target tahunan 31 produksi Kosmetika 5 dari target tahunan 14"	penyesuaian jadwal/ target sesuai efisiensi anggaran, monitoring SIPT dan TLnya	Apr-25	1	"Sudah disesuaikan jadwal/ target sesuai efisiensi anggaran, monitoring SIPT dan TLnya penambahan di ukot umot dan kosmetik"		"Penyampaian SIPT tidak lewat timeline tgl 10 (100%), sampai dengan 5 April keseuaian kesimpulan dan TL 100%. produksi obat 1 dari target tahunan 7 produksi OT 5 dari target tahunan 31 produksi Kosmetika 5 dari target tahunan 14"
37	196 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sampai bulan februari sejumlah 31 sarana	Perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan target tahunan 2025 sesuai dengan relaksasi anggaran yang ada	Apr-25	1	Perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan target tahunan 2025 sesuai dengan relaksasi anggaran yang ada		Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa pada bulan april sejumlah 14 sarana sehingga total sarana produksi pangan olahan yang diperiksa sampai dengan bulan april sejumlah 43 sarana. Target tahunan 147 sarana.
38	197 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai target sampai dengan Maret semua sudah di SIPT dan di TL sesuai ketentuan dan tepat waktu	Perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana Distribusi Sediaan Farmasi sesuai dengan target tahunan 2025 sesuai dengan relaksasi anggaran yang ada	Apr-25	1	sarana diminta untuk menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan sebelum dilaksanakan pemeriksaan secara Daring		Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai target sampai dengan April
39	198 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	Pada bulan Maret diperiksa 25 sarana dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan jelang Ramadhan dan Idul Fitri. Realisasi s.d Maret 47 sarana, atau sekitar 30% dari target setahun (157)	-	Apr-25	1	tidak ada kendala		Bulan April diperiksa 23 sarana melebihi target 10 sarana, sebagai tindak lanjut surat BPOM terkait produk pangan (marsmallow) mengandung DNA babi
40	199 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Maret	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sampai dengan Maret sejumlah 348 iklan (25,72%) dari target iklan 1.353 iklan.	Reminder kepada petugas, supervisor dan Kepala UPT	Apr-25	1	Reminder kepada petugas, supervisor dan Kepala UPT		Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sampai dengan April sejumlah 457 iklan (34%) dari target iklan 1.353 iklan.
41	200 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	masuk 17 sampel s.d Maret 2025	Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai target tahunan 2025 sesuai dengan relaksasi anggaran yang ada	Apr-25	1	Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai target tahunan 2025 sesuai dengan relaksasi anggaran yang ada		Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sampai dengan April sebanyak 35 sarana
42	208 - (DELETED) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Maret	"1. Melaksanakan dan monitoring SRL TW !Target : 82 % capaian : 85,3 % 2. Melaksanakan dan monitoring Standar Kompetensi TW i, Target 90 %, capaian 90 % 3. Melaksanakan dan monitoring standar peralatan. Target 83, Capaian 85,2 % 4. Melaksanakan dan monitoring metoda analisa yg diverifikasi TW 1. Target : 46 % Capaian : 47,3 % 5. Secara keseluruhan Target SKL TW 1 : 76,2 %, capaian TW 1 : 82,4 % (108,2 %)"	"1. Rencana : pemenuhan kebutuhan reagen, media, gas dan kebutuhan suku cadang 2. Pengadaan peralatan alat laboratorium dengan anggaran setelah relaksasi"	Apr-25	1	Verifiksi metoda analisa akan dijadwalkan kembali, kegiatan pengujian difokuskan pada penyelesaian uji sampel karena target sampling dan uji kembali sesuai target awal tahun		"1. Melaksanakan dan monitoring pengadaan peralatan laboratorium untuk pemenuhan standar peralatan. 2. Verifikasi metoda analisa dan penambahan ruang lingkup pada bulan April belum ditargetkan 3. Pemenuhan kompetensi personil masih sesuai dan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan ruang lingkup "
43	209 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Maret	"Telah dilakukan KIE bersama tokoh masyarakat sbb : 1. Ibu Teti : 3 titik (2 Cilacap, 1 Banyumas) 2. Ibu Nafa : 2 titik (1 Purworejo, 1 Wonosobo) Indeks efektifitas KIE s/d Maret 90,25 "	"Rencana di bulan April akan ada pelaksanaan KIE di 10 titik, karena tomas bpk DR.H. Edy W. bersedia melaksanakan KIE dua hari 4 titik shg akan mempercepat pelaksanaan kegiatan KIE. arahan : pantau pelaksanaan,"	Apr-25	1	"Telah dilakukan pemantauan dan di bulan April telah dilaksanaan KIE di 10 titik dengan tomas bpk DR.H. Edy W. "		"Telah dilakukan KIE bersama tokoh masyarakat 10 titik Indeks efektifitas KIE s/d April 85.56 "
44	210 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Maret	Sampai bulan Maret telah dilaksanakan sampai tahap advokasi, tahap selanjutnya yaitu sosialisasi dan bimtek direncanakan dilaksanakan pada bulan april	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Bimtek kader keamanan pangan desa sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Apr-25	1	Tidak ada		Bulan April telah dilaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah. Tahap Selanjutnya adalah monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah pada bulan Mei - Juni
45	211 - Jumlah desa pangan aman	Maret	Sampai bulan Maret telah dilaksanakan sampai tahap advokasi, tahap selanjutnya yaitu bimtek kader keamanan pangan desa direncanakan dilaksanakan pada bulan april	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Bimtek kader keamanan pangan desa sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Apr-25	1	Tidak ada apri		Pada bulan April telah dilaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa, tahap selanjutnya adalah Bimtek Komunitas direncanakan akan dilaksanakan di Desa Bejalen, Desa Kemambang, dan Desa Asinan pada bulan Mei

No	Indikator	Bulan	Rekomendasi I						
			Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Status	Tindak Lanjut		Kondisi Akhir
							Rencana Aksi	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
46	212 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Maret	Sampai bulan Maret telah dilaksanakan sampai tahap advokasi, tahap selanjutnya yaitu Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar serta Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar direncanakan dilaksanakan pada bulan april	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar serta Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Apr-25	1	Tidak ada		"Sampai bulan April telah dilaksanakan tahap Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dan Sosialiasi Keamanan Pasar Kepada Komunitas Pasar tahap 1, tahap selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar tahap 2 dan tahap 3, Pengawasan Keamanan Pangan, serta Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Bandungan, Pasar Warung Lanang dan Pasar Batang yang direncanakan pada bulan Mei "
47	213 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Maret	"1. Telah dilaksanakan proses seleksi terhadap pelaku usaha OT, Kos dan Pangan sebagai calon prioritas pendampingan 2. Telah dilaksanakan pendampingan terhadap 2 sarana OT, 2 Sarana Kosmetik dan 10 sarana pangan"	"akan diadakan pertemuan di april, dibuakan surat untuk program pendampingan UMKM agar tahu 7an dan timeline arahan: kegiatan dibarengkan dengan kegiatan pem sekalian sosialisasi pendampingan UMKM"	Apr-25	1	"1. Dilaksanakan pertemuan secara dengan bebeapa Industri yang memiliki binaan UMKM dan disampaikan program pemdampingan pada 14 Maret 2025 dan pertemuan secara daring kepada UMKM target bersamaan dengan program SAPA kampus pada 11 April 2025, dimana pada pertemuan dijelaskan terkait program pendampingan, tahapan pendampingan dan SAPA kampus. 3. Pendampingan secara daring memanfaatkan zoom dan atau WA call menyesuiakan kemampuan dari pelaku usaha 4. Menyusun prioritas sarana yang akan dilakukan pendampingan langsung ke sarana sesuai dengan anggaran yang tersedia (rencana : Mei)"		"1. Telah dilaksanakan Bimtek secara daring untuk pelaku usaha pangan yang menjadi target pendampingan 2. Telah dilaksanakan pendampingan terhadap 20 sarana pangan (daring)"
48	214 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Maret	Telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (serah II) terhadap 2 tersangka (perkara tahun 2024), dilakukan SP3 terhadap 1 perkara, dilakukan permohonan DPO kepada Pihak Kepolisian terhadap 1 tersangka (Sbk)	Dilakukan pemantauan terhadap kondisi kesehatan tersangka sehingga bisa dilakukan proses serah Tahap II	Apr-25	1	Pemantauan terhadap kondisi tersangka yang sakit sehingga pada saat kondisi baik siap untuk dilakukan serah tahap II		Telah dilakukan penyidikan terhadap 1 perkara yang merupakan penyelesaian target perkara 2025
49	215 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Maret	sudah dilakukan input akun yang diajukan takedown dan laporan profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya; jumlah akun yang diajukan takedown bulan Maret adalah 40 akun dan profiling 3 akun komoditi 2 suplemen kesehatan 1 pangan	melakukan pengajuan takedown dan pengisian data profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya	Apr-25	1	-		sudah dilakukan input akun yang diajukan takedown dan laporan profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya; jumlah akun yang diajukan takedown bulan Maret adalah 50 akun dan profiling 3 akun komoditi 2 kosmetik 1 suplemen kersehatan
50	189 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	"1. Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sampai dengan bulan April sejumlah 361 sampel (Obat 95 sampel, OTSK 80 sampel dan kosmetik 168 sampel). Capaian jumlah sampel sd April sebesar 24,2% dari target awal 1492 sampel. 2. Telah dilaksanakan pengujian sampel Farmasi sd Bulan April : Obat : 65 sampel, OTSK : 85 sampel, dan kosmetik : 170 sampel "	Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi jumlah dan jenis sampel sesuai target awal arahan : pinjam reagen dengan balai lain atau proses geser bulan berikutnya. target bulan juni : mendekatkan 50%	mei 2025	1	"Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi jumlah dan jenis sampel sesuai target awal arahan : pinjam reagen dengan balai lain atau proses geser bulan berikutnya. target bulan juni : mendekatkan 50%"		"1. Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sampai dengan bulan Mei sejumlah 575 sampel (Obat 161 sampel, OBA 128 sample, SK 34 sampel dan kosmetik 252 sampel). Capaian jumlah sampel sd Mei sebesar 38,5% dari target awal 1492 sampel. 2. Telah dilaksanakan pengujian sampel Farmasi sd Bulan Mei: Obat : 135 sampel, OTSK : 180 sampel, dan kosmetik : 268 sampel "
51	191 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	1. Telah dilakukan sampling pangan olahan sampai dengan bulan April sejumlah 113 sampel dari target sampel awal 643 sampel sehingga capaian jumlah sampel sd April sebesar 17,6%	Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi jumlah dan jenis sampel sesuai target awal arahan : pinjam reagen dengan balai lain atau proses geser bulan berikutnya. ada tambahan sampel kasus target bulan juni : mendekatkan 50%	Apr-25	1	"Mengoptimalkan relaksasi anggaran untuk memenuhi jumlah dan jenis sampel sesuai target awal arahan : pinjam reagen dengan balai lain atau proses geser bulan berikutnya. ada tambahan sampel kasus target bulan juni : mendekatkan 50%"		1. Telah dilakukan sampling pangan olahan sampai dengan bulan Mei sejumlah 238 sampel dari target sampel awal 643 sampel sehingga capaian jumlah sampel sd Mei sebesar 37,0%
52	192 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	April	"Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Ikky Jeli dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis. Februari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Bahan Seblak dan mie kuning) = > MS (uji logam berat dan mikro)"	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang	mei 2025	1	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang		"Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Ikky Jeli dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis. Februari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Bahan Seblak dan mie kuning) = > MS (uji logam berat dan mikro)"
53	193 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Pemenuhan target sampel 100.89%. Kesesuaian parameter uji 101.79%. Ketepatan pengambilan kesimpulan 100%. Ketepatan waktu pengambilan sampel 101.79%. Ketepatan waktu pelaporan 57.14% (cut off tgl 15 bulan berikutnya). Tindak lanjut sampel pirt 100%	-	mei 2025	1	-		Pemenuhan target sampel 100.89%. Kesesuaian parameter uji 100.00%. Ketepatan pengambilan kesimpulan 100%. Ketepatan waktu pengambilan sampel 56.14%. Ketepatan waktu pelaporan 100% (cut off tgl 15 bulan berikutnya). Tindak lanjut sampel pirt 75%
54	194 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	April	10 sarana MD bulan Januari belum menyampaikan CAPA (sebagian besar UMKM Carica	Desk CAPA sarana Produksi Juni 2025	mei 2025	1	Desk CAPA sarana Produksi Juni 2025		"Monitoring dan evaluasi TL dan CAPA sampai dengan Mei : Pelaku Usaha = rekomendasi : 128 sudah TL : 202"
55	195 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	"Penyampaian SIPT tidak lewat timeline tgl 10 (100%), sampai dengan 5 April keseuaian kesimpulan dan TL 100%. produksi obat 1 dari target tahunan 7 produksi OT 5 dari target tahunan 31 produksi Kosmetika 5 dari target tahunan 14"	"monitoring penjadwalan, untuk pemeriksaan sarana produksi mandiri ditambah di bulan Mei Pelatihan stemsel di Oktober 2025"	mei 2025	1	sudah dilakukan penambahan/ cakupan sarana yang diperiksa, sampai dengan Mei telah terealisasi sebesar 53,85% dari target tahun 2025		"Penyampaian SIPT tidak lewat timeline tgl 5 (100%), sampai dengan 5 Juni keseuaian kesimpulan dan TL 100%. Pemeriksaan Sarana Produksi telah mencapai 53,85% (28 sarana dari target 52 sarana) IF 3 dari target tahunan 7 IOT/UKOT/UMOT 13 dari target tahunan 26 IKOS 10 dari target tahunan 14"
56	196 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa pada bulan april sejumlah 14 sarana sehingga total sarana produksi pangan olahan yang diperiksa sampai dengan bulan april sejumlah 43 sarana. Target tahunan 147 sarana.	Disampaikan ke Petugas untuk tidak terlambat SIPTnya apel kamis disampaikan terkait pengisian SIPT terkait hasil pengawasan/report agar tidak terlambat	mei 2025	1	-		Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa sampai dengan bulan Mei sejumlah 60 sarana. Target tahunan 147 sarana.

No	Indikator	Bulan	Rekomendasi I						
			Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Status	Tindak Lanjut		Kondisi Akhir
							Rencana Aksi	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
57	197 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai target sampai dengan April	Disampaikan ke Petugas untuk tidak terlambat SIPTnya apel kamis disampaikan terkait pengisian SIPT terkait hasil pengawasan/report agar tidak terlambat	mei 2025	1	"Disampaikan ke Petugas untuk tidak terlambat SIPTnya apel kamis disampaikan terkait pengisian SIPT terkait hasil pengawasan/report agar tidak terlambat"		Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai target sampai dengan Mei
58	198 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Bulan April diperiksa 23 sarana melebihi target 10 sarana, sebagai tindak lanjut surat BPOM terkait produk pangan (marsmallow) mengandung DNA babi	Perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan target tahunan 2025 sesuai dengan relaksasi anggaran yang ada	mei 2025	1	Agar realisasi tetap disesuaikan rencana. Pemeriksaan sarana sebagai tindak lanjut surat BPOM dapat dihitung sebagai capaian atau tidak, menyesuaikan rencana.		Realisasi bulan Mei 10 sarana, total Jan-Mei 80 sarana (51%) dari target 157 sarana.
59	199 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	April	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sampai dengan April sejumlah 457 iklan (34%) dari target iklan 1.353 iklan.	"cut off tanggal 6 untuk penarikan data -bersurat ke Bupati terkait:untuk pengambilan sampling obat publik jika tdk boleh sampling dilaporkan ke kemkes"	mei 2025	1	"cut off tanggal 6 untuk penarikan data -bersurat ke Bupati terkait:untuk pengambilan sampling obat publik jika tdk boleh sampling dilaporkan ke kemkes"		Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sampai dengan Mei sejumlah 615 iklan (45,45%) dari target iklan 1.353 iklan.
60	200 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sampai dengan April sebanyak 35 sarana	kesempatan desk dan jemput bola untuk garam... jika minyak dan tepung untuk desk capa dan pendampingan	mei 2025	1	kesempatan desk dan jemput bola untuk garam... jika minyak dan tepung untuk desk capa dan pendampingan		Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sampai dengan bulan Mei 2025 sejumlah 46 sarana. Target pemeriksaan sarana tahun 2025 sejumlah 58 sarana dengan bats waktu pelaksanaan sampai dengan Juli 2025.
61	208 - (DELETED) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	April	"1. Melaksanakan dan monitoring pengadaan peralatan laboratorium untuk pemenuhan standar peralatan. 2. Verifikasi metoda analisa dan penambahan ruang lingkup pada bulan April belum ditargetkan 3. Pemenuhan kompetensi personil masih sesuai dan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan ruang lingkup "	"1. Rencana : pemenuhan kebutuhan reagen, media, gas dan kebutuhan suku cadang 2. Pengadaan peralatan alat laboratorium dengan anggaran setelah relaksasi "	mei 2025	1	"1. Rencana : pemenuhan kebutuhan reagen, media, gas dan kebutuhan suku cadang 2. Pengadaan peralatan alat laboratorium dengan anggaran setelah relaksasi "		"1. Melaksanakan dan monitoring pengadaan peralatan laboratorium untuk pemenuhan standar peralatan. 2. Verifikasi metoda analisa dan penambahan ruang lingkup pada bulan Mei masih dalam proses 3. Pemenuhan kompetensi personil masih sesuai dan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan ruang lingkup 4. Mengajukan revisi target SKL TW 3 2025, serta target SKL 2025 sd 2029"
62	209 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	April	"Telah dilakukan KIE bersama tokoh masyarakat 10 titik Indeks efektifitas KIE s/d April 85.56 "	"Melaksanakan KIE berikutnya sehingga target jumlah orang yang menerima KIE bulan Mei dapat dicapai. Memberikan penjelasan lebih detail kepada peserta ttg maksud dan isi survey efektifitas KIE bu nafa nambah realisasinya di akhir mei/juni sudah selesai semua"	mei 2025	1	"Melaksanakan KIE berikutnya sehingga target jumlah orang yang menerima KIE bulan Mei dapat dicapai. Memberikan penjelasan lebih detail kepada peserta ttg maksud dan isi survey efektifitas KIE bu nafa nambah realisasinya di akhir mei/juni sudah selesai semua"		"Telah dilakukan KIE bersama tokoh masyarakat sejumlah 4 titik Indeks efektifitas KIE s/d Mei 86,81 "
63	210 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	April	Bulan April telah dilaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah. Tahap Selanjutnya adalah monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah pada bulan Mei - Juni	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu monitoring Pemberdayaan Kader keamanan Pangan sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	mei 2025	1	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu monitoring Pemberdayaan Kader keamanan Pangan sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat		Pada Bulan Mei dilaksanakan sosialisasi melalui media sosial Balai Besar POM di Semarang dan Media sosial sekolah intervensi, diharapkan sekolah dapat memperbanyak infografis tersebut untuk ditempel di kantin sekolah/lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran komunitas sekolah dalam m,embudayakan keamanan pangan. Pengawalan terhadap sekolah intervensi tahun 2024 untuk refresh materi tentang keamanan pangan. Tahap selanjutnya yaitu moniroring terhadap penyusunan laporan dan renca aksi sekolah intervensi 2025.
64	211 - Jumlah desa pangan aman	April	Pada bulan April telah dilaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa, tahap selanjutnya adalah Bimtek Komunitas direncanakan akan dilaksanakan di Desa Bejalen, Desa Kemambang, dan Desa Asinan pada bulan Mei	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Bimtek Komunitas di Desa Bejalen, Desa Kemambang, dan Desa Asinan sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	mei 2025	1	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Bimtek Komunitas di Desa Bejalen, Desa Kemambang, dan Desa Asinan sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat		Pada bulan Mei telah dilaksanakan Bimtek Keamanan Pangan Bagi Komunitas Desa Bejalen, Desa Kemambang, dan Desa Asinan, serta pengawalan untuk seluruh desa yang diintervensi tahun 2020-2024, Pengawalan dilakukan melalui komunikasi di wa grup desa dengan mengundang kader desa dalam kegiatan sosialisasi atau webinar secara on line yang diselenggarakan oleh Badan POM dan kegiatan inovasi SHARASEHAN (Sharing InformasiTentang Obat & Makanan Yang Sehat Dan Aman), tahap selanjutnya adalah Monev direncanakan akan dilaksanakan di Desa Bejalen, dan Desa Kemambang pada bulan Juni
65	212 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	April	"Sampai bulan April telah dilaksanakan tahap Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dan Sosialiasi Keamanan Pasar Kepada Komunitas Pasar tahap 1, tahap selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar tahap 2 dan tahap 3, Pengawasan Keamanan Pangan, serta Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Bandungan, Pasar Warung Lanang dan Pasar Batang yang direncanakan pada bulan Mei "	"Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar tahap 2 dan tahap 3, Pengawasan Keamanan Pangan, serta Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Bandungan, Pasar Warung Lanang dan Pasar Batang yang direncanakan pada bulan Mei "	mei 2025	1	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar tahap 2 dan tahap 3, Pengawasan Keamanan Pangan, serta Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Bandungan, Pasar Warung Lanang dan Pasar Batang		"Pada Bulan Mei telah dilaksanakan tahap Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar tahap 2 dan tahap 3, Pengawasan Keamanan Pangan, serta Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Bandungan, Pasar Warung Lanang dan Pasar Batang . Tahap selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar Tahap 4, Monitoring Evaluasi melalui penyusunan rencana aksi tahun 2026 dan Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Panican, Pasar Badog Bancar dan Pasar Lengkong pada Bulan Juni 2025 "

No	Indikator	Bulan	Rekomendasi I						
			Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Status	Tindak Lanjut		Kondisi Akhir
							Rencana Aksi	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
66	213 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	April	"1. Telah dilaksanakan Bimtek secara daring untuk pelaku usaha pangan yang menjadi target pendampingan 2. Telah dilaksanakan pendampingan terhadap 20 sarana pangan (daring)"	rencana dicarikan UMKM baru untuk menggantikan target	mei 2025	1	rencana dicarikan UMKM baru untuk menggantikan target		"1. Sarana pengganti yang mengundurkan diri untuk komoditi pangan : Tani bangun agromakmur 2. Telah dilaksanakan pendampingan secara langsung ke 5 sarana (4 Pangan, ikos 1) 3. Telah dilaksanakan pendampingan terhadap 5 sarana pangan (daring)"
67	214 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	April	Telah dilakukan penyidikan terhadap 1 perkara yang merupakan penyelesaian target perkara 2025	Dilakukan investigasi yang lebih intensif sehingga target perkara yang seharusnya berada di Bulan April dapat segera terlaksana di Bulan Mei	mei 2025	1	Target perkara bulan April sebanyak 2 perkara telah dipenuhi pada bulan Mei yaitu 2 perkara, namun demikian ada tindak pidana yang harus segera dilakukan operasi penertiban (penyidikan) sehingga capaian bulan Mei menjadi 3 perkara		Telah dilakukan penyidikan terhadap 3 perkara pada bulan Mei 2025 dan telah dilakukan tahap penyerahan tersangka dan barang bukti sebanyak 1 perkara ke Kejaksaan Negeri Semarang untuk perkara tahun 2025
68	215 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	April	sudah dilakukan input akun yang diajukan takedown dan laporan profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya; jumlah akun yang diajukan takedown bulan Maret adalah 50 akun dan profiling 3 akun komoditi 2 kosmetik 1 suplemen kersehatan	melakukan pengajuan takedown dan pengisian data profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya	mei 2025	1	melakukan pengajuan takedown dan pengisian data profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya		sudah dilakukan input akun yang diajukan takedown dan laporan profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya; jumlah akun yang diajukan takedown bulan Mei adalah 51 akun dan profiling 4 akun komoditi kosmetik
69	189 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	"1. Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sampai dengan bulan Mei sejumlah 575 sampel (Obat 161 sampel, OBA 128 sample, SK 34 sampel dan kosmetik 252 sampel). Capaian jumlah sampel sd Mei sebesar 38,5% dari target awal 1492 sampel. 2. Telah dilaksanakan pengujian sampel Farmasi sd Bulan Mei: Obat : 135 sampel, OTSK : 180 sampel, dan kosmetik : 268 sampel "	cukup	Juni 2025	1	minggu ini bahas di regionalisasi selasa depan	Juni 2025	"1. Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sampai dengan bulan Junii sejumlah 753 sampel (Obat 220 sampel, OBA 169 sample, SK 44 sampel dan kosmetik 252 sampel). Capaian jumlah sampel sd Juni sebesar 50,47% dari target awal 1492 sampel. 2. Telah dilaksanakan pengujian sampel Farmasi sd Bulan Juni (sampel Rutin Semarang) Obat : 193 sampel, OTSK dan kuasi : 253 sampel, dan kosmetik : 320 sampel . Capaian jumlah sampel sd Juni sebesar 52,0% dari target awal 1492 sampel. "
70	191 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	1. Telah dilakukan sampling pangan olahan sampai dengan bulan Mei sejumlah 238 sampel dari target sampel awal 643 sampel sehingga capaian jumlah sampel sd Mei sebesar 37,0%	"pengadaan reagen media sudah dilakukan rencana pemenuhan suku cadang dari sisa optimalisasi belanja modal untuk gaji pppk "	Juni 2025	1	Perencanaan jumlah dan jenis sampel yang masuk diupayakan untuk dikoordinasikan dengan baik kepada pihak inspeksi, dan pejabat pengadaan	Juni 2025	1. Telah dilakukan sampling pangan olahan sampai dengan bulan Juni sejumlah 362 sampel dari target sampel awal 643 sampel sehingga capaian jumlah sampel sd Mei sebesar 56,29,0%
71	192 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Mei	"Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Ikky Jeli dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis. Februari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Bahan Seblak dan mie kuning) = > MS (uji logam berat dan mikro)"	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang, di cek dinkes ditekan terkait MBG didalami apakah ada KLB atau tidak?koordinasi dengan labkesda terkait rujukan keracunan dg katim pjas	Juni 2025	1	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang, di cek dinkes ditekan terkait MBG didalami apakah ada KLB atau tidak?koordinasi dengan labkesda terkait rujukan keracunan dg katim pjas	Juni 2025	"Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Ikky Jeli dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis. Februari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Bahan Seblak dan mie kuning) = > MS (uji logam berat dan mikro)"
72	193 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	Pemenuhan target sampel 100.89%. Kesesuaian parameter uji 100.00%. Ketepatan pengambilan kesimpulan 100%. Ketepatan waktu pengambilan sampel 56.14%. Ketepatan waktu pelaporan 100% (cut off tgl 15 bulan berikutnya). Tindak lanjut sampel pirt 75%	bersurat dulu, pengawasan mengikuti jadwal... ke dinkes hingga bupati sebelum tanggal 15 Juni 2025	Juni 2025	1	menggunakan target baru di TW berikutnya	Juni 2025	Pemenuhan target sampel 100.89%. Kesesuaian parameter uji 100.00%. Ketepatan pengambilan kesimpulan 100%. Ketepatan waktu pengambilan sampel 56.14%. Ketepatan waktu pelaporan 100% (cut off tgl 15 bulan berikutnya). Tindak lanjut sampel pirt 100%
73	194 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Mei	"Monitoring dan evaluasi TL dan CAPA sampai dengan Mei : Pelaku Usaha = rekomendasi : 128 sudah TL : 202"	Desk CAPA sarana Produksi Juli 2025	Juli 2025	0	Desk CAPA sarana Produksi Juli 2025	Juli 2025	"Monitoring dan evaluasi TL dan CAPA sampai dengan Juni : Pelaku Usaha = rekomendasi : 233 sudah TL : 379"
74	195 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	"Penyampaian SIPT tidak lewat timeline tgl 5 (100%), sampai dengan 5 Juni keseuaian kesimpulan dan TL OT-Kos 100%. Pemeriksaan Sarana Produksi telah mencapai 53,85% (28 sarana dari target 52 sarana) IF 3 dari target tahunan 7 IOT/UKOT/UMOT 13 dari target tahunan 26 IKOS 10 dari target tahunan 14"	"Menambah frekuensi monitoring penyelesaian TL dan SIPT Pelatihan stemsel di Oktober 2025"	Juni 2025	1	"mengganti sarana dengan bobot risiko tertinggi selanjutnya (juli) Rencana Pelatihan Stemsel di Oktober 2025"	Juni 2025	"Penyampaian SIPT tidak lewat timeline tgl 5 (100%), sampai dengan 5 Juni keseuaian kesimpulan dan TL OT-Kos 100%. Pemeriksaan Sarana Produksi telah mencapai 69,23% (36 sarana dari target 52 sarana) IF 57,14% (4 dari target tahunan 7) IOT/UKOT/UMOT 69,23% (18 dari target tahunan 26) IKOS 78,57% (11 dari target tahunan 14) ISK 60% (3 dari target tahunan 5)"
75	196 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang diperiksa sampai dengan bulan Mei sejumlah 60 sarana. Target tahunan 147 sarana.	Sesuai target	-	1	Sesuai target	-	%ketepatan waktu 87,65%. Ketepatan tindak lanjut 75,31%.Evaluasi ketepatan grading 100%
76	197 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai target sampai dengan Mei	Monev sesuai target, buatkan tim pokja reminder laporan pengawasan, 30 bln sebelumnya agar menyampaikan laporan sebelum tgl 5 bulan setelahnya.	Juni 2025	1	-	-	Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai target sampai dengan Juni
77	198 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	Realisasi bulan Mei 10 sarana, total Jan-Mei 80 sarana (51%) dari target 157 sarana.	Monev sesuai target	Juni 2025	1	-	-	Realisasi bulan Juni 10 sarana, total Jan-Juni 90 sarana (57,3%) dari target 157 sarana.
78	199 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Mei	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sampai dengan Mei sejumlah 615 iklan (45,45%) dari target iklan 1.353 iklan.	Monev sesuai target	Juni 2025	1	-	-	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sampai dengan Juni sejumlah 733 iklan (54%) dari target iklan 1.353 iklan.
79	200 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sampai dengan bulan Mei 2025 sejumlah 46 sarana. Target pemeriksaan sarana tahun 2025 sejumlah 58 sarana dengan bats waktu pelaksanaan sampai dengan Juli 2025.	"koordinasi dengan sertifikasi, untuk garam ada kontrak produksi atau blm?cppob msh aktif atau tidak? dilakukan pengawasan bersama "	Juni 2025	1	Sesuai target	Sesuai target	Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sampai dengan Juni sejumlah 56 sarana. Target pemeriksaan sarana fortifikasi sejumlah 58 sarana dan dikerjakan sampai bulan Juli 2025.

No	Indikator	Bulan	Rekomendasi I						
			Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Status	Tindak Lanjut		Kondisi Akhir
							Rencana Aksi	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
80	208 - (DELETED) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Mei	"1. Melaksanakan dan monitoring pengadaan peralatan laboratorium untuk pemenuhan standar peralatan. 2. Verifikasi metoda analisa dan penambahan ruang lingkup pada bulan Mei masih dalam proses 3. Pemenuhan kompetensi personil masih sesuai dan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan ruang lingkup 4. Mengajukan revisi target SKL TW 3 2025, serta target SKL 2025 sd 2029"	"1. Rencana : pemenuhan kebutuhan reagen, media, gas dan kebutuhan suku cadang 2. Pengadaan peralatan alat laboratorium dengan anggaran setelah relaksasi 20 Juni batas akhir pengisian daduk SKL"	Juni 2025	1	Monev sesuai target	Juni 2025	"1. Melaksanakan dan monitoring pemenuhan ruang lingkup laboratorium TW 2, capaian 85,4 dari target 83 % 2. Melaksanakan dan monitoring pengadaan peralatan laboratorium untuk pemenuhan standar peralatan TW 2, capaian 85,8% dari target 84 % 3. Melaksanakan verifikasi metoda analisa TW 2, capaian 49,1% dari target 47 % 4. Monitoring Pemenuhan kompetensi personil TW 2, capaian 70% dari target 90 % 5. Secara keseluruhan Pemenuhan SKL TW 2 tercapai 108,1 % (capaian 78,8 % dari target TW 2 sebesar 72,87 % "
81	209 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Mei	"Telah dilakukan KIE bersama tokoh masyarakat sejumlah 4 titik Indeks efektifitas KIE s/d Mei 86,81 "	tampilkan layar terkait materi survei dipandu pengisian survei, penekanan di pemahaman peserta, tomas jg menyampaikan lg	Juni 2025	1	Monev sesuai target	Juni 2025	"Telah dilakukan KIE bersama tokoh masyarakat sejumlah 8 titik jumlah peserta 1542, Indeks efektifitas KIE s/d juni 87,21 "
82	210 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Mei	Pada Bulan Mei dilaksanakan sosialisasi melalui media sosial Balai Besar POM di Semarang dan Media sosial sekolah intervensi, diharapkan sekolah dapat memperbanyak infografis tersebut untuk ditempel di kantin sekolah/lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran komunitas sekolah dalam m,embudayakan keamanan pangan. Pengawalan terhadap sekolah intervensi tahun 2024 untuk refresh materi tentang keamanan pangan. Tahap selanjutnya yaitu moniroring terhadap penyusunan laporan dan renca aksi sekolah intervensi 2025.	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu monitoring Pemberdayaan Kader keamanan Pangan sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Juni 2025	1	-	-	Pada bulan Juni telah dilaksanakan monitoring penyusunan laporan kegiatan Sekilah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, dan pengawalan terhadap sekolah intervensi tahun 2024 terhadap kontinuitas pelaksanakan PJAS aman di sekolahnya.
83	211 - Jumlah desa pangan aman	Mei	Pada bulan Mei telah dilaksanakan Bimtek Keamanan Pangan Bagi Komunitas Desa Bejalen, Desa Kemambang, dan Desa Asinan, serta pengawalan untuk seluruh desa yang diintervensi tahun 2020-2024, Pengawalan dilakukan melalui komunikasi di wa grup desa dengan mengundang kader desa dalam kegiatan sosialisasi atau webinar secara on line yang diselenggarakan oleh Badan POM dan kegiatan inovasi SHARASEHAN (Sharing InformasiTentang Obat & Makanan Yang Sehat Dan Aman), tahap selanjutnya adalah Monev direncanakan akan dilaksanakan di Desa Bejalen, dan Desa Kemambang pada bulan Juni	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Monev di Desa Bejalen, Desa Kemambang, sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Juni 2025	1	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Monev di Desa Bejalen, Desa Kemambang, sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Juni 2025	Pada bulan Mei telah dilaksanakan Bimtek Keamanan Pangan Bagi Komunitas Desa Bejalen, Desa Kemambang, dan Desa Asinan, serta pengawalan untuk seluruh desa yang diintervensi tahun 2020-2024, Pengawalan dilakukan melalui komunikasi di wa grup desa dengan mengundang kader desa dalam kegiatan sosialisasi atau webinar secara on line yang diselenggarakan oleh Badan POM dan kegiatan inovasi SHARASEHAN (Sharing InformasiTentang Obat & Makanan Yang Sehat Dan Aman), tahap selanjutnya adalah Monev direncanakan akan dilaksanakan di Desa Bejalen, dan Desa Kemambang pada bulan Juni
84	212 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Mei	"Pada Bulan Mei telah dilaksanakan tahap Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar tahap 2 dan tahap 3, Pengawasan Keamanan Pangan, serta Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Bandungan, Pasar Warung Lanang dan Pasar Batang . Tahap selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar Tahap 4, Monitoring Evaluasi melalui penyusunan rencana aksi tahun 2026 dan Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Panican, Pasar Badog Bancar dan Pasar Lengkong pada Bulan Juni 2025 "	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar Tahap 4, Monitoring Evaluasi melalui penyusunan rencana aksi tahun 2026 dan Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Panican, Pasar Badog Bancar dan Pasar Lengkong pada Bulan Juni 2025 sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Juni 2025	1	Monev sesuai target	-	"Pada Bulan Juni telah dilaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar Tahap 4, Monitoring Evaluasi melalui penyusunan rencana aksi tahun 2026 dan Pengawalan Pasar Intervensi Tahun 2024 yaitu Pasar Panican, Pasar Badog Bancar dan Pasar Lengkong "
85	213 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Mei	"1. Sarana pengganti yang mengundurkan diri untuk komoditi pangan : Tani bangun agromakmur 2. Telah dilaksanakan pendampingan secara langsung ke 5 sarana (4 Pangan, ikos 1) 3. Telah dilaksanakan pendampingan terhadap 5 sarana pangan (daring)"	-	-	1	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu monitoring Pemberdayaan Kader keamanan Pangan sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	-	GMP tercapai 3 akan menjadi 4, kosmetik 3 akan menjadi 4 di TW 3, pangan masih kurang 6, sudah berproses evaluasi, ipcpob : 15 sertifikat
86	214 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Mei	Telah dilakukan penyidikan terhadap 3 perkara pada bulan Mei 2025 dan telah dilakukan tahap penyerahan tersangka dan barang bukti sebanyak 1 perkara ke Kejaksaan Negeri Semarang untuk perkara tahun 2024	RTL: Target bulan Juni adalah 1 perkara (Target TW 2 adalah 4 perkara), dengan capaian bulan April 1 perkara dan Mei 3 perkara maka target TW 2 telah tercapai sehingga bulan Juni tidak dilakukan lagi operasi penertiban, agar capaian kinerja di TW 2 tidak terlampaui.	Juni 2025	1	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Monev di Desa Asinan, sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Juni 2025	Telah dilakukan penyidikan terhadap 3 perkara pada bulan Mei 2025 sehingga tidak dilakukan operasi penertiban di Bulan Juni karena terget TW 2 telah terpenuhi sebanyak 4 perkara
87	215 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Mei	sudah dilakukan input akun yang diajukan takedown dan laporan profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya; jumlah akun yang diajukan takedown bulan Mei adalah 51 akun dan profiling 4 akun komoditi kosmetik	melakukan pengajuan takedown dan pengisian data profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya	Juni 2025	1	"- Seluruh rangkaian pembentukan Pasar Pangan Aman Berbasisi Komunitas (PPABK) telah selesai dilaksanakan - pengawalan pasar di viralkan di medsos - rencana agustus kegiatan pramuka untuk kunjungan pasar dan layanan cekatan"	Juni 2025	sudah dilakukan input akun yang diajukan takedown dan laporan profilling sebelum tenggat waktu tanggal 25 di tiap bulannya; jumlah akun yang diajukan takedown bulan Juni adalah 51 akun dan profiling 3 akun komoditi kosmetik 1akun komoditi Suplemen Kesehatan

No	Indikator	Bulan	Rekomendasi I						
			Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Status	Tindak Lanjut		Kondisi Akhir
							Rencana Aksi	Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	
88	189 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	1. Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sampai dengan bulan Junii sejumlah 753 sampel (Obat 220 sampel, OBA 169 sample, SK 44 sampel dan kosmetik 252 sampel). Capaian jumlah sampel sd Juni sebesar 50,47% dari target awal 1492 sampel. 2. Telah dilaksanakan pengujian sampel Farmasi sd Bulan Juni (sampel Rutin Semarang) Obat : 193 sampel, OTSK dan kuasi : 253 sampel, dan kosmetik : 320 sampel . Capaian jumlah sampel sd Juni sebesar 52,0% dari target awal 1492 sampel.	minggu ini bahas di regionalisasi selasa depan	Juli 2025	1	Sudah terlaksana	Juli 2025	1. Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sampai dengan bulan Juli sejumlah 925 sampel (Obat 277 sampel, OBA 209 sample, SK 52 sampel dan kosmetik 386 sampel). Capaian jumlah sampel sd Juli sebesar 61.99% dari target awal 1492 sampel. 2. Telah dilaksanakan pengujian sampel Farmasi sd Bulan Juli (sampel Rutin Semarang) Obat : 254 sampel, OTSK dan kuasi : 350 sampel, dan kosmetik : 490 sampel .
89	191 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	1. Telah dilakukan sampling pangan olahan sampai dengan bulan Juni sejumlah 362 sampel dari target sampel awal 643 sampel sehingga capaian jumlah sampel sd Mei sebesar 56,29,0%	Perencanaan jumlah dan jenis sampel yang masuk diupayakan untuk dikoordinasikan dengan baik kepada pihak inspeksi, dan pejabat pengadaan	Juli 2025	1	Perencanaan jumlah dan jenis sampel yang masuk diupayakan untuk dikoordinasikan dengan baik kepada pihak inspeksi, dan pejabat pengadaan terkait pengadaan reagen	Juli 2025	1. Telah dilakukan sampling pangan olahan sampai dengan bulan Juli sejumlah 427 sampel dari target sampel awal 643 sampel sehingga capaian jumlah sampel sd Juli sebesar 66,4%
90	192 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Juni	Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Ikky Jeli dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis. Februari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Bahan Seblak dan mie kuning) = > MS (uji logam berat dan mikro)	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang, di cek dinkes ditekan terkait MBG didalami apakah ada KLB atau tidak?koordinasi dengan labkesda terkait rujukan keracunan dg katim pjas	Juli 2025	1	Koordinasi dengan DKK jika ada kasus KLB terkait sampel yang bisa diuji oleh BBPOM di Semarang, di cek dinkes ditekankan terkait MBG didalami apakah ada KLB atau tidak?koordinasi dengan labkesda terkait rujukan keracunan dg katim pjas	Juli 2025	Januari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Ikky Jeli dari Dinkes Batang) = > TMS pengawet dan pemanis. Februari ada 1 sampel KLB yang masuk dan diuji (Bahan Seblak dan mie kuning) = > MS (uji logam berat dan mikro)
91	193 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	Pemenuhan target sampel 100.89%. Kesesuaian parameter uji 100.00%. Ketepatan pengambilan kesimpulan 100%. Ketepatan waktu pengambilan sampel 56.14%. Ketepatan waktu pelaporan 100% (cut off tgl 15 bulan berikutnya). Tindak lanjut sampel pirt 100%	menggunakan target baru di TW berikutnya	Juli 2025	1	menggunakan target baru di TW berikutnya	Juli 2025	Pemenuhan target sampel PIRT 100,89%, Kesesuaian Parameter Uji 100%, Ketetapatan Pengambilan Kesimpulan 100%, Ketepatan waktu pengambilan sampel 56,14%, Ketepatan Waktu Pelaporan 100%, Tindak lanjut sampel PIRT 100%
92	194 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Juni	Monitoring dan evaluasi TL dan CAPA sampai dengan Juni : Pelaku Usaha = rekomendasi : 233 sudah TL : 379	Desk CAPA sarana Produksi Juli 2025	Juli 2025	1	Desk CAPA sarana Produksi Juli 2025	Juli 2025	Monitoring dan evaluasi TL dan CAPA sampai dengan Juli : Pelaku Usaha = rekomendasi : 414 sudah TL (CAPA) : 259
93	195 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	Penyampaian SIPT tidak lewat timeline tgl 5 (100%), sampai dengan 5 Juni keseuaian kesimpulan dan TL OT-Kos 100%. Pemeriksaan Sarana Produksi telah mencapai 69,23% (36 sarana dari target 52 sarana) IF 57,14% (4 dari target tahunan 7) IOT/UKOT/UMOT 69,23% (18 dari target tahunan 26) IKOS 78,57% (11 dari target tahunan 14) ISK 60% (3 dari target tahunan 5)	mengganti sarana dengan bobot risiko tertinggi selanjutnya (juli) Rencana Pelatihan Stemsel di Oktober 2025	Juli 2025	1	sarana yang tutup telah diganti dengan sarana berbobot risiko tertinggi selanjutnya (juli)	Juli 2025	Pemeriksaan Sarana Produksi telah mencapai 80,77% (36 sarana dari target 52 sarana) IF 57,14% (4 dari target tahunan 7) IOT/UKOT/UMOT 80,76% (21 dari target tahunan 26) IKOS 78,57% (13 dari target tahunan 14) ISK 60% (4 dari target tahunan 5) Penyampaian hasil pemriksaan melalui SIPT, sampai dengan 5 Agt kesesuaian kesimpulan dan TL Kos 100%.
94	208 - (DELETED) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Juni	1. Melaksanakan dan monitoring pemenuhan ruang lingkup laboratorium TW 2, capaian 85,4 dari target 83 % 2. Melaksanakan dan monitoring pengadaan peralatan laboratorium untuk pemenuhan standar peralatan TW 2, capaian 85,8% dari target 84 % 3. Melaksanakan verifikasi metoda analisa TW 2, capaian 49,1% dari target 47 % 4. Monitoring Pemenuhan kompetensi personil TW 2, capaian 70% dari target 90 % 5. Secara keseluruhan Pemenuhan SKL TW 2 tercapai 108,1 % (capaian 78,8 % dari target TW 2 sebesar 72,87 %	1. Revisi target SKL TW 3 dan TW 4 th 2025 sudah disetujui P3OMN, nantinya akan diajukan ke Roren sebelum Timeline Revisi	Juli 2025	1	1. Revisi target SKL TW 3 dan TW 4 th 2025 sudah disetujui P3OMN, nantinya akan diajukan ke Roren sebelum Timeline Revisi	Juli 2025	1. Melaksanakan pemenuhan ruang lingkup laboratorium TW 3, Laboratorium kosmetik menambah satu ruang lingkup 2. Monitoring pengadaan peralatan laboratorium untuk meningkatan pemenuhan standar peralatan 3. Membuat jadwal verifikasi metoda analisa TW 3 dari masing-masing laboratorium 4. Melaksanakan dan monitoring Pemenuhan kompetensi personil di TW 3, telah ada penambahan kemampuan personil di Lab Obat dan Lab Kosmetik sesuai ruang lingkup
95	210 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Juni	Pada bulan Juni telah dilaksanakan monitoring penyusunan laporan kegiatan Sekilah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, dan pengawalan terhadap sekolah intervensi tahun 2024 terhadap kontinuitas pelaksanakan PJAS aman di sekolahnya.	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu monitoring Pemberdayaan Kader keamanan Pangan sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Juli 2025	1	Tahap selanjutnya yaitu sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah	Juli 2025	Pada Bulan Juli telah dilaksanakan - monitoring kader keadaman pangan sekolah dan verifikasi sekolah dalam rangka sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan - sosialisasi budaya keamanan pangan melalui medsos - pengawalan terhadap sekolah intervensi 2024 dengan refresh materi melalui WAG, Sarasehan, Paman Kece - perluasan sekolah sebagai nara sumbe di MPLS SD Antonius 02, di Kab.Wonosobo (MTs Ma'arif Garung dan SDN 3 Kembaran), dan Kab. Sukoharjo (74 SMP Swasta & Negeri)
96	211 - Jumlah desa pangan aman	Juni	Pada bulan Juni telah dilaksanakan monev di Desa Bejalen, dan Desa Kemambang	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Monev di Desa Asinan, sesuai dengan juknis dan timeline dari pusat	Juli 2025	1	Pelaksanaan tahap selanjutnya yaitu tahap pengawalan yang rencananya akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2025, namun telah dilaksanakan lebih awal pada TW II	Juli 2025	Pada bulan Juli telah dilaksanakan monev di Desa Asinan

Balai Besar POM di Semarang

Jl. Sukun Raya No. 41A Banyumanik Semarang 50264
Telp. 024-7612324/Fax. 024-7613633

likpomsm@yahoo.com
@bpom.semarang
www.pom.go.id
@bpomsemarang
@bpom.semarang
@bpom.semarang